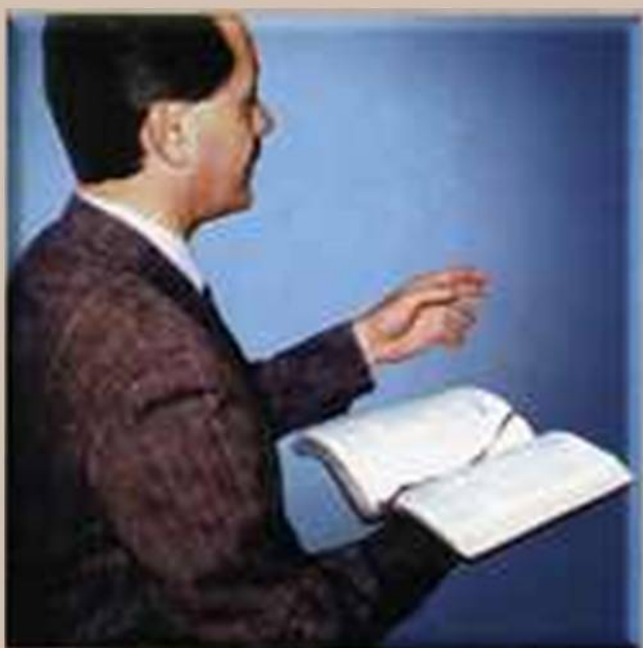


Khotbah dan Mengajar



Berkhotbah & Mengajar

Berkhotbah & Mengajar

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

oleh W. Ernest Pettry

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
PREACHING AND TEACHING

Hak Pengarang
International Correspondence Institute
Brussels, Belgium
D/1983/2145/107



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 — MALANG, JATIM

Daftar Isi

Halaman

Kata pengantar	5
----------------------	---

UNIT I: *PELAYANAN BERKHOTBAH DAN MENGAJAR*

Pasal

1 Saudara dan Pelayanan	14
2 Saudara Harus Mempersiapkan Diri	42
3 Saudara Menyiapkan Bahan	64

UNIT II: *PELAYANAN BERKHOTBAH*

4 Arti Berkhotbah	84
5 Berita dalam Berkhotbah	104
6 Metode Berkhotbah	130

UNIT III: *PELAYANAN MENGAJAR*

7 Makna Mengajar	158
8 Inti Mengajar	180
9 Metode Mengajar	202
10 Menuju Pelayanan yang Seimbang	226
Jawaban Soal-soal untuk Menguji Diri	249

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI

Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Berkhotbah dan Mengajar* adalah mata pelajaran kelima dalam Unit II. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.

Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Kata Pengantar

Saudara akan mempelajari suatu pokok pelajaran yang sangat penting, yaitu bagaimana saudara dapat menyampaikan Firman Allah secara efektif dengan jalan berkhotbah dan mengajar. Kedua metode Alkitab untuk menyampaikan Firman Allah ini adalah serupa dalam banyak hal. Namun demikian, selama sejarah gereja Kristen, tiap metode ini telah menghasilkan beberapa ciri khas yang telah menjadikannya berbeda satu dengan yang lain. Bersama-sama, kedua metode ini memperlengkapi saudara untuk menginjili orang-orang yang belum diselamatkan dan menyediakan perptumbuhan, perkembangan, dan pendewasaan rohani dalam kehidupan mereka yang saudara layani.

Kursus ini dibagi dalam tiga unit pelajaran. Unit yang pertama memperkenalkan saudara kepada sifat pelayanan, persyaratan alkitabiah bagi pelayanan, dan definisi berkhotbah dan mengajar. Saudara akan menyelidiki persiapan pribadi bagi pelayanan yang benar-benar akan memenuhi keperluan jemaat. Saudara juga akan mempertimbangkan tehnik-tehnik persiapan yang praktis, baik dalam berkhotbah maupun dalam mengajar, yang akan menolong saudara untuk memberitakan Firman Kebenaran itu dengan tepat.

Unit kedua secara khusus menguraikan pelayanan berkhotbah. Dalam unit ini saudara akan mempertimbangkan makna *berkhotbah* yang lebih luas, alasan-alasan bagi pelayanan ini, dan contoh-contohnya. Saudara akan menyelidiki isi khotbah — berita yang dikhotbahkan. Saudara akan belajar bagaimana mengumpulkan dan menyusun bahan khotbah, serta cara menyampaikan berita itu untuk mencapai keberhasilan yang tertinggi.

Unit ketiga menguraikan makna dan alasan mengajar, dan memberikan contoh-contoh mengajar dari Alkitab. Saudara akan mempertimbangkan perintah untuk mengajar, yang menunjukkan sifat umum pelayanan seorang pengajar, dan garis-garis pedoman yang akan menolong saudara untuk menghasilkan pertumbuhan dan kedewasaan rohani dalam orang-orang yang saudara layani. Saudara akan belajar tentang nilai tujuan-tujuan pelajaran, dan pentingnya pengumpulan, penyusunan, dan penyampaian bahan pelajaran dengan efektif. Saudara akan mempertimbangkan maknanya menetapkan sasaran. Akhirnya, saudara akan menyelidiki perlunya keseimbangan antara berkhotbah dan mengajar dalam pelayanan saudara.

Semoga pelajaran-pelajaran ini menuntun, mengajar, dan memberi inspirasi kepada saudara sementara saudara memperkembangkan tehnik, sikap, dan sifat yang akan menjadikan pelayanan saudara sarana komunikasi yang efektif yang dikehendaki oleh Tuhan.

Penjelasan Mata Pelajaran

Berkhotbah dan Mengajar merupakan pelajaran dasar mengenai dua metode Alkitab untuk menyampaikan Firman Allah. Pelajar dituntun agar dapat mengerti dan menguasai cara-cara praktis untuk menyiapkan dan menyajikan pelajaran dan khotbah dari Alkitab.

Tujuan Mata Pelajaran

Sesudah menyelesaikan kursus ini, saudara seharusnya dapat:

1. Menganalisa dan menjelaskan kebutuhan akan pemberitaan khotbah dan pengajaran Kristen.
2. Mengenali sifat-sifat para pengkhotbah dan pengajar yang efektif, yang diterangkan dalam Alkitab.
3. Memperkembangkan secara pribadi sifat-sifat yang menandai para pengkhotbah dan pengajar yang efektif, yang saudara lihat dalam Alkitab.
4. Menunjukkan pengertian dan pemakaian tehnik-tehnik yang perlu bagi penyelidikan Alkitab dan penyiapan khotbah dan pelajaran.
5. Menyiapkan dari Alkitab sebuah khotbah dan pelajaran, yang cocok untuk dipakai dalam suatu situasi tertentu.

Buku Pegangan

Saudara akan mempergunakan buku *Berkhotbah dan Mengajar* yang dikarang oleh W. Ernest Pettry sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menu-ruti petunjuk-petunjuk, dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan pasal; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal, termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang penting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara untuk mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek — bilamana ada waktu terluang — daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pelajaran sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pasal.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban-jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera di dalam buku pelajaran ini sampai saudara sendiri telah menjawab pertanyaan-

pertanyaan itu lebih dahulu. Sebab kalau saudara sendiri menemukan jawaban-jawaban apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran saudara. Tandailah jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan, juga akan menolong saudara beralih dari teori ke praktek.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan-pertanyaan

Ada berbagai macam pertanyaan dan soal-soal untuk menguji diri dalam buku pembimbing ini. Di bawah ini adalah beberapa contoh dan bagaimana menjawabnya. Keterangan khusus akan diberikan bagi jenis-jenis pertanyaan lain yang mungkin timbul.

Pertanyaan *PILIHAN GANDA* meminta saudara memilih salah satu dari jawaban yang sudah disediakan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- b) 66 buku.
- c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah *b) 66 buku*. Lingkarilah jawaban *b)* dalam buku pembimbing seperti berikut ini:

1 Alkitab mempunyai sejumlah

- a) 100 buku.
- ☒ b) 66 buku.
- c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal itu, saudara harus melingkari huruf di depan setiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan *BENAR-SALAH* meminta saudara memilih pertanyaan yang BENAR dari antara beberapa pernyataan.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

2 Yang manakah yang BENAR dari pernyataan-pernyataan di bawah ini?

- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
- b Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.**
- c Semua penulis Alkitab menuliskan dalam bahasa Ibrani.
- d Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.**

Pernyataan **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan *MENCOCOKKAN* meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

3 Tuliskan nomor nama pemimpin di depan kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.

- | | |
|---|----------|
| 1... a Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai. | 1) Musa |
| 2... b Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan. | 2) Yosua |
| 2... c Berbaris mengelilingi Yerikho. | |
| 1... d Diam di istana Firaun. | |

Kalimat **a** dan **d** berhubungan dengan Musa, sedangkan kalimat **b** dan **c** berhubungan dengan Yosua. Saudara harus menuliskan 1 di depan **a** dan **d**, dan 2 di depan **b** dan **c**, seperti yang terlihat di atas.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara seluruhnya dapat diselesaikan melalui Pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dalam kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini

dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud ini. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima catatan siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam suatu kelompok atau dalam kelas mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan siswa harus diselesaikan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap catatan siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir terhadap catatan siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam Program *Pelayanan Kristen* ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat sertifikat.

Pengarang Buku Ini

Ernest Pettry adalah seorang gembala sidang di bagian tenggara Amerika Serikat. Beliau telah menggembalakan gereja selama dua puluh tahun dan menjadi guru sekolah umum selama sembilan tahun. Latar belakang pengalaman yang luas dalam berkhhotbah dan mengajar telah memperbesar sukses beliau sebagai seorang pembicara pada Kamp Remaja, Retret Para Pendeta dan Kaum Pria, dan Seminar Pendidikan Pekerja di luar Amerika Serikat.

Setelah tamat dengan mendapat penghargaan dari South Eastern Bible College, Lakeland, Florida, Tuan Pettry melanjutkan pendidikannya pada Florida Southern College, Lakeland, Florida dan mendapat gelar Sarjana Muda.

Beliau menikah dengan Idell Eades dari Birmingham, Alabama, dan mereka dikaruniai empat orang anak.

Pembimbing Saudara

Pembimbing saudara dengan senang hati akan menolong dengan cara apa pun yang mungkin. Jika saudara mempunyai pertanyaan tentang mata pelajaran ini, jangan segan-segan bertanya kepadanya. Jika beberapa orang ingin mempelajari mata pelajaran ini bersama-sama, tanyakanlah Pembimbing saudara tentang persiapan-persiapan khusus untuk studi kelompok.

Kiranya Allah memberkati saudara sementara saudara mulai mempelajari mata pelajaran tentang *Berkhotbah dan Mengajar*. Semoga pelajaran ini akan memperkaya kehidupan dan pelayanan Kristen saudara, dan menolong saudara untuk memenuhi secara efektif bagian saudara di dalam tubuh Kristus.

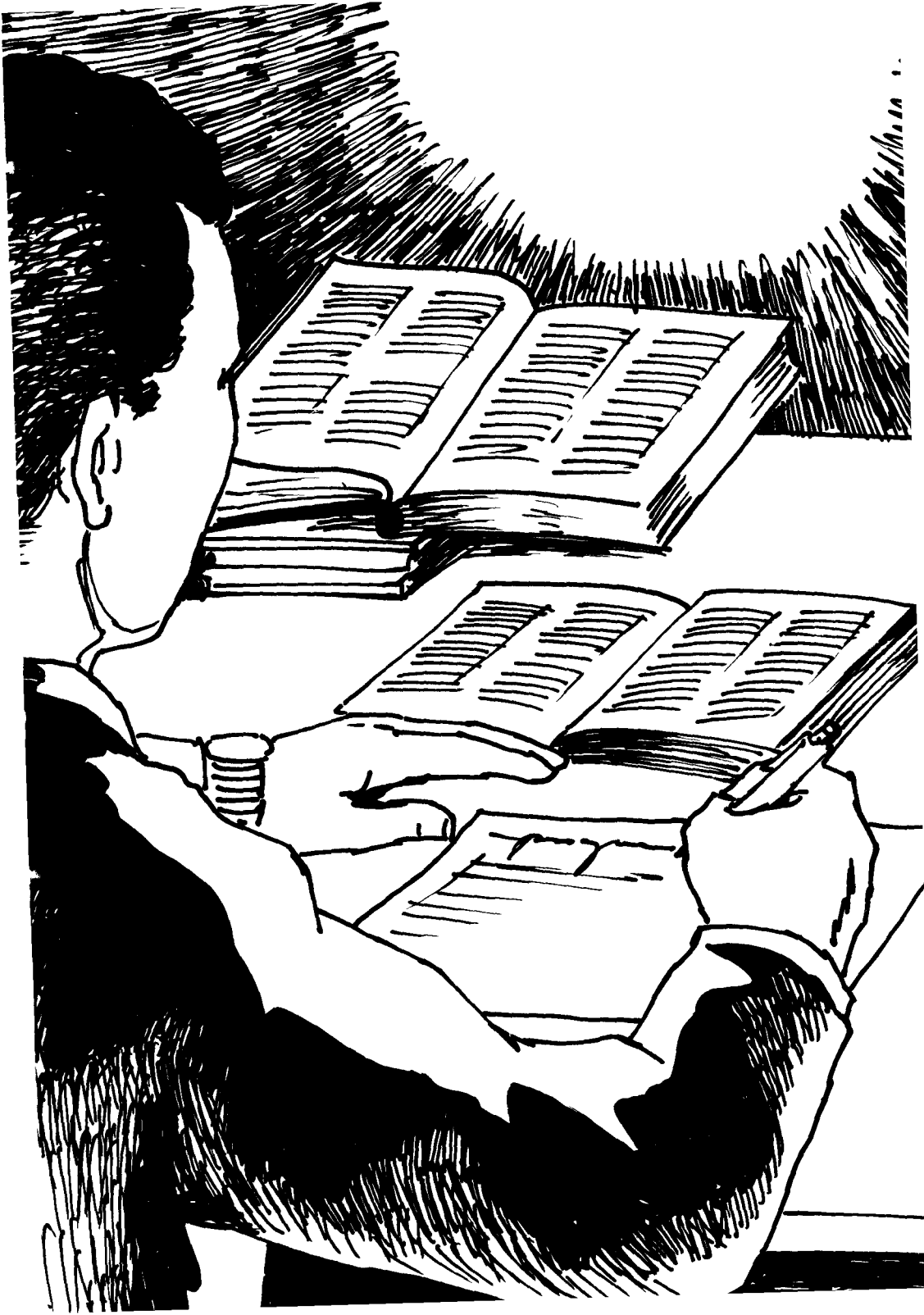
Unit 1

PELAYANAN BERKHOTBAH DAN MENGAJAR

SAUDARA DAN PELAYANAN

SAUDARA HARUS MEMPERSIAPKAN DIRI

SAUDARA MENYIAPKAN BAHAN



Pasal 1

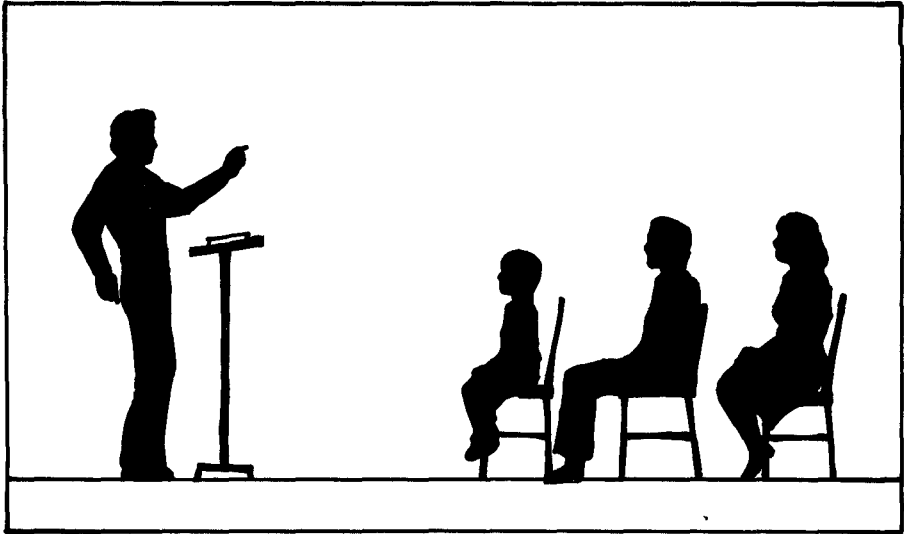
Saudara dan Pelayanan

“Saya masih merasa malu dan tidak berhasil. Saya telah berusaha sekuatnya tetapi tak seorang pun tergerak oleh khotbahku. Ketika jemaat mulai berdoa, saya berlutut di sudut ruangan dan menangis tersedu-sedu; khotbah dan penyampaiannya merupakan kegagalan total . . . yang lebih buruk lagi tak seorang pun maju ke depan untuk diselamatkan. Apa Tuhan melakukan suatu kesalahan? Tidak, sayalah yang telah membuat kesalahan. Rupanya Allah tidak memanggilku. Saya tidak terpanggil untuk melayani . . . saya tidak akan berkhotbah lagi.”

“Sementara saya berlutut dalam kesedihan, saya rasakan sentuhan atas bahu, ‘Maukah Saudara menolong kami mendoakan mereka yang maju ke depan?’ Saya tidak bisa mempercayai penglihatanku! Sebelas orang telah maju ke depan untuk diselamatkan.”

Penulis kata-kata itu menjadi seorang pendeta yang berhasil, seorang pengkhotbah yang terkenal, tetapi ia menuliskan kata-kata itu ketika baru mulai berkhotbah. Pengalamannya menunjukkan bahwa seseorang yang mengasihi jiwa-jiwa dapat menyampaikan Injil dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.

Saudara merupakan salah satu dari sekelompok besar orang yang telah mengikuti panggilan Tuhan. Berkhotbah dan mengajar adalah cara-cara yang dapat saudara pergunakan untuk menyelamatkan orang yang tersesat dan menolong orang percaya menjadi orang Kristen yang kuat imannya. Kursus ini akan menolong saudara memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk mempersiapkan dan menyajikan pelajaran serta khotbah dengan penuh keyakinan dan keberhasilan.



Pelajaran ini akan menolong saudara untuk mengetahui, bagaimana orang yang Tuhan inginkan dan pekerjaan yang dimaksudkan-Nya untuk saudara.

ikhtisar pasal

Konsep Pelayanan
Persyaratan untuk Pelayanan
Dua Pelayanan Khusus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan sifat-sifat seorang pelayan Perjanjian Baru.

- Membahas pelayanan seorang pelayan Perjanjian Baru.
- Mengembangkan dalam kehidupan saudara sendiri sifat-sifat yang dituntut dalam pelayanan Perjanjian Baru.

kegiatan belajar

1. Dengan saksama, bacalah bagian pendahuluan dari buku pelajaran ini. Saudara akan menemukan contoh-contoh pertanyaan pelajaran yang dipergunakan dalam buku pelajaran ini dan bagaimana menjawab masing-masing.
2. Pelajarilah ikhtisar dan tujuan pasal. Ini akan menolong saudara untuk mengenali hal-hal yang harus saudara pelajari.
3. Bacalah pelajaran ini dan kerjakanlah soal-soal dalam buku pegangan saudara. Tuliskan jawaban yang panjang dalam sebuah buku tulis. Saudara akan memperoleh lebih banyak manfaat dari kursus ini jika saudara berusaha untuk menjawab sendiri pertanyaan itu sebelum melihat jawaban yang diberikan. Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir pasal ini.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal. Bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

uraian pasal

KONSEP PELAYANAN

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang menunjukkan konsep pelayanan yang diberikan dalam surat-surat pengembalaan.*

Pola Alkitabiah

Apa pelayanan itu? Bagaimana saya bisa belajar untuk melayani dengan efektif? Apa yang harus saya lakukan? Saya harus menjadi orang macam apa? Bagaimana saya berkhotbah? Apa yang akan saya ajarkan?

Pertanyaan-pertanyaan ini dan pertanyaan lain mungkin ada dalam pikiran Timotius ketika dia mula-mula merasa panggilan untuk memasuki pelayanan. Titus, seorang pelayan Perjanjian Baru yang lain, mungkin menghadapi pertanyaan yang sama.

Minat saudara terhadap kursus ini menandakan bahwa saudara sudah terlibat dalam salah satu segi pelayanan gereja atau mengharapkan yang demikian. Mungkin ada pertanyaan-pertanyaan seperti yang baru disebutkan tadi. Jika demikian, ada tempat untuk minta pertolongan, yaitu Alkitab. Surat-surat pengembalaan (Timotius I dan II dan Titus) adalah surat-surat yang ditulis oleh Rasul Paulus. Secara khusus surat-surat itu ditujukan kepada mereka yang melayani. Saudara harus membaca surat kiriman ini secara menyeluruh. Saudara perlu membaca ulang surat-surat itu dalam hari-hari dan tahun-tahun yang akan datang, sementara saudara melayani Tuhan dan mungkin ikut mengambil bagian dalam pelayanan berkhotbah dan mengajar. Surat-surat ini tidak memuat semua yang dikatakan oleh Perjanjian Baru tentang pelayanan, tetapi berisi hal-hal dasar.

1 Sebutkan ketiga Surat Pengembalaan.

.....
.....

2 Bacalah Surat-surat Pengembalaan seluruhnya untuk memperoleh pandangan luas mengenai nasihat yang diberikan kepada mereka yang terlibat dalam pelayanan. Berilah tanda yang menunjukkan bahwa saudara sudah melaksanakan apa yang diperintahkan. . . .

3 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Surat-surat Penggembalaan ditulis oleh seorang rasul yang berpengalaman kepada dua orang muda yang terlibat dalam pelayanan. Surat-surat ini memberi nasihat-nasihat yang sangat menolong bagi mereka yang bercita-cita untuk melayani dalam gereja.
- b Surat-surat Penggembalaan memberi persyaratan bagi pelayanan Kristen dan menguraikan sikap mereka yang melayani. Dalam hal ini surat-surat ini dimaksudkan untuk menawarkan hati orang awam sehingga tidak melibatkan diri dalam pelayanan.
- c Rasul Paulus tidak memasukkan setiap segi persyaratan pelayanan, tetapi nasihat dalam Surat-surat Penggembalaan meliputi segi-segi pokok ajaran Alkitabiah dalam kepemimpinan Kristen.

Pelayanan Injil merupakan suatu hak istimewa menurut pendapat Paulus. Dia mengenang dengan penuh rasa sesal keadaannya yang dahulu ketika ia menganiaya gereja dan menghujat Tuhan Yesus (I Timotius 1:12-14). Ketika mendaftarkan hal-hal yang dibanggakan, dia menganggap semuanya sebagai “sampah” yang patut dibuang. Baginya semua itu merupakan “kerugian” kecuali pengenalan akan Kristus (Filipi 3:8-11). Bahkan penderitaan dan siksaan demi Injil, hanya memusatkan perhatiannya kepada kemuliaan yang didatangkan oleh keikutsertaannya dalam penderitaan Kristus. Dia menganggap kelelahan jasmaninya sebagai suatu kesempatan bagi Kristus untuk menunjukkan kuasa-Nya. Kata-katanya ialah, “Karena itu aku senang dan rela di dalam kelelahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat” (II Korintus 12:10).

Dalam Surat-surat Penggembalaannya Paulus menulis tentang kepemimpinan gereja kepada dua orang muda, anak-anaknya dalam iman. Dalam bagian berikut ini kita akan melihat apa yang dikatakannya kepada Timotius dan Titus tentang bagaimana caranya orang yang melayani Injil dan macam pekerjaan yang harus dilakukan.

4 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang menguraikan konsep Paulus tentang pelayanan yang diberikan dalam Surat-surat Penggembalaan. Dia memandang pelayanan sebagai

- a) pekerjaan yang harus dikerjakan seperti pekerjaan-pekerjaan lainnya.
- b) kepercayaan yang kudus.
- c) hak istimewa.
- d) kesempatan untuk memperoleh status dan penghormatan.
- e) keikutsertaan dalam penderitaan Kristus yang mungkin meliputi kesukaran.
- f) suatu cara untuk memperoleh imbalan keuangan yang banyak.

Pelayanan Umum dan Pelayanan Khusus

Pelayanan Umum

Tujuan 2. *Mengenal konsep pelayanan umum seperti yang dipahami oleh gereja mula-mula.*

Apakah pelayanan itu? Kita sudah menanyakan pertanyaan tadi pada permulaan pasal ini. Marilah kita melihat dalam Alkitab untuk memperoleh jawabannya. Dalam struktur gereja, banyak orang terpanggil untuk melayani, tetapi tidak untuk berkhotbah dan mengajar. Hal ini terlihat dalam I Timotius 3:8-13. Pekerja-pekerja ini (kadang-kadang disebut diaken) tidak melayani seperti yang diuraikan dalam ayat-ayat 1-7. Masih ada hal-hal tentang melayani yang terdapat dalam I Korintus 12:28 dan Roma 12:4-8. Saudara dapat melihat bahwa setiap orang yang merupakan anggota tubuh Kristus mempunyai bidang pelayanan sendiri. Semua tempat pelayanan ini penting, meskipun ada beberapa di antaranya yang lebih menonjol. Dalam satu cara setiap pelayanan menyumbang kepada pendewasaan jemaat untuk pelayanan Kristen. Paulus menerangkan hal ini dalam Efesus 4:11, 12, “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul, maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerja pelayanan, bagi pembangunan Tubuh Kristus.” Ada contoh tentang ini dalam kitab Kisah Para Rasul.



Ketika gereja mula-mula menghadapi masalah membagikan dana kepada para janda, jemaat memilih tujuh orang yang disertai tugas itu oleh rasul-rasul. Tindakan ini membebaskan para rasul dari tugas tersebut, sehingga mereka dengan leluasa dapat melayani Firman dan doa (Kisah Para Rasul 6:1-4). Dorkas *melayani* orang miskin dan berkekurangan di Yope dengan membuat baju dan pakaian untuk mereka (Kisah Para Rasul 9:36-41). Nama Yusuf diganti *Barnabas* karena dia merupakan pendorong bagi teman-temannya (Kisah Para Rasul 9:26-27). Kemudian hari dia mencari Paulus di Tarsus dan membawanya ke Antiokhia untuk menolong dalam pelayanan gereja (Kisah Para Rasul 11:25-26). Barnabas juga menjadi seorang guru dan nabi (Kisah Para Rasul 13:1) dan kemudian diutus oleh gereja bersama Paulus untuk pekerjaan Penginjilan (Kisah Para Rasul 13:2). Orang Kristen Perjanjian Baru menemukan banyak cara untuk melayani Tuhan. Ada juga beberapa di antaranya yang terpenggil untuk pelayanan yang lebih khusus.

5 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang dengan benar menguraikan tentang konsep pelayanan umum sebagaimana istilah ini dipahami oleh gereja mula-mula.

- a) *Pelayanan* dipahami sebagai kepemimpinan, kepentingan, status, dan kegunaan yang dimiliki seseorang oleh karena posisinya dalam gereja.
- b) Istilah *pelayanan* berbicara mengenai sekelompok kecil orang yang memimpin kehidupan rohaniah jemaat melalui khotbah dan aktivitas mengajar.
- c) *Pelayanan* dipahami sebagai suatu pelayanan yang diberikan kepada Tuhan demi jemaat-Nya di atas bumi ini.

Pelayanan Khusus

Tujuan 3. *Memilih suatu pernyataan yang menunjukkan maksud pelayanan khusus dalam tubuh Kristus.*

Di tengah-tengah berbagai macam pelayanan dalam gereja, Tuhan menempatkan beberapa orang yang melakukan pelayanan khusus. Paulus menggunakan tubuh manusia untuk menggambarkan pelayanan ini.

Kristus adalah kepala tubuh-Nya, gereja (Efesus 1:22-23). Setiap orang percaya adalah anggota tubuh-Nya dan melayani dalam beberapa cara (I Korintus 12:4-6). Meskipun semua orang percaya terpanggil untuk melayani dalam arti umum seperti yang telah diuraikan, beberapa orang diberi pelayanan khusus, suatu pelayanan istimewa bagi gereja. “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil, maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar” (Efesus 4:11). Berkhotbah dan mengajar adalah dua pelayanan khusus yang diberikan kepada gereja untuk menolong memperlengkapi semua umat Allah bagi pelayanan Kristen dan membawa seluruh gereja kepada kesatuan dan kedewasaan (Efesus 4:12-13). Dalam kursus ini kita memusatkan perhatian kepada kedua hal itu.

- 6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang menyebutkan maksud pelayanan khusus di dalam gereja. Maksud pelayanan khusus dalam gereja ialah untuk
- a) mengangkat orang yang berbakat dalam kedudukan kepemimpinan.
 - b) memperkembangkan sistem administrasi, sehingga pekerjaan gereja terlaksana dalam cara yang efisien dan praktis.
 - c) meningkatkan pertumbuhan rohaniah dan persatuan di dalam tubuh gereja dan penjangkauannya ke dunia.

PERSYARATAN BAGI PELAYANAN

Persyaratan Alkitabiah

Tujuan 4. *Membedakan di antara persyaratan Alkitabiah dan yang bukan Alkitabiah bagi seorang yang melayani.*

Sementara kita mempertimbangkan hal-hal yang ada di depan kita, bacalah dengan sikap doa ayat-ayat. Bertanyalah kepada diri saudara, “Apakah yang dikatakan ayat Alkitab ini kepadaku? Roh Kudus akan menolong saudara untuk mengerti apa yang dimaksudkan dan bagaimana menerapkannya pada diri saudara.

Beberapa persyaratan bagi pemimpin-pemimpin Perjanjian Baru diberikan dalam I Timotius 3:1-7. Ayat-ayat itu menguraikan tentang orang macam apa saudara seharusnya untuk menjadi pelayanan dalam gereja. Bacalah bagian ini dengan saksama sebelum maju lebih jauh. Perhatikan bahwa Paulus memulai dengan memuji mereka yang berkeinginan untuk melayani. Kerinduan untuk

melayani adalah bukti panggilan Tuhan dalam hidup saudara. Tetapi kerinduan itu, bahkan panggilan itu sendiri, belum cukup. Allah memberikan persyaratan dasar yang harus dipenuhi. Saudara harus menjadi sesuai yang diinginkan Tuhan; kemudian barulah saudara dapat melakukan apa yang dikehendak-Nya.

Saudara harus meneliti hati saudara sendiri. Setiap orang yang rindu untuk melayani pekerjaan Tuhan harus bertanya kepada dirinya sendiri mengapa dia ingin melayani. Mengapa saudara ingin mengajar, berkhotbah, melayani? Saudara sendiri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dalam hati nurani saudara dan kepada Allah.

7 Bacalah ulang I Timotius 3:1 dan kemudian dengan saksama menilai setiap alasan yang dikemukakan oleh orang yang ingin melayani. Kemudian lingkari huruf di depan alasan yang saudara rasakan sebagai persyaratan Alkitabiah untuk melayani.

- a) Ishak adalah seorang Kristen baru dengan banyak talenta alamiah. Dia memandang dirinya sebagai “orang terkemuka”. Baginya orang yang melayani di depan umum lebih penting untuk pekerjaan Tuhan daripada orang yang pelayanannya tidak kelihatan. Jadi, dia memutuskan untuk melibatkan diri dalam bidang pelayanan.
- b) Trisno sudah menjadi Kristen selama tiga tahun. Dia setia mengikuti kebaktian gereja, sering kali mempelajari Alkitab dan kadang-kadang bersaksi kepada mereka yang belum mengenal Tuhan. Dia merasa bahwa Tuhan ingin agar dia lebih aktif terlibat dalam pelayanan gereja. Dia mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh dan berdoa agar Tuhan membukakan pintu kesempatan baginya. Dia telah mengatakan kepada pemimpin-pemimpin gereja, bahwa dia bersedia melayani kapan dan di mana saja diperlukan.

Paulus mulai daftar persyaratan bagi orang yang ingin melayani, dengan berkata bahwa mereka haruslah orang yang tak bercacat. Ini tidak berarti bahwa mereka harus sempurna. Maksudnya ialah bahwa mereka harus berusaha agar tidak bermoral buruk atau mengikuti doktrin palsu. Seorang yang melayani harus jujur, suci, dan benar. Inilah bagian yang penting dari sifat Kristen yang baik. Persyaratan ini diulangi dalam Titus 1:6-7. Bacalah dari Alkitab saudara.

Surat Paulus yang pertama kepada Timotius memberikan persyaratan khusus bagi kehidupan keluarga orang yang melayani dalam gereja. Untuk memenuhi persyaratan ini seorang pria harus mempunyai seorang isteri saja dan dapat mengatur keluarganya dengan baik. Orang yang melayani itu harus

selalu menjadi teladan moral Kristen dalam kehidupan keluarganya. Dia harus mengepalai keluarganya dengan benar dan kasih, sehingga penghargaan jemaat kepadanya akan menggerakkan mereka untuk menghormati kepemimpinannya. Rasul menunjukkan persamaan antara kehidupan gereja dan keluarga. Jika seseorang tidak dapat mengatur keluarganya, dia tidak dapat mengatur jemaatnya. Yesus mengajarkan prinsip ini dengan kata-kata, “Engkau telah setia dalam perkara kecil, Aku akan memberikan padamu tanggung jawab dalam perkara yang besar” (Matius 25:21).

Seorang pekerja Kristen harus seorang yang tekun, bisa mengendalikan diri dan tertib. Inilah sifat-sifat seorang pria yang sopan dan berkelakuan baik. Tidak boleh ada yang kasar atau tidak sopan dalam percakapan atau perbuatannya. Baik kelakuan maupun penampilannya harus menunjukkan dengan baik Injil yang diberitakannya.

- 8** Lingkarilah huruf di depan setiap anak kalimat yang menyempurnakan dengan benar pernyataan di bawa ini. Seorang pemimpin Kristen harus
- a) menjadi teladan kesempurnaan.
 - b) mempunyai nama yang baik di dalam maupun di luar jemaat.
 - c) menjadi teladan dalam kejujuran, kesucian, dan dapat mengatur rumah tangganya sendiri.
 - d) menampilkan diri sebagai seorang yang berkelakuan baik; pakaian dan kelakuannya harus mencerminkan INJIL.

Dalam hubungan dengan pelayanan, Paulus mengatakan tiga hal dalam suratnya kepada Timotius. Pertama, seorang yang melayani harus suka memberi tumpangan. Dalam zaman Timotius ini perlu untuk menyebarluaskan Injil, karena mereka yang menginjili memerlukan tempat penginapan dalam perjalanan mereka. Hal ini juga menguatkan kebiasaan yang lazim pada masa itu. Memberikan makanan dan tumpangan kepada orang adalah tanda keramahmatan.

Kedua, Paulus mengatakan bahwa seorang yang melayani harus cakap mengajar. Karena tanggung jawab terbesar seorang yang melayani ialah mengajarkan Alkitab kepada orang lain, maka seorang pelayan harus merupakan guru yang cakap. Seorang yang merasa kurang cakap untuk mengajar harus berusaha belajar agar ia menjadi guru yang baik.

Akhirnya, Paulus memberi nasihat kepada jemaat agar jangan memilih seorang yang baru bertobat sebagai pemimpin. Seorang yang baru bertobat adalah seumpama sebuah benih yang baru ditanam. Dia memerlukan waktu untuk bertumbuh, berkembang dan berbuah. Diperlukan waktu untuk membuktikan sifat-sifat kepemimpinan yang diperlukan oleh seorang pelayan. Karena dengan menjadi pengikut, seorang bertumbuh menjadi pelayan Firman yang cakap dan berguna. Tentu saja ini tidak berarti bahwa orang yang baru bertobat tidak dapat mempunyai tempat dalam pelayanan umum sebagaimana telah diuraikan.

9 Yang mana dari berikut ini adalah persyaratan Alkitabiah bagi mereka yang melayani dalam gereja? Orang-orang yang melayani

- a) harus memberi tumpangan.
- b) harus mengembangkan kemampuan mengajar.
- c) harus mempunyai kehendak yang kuat.
- d) memerlukan pendidikan yang lebih tinggi.
- e) harus dewasa secara rohani.
- f) harus dapat memimpin dengan sewenang-wenang.

Mereka yang melayani Firman diperingatkan terhadap cinta akan uang. Allah mempunyai rencana untuk memenuhi keperluan pribadimu dan saudara harus mohon kepada-Nya untuk menyediakan keperluan itu. Pendeta yang tamak akan harta segera akan dicemoohkan.

Mereka yang melayani harus sabar, tidak peminum, bukan pemarah atau suka bertengkar. Sebagai pengganti mabuk-mabukan, marah, cekcok, mereka harus terkenal sebagai peramah, pendamai, dan dapat menahan diri.

Penting sekali bagi orang Kristen yang melayani bahwa dia dihormati oleh orang yang di luar persekutuan gereja. Apa yang diajarkan seseorang harus dipraktekannya sendiri. Jika seorang pemimpin tidak jujur, tidak setia atau tidak berkonsekuen, maka ia kehilangan pengaruhnya atas orang lain. Kalau kehidupan kita buruk, maka semua usaha kita sia-sia, walaupun kita berkhotbah atau berdoa dengan bagus dan tepat.

- 10** Pilihlah jawaban yang paling baik untuk menyelesaikan kalimat. Keramahmatan dan kesabaran seseorang yang melayani harus nyata bagi
- a) semua orang yang menghadiri kebaktian gereja.
 - b) masyarakat yang bukan Kristen.
 - c) semua orang, sesama orang Kristen, orang bukan Kristen, anggota keluarga.

Persyaratan Allah bagi para pelayan mungkin kelihatannya keras, sangat menuntut atau bahkan kejam. Namun ayat-ayat Alkitab yang meninggikan dan menghormati seseorang yang dipanggil kepada pelayanan kudus, harus menetapkan bagi orang itu suatu patokan kelakuan yang tinggi. Seorang pelayan Kristen harus menyadari bahwa dia memimpin orang lain dengan teladannya, bukan saja dengan perkataannya. Tanggung jawab itu besar karena hak istimewa itu besar pula. Yesus berkata, “Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut” (Lukas 12:48).

11 Daftar persyaratan lain untuk melayani diberikan dalam Titus 1:6-9. Bacalah daftar ini dan bandingkanlah dengan I Timotius 3:1-7. Kemudian selesaikanlah latihan berikut.

- a Tuliskan lima persyaratan yang terdapat dalam kedua bagian Alkitab itu.
.....
.....
- b Dua persyaratan adalah sama dalam kedua daftar itu. Apakah itu?
.....
.....
- c Suatu ajaran dalam Titus menunjuk khusus pada pelayanan dan tidak terdapat dalam Timotius. Apakah itu?
.....
- d Apa yang dikatakan Titus mengenai anak-anak pemimpin gereja yang tidak dikatakan Timotius?
.....
- e Tuliskan persyaratan lain dalam Titus yang tidak dituliskan dalam I Timotius.
.....
.....

12 Di bawah ini terdapat beberapa persyaratan rohani bagi mereka yang melayani. Tuliskan nomor 1 di depan persyaratan yang disebut dalam Alkitab dan nomor 2 di depan persyaratan yang tidak disebut.

- a Tidak bercela.
- b Mempunyai seorang isteri saja.
- c Memperoleh persetujuan dari organisasi gereja.
- d Ramah tamah.
- e Menyelesaikan persyaratan pendidikan seperti yang dituntut oleh pimpinan gereja.
- f Berdisiplin, ramah, dan suka berdamai.
- g Sanggup mengatur keluarganya sendiri, melaksanakan kepemimpinan rohaniah dalam rumah tangganya.

Persyaratan Umum

Belajar

Tujuan 5. *Menerangkan pentingnya mempelajari Alkitab bagi mereka yang melayani.*

Tujuan 6. *Mengenal pelayanan Roh Kudus dalam proses mempelajari Alkitab.*

Setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atau melayani harus mempelajari Alkitab. Jika saudara berkhhotbah atau mengajar, saudara harus benar-benar mengenal ayat-ayat Alkitab yang dipakai. Setiap orang yang terpanggil untuk melayani Firman, juga terpanggil untuk mempelajarinya, karena yang pertama menuntut yang kedua. Jika saudara belajar matematika saudara harus mengetahui tentang matematika. Bagaimana pendapat saudara mengenai seorang guru musik yang tidak mengetahui musik? Tidakkah itu sama dengan seorang guru Injil yang tidak mengenal Alkitab? Belajar adalah harga yang harus dibayar untuk pengetahuan yang Saudara peroleh. Saudara harus membayar harga itu jika saudara ingin menjadi seorang guru atau pengkhotbah Firman yang efektif. Marilah kita pertimbangkan beberapa saran untuk belajar.

Saudara harus memperkembangkan kebiasaan untuk belajar setiap hari dan mengikutinya dengan setia. Sedapat mungkin hindarilah setiap gangguan belajar. Alkitab dan buku tulis harus selalu tersedia. Siapkan alat bantuan belajar apa pun yang saudara miliki untuk dipergunakan apabila saudara memerlukannya.

Sebagaimana saudara mempunyai waktu yang tetap untuk belajar, demikian juga saudara harus mempunyai tempat khusus untuk belajar. Apa pun juga kegunaan tempat itu, saudara harus menjadikannya tempat belajar pada saat belajar. Dengan melakukan hal ini, apabila saudara tiba di tempat belajar, keadaan mental saudara akan siap untuk bagian penting dari pekerjaan Kristen ini.

13 Bacalah I Petrus 3:15 dan bandingkanlah dengan II Timotius 2:15. Menurut ayat-ayat ini, terangkan pentingnya mempelajari Alkitab bagi orang Kristen secara umum dan khususnya bagi mereka yang melayani. Pakailah buku catatan untuk jawaban ini.

14 Bacalah kalimat di bawah ini yang menerangkan pentingnya mempunyai waktu dan tempat khusus untuk mempelajari Alkitab.

a Pikirkan keadaan saudara sendiri dan tulislah pada tempat yang disediakan huruf C kalau cukup dan P kalau perlu diperbaiki.

C P

- — Menciptakan suatu sikap yang patut untuk belajar.
- — Memudahkan disiplin dalam hal belajar.
- — Semua bahan yang diperlukan dapat tersedia untuk menolong dalam belajar.
- — Memberikan suasana pribadi yang diperlukan untuk memusatkan perhatian kepada pelajaran.
- — Membiarkan orang lain mengetahui bahwa saya sibuk pada saat itu.
- — Membiarkan orang lain tahu bahwa tempat itu akan saya tempati pada saat itu.
- — Menolong saya merencanakan aktivitas yang berkaitan dengan mempelajari Alkitab.
- — Mempunyai penerangan dan perabot yang cukup untuk belajar dengan efektif.

b Tulislah dalam buku catatan saudara apa yang dapat saudara lakukan untuk memperbaiki tempat belajar dan bagaimana saudara dapat mengatur waktu sehingga saudara mempunyai waktu belajar yang tetap dan khusus.

Ingatlah, bahwa mempelajari Alkitab agak lain daripada mempelajari buku-buku biasa. Tujuan utama saudara ialah mengetahui apa yang dikatakan Alkitab dan mengerti apa yang dimaksudkan. Sumber pokok pertolongan adalah Roh Kudus. Yesus mengatakan, “Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yohanes 16:13).

Alkitab adalah pernyataan Ilahi. Karena itu kita harus bergantung kepada pelayanan mengajar dari Roh Kudus untuk memimpin kita dalam semua kebenaran. Ada dua alasan mengapa kita harus diajar oleh Roh. Pertama, Roh sendirilah yang mengetahui segala sesuatu tentang Allah. Kedua, Roh sendirilah yang dapat menyatakan hal-hal Allah.

15 Bacalah I Korintus 2:9-15. Dari ayat-ayat ini terangkan mengapa perlu bagi kita untuk diajar oleh Roh dalam dua bidang ini. Tuliskan tanggapan saudara dalam buku catatan.

- a Bagaimana Roh mengetahui maksud Tuhan?
- b Bagaimana kebenaran Firman Allah dinyatakan kepada kita?

Alat-alat penolong untuk belajar selalu tersedia bila kita memerlukannya. Pada saat yang sama kita memperoleh pertolongan khusus Roh Kudus di dalam kita. Lihatlah Matius 16:13-17 dan bacalah bagaimana Petrus mengerti bahwa Yesus adalah Kristus. Saudara akan melihat bahwa kebenaran itu datang kepadanya oleh pernyataan Bapa dan bukan karena pengertian atau pengalaman manusia.

16 Pelayanan Roh Kudus dalam mempelajari Alkitab dapat diterangkan sebagai

- a) yang memberikan petunjuk kepada setiap orang, terpisah dari Alkitab.
- b) yang memberi pengertian ke dalam Firman dan menyatakan bagaimana Firman itu diterapkan dalam kehidupan dan pelayanan seseorang.
- c) yang memberi ilham yang diperlukan seseorang sementara dia mempelajari Firman.

Kasih

Tujuan 7. *Menerangkan mengapa kasih harus merupakan motif dasar bagi pelayanan.*

Kasih Kristus harus merupakan dorongan yang menguasai setiap orang yang melayani. Paulus mengatakan,

“Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka” (II Korintus 4:14, 15).

Tidak ada motif pelayanan yang cukup baik atau cukup kuat tanpa kasih Kristus yang memberi arti dan kuasa. Seorang pengacara atau dokter atau pedagang dapat melayani orang dengan motif yang lebih rendah, tetapi seorang pelayan didorong oleh kasih Kristus. Seorang pendeta muda pernah mengatakan, “Saya senang berkhotbah!” Seorang pendeta tua menjawab, “Ya, tetapi apakah engkau mengasihi orang?” “Kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita” (Roma 5:5). Seperti Paulus, saudara pun dapat dikuasai oleh kasih.

17 Bacalah I Korintus 13:1-13. Perhatikan secara khusus ayat 1 dan 2. Terangkan dengan kata-kata saudara sendiri, mengapa kasih harus menjadi motif dasar bagi pelayanan.

.....

.....

Sikap

Tujuan 8. *Mengenali sifat-sifat yang lazim bagi seorang pelayan dan gembala, berdasarkan empat bagian Alkitab yang berbicara tentang gembala.*

Lihatlah I Petrus 5:1-7 dan bacalah petunjuk-petunjuk yang diberikan Petrus tentang sikap yang seharusnya dimiliki seorang terhadap pelayanan. Dia membandingkan peranan seorang yang melayani dengan seorang gembala. Dia telah mendengar gambaran yang dipergunakan Yesus setelah kebangkitan-Nya (Yohanes 21:15-19). Hanya beberapa hari sebelumnya Petrus menyangkal Yesus.

Ketika memulihkan Petrus dalam persekutuan, tiga kali Yesus meminta suatu pengakuan kasih. Setiap kali Ia meminta Petrus memelihara kawanan domba-Nya. Tanggung jawab sepenuhnya untuk memelihara kawanan domba termasuk juga memberi makan dan merawat domba yang kecil maupun yang dewasa. Inilah gambaran yang indah mengenai penggembalaan.

18 Bacalah Ibrani 5:11—6:3; I Petrus 2:2; I Korintus 3:1-3 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Anak domba perlu minum susu, demi melangsungkan kehidupan rohani selama pengalaman pertobatan yang mula-mula.
- b Susu bukan untuk domba yang dewasa; mereka memerlukan makanan keras untuk menghasilkan kedewasaan rohani.
- c Gembala harus peka terhadap keperluan bayi-bayi rohani dan kerohanian orang dewasa dan menyiapkan pelayanannya atas dasar ini sebagaimana diperintahkan oleh Roh Kudus.
- d Mereka yang tetap menjadi anak domba mempunyai kecenderungan untuk tidak berdaya secara rohani dan menjauhkan diri dari gembala. Tanggung jawab gembala ialah menolong mereka melampaui masa bayi secara rohani.

19 Berdasarkan tabel di sebelah ini, jawablah pertanyaan berikut dalam buku catatan saudara.

- a Seorang gembala memelihara dombanya sekurang-kurangnya dalam tiga cara: Dia menyediakan, dia memimpin, dan dia mencari. Dengan mempergunakan kata-kata ini sebagai judul, buatlah tiga daftar dalam buku catatan saudara. Di bawah judul yang cocok tuliskan kata-kata dari masing-masing bagian Alkitab ini, yang menguraikan pemeliharaan gembala bagi domba-dombanya.
- b Daftar mana yang paling panjang dalam pertanyaan a? Apa yang disarankan tentang pelayanan saudara sebagai gembala atas umat Allah?
- c Sebagai gembala atas umat Allah, apakah saudara merasa prihatin terhadap domba yang hilang? Buktikan jawaban saudara dari salah satu ayat Alkitab ini.
- d Apakah pada perkiraan saudara seseorang dapat mempunyai pelayanan gembala meskipun dia bukan pendeta dari sebuah gereja?
- e Seseorang yang tidak mempunyai hati (sifat) gembala (yang tidak merasa prihatin terhadap kebutuhan kawanan dombanya) bisa dibandingkan dengan seorang upahan dalam Yohanes 10:12-13. Apakah gembala yang demikian dapat benar-benar menyediakan keperluan rohani jemaat?

SIFAT-SIFAT SEORANG GEMBALA ROHANI

Mazmur 23:1-6

Gembala menyediakan

- segala yang diperlukan domba: makanan, air, istirahat, sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang.
- petunjuk; karena Dia memimpin ke jalan yang dipilih-Nya.
- perlindungan dan perbaikan; tongkat dan gadanya memberi keamanan, sehingga domba itu tidak gentar.
- keperluan masa kini; meskipun musuh mengancam.
- kasih yang tak kunjung berakhir, ditambah dengan kebaikan dan kemurahan.

Yohanes 10:1-16

Gembala yang baik

- menyediakan keselamatan bagi domba-domba-Nya.
- mengenal domba-domba-Nya; mereka mengenal dan mempercayai Dia.
- menuntun mereka melalui jalan yang benar, memberi mereka makan, melindungi mereka dan memenuhi keperluan mereka.
- menjadi teladan yang baik, dan domba-domba dengan penuh kepercayaan mengikuti-Nya.
- memperhatikan kawanannya dan bersedia mati bagi mereka.
- merasa prihatin akan semua domba-Nya karena Ia memiliki hati dan visi seorang gembala.

Lukas 15:4-7

Gembala

- meninggalkan domba-dombanya dalam keadaan aman ketika dia mencari domba yang hilang.
- tetap mencari sampai yang hilang diketemukan.
- membawa pulang domba yang terhilang.
- bersukacita karena ditemukannya domba yang terhilang.

I Petrus 5:1-7

Gembala kawanan domba Allah

- dengan rela memelihara kawanan domba.
- melayani karena dia mengasihi mereka.
- melayani dengan penuh perhatian dan kerendahan hati.
- memberi kepemimpinan yang lemah lembut, bukan kepemimpinan yang sewenang-wenang.
- menjadi teladan yang baik bagi domba-dombanya.
- bersedia tunduk kepada gembala yang lebih tua.
- tidak kuatir sementara melayani karena dia mempercayai Gembala Agung.

Kemampuan Rohani

Tujuan 9. *Mendaftarkan dua sifat rohani yang diperlukan apabila kita melayani orang lain.*

Saudara harus mempunyai kuasa rohani dan pengertian rohani apabila ingin menjadi seorang pelayan yang efektif. Kehidupan rohani yang saudara terima waktu saudara diselamatkan harus dipelihara seperti tumbuhan yang masih muda. Pembacaan Alkitab dan doa setiap hari diperlukan untuk memberi makan dan mendewasakan hidup yang baru itu. Apabila saudara melayani maka pekerjaan yang utama ialah memberi pelayanan rohani kepada kebutuhan rohani. Paulus mengatakan kepada kita bahwa Allah memberikan Roh sehingga kita mengetahui semua hal yang disediakan bagi gereja (I Korintus 2:9-12). Apabila perkara-perkara khusus yang disediakan Allah sudah dimengerti, maka perkara tersebut dapat terlaksana dalam kuasa Roh. Para murid mengetahui fakta-fakta jasmani mengenai Yesus, yaitu kelahiran, kehidupan, kematian dan kebangkitan-Nya; namun Dia menyuruh mereka menunggu di Yerusalem untuk dipenuhi dengan Roh sebelum mereka mulai bersaksi kepada orang lain. Ia menjanjikan kuasa bagi mereka yang menantikan kedatangan Roh (Kisah Para Rasul 1:4-8). Dapatkah kita berbuat lebih kurang dari pada itu dalam mempersiapkan diri untuk melayani orang lain?

Mungkin saudara mengetahui bahwa ada persyaratan lain yang diperlukan untuk pelayanan. Ada beberapa yang bersifat Alkitabiah, ada yang bersifat tradisi atau kebudayaan dan ada yang bersifat hukum. Semua persyaratan Alkitabiah harus dipenuhi. Hukum negara harus diikuti kecuali hukum-hukum itu menentang suatu prinsip atau perintah Alkitab. Sampai tahap mana saudara harus tunduk kepada persyaratan tradisi atau kebudayaan merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh saudara sendiri. Doa, mempelajari Alkitab, dan pimpinan Roh Kudus akan menolong saudara untuk membentuk keyakinan pribadi mengenai hal-hal ini. Semuanya ini akan berkembang sementara saudara melaksanakan pelayanan yang telah disediakan Tuhan bagi saudara.

20 Tuliskan dua sifat rohani yang harus kita miliki jika kita akan melayani orang lain dengan efektif.

.....

.....

.....

DUA PELAYANAN KHUSUS

Pelayanan Khotbah

Tujuan 10. *Mengenali definisi tentang berkhotbah seperti yang diterangkan dalam bagian ini.*

Marilah kita mengulangi apa yang telah kita katakan mengenai pelayanan. Pelayanan berarti melayani. Ada berbagai macam cara untuk melayani, tetapi ada pelayanan khusus bagi tubuh Kristus sebagai pemberita Injil, gembala, dan guru. Sekarang kita akan mempertimbangkan pelayanan berkhotbah dan mengajar sebagai dua cara Alkitab untuk menyampaikan Firman Allah.

Apakah Berkhotbah Itu?

Secara umum, berkhotbah ialah “mengumumkan, mendesak orang untuk menerima atau meninggalkan suatu ide atau tindakan; menyajikan suatu khotbah” (yang merupakan pernyataan pikiran yang diperluas mengenai suatu subyek). (Uraian ini berkembang dari konsep Perjanjian Baru mengenai khotbah yang akan kita bicarakan nanti.) Dari definisi ini kita melihat bahwa berkhotbah ialah penyampaian suatu khotbah di hadapan umum oleh seorang pelayan kepada jemaat. Yesus Kristus sebagai Tuhan adalah berita inti dari berkhotbah. Sasaran utama berkhotbah ialah menginjili orang yang sesat untuk bertobat, beriman, dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Khotbah juga merupakan cara dengan mana orang Kristen menerima santapan rohaniah dan menjadi dewasa dalam iman.

Perintah untuk berkhotbah diberikan oleh Tuhan ketika Dia mengatakan, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15). Dua kali Paulus menantang Timotius untuk berkhotbah, “Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang . . . ” (II Timotius 4:2). Di tempat lain dia mengatakan, “Lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu” (II Timotius 4:5). Khotbah adalah suatu cara penting yang dipilih Allah untuk menginjili seluruh umat manusia.



21 Tuliskan **1** di depan kalimat yang menguraikan tentang khotbah dan **2** di depan yang tidak menguraikan tentang khotbah.

- **a** Suatu pernyataan secara umum yang disampaikan oleh seorang pendeta kepada jemaat.
- **b** Suatu kuliah ditambah tanya jawab.
- **c** Suatu pernyataan yang diperluas dari seorang kepada sekelompok orang yang mendorong mereka untuk bertindak atau menerima suatu pandangan.
- **d** Suatu pertemuan informal di mana para peserta belajar dengan memakai peraturan, contoh atau pengalaman yang dapat dipotong oleh interaksi para peserta.

Pelayanan Mengajar

Tujuan 11. *Menguraikan tentang pelayanan mengajar.*

Perintah untuk mengajar diberikan Tuhan ketika Dia mengatakan, “Karena itu, pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan . . . ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:19-20). Paulus mengatakan kepada Timotius, “Nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran” (II Timotius 4:2). Dalam uraian Paulus mengenai seorang pelayan Yesus Kristus yang baik

(I Timotius 4:4-16) dia memberi perintah, “Beritakanlah dan ajarkanlah semuanya” (ayat 11). Mengajar adalah suatu cara lain yang dipilih Allah untuk memberitakan Injil kepada semua orang di mana saja.

Apakah Mengajar Itu?

Mengajar ialah menyebabkan seseorang belajar atau menolong seseorang lain memperoleh pengetahuan atau ketrampilan. Mengajar ialah menerangkan secara mendetail mengenai apa yang telah dinyatakan dan diterima oleh iman. Seorang guru ialah seseorang yang memimpin para siswa dalam pengalaman belajar. Pada suatu pihak, mengajar terdiri dari pernyataan pikiran yang diperluas secara formal dan teratur tentang suatu pokok. Hal mengajar juga terdiri dari pembahasan pokok pikiran sementara mereka yang diajar berinteraksi dengan sesamanya dan dengan guru. Mengajar meliputi penyusunan dan pelaksanaan bahan pengajaran dan penyediaan lingkungan mengajar yang baik. Beberapa pengalaman belajar terjadi dalam kelas dan ada yang terjadi di luar kelas.

Perintah Yesus untuk mengajar meliputi juga ide: Menyebabkan orang mengikuti Dia dan menjadikan ajaran-Nya peraturan hidup (Matius 28:19-20). Paulus bersyukur kepada Tuhan, karena orang Kristen Roma menaati ajaran yang telah mereka terima (Roma 6:17). Setelah Petrus menyampaikan khotbahnya, orang banyak di Yerusalem ingin mengetahui apa yang mereka harus lakukan dan Petrus memberi petunjuk lebih lanjut (Kisah Para Rasul 2:36-42). Isi ajaran Kristen adalah Alkitab. Daya tarik mengajar ialah mengerti dan mempraktekkan. Tujuan mengajar adalah pendewasaan iman Kristen.

22 Lingkarilah huruf di depan kalimat di bawah ini yang dengan benar menguraikan pelayanan mengajar.

- a) Mengajar ialah pelayanan yang menyebabkan orang lain mempelajari pengetahuan atau memperoleh ketrampilan dengan peraturan, contoh, atau pengalaman melalui penyajian di mana biasanya ada pembahasan antara guru dan murid-murid.
- b) Mengajar adalah pelayanan yang menyebabkan orang lain belajar pengetahuan atau ketrampilan dengan jalan ajaran, teladan, atau pengalaman dengan menggunakan penyajian yang biasanya meliputi pembahasan antara guru dan siswa-siswa.
- c) Mengajar ialah memberi kuliah dalam sebuah kelas mengenai sesuatu pokok tertentu. Para siswa mendengarkan dan diharapkan untuk belajar dengan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Kesimpulan

Sebenarnya berkhotbah dan mengajar dalam Perjanjian Baru adalah dua ungkapan dari satu pelayanan. Jadi tidaklah benar untuk membatasi arti kata-kata berkhotbah dan mengajar dengan mengatakan, bahwa seorang pelayan Injil hanyalah mengkhhotbahkan Injil kepada orang yang tersesat atau mengajarkan pengajaran kepada gereja. Ayat-ayat Alkitab menunjukkan bahwa ada unsur mengajar dalam khotbah Yesus dan para rasul dan juga ada unsur khotbah dalam ajaran mereka. Perhatikan bahwa hampir tidak ada perbedaan antara ajaran dan berkhotbah dalam pelayanan Yesus di rumah ibadat (Matius 4:23, Lukas 4:44, Markus 1:21, 22, 27 dan 38). Demikian juga Paulus berkhotbah dan mengajar di rumah-rumah ibadat di Korintus untuk meyakinkan baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi bahwa Yesus adalah Mesias (Kisah Para Rasul 18:4, 5 dan 11). Dan di Efesus ia mengajarkan berita keselamatan dan banyak orang yang tersesat diselamatkan (Kisah Para Rasul 19:8, 18, 19). Setelah pertobatan kepala penjara Filipi, Paulus berkhotbah tentang baptisan air dan pelayanan Kristen dari tulisan-tulisan Perjanjian Baru bahwa khotbah lebih berkaitan dengan dasar pengalaman Kristen dan mengajar lebih berkaitan dengan bangunan bagian atasnya. Sebuah gedung memerlukan keduanya agar sempurna.

Amanat Agung ialah bahwa gereja harus menjangkau setiap negeri (Kisah Para Rasul 1:8), setiap kebudayaan (Matius 28:19-20), dan setiap makhluk (Markus 16:15) dengan bersaksi, dengan mengajar, dan dengan berkhotbah.

Inilah pikiran yang pertama mengenai berkhotbah dan mengajar. Kita akan mempelajari masing-masing dengan lebih sempurna dalam pelajaran-pelajaran berikutnya.

soal-soal untuk menguji diri

Sesudah meninjau pasal ini kembali kerjakanlah soal-soal ini, kemudian cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada bagian belakang buku ini. Ulangilah setiap pertanyaan yang salah jawabannya.

1 Salah satu persyaratan bagi kepemimpinan ialah

- a) keinginan seorang Kristen untuk menguasai orang Kristen lainnya.
- b) kesadaran bahwa diperlukan pemimpin-pemimpin dalam tubuh Kristus.
- c) pengakuan bahwa semua orang Kristen terpanggil untuk melayani.

2 Lingkarilah huruf di depan kalimat-kalimat di bawah ini yang **TIDAK** merupakan persyaratan bagi seorang yang melayani. Seorang yang melayani harus

- a) mempunyai laporan yang baik berhubungan dengan kelakuan dan doktrinnnya.
- b) sempurna secara manusia jika ia akan melayani.
- c) dapat dipercayai, jujur, benar dan murni hatinya.

3 Dalam kehidupan keluarga dan pribadinya, seorang pemimpin harus

- a) suami seorang isteri saja.
- b) dapat mengepalai keluarganya sendiri.
- c) dapat mendisiplinkan diri, berkelakuan, baik dan merupakan teladan dalam perkataan, cara berpakaian dan perbuatan.
- d) semua yang di atas.

4 Lingkarilah huruf di depan kalimat di bawah ini yang menguraikan tentang persyaratan untuk seseorang yang ingin melayani dalam gereja. Dia harus

- a) seorang yang ramah tamah.
- b) melayani karena kasihnya kepada Tuhan dan kepada sesamanya.
- c) menunjukkan kesabaran, keramahtamahan dan dapat menguasai diri.
- d) menutupi kegagalan pribadinya dengan berlindung di belakang pelayanan.

5 Persyaratan yang diberikan dalam Alkitab bagi orang yang melayani sangat tinggi karena

- a) kepercayaan orang terhadap kepemimpinan menuntut patokan kelakuan yang lebih tinggi daripada mereka yang bukan pemimpin.
- b) orang yang melihat patokan kelakuan yang tinggi, yang dituntut dari seorang pemimpin, akan tawar hati dan tidak ingin menjadi pemimpin.
- c) orang selalu didorong agar mencapai tujuan yang tinggi, meskipun mereka tidak dapat mencapainya.

6 Mengenali ciri khas pelayanan berkhotbah dan mengajar di bawah ini, dengan menuliskan angka 1 di depan ciri-ciri berkhotbah dan 2 di depan ciri-ciri pelayanan mengajar.

- **a** Penyampaian Firman oleh seorang pendeta kepada sekelompok orang
- **b** Memimpin orang dalam proses belajar dan penemuan sementara mereka saling membahas dan bertanya
- **c** “Benih” ditaburkan ke ladang
- **d** Tumbuh-tumbuhan ditanam di dalam kebun

- jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

12 a 1) Alkitabiah **e** 2) Bukan Alkitabiah
b 1) Alkitabiah **f** 1) Alkitabiah
c 2) Bukan Alkitabiah **g** 1) Alkitabiah
d 1) Alkitabiah

- 1** I Timotius, II Timotius, dan Titus.
- 13** Seorang yang melayani harus rajin mempelajari Firman Allah sehingga kerohaniannya dapat berkembang. Inilah pelayanannya yang sejati kepada Allah. Penyelidikan Alkitab ini akan memungkinkan dia untuk memberikan jawaban yang tepat kepada mereka yang dengan bersungguh-sungguh bertanya mengenai pengharapan Kristen.
- 2** Tanda saudara akan menunjukkan bahwa saudara sudah menyelesaikan tugas ini.

-
- 14 a Jawaban saudara sendiri.
- b Saya harap saudara mempertimbangkan hal ini dengan sungguh-sungguh dan berusaha sekuatnya untuk memperbaiki tempat belajar saudara dan semoga menjadi tujuan saudara juga untuk meluangkan waktu yang tetap setiap hari untuk belajar.
- 3 a Benar.
- b Salah.
- c Benar.
- 15 a Roh menyelidiki semuanya bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Dia mengetahui kehendak Allah dan keperluan kita masing-masing. Apabila kita berdoa dalam Roh, maka Roh akan memberi pemecahan bagi keperluan kita sesuai dengan kehendak Allah.
- b Apabila kita menanti Tuhan dalam hal belajar, doa dan renungan, kita diajar oleh Roh melalui Firman. Salah satu syarat ialah, bahwa Roh mendiami diri kita. Kebenaran rohani dan penerapannya dalam kehidupan kita dan mereka yang kita layani hanya bisa diperoleh kalau kita hidup dan berjalan dalam Roh.
- 4 b) kepercayaan yang kudus.
- c) hak istimewa.
- e) keikutsertaan dalam penderitaan Kristus yang mungkin meliputi kesukaran.
- 16 b) yang memberi pengertian ke dalam Firman dan menyatakan bagaimana Firman itu diterapkan dalam kehidupan dan pelayanan seseorang.
- 5 c) Pelayanan dipahami sebagai suatu pelayanan yang diberikan kepada Tuhan dan jemaat-Nya di atas bumi ini.
- 17 Jawaban saudara sendiri. Saya kira sudah jelas bahwa apabila kita memperkembangkan semua ketrampilan dalam persiapan dan penyampaian khotbah, dan melakukan suatu pelayanan yang diurapi, tanpa kasih dalam kata-kata kita, kita akan gagal sama sekali.
- 6 c) Meningkatkan pertumbuhan rohaniah dan persatuan dalam tubuh dan penjangkauannya ke dunia.
- 18 Semua benar. Dengan tetap peka terhadap keperluan semua domba, gem-bala dapat memberikan asuhan dan dukungan yang diperlukan, yang akan menolong kawan-an domba itu untuk berbiak dan mencapai kedewasaan rohaniah yang sehat.

7 b) Trisno telah menjadi orang Kristen selama tiga tahun.

19 a	Dia Menyediakan	Dia Memimpin	Dia Mencari
	Mazmur 23 — Semua keperluan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan — petunjuk — sukacita, makanan, urapan — sahabat dalam kesusahan — hidangan sementara musuh mengancam	— dalam jalan yang benar	— memulihkan jiwa yang terhilang
	Yohanes 10 — Semua keperluan domba untuk pertumbuhan hidup dan perkembangan. — pemeliharaan dengan penuh kasih sayang. — perlindungan dan bersedia untuk mati buat mereka.	— kawan domba ke padang rumput melalui jalan yang benar	— domba-domba lainnya
	Lukas 15 — pemulihan bagi yang tersesat. — contoh tentang sukacita karena menyelamatkan orang yang terhilang.		— tetap mencari yang hilang
	1 Petrus 5 — pemeliharaan menyeluruh bagi domba-dombanya. — contoh kepercayaan.	— sebagai pemimpin yang lemah lembut.	

- b Daftar pertama adalah yang terpanjang. Ini menyarankan bahwa menyediakan kebutuhan kawan domba adalah tanggung jawab utama.
- c Ya. Dalam Yohanes 10:16 kita melihat keprihatinan gembala terhadap domba-domba lain yang belum masuk dalam kandang.
- d Ya. Saya percaya bahwa pelayanan untuk memperhatikan keperluan adalah tanggung jawab kita semua yang menjadi anggota keluarga Allah. Sebagai “domba” kita mempunyai kepekaan terhadap keperluan domba-

domba lainnya dan kita mengetahui bahwa Gembala Agung selalu ada jalan keluar bagi setiap persoalan.

- e Jawaban saudara sendiri. Saya katakan “Tidak”. Orang demikian memikirkan kepentingannya sendiri, bukan kesejahteraan kawanannya. Inilah yang menyebabkan kita menyatakan sebelumnya, bahwa saudara harus bertanya kepada diri sendiri dan Allah, mengapa saudara ingin melibatkan diri dalam pelayanan.
- 8
- b) mempunyai nama yang baik . . .
 - c) menjadi teladan dalam kejujuran, kesucian . . .
 - d) menampilkan diri sebagai seorang yang berkelakuan baik . . .
- 20
- Kita harus mempunyai pengertian rohani. Kita mendapatkannya dengan membaca dan merenungkan Firman dan dengan doa. Kemudian kita memerlukan kuasa dan petunjuk Roh Kudus untuk mengatasi ketakutan di dalam diri kita dan penghalang dari luar. Kuasa Roh menyanggupkan kita untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan.
- 9
- a) harus memberi tumpangan.
 - b) harus memperkembangkan kemampuan mengajar.
 - e) harus dewasa secara rohani.
- 21
- a 1) contoh yang benar.
 - b 2) bukan contoh yang benar.
 - c 1) contoh yang benar.
 - d 2) bukan contoh yang benar.
- 10
- c) semua orang; sesama orang Kristen, orang bukan Kristen, anggota keluarga.
- 22
- b) Mengajar adalah pelayanan yang menyebabkan orang lain belajar.
- 11
- a Tak bercacat, mempunyai hanya satu isteri, dapat menguasai diri, bukan pemabuk dan bukan pemarah.
 - b 1) Bukan hamba uang, tidak serakah.
2) Suka memberi tumpangan, peramah.
 - c Berpegang pada perkataan yang benar (Firman).
 - d Anak-anak yang hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau tidak tertib.
 - e Tidak angkuh, bukan pemberang, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri.

Pasal 2

Saudara Harus Mempersiapkan Diri

Pernahkah saudara menyaksikan seorang pelukis melukis suatu gambar? Pada saat pertama mungkin dia hanya membuat garis besar dari lukisan sebuah kolam, sebuah pagar, dan sebuah bangunan. Apabila saudara melihat lukisan yang sama beberapa hari kemudian, dia telah menambahkan matahari yang terbenam, beberapa awan, pagar kayu, dan sebuah cabang pohon yang menggantung. Kemudian, lukisan yang telah selesai itu akan menampilkan warna yang sempurna, seluk beluk dan perspektif yang jelas. Menelaah Alkitab adalah seperti ini. Tidak ada pokok yang dapat dikuasai, tak ada khotbah yang dapat disediakan, dan tidak ada pelajaran yang diselesaikan dalam satu kali saja. Belajar adalah suatu proses kumulatif: semua hal yang dipelajari ditambahkan kepada apa yang telah diketahui. Kebenaran Alkitab dapat dibandingkan dengan lukisan yang belum selesai. Sebagai pelajar Firman saudara akan kembali berulang-ulang kepada Alkitab dalam proses belajar, dan setiap kali akan menambah sesuatu untuk menjadikan lukisan kebenaran itu lebih sempurna.

Dalam pasal ini kita akan membicarakan cara-cara untuk menolong saudara membaca Alkitab dan mengertinya dengan lebih baik sementara saudara mempersiapkan diri untuk melayani keperluan orang lain dengan berkhotbah dan mengajar.



Setiap kali sesuatu ditambah, gambar kebenaran menjadi lebih lengkap.

ikhtisar pasal

Membaca untuk Ibadah Pribadi
Membaca untuk Pengertian
Melanjutkan Pertumbuhan Pribadi

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan perlunya pembacaan Alkitab untuk ibadah pribadi.
- Membaca Alkitab untuk tujuan khusus.
- Menerangkan perlunya kelanjutan pertumbuhan pribadi.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah soal-soal uraian pasal dan jawablah pertanyaan dalam uraian pasal dengan cara yang biasa.

2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini dan bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.
3. Saya sarankan agar secara tetap menilai diri sendiri dengan memakai bagan yang terdapat dalam pasal ini. Hal itu akan menolong saudara menjadi seorang Kristen yang lebih bersungguh-sungguh.

uraian pasal

MEMBACA UNTUK IBADAH PRIBADI

Tujuan 1. *Menerangkan mengapa ibadah pribadi sangat penting dalam kehidupan orang yang melayani.*

Suradi bekerja di sebuah perusahaan besar di kota dan memberi pelajaran Alkitab kepada sekelompok orang dewasa sekali seminggu dalam gerejanya. Pekerjaannya dimulai jam 08.00 pagi, tetapi Suradi berangkat ke kantornya pada jam 07.15 untuk meluangkan waktu bagi ibadah pribadi. “Saya memulai dengan pujian dan doa,” katanya, “dan setelah saya selesai membaca Alkitab, saya duduk tenang untuk merenungkan apa yang telah saya baca. Kadang-kadang saya menuliskan sesuatu dalam buku catatan saya. Waktu yang saya luangkan untuk ibadah setiap pagi, menjadikan hariku berjalan dengan baik.”

Aktivitas ibadah pribadi sangat penting bagi setiap orang Kristen dan terutama bagi saudara yang melayani orang lain. Kegiatan itu menyadarkan saudara akan kehadiran Tuhan, sehingga saudara mencerminkan keelokan, kasih karunia, dan sifat-Nya. Jika saudara memperkembangkan hubungan ini dengan Tuhan, pengetahuan saudara mengenai pelayanan dan keperluan manusia akan berkembang apabila pertumbuhan rohani saudara dipimpin oleh Roh Kudus. Pengertian saudara mengenai hubungan antara ibadah pribadi dan pelayanan dapat ditolong dengan contoh berikut ini. Seekor sapi akan keluar mencari rumput pada pagi hari. Kemudian dia mencari air dan beristirahat sejenak di tempat yang teduh. Akhirnya pada petang hari dia akan kembali ke kandang sambil merumput. Susu tak pernah terlintas dalam pikirannya. Dia tidak pergi ke padang rumput untuk menghasilkan susu. Dia ke sana untuk merumput, minum, dan berbaring di bawah naungan pohon-pohon.

Demikianlah juga dengan saudara. Saudara tidak beribadah untuk menghasilkan khotbah dan bahan pelajaran. Saudara beribadah untuk keuntungan dan berkat saudara sendiri. Hanya kalau saudara memelihara kehidupan rohani, saudara dapat menguatkan orang lain sementara saudara melayani mereka.

Sebagai orang yang melayani, saudara hanya dapat membagikan kepada orang lain hal-hal rohani yang benar-benar menjadi milik saudara. Apabila saudara melayani orang lain, Firman yang saudara khotbahkan atau ajarkan harus hidup dan nyata bagi hidup saudara. Apabila Firman itu telah meresap baik dalam hati maupun dalam pikiran saudara, maka Firman itu akan memberkati orang lain yang mendengarkan saudara. Kalau saudara sudah menemukan suatu hubungan yang berarti dengan Tuhan, maka saudara dapat memimpin orang lain kepada-Nya. Apabila Roh Kudus memimpin dan memberi kuasa kepada saudara, maka saudara dapat menolong orang lain memasuki pengalaman yang sama. Gembala rohani harus mencari padang rumput yang hijau dan air yang tenang dari Firman Allah untuk dirinya sendiri dan kemudian memimpin orang lain kepada tempat-tempat yang penuh berkat itu. Apa yang saudara miliki dapat saudara berikan kepada orang lain (Kisah Para Rasul 3:6), dan mereka akan tahu apabila saudara berada dalam persekutuan dengan Tuhan (Kisah Para Rasul 4:13).

***Hanya kalau saudara memelihara
kehidupan rohanimu sendiri saudara
dapat menguatkan orang lain
sementara saudara melayani mereka***

- 1 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR di bawah ini:
 - a Ibadah pribadi terutama dimaksudkan untuk memperkembangkan ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pelayanan.
 - b Seorang yang melayani dapat memimpin orang lain dalam pengalaman rohani yang lebih dalam apabila dia menunjukkan contoh-contoh Alkitabiah dan sejarah tentang tokoh-tokoh rohani yang besar meskipun dia sendiri tidak bertumbuh secara rohani.

- c Seorang tidak bisa memimpin orang lain ke dalam pengalaman-pengalaman yang belum dialaminya sendiri.
- d Agar dapat memimpin dengan efektif, seseorang harus memelihara kehidupan rohaninya sendiri dan hubungannya dengan Kristus.

Berikut ini ada beberapa saran untuk ibadah pribadi saudara. Biasakanlah diri untuk setiap hari berdoa dan merenungkan Firman Allah. *Luangkan* waktu dan *pakailah* waktu itu untuk bersendirian dengan Allah. Daniel membiasakan diri untuk berdoa setiap hari dan tetap melanjutkannya meskipun dia dihadapkan dengan kematian dalam gua singa (Daniel 6:10). Ketika Tuhan menjadikan Yosua pemimpin bangsa Israel, Dia berjanji akan memberikan keberhasilan dan kemakmuran apabila Yosua mau membaca sambil mengikuti semua hukum Allah (Yosua 1:6-9). Kemampuan saudara untuk menunaikan dengan setia pelayanan yang telah diberikan Tuhan kepada saudara, sangat bergantung kepada hubungan saudara dengan Dia dan ketaatan saudara akan Firman-Nya. Saudara mungkin harus bangun pagi-pagi sekali atau tidur larut malam, tetapi saudara perlu meluangkan waktu untuk bersekutu secara pribadi dengan Tuhan setiap hari.

2 Bacalah Matius 26:36-46; Markus 14:32-46; Lukas 22:39-46. Dari pengalaman ini apa yang diajarkan kepada kita tentang yang berikut ini?

a Doa.

.....

b Tanggapan orang akan krisis rohani.

.....

c Roh dan daging.

.....

Ibadah saudara dapat dimulai dengan pujian dan ucapan syukur. Kembangkan dalam hati saudara suatu roh bersyukur dan memuji Tuhan. Renungkan kasih karunia, kebaikan dan kasih-Nya ketika saudara mengucapkan syukur kepada-Nya. Belajarlah untuk mengutarakan perasaan ini. Berbicaralah kepada Bapa surgawi dalam suatu percakapan pribadi dan sebagai seorang anak kepada Bapanya.

Saudara dapat dengan bebas menyuarakan perasaan saudara yang mendalam itu dalam doa pribadi. Dengan mazmurnya, Daud menyatakan perasaan-nya; baik keluhan terhadap musuhnya (Mazmur 28:1-5) maupun pujian kepada Tuhan (Mazmur 30:1-12). Kosongkanlah hati saudara dari segala kepahitan, kemarahan, dan kekecewaan melalui doa; kemudian tunggulah di hadapan hadirat-Nya sampai saudara dipenuhi dengan kasih karunia dan kebaikan-Nya. Apabila pikiran saudara baik, kehidupan saudara akan baik juga (Amsal 4:23).

- 3 Doa dan pujian dalam ibadah pribadi seseorang harus ditandai dengan
- a) permohonan yang teratur dan tekun mengenai keperluan pribadi dan mungkin keperluan gereja dan masyarakat.
 - b) pernyataan kasih dan rasa syukur, ditambah dengan penantian di hadapan Tuhan sementara Ia menyegarkan jiwa dan memenuhinya dengan kasih karunia dan kebaikan-Nya.
 - c) membawa keluhan dan permintaan di hadapan Allah dengan penuh kesungguhan.

Suatu rencana sistematis untuk membaca Alkitab akan menjadikan Alkitab itu pusat ibadah saudara. Jika saudara membaca tiga pasal setiap hari sedangkan pada hari minggu membaca lima pasal, seluruh Alkitab dapat saudara selesaikan dalam satu tahun. Ada rencana lain yang menyarankan agar saudara membaca tiga pasal dari Perjanjian Lama setiap pagi dan dua pasal Perjanjian Baru setiap sore. Pilihlah salah satu rencana, dan mengikutinya. Sebagaimana makanan berfaedah untuk tubuh, demikianlah Firman untuk jiwa. Saudara mungkin dapat bertahan tidak makan satu kali, tetapi jika berhenti makan sama sekali saudara akan mati. Demikian pula dengan kehidupan rohaniyah; saudara harus makan Firman agar tetap hidup. Jangan tawar hati jika saudara tidak mengerti atau mengingat semua yang telah saudara baca. Seseorang pernah mengatakan, "Pendeta, saya membaca Alkitab tetapi saya tidak dapat mengingatnya. Pikiranku tidak bisa menahan apa yang kubaca itu." "Teruskan saja membaca," jawab pendeta itu. "Seouah keranjang tentu tidak dapat menahan air, tetapi air itu membersihkan keranjang yang dilaluinya."

Apabila saudara membaca, biarlah Firman itu berbicara sendiri kepada saudara. Jangan tergesa-gesa, tunggulah cukup lama agar Tuhan dapat mengatakan sesuatu kepada saudara. Luangkan waktu untuk bersama-sama Tuhan, dan jangan tergesa-gesa sehingga melewati kesempatan untuk membiarkan Tuhan berbicara kepada saudara melalui Firman-Nya.

Saudara dapat mempergunakan Firman Tuhan dalam doa dan pujian. Apabila saudara menemukan bagian ayat Alkitab yang menyatakan doa atau pujian hati saudara, persembahkanlah itu kepada Tuhan. Misalnya, Mazmur 51 adalah doa untuk pengampunan. Efesus 1:15-23 adalah doa Paulus untuk orang-orang percaya di Efesus. Dan saudara dapat beribadah kepada Tuhan dengan Mazmur 66, salah satu dari Mazmur pujian Daud. Dari waktu ke waktu saudara akan menemukan bagian-bagian lain untuk dipergunakan. Ayat-ayat itu akan memberkati dan melayani saudara apabila saudara mempergunakannya dalam doa dan pujian kepada Tuhan.

***Suatu rencana pembacaan
yang sistematis
akan menjadikan Alkitab
pusat ibadah saudara.***

Hafalkan beberapa ayat Alkitab dengan cara-cara ini. Tuliskan ayat itu pada sebuah kartu dan referensinya pada bagian belakang. Bawalah dan pakailah kartu itu untuk menghafal ayat itu. Jika ada kesempatan pakailah ayat itu atau menyampaikannya kepada seseorang. Jika saudara mengisi hati dan pikiran saudara dengan Firman Allah, Firman itu akan menambah kualitas kepada setiap bagian kehidupan saudara, termasuk pikiran dan perbuatan saudara. Sikap saudara yang baik akan menyerupai udara segar bagi setiap orang yang saudara jumpai.

Seseorang yang dengan setia meluangkan waktu dengan Allah dalam doa dan menjadikan Firman Allah sebagai peraturan dalam hidup, telah mengambil langkah persiapan yang penting bagi tugas melayani orang lain.

4 Mungkin akan menolong saudara untuk mengetahui berapa seringnya saudara mengambil kesempatan untuk berdoa dan mempelajari Alkitab. Berilah tanda X dalam kolom yang sesuai untuk menunjukkan berapa kali saudara terlibat dalam setiap aktivitas.	Setiap hari	Teratur	Sering kali	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
Ibadah pribadi						
Ibadah keluarga						
Mengucap syukur pada waktu malam						
Memelihara sikap doa pada saat bekerja						
Berdoa dan merenungkan pada waktu pergi dan pulang dari sesuatu tempat						
Berdoa pada waktu akan tidur						
Berdoa apabila saudara tidak bisa tidur						
Berdoa apabila saudara bangun setiap pagi						
Berdoa dengan seseorang yang mempunyai beban						
Berdoa dengan mereka yang mengunjungi rumah saudara						
Berdoa ketika mengunjungi orang lain						
Berdoa dalam kelompok doa atau doa berantai						
Membaca Alkitab secara sistematis						
Menghafal ayat-ayat Alkitab						
Mengikuti seminar tentang Alkitab						
Merenungkan Firman Allah						
Memutuskan tindakan-tindakan dengan patokan Alkitabiah						
Mengikuti teladan Alkitab						
Mempergunakan Alkitab dalam pelayanan						

5 Menerangkan mengapa ibadah pribadi sangat penting dalam kehidupan orang yang melayani. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

MEMBACA UNTUK MENGETRI

Membaca untuk Memperoleh Pandangan Menyeluruh

Tujuan 2. Menguraikan metode sintetis penelaahan Alkitab.

Sukar untuk mengatakan di mana persiapan pribadi berakhir dan persiapan untuk melayani dimulai. Mungkin tidak ada akhir bagi yang satu dan permulaan bagi yang lain. Untuk pembahasan kita, marilah menjadikan pembacaan Alkitab sebagai permulaan persiapan untuk melayani.

Setiap orang yang melayani Firman dengan khotbah atau mengajar perlu menimba dari kelimpahan pengetahuan tentang Alkitab. Agar mengenal Alkitab dengan baik perlulah membaca dari muka sampai belakang. Supaya mengetahui isinya dan mengerti pengajarannya. Pembacaan untuk menyiapkan pengetahuan Alkitab harus dilakukan secara teratur dan bukan hanya pada waktu menyiapkan khotbah atau pelajaran. Pelayanan yang keluar dari hati dan pikiran yang penuh dengan Firman Allah akan menjadi berkat bagi pendengar dan suatu pengalaman yang menguntungkan saudara sendiri.

Sebuah lukisan harus dipandang dua kali untuk dapat menikmatinya, pertama dari jarak jauh dan kemudian dari jarak dekat. Atau jika saudara suka, saudara boleh melihatnya dari dekat kemudian menjauh dan memandang untuk kedua kalinya. Dengan kedua cara itu saudara dapat lebih menikmati lukisan itu, yaitu apabila melihatnya secara keseluruhan dan dalam seluk beluknya. Demikianlah ada dua cara untuk memandang Alkitab. Satu pendekatan, yaitu metode sintetis, memberikan gambaran menyeluruh dari Alkitab. Dalam metode belajar ini, bagian Alkitab yang banyak itu digabung menjadi satu kitab dan seluk beluk dilihat sebagai bagian-bagian dari seluruh pernyataan. Gambaran menyeluruh ini menunjukkan kesatuan bagian-bagian Alkitab yang banyak itu dan hubungannya satu dengan yang lain.

6 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR di bawah ini.

a Apabila kita membaca Alkitab untuk memperoleh pengetahuan latar belakang, pembacaan harus dilakukan secara teratur sehingga kita dapat melayani dari kelimpahan pengetahuan Alkitab.

- b Untuk memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin dari pembacaan Alkitab, kita perlu memandang Firman itu dari segi perspektif umum (untuk melihat seluruh gambar), dan memandang dari dekat (untuk melihat seluk beluknya) juga.
- c Dalam metode sintetis penelaahan Alkitab, seseorang mendapatkan pengertian tentang kesatuan Alkitab dengan membaca seluruh Alkitab.

7 Terangkan metode sintetis penelaahan Alkitab. Pakailah buku catatan saudara jika saudara memerlukan tempat yang lebih banyak.

.....

.....

Membaca untuk Peninjauan Luas

Tujuan 3. *Memilih sebuah kalimat yang menerangkan nilai metode sintetis penelaahan Alkitab.*

Anak laki-laki itu berdiri di depan jendela dan mendengarkan badai yang mengamuk di luar. Hujan telah turun berjam-jam dan karena lampu dipadamkan, maka baik di dalam maupun di luar rumah sangat gelap. Tiba-tiba terlihatlah kilat dan bunyi guntur menggelegar menderak-derakkan jendela-jendela. Dalam sekejap matanya menyaksikan seluruh pandangan: hujan deras, genangan air, pohon yang tertunduk oleh angin, air sungai yang naik. Semuanya dalam warna putih hitam. Seluruh gambaran itu terkesan dalam pikiran.

Dalam cara yang sama pembacaan yang mula-mula dari seluruh kitab atau sebagian Alkitab mempertunjukkan seluruh gambar. (Inilah metode sintetis yang disebutkan sebelumnya sebagaimana diterapkan dalam penelaahan satu kitab atau bagian kita yang panjang. Seluk beluk hanyalah penting untuk menolong memberikan kesan umum dan garis besarnya. Bacalah dengan cepat untuk mencegah pikiran mengembara. Pembacaan mula-mula yang cepat ini penting untuk pembacaan pembacaan selanjutnya.

8 Bacalah Matius 14:23-32 dengan cepat untuk memperoleh pandangan luas dan kesan umum. Kemudian tutuplah Alkitab saudara dan simpulkan kesan umum tentang bagian Alkitab ini dalam satu atau dua kalimat.

.....

.....

9 Kalimat mana yang dengan tepat menerangkan mengapa metode sintetis penelaahan Alkitab bernilai? Metode sintetis ini bernilai karena

- a) memberikan seluk beluk penting yang diperlukan untuk pengertian menyeluruh isi Alkitab atau salah satu kitab pada pembacaan pertama.
- b) menyediakan kesan umum dan garis besar utama tentang seluruh gambaran.
- c) memberikan roh, sifat dan maksud seluruh Alkitab atau salah satu kita dalam seketika.

Membaca untuk Mengerti

Tujuan 4. *Menguraikan metode analitis penelaahan Alkitab.*

Keesokan harinya anak laki-laki itu berdiri di depan jendela yang sama dan memandang matahari yang terbit di langit yang cerah. Kecuali hujan yang jatuh dan angin yang bertiup, semua benda ada di sana dan masih banyak lagi. Pandangan kedua menambah seluk beluk dan warna kepada semuanya.

Hal yang sama terjadi atas saudara, apabila saudara membaca suatu bagian Alkitab untuk kedua atau ketiga kalinya. Ikhtisar umum pada saat pembacaan pertama diisi dengan seluk beluk yang diperoleh dari pembacaan kedua. Warna ditambahkan kepada kesan umum. Saudara mungkin perlu mengulangi bagian yang sama beberapa kali sebelum semua seluk beluknya ada pada tempatnya. Sementara saudara berbuat begitu, bagian itu akan mulai memberi kesan dalam pikiran dan hati saudara. Pada saat inilah saudara akan mulai memperoleh pengertian bukan saja dari isinya tetapi dari bagian Alkitab itu.

10 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a Dalam membaca untuk mengerti, kita berharap memperoleh keterangan tambahan dengan membaca Alkitab secara cepat untuk memperoleh tinjauan luas lagi.
- b Membaca untuk mengerti adalah membaca dengan lebih lambat, di mana kita membaca untuk memusatkan perhatian pada seluk beluk penting. Seluk beluk ini memberi arti tambahan kepada kesan umum yang telah kita peroleh dalam membaca untuk memperoleh tinjauan luas.
- c Membaca untuk mengerti berarti kita membaca dan membaca ulang bahan yang sama agar melekat dalam pikiran kita, untuk memberi kita pengertian tentang apa yang dikatakannya dan untuk menolong kita mengerti apa yang dimaksudkan.

Jadi, metode analitis penelaahan Alkitab menuntut agar kita menyelidiki dan membaca bagian-bagian itu dengan saksama. Ini menolong saudara untuk

memecahkan dan membagi keseluruhan menjadi bagian-bagian, sehingga saudara dapat menemukan lebih banyak arti lagi. Saudara dapat melihat bagaimana bagian-bagian itu berkaitan satu sama yang lain dan dengan keseluruhannya. Membaca Alkitab dengan cara ini, kitab lepas kitab, pasal lepas pasal, ayat lepas ayat, dan kata lepas kata akan menolong saudara memperoleh suatu pengertian dan pengetahuan menyeluruh dari Alkitab. Nyata sekali inilah pola belajar yang memakan waktu banyak tahun, bahkan seumur hidup. Tetapi usaha untuk memperoleh pengetahuan menyeluruh mengenai Firman Allah sangat bermanfaat. Membaca Alkitab secara sistematis, saksama dan penuh pemikiran merupakan bagian yang diperlukan untuk mempersiapkan pelayanan berkhotbah dan mengajar Firman.

11 Bacalah Matius 14:23-32 sekurang-kurangnya dua kali lagi. Sekarang tuliskan kesan yang saudara peroleh dari penyelidikan saksama itu dalam buku catatan saudara.

12 Uraikan metode analitis penelaahan Alkitab. Pakailah buku catatan saudara untuk latihan ini juga.

MELANJUTKAN PERTUMBUHAN PRIBADI

Tujuan 5. Menerangkan mengapa perlu untuk melanjutkan pertumbuhan pribadi dalam kehidupan orang yang melayani.

Benda hidup bertumbuh! Mereka berkembang dan menghasilkan buah. Hubungan saudara dengan Allah adalah suatu pengalaman kehidupan rohani. Karena itu harus ada pertumbuhan, perkembangan, dan kesuburan. Petrus menantang kita untuk “Bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus” (II Petrus 3:18). Alasan untuk menantang kita agar bertumbuh terus ialah adanya kecenderungan untuk menjadi “lalai”.

Kadang-kadang mereka yang melayani mulai lalai dalam perkembangan dan pertumbuhan pribadi pada permulaan pelayanan mereka. Bagi beberapa orang kecenderungan ini muncul ketika pelayanan mereka diakui secara resmi. Bagi orang lain hal ini terjadi apabila mereka memperoleh kesempatan pertama untuk berkhotbah dan mengajar secara tetap. Beberapa orang yang melayani bertumbuh dan berkembang dalam tahun pertama pelayanan, tetapi dalam tahun-tahun berikutnya hilanglah minat mereka terhadap pendewasaan iman lebih lanjut. Mungkin mereka menjadi “lalai”, ketika merasa tujuan mereka telah tercapai atau memperoleh sedikit penghargaan. Atau mungkin mereka merasa tidak sanggup menerima tantangan-tantangan yang lebih besar.

Tidak ada tempat bagi sikap demikian dalam pengalaman Kristen, apalagi dalam kehidupan mereka yang melayani orang lain. Setiap tahap perkembangan mempunyai ganjarannya sendiri, tetapi tidak ada prestasi yang memberi kepuasan penuh. Masih ada tingkat-tingkat yang lebih tinggi yang harus dicapai karena kasih karunia dan pengetahuan Tuhan Yesus Kristus tak kunjung habis.

Beberapa segi kehidupan saudara memerlukan perhatian terus-menerus agar saudara dapat mencapai kedewasaan yang seimbang. Firman dan Roh menjadi kerangka dan di dalamnya saudara dapat berkembang menjadi produktif, dewasa, dan seimbang. Marilah kita mempertimbangkan bidang perkembangan intelektual, rohani, dan sosial serta jasmani dalam kehidupan manusia. Yesus telah menetapkan pola pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang-bidang tersebut (Lukas 2:40).

13 Terangkan mengapa diperlukan perkembangan pribadi yang terus-menerus dalam kehidupan seseorang yang melayani.

.....
.....

Intelektual

Tujuan 6. *Memilih pernyataan-pernyataan yang dengan benar menguraikan tentang perlunya kelanjutan perkembangan intelektual dalam kehidupan orang yang melayani*

Saudara tidak mungkin dapat menganggap diri sendiri telah memperoleh pengetahuan sepenuhnya tentang Alkitab. Firman Allah adalah sumber inspirasi, kebenaran, dan petunjuk yang tidak ada habis-habisnya. Bagian dan pelajaran Alkitab yang sama akan memberi pengetahuan yang baru melalui penyelidikan yang rajin. Ini akan menambah suatu dimensi kepuasan pribadi yang akan menjadikan pengalaman Kristen tetap segar, sementara saudara memperkembangkan pengetahuan yang semakin luas mengenai Yesus Kristus.

Baik juga untuk membandingkan kebutuhan saudara akan perkembangan intelektual dengan pengalaman sekolah. Misalnya, pertama kali puteri saudara pergi ke sekolah dan belajar hal-hal pada tingkat permulaan, saudara merasa gembira. Tetapi jika pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilannya tidak pernah maju apa saudara tidak merasa kuatir? Tentu saja saudara akan kuatir.

Dan jika pengertian saudara mengenai hal-hal rohaniah tidak bertambah, mereka yang saudara layani mempunyai alasan untuk merasa kuatir juga. Tentu saja orang yang memberi kepada orang lain harus mempunyai bahan untuk merangsang inteleknya sendiri.

Jika dapat, carilah buku-buku pelajaran yang menolong. Mulailah dengan konkordansi dan kamus Alkitab yang baik. Mintalah bantuan dan saran-saran dari seseorang yang saudara hormati mengenai buku-buku dan bahan-bahan penolong yang lain, yang bermanfaat bagi saudara.

Sementara saudara berkembang dan bertumbuh secara intelektual, saudara akan memperoleh manfaat dari kursus-kursus tertulis yang lain. Mungkin saudara ada minat untuk memasuki sekolah Alkitab jangka pendek atau suatu program sekolah Alkitab yang lebih lama. Hal terpenting bagi saudara ialah tetap bertumbuh dan berkembang dalam pengetahuan dan pengertian tentang Alkitab. Banyak orang yang melayani juga membaca riwayat hidup orang-orang Kristen yang terkenal, yang memberikan inspirasi. Buku-buku ini dapat memperluas pengetahuan saudara mengenai orang, seperti diri saudara, yang telah menyerahkan dirinya kepada Kristus dan bertumbuh dalam iman. Kesaksian mereka tentang kasih karunia Allah akan memberikan inspirasi dan menjadi contoh yang baik bagi pelajaran dan khotbah saudara dalam waktu-waktu mendatang.

14 Lingkarilah huruf di depan kalimat di bawah ini yang dengan benar menguraikan tentang perlunya perkembangan kepandaian secara terus-menerus dalam kehidupan orang yang melayani.

- a) Perkembangan intelektual membawa kepuasan pribadi, inspirasi, dan kecakapan yang terus-menerus meningkat untuk melayani kebenaran Firman Allah.
- b) Prioritas tertinggi yang sesuai dengan ajaran Alkitabiah dalam mempersiapkan diri bagi pelayanan ialah bertumbuh dalam segi intelektual.
- c) Pertumbuhan dalam pengetahuan adalah salah satu ciri khas kehidupan rohaniah yang sehat.
- d) Perkembangan intelektual harus tetap berlangsung, kalau saudara hendak menyampaikan Firman Allah dengan berhasil, yaitu seseorang harus menerima maupun memberikan kebenaran rohani.

Rohani

Tujuan 7. *Menerangkan perlunya perkembangan rohani lebih lanjut dalam kehidupan orang yang melayani.*

Pertumbuhan rohani adalah suatu proses yang terus-menerus. Apabila saudara melayani orang lain saudara bertanggung jawab terhadap mereka, karena mereka mengharapkan petunjuk dan bimbingan dari saudara. Jika kerohanian saudara bertumbuh, saudara dapat memberikan mereka pemeliharaan yang perlu. Tujuan rohani kita ialah menjadi serupa dengan Kristus. Kehendak Allah ialah agar kita masing-masing diubah menjadi serupa dengan Kristus (Roma 8:29). Selama kita berhubungan dengan Tuhan dan bertumbuh dalam pengetahuan Firman-Nya, kita semakin menyerupai Dia.

Selalu ada sesuatu tentang kasih karunia dan pengetahuan Tuhan Yesus Kristus yang dapat dipelajari atau dialami (II Petrus 3:18). Kerinduan ini tidak pernah hilang dalam diri Paulus. Setelah bertahun-tahun melayani, ia masih mengatakan, “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya” (Filipi 3:10). Pengalaman saudara sendiri dalam Kristus akan memperkembangkan pengetahuan mengenai Dia, dan ini akan memperkembangkan sifat rohaniah di dalam diri saudara. Saudara akan menjadi lebih berbelas kasihan, lebih mengerti orang lain, sabar akan kelemahan mereka, dan penuh dengan kasih-Nya. Inilah proses yang dipakai Allah untuk memperkembangkan hati gembala di dalam kita.

Pengalaman rasul Paulus merupakan contoh yang baik sekali mengenai perkembangan rohani. Dalam pelayanan penginjilannya yang mula-mula, Paulus berpegang pada pedoman yang keras mengenai kehidupan dan pelayanan Kristen. Ketika Markus pergi meninggalkan Paulus dan Barnabas selama perjalanan penginjilan mereka yang pertama, Paulus menafsirkannya sebagai tindakan pembelotan dan tidak mau memberikan kesempatan lain kepadanya untuk membuktikan diri (Kisah Para Rasul 15:36-41). Namun demikian, ketika Paulus belajar untuk hidup sesuai dengan pimpinan Roh (Roma 8:4-11), dia melunakkan sikapnya terhadap orang lain. Melalui disiplin Roh yang lembut, sikap lama yang dikuasai oleh sifat manusiawi, diganti dengan sikap yang dipimpin Roh, yang membawa hidup dan damai sejahtera. Kita melihat perubahan yang praktis dalam hidupnya sebagai akibat perkembangan rohani, dalam kata-katanya kepada Timotius, “Jemputlah Markus dan bawalah ia ke mari karena pelayanannya penting bagiku” (II Timotius 4:11).

Apabila kita melihat sikap lama kita, prasangka-prasangka dan nilai-nilai kita diubah melalui pekerjaan Roh Kudus, kita mengenali bahwa perubahan yang diminta Roh telah menghasilkan perkembangan rohani yang benar.

Bahkan sebagai orang percaya yang dewasa, rasul yang diakui, dan pelayan yang setia, Paulus merasa keperluan untuk tetap maju menuju tujuan akhir (Filipi 3:12-14). Dia memperingatkan kita agar berusaha dengan sungguh-sungguh (I Korintus 9:24-27) dengan menunjuk kepada dirinya sendiri, “Tetapi aku melatih tubuhku menguasai seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak” (ayat 27). Ketidaksenangan Allah dinyatakan terhadap setiap orang yang mengundurkan diri dan tidak memanfaatkan persediaan-Nya untuk suatu kehidupan rohani yang dewasa (Ibrani 10:38-39).

Masa-masa sukar merupakan kesempatan untuk pertumbuhan rohani. Hal-hal yang menimpa saudara dapat digunakan untuk melayani orang lain, apabila saudara telah menemukan Allah sebagai sumber pertolongan. Beban yang berat akan menguatkan saudara; saat-saat sukar akan memberi ajaran yang baik.

Tuhan telah memberikan kepada setiap anggota tubuh Kristus satu pelayanan. Apabila saudara menggnakannya, pelayanan itu akan berkembang; jika dilalaikan akan hilang. Pertumbuhan rohani akan memperluas pengaruh dan keberhasilan saudara dalam pelayanan.

15 Terangkan perlunya perkembangan rohani yang terus-menerus.

.....

.....

Sosial

Tujuan 8. Mengenali keuntungan yang diakibatkan keterlibatan sosial seseorang.

Yesus sangat peramah. Ia menghadiri perjamuan kawin, undangan makan dan perkumpulan sosial lainnya. Dia mengunjungi para nelayan di tepi pantai, menelusuri jalan-jalan di kota, berkhotbah di rumah-rumah ibadat dan mengajar di tepi laut. Berbondong-bondong orang mengikuti Dia ke gunung-gunung dan dusun-dusun untuk mendengarkan kata-kata serta menerima berkata-nya. Di mana ada orang, di situ ada Yesus. Di mana Yesus ada, di sana pun ada orang banyak. Yesus mengatakan, “Ladang ialah dunia” (Matius 13:38), dan John

Wesley, salah seorang pemimpin besar pembaruan di Inggris mengatakan, "Dunia adalah jemaatku." Ini harus menjadi petunjuk bagi kita untuk melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat di sekeliling kita.

Apabila saudara sudah melibatkan diri dengan orang banyak, saudara dapat melayani mereka. Pelajaran dan khotbah yang timbul dari hubungan pribadi, akan menolong memenuhi kebutuhan orang banyak. Yesus melayani orang secara pribadi; beberapa kebenaran besar yang diucapkan-Nya, diberikan kepada satu orang. Kadang-kadang orang mengungkapkan perasaan hati dan menyatakan keperluan mereka hanya berdasarkan hubungan pribadi.

Kesempatan untuk melayani terdapat di mana-mana. Manusia memerlukan perhatian dan kasih secara pribadi. Orang yang saudara temui harus merasa lebih baik mengenai diri mereka sendiri, bila saudara meninggalkan mereka. Memikirkan orang lain harus menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan saudara. Setiap hubungan pribadi merupakan kesempatan untuk melayani.

Pelayanan yang berhasil menuntut pergaulan yang baik dengan orang lain. Setiap orang hanyalah satu bagian dari tubuh Kristus, yaitu gereja, dan kita harus belajar untuk bekerja sama. Setiap orang memerlukan sesamanya; tidak seorang pun di antara kita yang dapat berdiri sendiri.

Beberapa kesempatan untuk melayani akan muncul sementara saudara melibatkan diri dalam masyarakat. Saudara dapat menunjukkan perhatian saudara terhadap keadaan moral dan rohani di mana saudara hidup, jikalau melibatkan diri dalam masyarakat.

Ada orang yang mungkin mengeritik saudara karena keterlibatan saudara dalam masyarakat sebagaimana mereka mengeritik Yesus (Matius 11:19). Tetapi Ia melayani orang dengan cara demikian dan saudara pun dapat melakukannya. Ingatlah bahwa orang Kristen adalah garam dunia dan agar berhasil, mereka harus bergaul dan menjadi berkat bagi orang dunia melalui hubungan pribadi. Tetapi hubungan ini mempunyai sasaran utama, yaitu melayani keperluan orang banyak, sehingga mereka mengenal Kristus dan sukacita keselamatan-Nya.

16 Lingkarilah huruf di depan semua kalimat di bawah ini yang dengan tepat menyebut-nyebut manfaat sebagai akibat terjalannya hubungan sosial. Keterlibatan sosial

- a) membawa seseorang ke tengah-tengah kegiatan masyarakat, di mana ia dapat mengadakan hubungan pribadi yang akan memimpinnnya kepada suatu kesempatan untuk melayani.
- b) merupakan inti pelayanan, karena tindakan sosial adalah tujuan gereja.
- c) membawa pengaruh kehidupan Kristen ke dalam kehidupan moral dan rohani masyarakat.

Jasmani

Tujuan 9. *Menerangkan mengapa seseorang yang melayani harus memperhatikan tubuh jasmaninya.*

Paulus menunjuk kepada pemeliharaan tubuh jasmaniah dengan kata-kata yang ditujukan kepada Timotius, “Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang” (I Timotius 4:8). Alkitab mengajar dengan jelas bahwa tubuh tidak lebih penting dari kehidupan rohani. Tetapi Alkitab cukup terang dalam ajarannya bahwa tubuh adalah rumah Roh Kudus (I Korintus 3:16). Jelas bahwa kita masing-masing harus memelihara tubuh jasmani kita sendiri. Pemeliharaan tubuh yang selayaknya, kebiasaan kesehatan yang baik, dan gerak badan adalah bagian yang penting bagi kehidupan setiap orang Kristen. Jika saudara memperhatikan tubuh saudara berarti saudara menghormatinya sebagai bait Allah. Jika saudara mengabaikan atau merusakkan tubuh saudara, hukum kehidupan jasmani akan menuntut pembayaran penuh. Di sini diperlukan keseimbangan; jangan saudara merusakkan tubuh jasmaniah dengan aktivitas yang terlalu banyak, tetapi jangan juga memanjakannya dengan memberinya aktivitas dan latihan yang terlalu sedikit atau tidak memberi aktivitas sama sekali. Saudara akan menemukan bahwa apabila saudara tetap mempertahankan tubuh dalam keadaan yang baik, saudara akan merasa lebih baik, berpikir lebih baik, dan seluruh sikap saudara terhadap kehidupan dan pelayanan akan menjadi lebih baik.

17 Uraikan dengan kata-kata saudara sendiri mengapa perlu perkembangan dan latihan jasmani. Tuliskan jawaban dalam buku catatan saudara.

Setiap bidang pertumbuhan penting bagi kehidupan dan pelayanan yang seimbang. Namun demikian, jangan saudara memusatkan perhatian yang berlebihan terhadap pertumbuhan itu sendiri. Jika saudara melakukan hal-hal yang menyebabkan pertumbuhan, maka pertumbuhan itu akan terjadi dengan sewajarnya. Seorang anak mungkin akan menggali sebutir benih untuk melihat apakah benih itu bertumbuh. Seorang petani akan menanam benih itu, dan melakukan hal-hal yang menolong pertumbuhannya serta menuai panennya.

soal-soal untuk menguji diri

1 Keperluan untuk ibadah pribadi dalam kehidupan seorang yang melayani, diterangkan sebagai sesuatu

- a) yang mengembangkan dasar hubungan rohaniah antara seseorang dengan Tuhannya.
- b) yang memungkinkan seseorang mempersiapkan khotbah dan ajarannya apabila ia beribadah.
- c) yang membangun suatu pola yang baik mengenai tanggung jawab tugasnya.

2 Keperluan untuk membaca Alkitab dan ibadah pribadi (dalam kehidupan orang yang melayani), dibandingkan dalam pelajaran ini dengan keperluan

- a) jiwa untuk bersekutu dengan teman seiman.
- b) roh untuk penyegaran yang datang dari hadirat Tuhan.
- c) tubuh dengan makanan sehari-hari.

3 Jika seseorang mengisi pikirannya dengan Firman Allah dan memelihara kehidupan ibadah yang tetap, dia akan menunjukkan

- a) pikiran yang tajam, jawaban yang cepat dan menguasai hal-hal rohani.
- b) roh yang manis, sikap yang sehat, dan pikiran dan tindakan baik yang bagaikan hembusan udara segar.
- c) penarikan diri dari masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan pengasingan dari orang banyak dan hal-hal duniawi.

4 Apabila seseorang membaca Alkitab agar mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai Alkitab dia akan mempergunakan metode apa?

- a) Analitis
- b) Sintetis
- c) Antitetis

5 Metode membaca dengan saksama ayat-ayat Alkitab yang menolong untuk memecahkan keseluruhan itu menjadi bagian-bagian, sehingga seluk-beluknya dapat dimengerti dengan baik adalah metode yang mana?

- a) Sintetis
- b) Antitesis
- c) Analitis

6 Ayat-ayat Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa Yesus bertumbuh dalam hikmat, bertambah besar dan menjadi kuat serta kasih karunia Allah ada pada-Nya (I Lukas 2:40). Petrus mengatakan bahwa Yesus memberi teladan sehingga kita dapat mengikuti jejak-Nya (I Petrus 2:21). Dari ayat-ayat ini kita melihat bahwa itulah kehendak Allah bagi kita untuk

- a) menerima keselamatan sebagai pengalaman akhir dan tidak berharap untuk tumbuh dan berkembang karena Yesus sudah melakukan semuanya.
- b) berkembang secara intelektual, jasmani, rohani dan sosial.
- c) mengharap bahwa kehidupan rohani yang telah dimulai dapat memimpin kepada pertumbuhan dan perkembangan.

- 7 Salah satu alasan mengapa Petrus menantang orang Kristen untuk bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Tuhan ialah, adanya kecenderungan untuk
- a) merasa bahwa seseorang telah menerima semua yang dapat diterimanya pada saat pertobatan.
 - b) merasa puas dengan pengalaman keselamatan dan dikenal sebagai seorang Kristen.
 - c) bermalas-malasan dalam usaha untuk bertumbuh dan menjadi dewasa secara rohani dalam hubungan dengan perkembangan rohani.
- 8 Seseorang yang melayani perlu untuk bertumbuh dalam pengetahuan akan Firman sebab
- a) tak pernah seorang menguras habis kekayaan Firman, karena dari setiap pembacaan akan diperoleh penerangan segar dan kebenaran yang lebih mendalam.
 - b) itulah perintah Tuhan dan kesaksian pengalaman kita; semakin lama kita belajar semakin kaya pertumbuhan iman kita.
 - c) kedua hal yang disebutkan di atas: a dan b.
- 9 Dalam hubungan dengan perkembangan rohaniah pribadi, benarlah bahwa jika seseorang tidak melatih dan memperkembangkan pelayanannya, maka pelayanan itu
- a) tidak akan berhasil melaksanakan amanat Kristus.
 - b) akan hilang.
 - c) dapat menjadi kurang berhasil dalam tahun-tahun berikutnya.
- 10 Segi perkembangan sosial sangat perlu karena
- a) kita dipanggil untuk menyelesaikan dunia melalui tindakan-tindakan sosial.
 - b) orang Kristen terpanggil untuk bekerja, berjalan, dan bersaksi kepada semua orang yang tergabung dalam masyarakat.
 - c) apabila kita terlibat secara sosial, kita akan menjadi populer dalam masyarakat.

jawaban untuk pertanyaan pasal

- 9 b) menyediakan kesan umum dan garis besar utama bagi seluruh gambaran.
- 1 a Salah. c Benar.
b Salah. d Benar.

- 10 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 2 a Doa sangat penting. Doa menyiapkan dan memberi kuasa kepada kita terhadap pencobaan yang kita hadapi. Secara jasmani juga menuntut tenaga. Teladan Yesus adalah pola bagi kita semua; jika kita merasa terbeban oleh dunia yang sesat ini, kita harus melihat visinya dengan doa.
b Kebanyakan dari kita, sama seperti para murid, sangat lambat untuk mengerti pentingnya doa yang tetap dan bersifat syafaat. Sesungguhnya sedikit orang berdoa sebagaimana seharusnya. Ingatlah: para murid tidak mengatakan kepada Yesus, “Ajarkan kepada kami *bagaimana* berdoa” tetapi “Ajarkan kami berdoa”.
c Jika manusia cepat untuk berkata, “Ya, saya berdoa,” tetapi apabila tiba waktunya untuk berdoa, kita harus berusaha sungguh-sungguh untuk meluangkan waktu agar bisa berdoa dan melakukannya secara tetap.
- 11 Jawaban saudara mungkin mengandung lebih banyak seluk beluk daripada yang telah saudara berikan dalam pertanyaan 8. Mungkin saudara menuliskan juga, bahwa Yesus menyuruh murid-murid-Nya pergi ke seberang sementara orang banyak dibubarkan dan Dia sendiri pergi ke sebuah bukit untuk berdoa. Sementara itu murid-murid-Nya menghadapi angin ribut dan badai di laut. Pagi-pagi sekali Yesus muncul di atas air. Pada mulanya para murid sangat ketakutan, tetapi kemudian Yesus memperkenalkan diri. Petrus yang melihat bahwa yang datang itu Yesus mencoba untuk menyongsong-Nya, tetapi ketika ia mengalihkan pandangannya dari Yesus dan memandang gelombang laut, dia mulai tengelam. Yesus menolong serta menegur Petrus karena imannya yang kurang itu.
- 3 b) pernyataan kasih dan rasa syukur, ditambah dengan penantian di hadapan Tuhan sementara Ia menyegarkan jiwa dan memenuhinya dengan kasih karunia dan kebaikan-Nya.
- 12 Dengan metode penelaahan Alkitab inilah kita mempertimbangkan setiap bagian untuk melihat apa yang dimaksudkan. Dengan penelaahan yang saksama untuk setiap bagian, kita memperoleh pengertian yang menyeluruh tentang Alkitab.
- 4 Dengan bersungguh-sungguh saya harapkan agar saudara sudah dapat memberi tanda “tiap hari” pada hal-hal itu. Jika belum, saya berdoa agar saudara mau berusaha untuk memperkembangkan segi-segi kehidupan rohani yang sangat penting ini.

- 13 Jawaban saudara sendiri. Saya memperhatikan bahwa tak seorang pun di antara kita yang mencapai suatu tingkat di mana tidak mungkin ada perkembangan lebih lanjut lagi. Kita ditantang untuk terus-menerus bertumbuh dalam Firman. Hanya kalau kerohanian kita bertumbuh, kita akan diubah menjadi serupa dengan Kristus.
- 5 Ibadah pribadi akan mengembangkan dasar hubungan rohani antara Tuhan dengan orang yang melayani. Sementara hubungan ini bertumbuh, seorang dapat memperkembangkan pengertian rohani mengenai kekayaan kasih karunia Tuhan dan cara untuk menerapkannya dalam kebutuhan manusia. Seseorang tidak dapat membimbing orang lain ke dalam kehidupan yang lebih dalam daripada yang telah dialaminya sendiri. Dalam doa dan ibadah seorang akan menyerahkan semua kekuatirannya kepada Tuhan dan dipenuhi dengan kasih karunia Allah. Dan dalam penyelidikan Alkitab seorang diberi penerangan tentang kehendak Allah dan hatinya disucikan, dan dilayakkan untuk pelayanan.
- 14 Saudara harus melingkari jawaban a), c) dan d).
- 6 Semua kalimat itu benar.
- 15 Keperluan kita yang terbesar ialah mengenal Yesus, semakin menyerupai Dia. Kita melakukan hal ini dengan bersekutu dengan Dia dalam doa, dan menyerahkan hidup kita seluruhnya kepada-Nya.
- 7 Metode sintetis ialah cara mempelajari bagaimana berbagai bagian Alkitab berhubungan dengan seluruh pernyataan itu. Metode ini menunjukkan kesatuan bagian-bagian Alkitab yang banyak itu dan hubungannya satu dengan yang lain dan kepada seluruh pernyataan itu bilamana kita memandangnya dari jarak jauh.
- 16 Saudara harus melingkari kalimat a) dan c).
- 8 Jawaban saudara sendiri. Kedua belas murid berjuang melawan badai di danau Galilea. Ketika Yesus muncul berjalan di atas air, Petrus berusaha untuk menyongsong-Nya.
- 17 Jawaban saudara sendiri. Karena tubuh saudara adalah rumah Roh Kudus itu haruslah dipelihara dengan sepatutnya. Tubuh akan bekerja lebih baik apabila mendapat makanan yang baik, istirahat yang cukup, dan latihan yang teratur. Keadaan tubuh akan mempunyai pengaruh penting terhadap sikap mental dan rohani saudara.

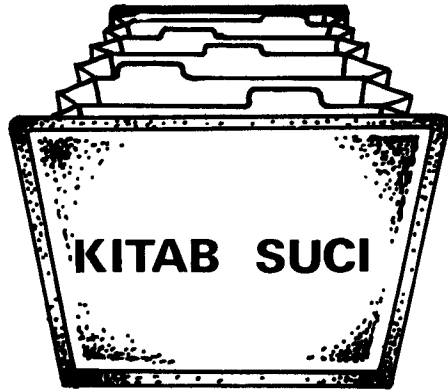
Saudara Menyiapkan Bahan

Dalam pasal pertama unit ini kita menguraikan pelayanan secara umum. Kita juga memberi definisi tentang khotbah dan pelayanan mengajar. Dalam pasal yang lalu kita membicarakan persiapan pribadi untuk pelayanan. Dalam pasal ini kita akan mempertimbangkan persiapan bahan untuk khotbah dan mengajar.

Alkitab adalah berita Allah bagi manusia. Karena itu Alkitab adalah sumber utama untuk bahan khotbah dan mengajar. Apabila saudara berkhotbah dan mengajar, maka penting untuk menuruti kata-kata Paulus kepada Timotius mengenai pemberitaan kebenaran, “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu” (II Timotius 2:15). Dalam pasal ini saudara akan belajar dua aspek penting untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab: 1) pemakaian konteks, dan 2) pentingnya bahasa harfiah dan bahasa kiasan. Ini akan menolong saudara untuk menyusun khotbah dan pelajaran dengan semestinya dan menyampaikan kebenaran Allah kepada orang lain dengan efektif.

Pada bagian akhir pasal ini ada beberapa pertolongan praktis yang dapat membantu saudara mengumpulkan dan menyusun bahan dalam cara yang sistematis.

Alkitab adalah sumber bahan yang utama bagi berkhotbah dan mengajar.



ikhtisar pasal

Pemakaian Konteks
Pertanyaan untuk Merangsang Pikiran
Bahasa Harfiah dan Kiasan
Mengumpulkan dan Menyusun Bahan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, seharusnya saudara dapat:

- Memakai konteks untuk menafsirkan Alkitab dengan benar.
- Mempergunakan pertanyaan yang bermakna untuk merangsang pikiran tentang konteks ayat-ayat Alkitab.
- Membedakan antara bahasa harfiah dan bahasa kiasan di Alkitab.
- Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk khotbah dan mengajar.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dalam uraian pasal dengan cara yang biasa.

2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

uraian pasal

PEMAKAIAN KONTEKS

Konteks Didefinisikan

Tujuan 1. *Memilih definisi yang paling cocok untuk kata konteks.*

Konteks suatu bagian Alkitab meliputi semua yang ada di sekelilingnya. Ayat-ayat, perikop, dan pasal sebelum dan sesudah sebuah ayat merupakan konteks dekat. Konteks yang lebih luas terdiri dari bagian Alkitab yang tidak begitu erat berkaitan dengan bagian Kitab Suci itu dan dapat meliputi suatu perikop, suatu pasal bahkan seluruh kitab dalam Alkitab. Memakai konteks untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab akan menolong saudara untuk menyiapkan pelajaran atau khotbah yang benar-benar sesuai dengan kebenaran Alkitab. Akan terjadi kesalahan dalam doktrin dan praktek apabila sebuah ayat Alkitab diceraikan dari konteksnya dan diberi arti yang salah. Yang dinamakan “ayat bukti” sering kali adalah sebagian Alkitab yang diambil dari rangkaiannya dan dipergunakan untuk membuktikan sesuatu yang ingin dipercayai seseorang. Alkitab memperingatkan bahwa orang bodoh dan tidak teguh imannya dapat memberikan keterangan yang salah mengenai ayat-ayat Kitab Suci (II Petrus 3:16). Alkitab mendorong orang-orang yang melayani untuk mengajarkan berita kebenaran Allah dengan benar agar diperkenan oleh Allah (II Timotius 2:15).

1 Konteks Alkitab dapat didefinisikan sebagai

- a) usaha untuk menghubungkan sesuatu arti tertentu kepada sebagian Alkitab berdasarkan pendapat pribadi mengenai Alkitab.
- b) arti jelas suatu ayat tertentu ketika ayat itu berdiri sendiri
- c) latar belakang suatu ayat Alkitab, termasuk ayat-ayat, perikop dan pasal-pasal sebelum dan sesudahnya.

Konteks Dilukiskan

Tujuan 2. *Menunjukkan pemakaian konteks yang patut untuk menentukan arti sebagian Alkitab.*

Seutas benang tidak bisa menunjukkan semua pola suatu permadani hiasan dinding, demikian juga sebuah ayat Alkitab tidak bisa memberikan semua arti kebenaran. Namun demikian, sebagaimana halnya dengan hiasan dinding itu pola seluruh kebenaran akan terlihat apabila semua benang Alkitab dijalin bersama secara tepat. Apabila saudara mempergunakan Konteks, Alkitab merupakan penafsir yang terbaik tentang kebenarannya sendiri. Marilah kita melihat bagaimana konteks dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

Lihatlah Matius 13:24-30 dalam Alkitab dan bacalah “Perumpamaan tentang lalang di antara gandum.” Perhatikan, bahwa ketika orang banyak itu pergi, Yesus menerangkan arti perumpamaan itu kepada murid-murid-Nya. Sekarang bacalah konteksnya, Matius 13:36-43, yaitu tafsiran Yesus sendiri mengenai perumpamaan itu. Kebanyakan perumpamaan akan menerangkan dirinya sendiri *jika* saudara memperhatikan konteksnya dengan saksama.

2 Bacalah Lukas 11:5-10 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- a** Tema utama bagian ini ialah
- b** Melalui perumpamaan ini Yesus mengajar kita bahwa
.....
.....

Penulisan seluk beluk kisah tentang kunjungan Yesus ke Yerusalem untuk pesta Hari Raya Pondok Daun diberikan dalam Yohanes 7:10-39. Pada hari terakhir perayaan itu Yesus berdiri dan berkata dengan suara nyaring, “Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (ayat 38). Kata-kata itu diterangkan dalam konteks, “Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan” (ayat 39). Keterangan yang diberikan oleh konteks itu adalah penafsiran yang benar karena penulisnya mengatakannya secara langsung dalam Alkitab.

- 3 Bacalah Yohanes 2:13-20 dan jawablah pertanyaan berikut ini yang menunjukkan pengertian saudara yang tepat tentang *konteks*. Ketika Yesus mengatakan bahwa orang Yahudi akan “rombak bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanannya kembali,” Dia sedang menunjuk kepada
- sebuah mujizat yang dapat dilakukan-Nya untuk menunjukkan kuasa-Nya.
 - perusakan bait Allah oleh bangsa Romawi dan masa sejarah tiga ribu tahun sebelum Ia akan membangunnya kembali
 - tubuh-Nya, suatu hal yang baru dimengerti para murid setelah Ia bangkit dari antara orang mati.

Kata-kata Didefinisikan oleh Konteks

Tujuan 3. *Menunjukkan pemakaian konteks untuk mendefinisikan kata-kata.*

Konteks dapat menolong untuk menemukan arti kata-kata. Kita harus berhati-hati untuk membiarkan konteks sebuah kata menentukan arti dan pentingnya, karena konteks sebuah kata dengan jelas membatasi artinya dan menjaga agar tidak ditafsirkan lebih dari satu arti. Markus 12:18 mengatakan sesuatu tentang kepercayaan orang Saduki, “Datanglah beberapa orang Saduki kepada Yesus, yang berpendapat bahwa tidak ada kebangkitan . . .” Dan Kisah Para Rasul 23:8 menjelaskan keterangan ini dan mencantumkan juga sebuah pernyataan tentang kepercayaan orang Farisi.

Kata-kata Didefinisikan oleh Konteks

Konteks Dilukiskan

Konteks Didefinisikan

PEMAKAIAN KONTEKS

4 Karena pemakaian konteks menentukan arti kata-kata, bacalah ayat-ayat Alkitab berikut ini dan berilah arti yang disediakan oleh konteks untuk setiap kata yang dicetak dengan huruf miring

- Dalam Matius 1:23 kata *Immanuel* berarti
- Dalam Matius 1:21 kata *Yesus* berarti

- c Dalam Matius 27:33 kata *Golgota* berarti
-
- d Dalam Markus 3:17 kata *Boanerges* berarti
-

PERTANYAAN UNTUK MERANGSANG PIKIRAN

Apakah Latar Belakangnya?

Tujuan 4. *Menguraikan pemakaian latar belakang ayat-ayat Alkitab untuk menafsirkan bagian Alkitab.*

Saudara akan lebih memahami arti ayat-ayat Alkitab jika Saudara mengetahui latar belakang penulisan atau pembicaraannya. Hampir setiap ucapan Yesus merupakan tanggapan terhadap suatu keadaan. Ajaran-Nya mengenai kelahiran baru merupakan jawaban bagi keperluan batin seorang yang beragama (Yohanes 3:1-21). Uraian-Nya mengenai “Air Hidup” diberikan dengan latar belakang sumur Yakub (Yohanes 4:1-30). Ketika murid-murid-Nya kembali dari desa di Samaria, Yesus langsung memberi mereka pelajaran mengenai makanan dan kehendak Allah (Yohanes 4:31-35) dan perlunya pekerja dalam tuaian (Yohanes 4:36-38). Dalam setiap contoh, latar belakang sangat penting untuk memahami ajaran itu sepenuhnya.

5 Bacalah setiap ayat berikut ini dan tuliskan dalam buku catatan saudara latar belakang bagi masing-masing ayat.

- a Yohanes 6:35-40
- b Matius 19:27

Ajaran Yesus mengenal hal-hal yang hilang (domba, dirham, anak) dalam Lukas 15:4-32 dapat dimengerti dengan lebih baik apabila saudara mengerti keadaan yang mendorong-Nya menceritakan kisah itu. Lukas memperkenalkan ajaran ini dengan mengatakan, “Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia. Maka bersungut-sungutlah orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, katanya, ‘Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama mereka.’ Lalu Ia mengatakan perumpamaan ini kepada mereka” (Lukas 15:1-3). Sikap si gembala, si wanita, dan si bapa terhadap hal-hal yang terhilang sangat bertentangan dengan sikap orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Namun demikian kemarahan putra sulung terhadap

adiknya yang telah diampuni itu merupakan contoh yang sempurna dari sikap orang Farisi terhadap orang berdosa yang telah diampuni Yesus.

- 6 Perumpamaan orang Samaria yang murah hati (Lukas 10:30-37) diberikan
- a) sebagai jawaban atas pertanyaan seorang ahli Taurat, “Siapakah sesamaku manusia?”
 - b) karena pertanyaan “bagaimana menjadi seorang tetangga yang baik” telah ditanyakan oleh dua belas murid.
 - c) kepada seorang hakim yang tidak mengerti tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Penting sekali untuk mengerti keadaan-keadaan yang melatarbelakangi penulisan. Misalnya, surat kiriman kepada jemaat di Roma dituliskan Paulus karena kerinduannya untuk mengunjungi gereja Roma, yang merupakan beban berat dalam hatinya (Roma 1:8-15). Surat kiriman Korintus ditulis sebagai jawaban untuk apa yang telah didengar Paulus dan apa yang telah ditulis jemaat itu mengenai keperluan dan masalah yang dihadapi gereja Korintus (I Korintus 1:11; 7:1, 25; 8:1; 12:1).

Kata-kata atau ungkapan-ungkapan dalam ayat-ayat kadang-kadang menunjukkan satu bagian utama atau perubahan dalam urutan peristiwa dalam kitab itu. Misalnya, di Kaisarea Filipi Yesus memulai suatu tahap baru dalam pelayanan-Nya kepada para murid (Matius 16:21). Apa yang menyebabkan perubahan utama dalam ajaran-Nya? Jawabnya terdapat dalam konteks (Matius 16:13-20), ketika Simon Petrus mengatakan, “Engkau adalah Mesias Anak Allah yang hidup!” Mungkin saudara ingat bahwa Yesus sudah melewati setengah dari pelayanan-Nya untuk mengajarkan kepada para murid bahwa Dialah Mesias. Ketika kebenaran itu sudah dimengerti, Ia langsung mulai mengajar mereka bahwa sebagai Mesias. Ia harus menderita, dan mati dan dibangkitkan kembali. Apabila kita melihat perubahan besar dalam kejadian ini, maka hal ini akan menolong kita untuk mengerti mengapa dalam pasal-pasal Matius selanjutnya Ia menekankan kematian-Nya.

Kadang-kadang pembagian sebuah kitab dapat diketahui oleh pengulangan ungkapan atau kata-kata. Misalnya, lihatlah dalam I Korintus 7:1; 7:25; 8:1; 12:1. Dua perubahan pokok dalam pelayanan di kitab Kisah Para Rasul ditulis dalam Kisah Para Rasul 8:1 dan 13:46.

Kata-kata dan ungkapan tertentu yang diulangi menyarankan arti bagian-bagian yang saudara baca. Salah satu pengulangan dalam Injil Matius adalah ungkapan, “Hal ini terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi.” Ini diulangi dalam Matius 1:22; 2:15, 17, 23, dan sebagainya.

Tanyakan pada diri sendiri tentang latar belakang ayat-ayat Kitab Suci yang sedang saudara selidiki. Beberapa dari antara pertanyaan itu mungkin meliputi: Bagaimana keadaannya? Apa yang menyebabkan hal ini harus terjadi? dikatakan? Mengapa kata-kata ini diulangi? Kepada siapa hal ini diucapkan? dituliskan? dan mengapa? Carilah jawabannya di dalam konteksnya. Hal ini akan memperkaya pengertian saudara tentang bagian itu dan memberikan kepada saudara contoh-contoh dan gambaran untuk dipergunakan dalam berkhhotbah dan mengajar.

7 Uraikan bagaimana latar belakang ayat-ayat dapat menolong kita untuk menafsirkan bagian-bagian Alkitab.

.....

.....

Siapa yang Berbicara?

Tujuan 5. *Memilih sebuah pernyataan yang menerangkan mengapa penting untuk mengetahui siapa yang sedang mengucapkan kata-kata dalam setiap bagian ayat Alkitab yang diberikan.*

“Kutukilah Allahmu dan matilah!” (Ayub 2:9). Jika kata-kata yang berasal dari Alkitab ini kedengaran aneh bagi saudara, itu disebabkan karena saudara tidak mengetahui siapa yang mengucapkan kata-kata itu dan dalam keadaan apa? Isteri Ayub menyatakan pendapat itu ketika dia melihat keadaan suaminya yang sangat menyedihkan, setelah Ayub kehilangan semuanya kecuali nyawanya. Konteksnya menunjukkan bahwa Ayub menolak kata-kata isterinya dan tetap beriman teguh kepada Allah. Hal ini akan menolong saudara untuk menafsirkan dengan benar pernyataan yang dibuat itu jika saudara tahu siapa yang mengucapkannya dan dalam keadaan bagaimana. Saudara dapat mengenali seseorang pembicara sebagai seorang yang saleh atau seorang yang jahat, karena keduanya dituliskan dalam Kitab Suci. Kata-kata si iblis (Kejadian 3:1-5, Matius 4:1-11, dan sebagainya), bersama-sama kata-kata orang jahat seperti Nebukadnezar (Daniel 4:28-30) dan Haman (Ester 3:8-9) terdapat dalam Alkitab. Jelas sekali, saudara dapat membedakan kata-kata orang jahat dengan kata-kata orang saleh. Semua isi Alkitab diilhamkan oleh Tuhan, tetapi bukan semua orang yang berbicara dalam Alkitab dimaksudkan untuk menjadi teladan kita. Karena alasan ini, maka pentinglah untuk mengetahui siapa yang berbicara.

8 Bandingkan Pengkhotbah 1:1-2 dengan Nehemia 13:26 dan jawablah pertanyaan berikut ini.

a Siapa yang berbicara dalam Pengkhotbah 1:1-2?

.....

b Keadaan apakah yang melatarbelakangi pandangannya dalam Pengkhotbah?

.....

.....

c Nehemia mempergunakan contoh kejatuhan Salomo untuk alasan apa?

.....

.....

Kadang-kadang kata-kata yang diucapkan akan mempunyai arti tambahan apabila saudara melihat keadaannya dan mengetahui orang yang berbicara. Misalnya, pembelaan Petrus untuk mengkhhotbahkan Injil kepada orang bukan Yahudi (Kisah Para Rasul 11:1-8) akan lebih berarti apabila saudara menyadari betapa gigihnya ia menentang visi yang diberikan Tuhan kepadanya (Kisah Para Rasul 10:8-21) sebelum ia pergi dan mengabarkan Injil di rumah Kornelius. Kata Paulus mengenai kesetiaannya terhadap visi yang diberikan Tuhan kepadanya (Kisah Para Rasul 26:19) lebih berkesan apabila saudara menyadari betapa berat ia menderita untuk taat kepada visi itu (II Korintus 11:22-30). Ketika ia menulis kepada gereja Filipi dan mengatakan bahwa ia telah belajar untuk puas dengan keadaan apapun yang di hadapinya (Filipi 4:12-13), ia sedang menulis dari penjara (Filipi 1:12-14). Penting juga mengetahui sifat orang yang berbicara ketika saudara membaca apa yang dikatakan. Konteksnya akan menjelaskan hal ini.

9 Pilihlah pernyataan di bawah ini yang paling baik menerangkan mengapa saudara harus mengetahui siapa yang berbicara apabila sedang mempertimbangkan arti suatu bagian Alkitab.

a) Sangatlah menolong dalam menafsirkan ayat-ayat Alkitab untuk mengetahui siapa yang berbicara. Hal ini memberitahukan kita apakah kita harus menerima pernyataan itu sebagai suatu hal yang benar.

b) Sangat penting untuk mengetahui siapa yang sedang mengatakan sesuatu dan di dalam keadaan yang bagaimana. Hal ini memungkinkan kita mengetahui

apakah itu suatu perintah yang harus diikuti atau hanya sebuah pernyataan saja yang tidak ada kaitannya mengenai hubungan kita dengan Allah.

- c) Mengetahui siapa yang mengatakan sesuatu hal dan di dalam keadaan yang bagaimana adalah penting hanya untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan bukan untuk mengevaluasi nilainya.

BAHASA HARFIAH DAN BAHASA KIASAN

Diterangkan

Tujuan 6. *Mengenal contoh-contoh bahasa harfiah dan kiasan dalam Alkitab.*

Bahasa harfiah adalah pemakaian kata-kata dan ungkapan yang biasa, normal, dan wajar. Sebagai peraturan umum, saudara dapat menafsirkan kata-kata Alkitab dalam artinya yang biasa, pokok, dan harfiah. Hanya kalau bahasa itu sudah jelas bukan harfiah, haruslah saudara mencari arti kiasannya. Tidak ada alasan untuk meragukan bahwa taman Eden, Adam dan Hawa, Nuh, Yunus, bangsa Israel, gereja atau Yerusalem baru adalah pribadi-pribadi, tempat-tempat serta hal-hal yang harfiah. Bahasa harfiah dalam Alkitab tidak sukar untuk dimengerti.

Bahasa kiasan adalah penyampaian suatu hal dalam istilah yang biasanya dipakai untuk hal lain. Dalam Alkitab Allah disamakan dengan batu karang, benteng dan perisai. Israel ditunjuk sebagai kebun anggur, seorang yang baik sebagai pohon yang tumbuh dekat sungai, dan iblis sebagai singa yang mengaum yang hendak menerkam mangsanya. Bahasa kiasan sudah lazim terdapat dalam setiap kebudayaan, sebagai media hubungan yang menambah pengertian. Untuk ajarannya Alkitab mempergunakan gambaran-gambaran yang diambil dari kehidupan sehari-hari dalam rumah dan alam sekitar. Hal ini memungkinkan penyampaian Firman kepada manusia biasa. Dengan demikian kebenaran Alkitab meninggalkan kesan dalam pikiran dan mudah diingat.

Kata kiasan terdapat dalam seluruh Alkitab dan selalu tidak mudah diketahui dan dimengerti. Bagaimana saudara dapat mengatakan sebuah bagian ayat itu kiasan atau harfiah? Di sini ada peraturan sederhana: *Kitab Suci harus diterima dalam arti harfiah; jika hal ini tidak mungkin barulah arti kiasannya diterima.* Konteks dan akal sehat akan menolong saudara menentukan apakah suatu bagian adalah harfiah atau kiasan. Bahkan bahasa kiasan menyampaikan

suatu kebenaran harfiah. Untuk mengerti bahasa kiasan kita harus memeriksa cara penggunaannya dalam Alkitab dan kita harus mempelajari latar belakangnya dengan saksama, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Hanya dengan cara ini kita dapat mengerti gaya bahasa yang dipergunakan.

Kadang-kadang kiasan dipakai untuk membandingkan dua hal yang berbeda atau ide-ide di mana sesuatu dikatakan “seperti” atau “sebagaimana”. Lihatlah Mazmur 103:13-16 dan Amsal 26:14 sebagai contoh.

Kitab Suci harus diterima dalam arti harfiahnya; jika hal ini tidak mungkin barulah arti kiasannya diterima.

10 Contoh-contoh yang diberikan di bawah ini berbentuk pernyataan yang memakai gaya bahasa harfiah atau kiasan. Tuliskan 1 untuk harfiah dan 2 untuk kiasan.

- **a** Yakub pergi dari sana dan berdiam di Betel.
- **b** Seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian . . . Ia tidak membuka mulutnya.
- **c** Semua pintu air di surga dibukakan.
- **d** Dahulukala, sebelum Israel mempunyai seorang raja, terjadilah kelaparan di seluruh negeri.

Dilukiskan

Tujuan 7. *Dengan betul menafsirkan contoh-contoh kata-kata kiasan dari Alkitab.*

Nikodemus menjadi bingung ketika Yesus mengatakan bahwa seseorang harus dilahirkan kembali agar dapat melihat Kerajaan Allah (Yohanes 3:1-8). Tanggapannya ialah, “Bagaimana mungkin seseorang dilahirkan kalau ia sudah

tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?” (ayat 4). Yesus memakai bahasa kiasan. Nikodemus menganggapnya sebagai bahasa harfiah. Hal yang sama terjadi dengan wanita Samaria; ia mengira Yesus membicarakan air dari sumur Yakub ketika Ia berbicara tentang air hidup (Yohanes 4:7-15).

Kadang-kadang timbul masalah bila orang menerima pernyataan kiasan sebagai harfiah. Ketika Yesus menunjuk tubuh-Nya sebagai roti, kelompok orang banyak itu mulai berdebat (Yohanes 6:48-52). “Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan?” (ayat 52). Yesus kemudian menunjuk kepada tubuh-Nya sebagai makanan dan darah-Nya sebagai minuman. Sebab itu, banyak di antara murid-murid-Nya berhenti mengikuti-Nya, karena kata-kata itu sukar dimengerti (Yohanes 6:60-66). Akal sehat akan mengatakan kepada saudara (meskipun konteksnya tidak mengatakannya) bahwa Yesus tidak memberi mereka makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Petrus mengerti hal ini. Ketika orang banyak ini sudah pergi ia menyatakan keyakinannya, bahwa kata-kata Yesus memberi hidup yang kekal (Yohanes 6:66-69). Bahkan sekarang di antara orang-orang percaya masih ada salah pengertian mengenai hal ini. Ada orang yang percaya bahwa roti dan anggur pada Perjamuan Kudus menjadi daging dan darah Yesus secara harfiah.

11 Bacalah Matius 26:26-28 dan I Korintus 11:23-29. Sekarang selesaikanlah pertanyaan berikut.

- a** Ketika Yesus berkata tentang roti, “Inilah tubuh-Ku,” maksud-Nya bahwa roti yang dipecahkan itu
-
- b** Ketika Yesus berkata tentang cawan bahwa “Cawan ini adalah Perjanjian Baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku,” maksud-Nya ialah
-

Dengan mempergunakan bahasa kiasan pada beberapa kejadian Yesus mempergunakan kejadian-kejadian yang sesungguhnya untuk mengajarkan kebenaran rohani: hari raya dan air hidup (Yohanes 7:37-39), penyembuhan orang buta (Yohanes 9:1-41), kematian Lazarus (Yohanes 11:1-27), dan mencuci kaki para murid (Yohanes 13:1-17). Ketika saudara membaca ajaran ini apakah saudara dapat dengan mudah memisahkan kejadian yang harfiah dari bahasa kiasan?

TAFSIRAN HARFIAH

PENYAMPAIAN KIASAN

12 Kadang-kadang tidak mudah untuk mengatakan apakah bagian itu harfiah atau kiasan. Carilah dalam Alkitab Matius 19:16-26; Markus 10:17-27; dan Lukas 18:18-27 dan bacalah kata-kata Yesus mengenai seekor unta yang harus melewati lobang jarum.

a Apakah ini harfiah atau kiasan?

.....

b Dapatkah saudara menentukan jawaban pertanyaan ini berdasarkan konteks, atau akal sehat atau keduanya?

.....

c Pelajaran apa yang diajarkan dalam lukisan ini, apakah bahasanya harfiah atau kiasan?

.....

.....

MENGUMPULKAN DAN MENYUSUN BAHAN

Bagaimana Memulai Suatu “Kebun Khotbah”

Tujuan 8. *Menerangkan bagaimana dan mengapa saudara harus menyusun suatu “kebun khotbah”.*

Bahan untuk berkhhotbah dan mengajar harus dikumpul, disusun dalam cara yang teratur dan disimpan untuk dipergunakan apabila perlu. Sama seperti bahan makanan harus dikumpulkan untuk disiapkan menjadi makanan, demikian juga bahan harus dikumpulkan untuk disiapkan menjadi khotbah dan

pelajaran. Yang juga penting ialah bisa menemukan bahannya dengan cepat apabila saudara memerlukannya. Untuk itu diperlukan sistem arsip.

Saudara dapat membentuk suatu sistem sederhana dengan kira-kira 25 buah map serta kardus atau kotak kayu. Sangat baik jika dapat memperoleh suatu almari arsip.

Kebanyakan khotbah “tumbuh” dari benih pikiran atau ayat-ayat Alkitab yang kelihatannya penuh arti pada saat direnungkan. Ide-ide yang dikumpulkan dari bacaan, pengamatan, pengalaman, keperluan, dan sebagainya, harus disimpan dan diperkembangkan menjadi khotbah. Langkah-langkah yang mengikutinya akan menolong saudara menyusun “kebun khotbah” yang dapat dipergunakan untuk memperkembangkan khotbah dari tahap ide kepada pertumbuhannya yang penuh.

13 Alasan mengapa kita menunjuk kepada pengumpulan, pengarsipan, dan pengembangan bahan khotbah secara sistematis sebagai “kebun khotbah” ialah karena

- a) berkhotbah dan mengajar banyak persamaannya dengan berkebun.
- b) keanekaragaman dalam khotbah banyak persamaannya dengan berkebun.
- c) kebanyakan khotbah “bertumbuh”, “berkembang” dan “menjadi matang” seperti proses dalam kebun sayuran.

Langkah 1. Berilah etiket “Benih” pada salah satu map. Map ini akan berisi semua ide saudara bagi khotbah. Sediakan sebuah notes kecil dekat tempat tidur atau dalam saku saudara, sehingga saudara dapat menuliskan semua ide apabila muncul. Salinlah catatan itu pada kertas yang berukuran biasa dan masukkan dalam map “Benih”. Inilah permulaan khotbah. Ada di antaranya yang akan saudara pakai; yang lain lagi akan saudara buang. Tetapi tiap-tiap ide itu perlu disimpan dan dipertimbangkan.

Langkah 2. Berilah etiket “Batang” pada map lain. Apabila suatu ide mulai bertumbuh saudara akan memindahkannya dari map “Benih” ke map “Batang”. Apabila bahan-bahan mulai ditambahkan dan ide itu telah bertumbuh dan lebih kuat, maka ide itu sudah menjadi batang sebuah khotbah. Saudara memerlukan lebih dari satu map apabila pada suatu saat saudara mengerjakan lebih dari satu khotbah.

Langkah 3. Berilah etiket “Buah” pada map ketiga. Arsip ini berisi khotbah yang sudah selesai. Inilah buah pekerjaan saudara. Idenya sudah berkembang; benih telah bertumbuh menjadi besar.

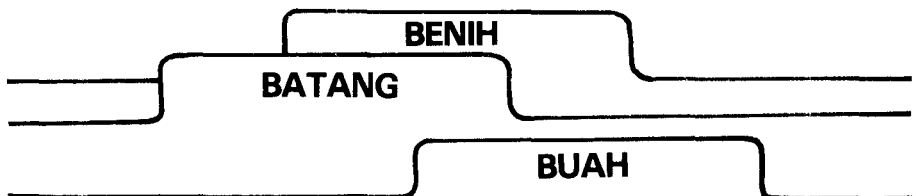
Saudara dapat mempergunakan kotak arsip yang sama untuk mengumpulkan dan mengarsipkan semua lukisan yang dipergunakan untuk menyiapkan khotbah. Saudara memerlukan empat map, masing-masing dengan etiket “Keselamatan”, “Pendamaian”, “Penyucian”, dan “Pengharapan”. Pakailah satu map untuk tiap pokok. Keempat pokok ini akan kita pertimbangkan dalam pasal lima. Lukisan dan keterangan dapat dikumpulkan dan dimasukkan dalam salah satu dari keempat arsip ini. Beberapa dari bahan khotbah saudara akan diambil dari sumber-sumber ini.

Saudara memerlukan map lain untuk khotbah yang telah disampaikan. Berilah etiket “Khotbah” pada map itu. Simpanlah suatu daftar berisi kolom-kolom dengan judul: nomor khotbah, pokok, ayat Alkitab, tanggal dikhotbahkan dan tempat, dalam map ini. Setiap kali suatu khotbah disimpan isilah keterangan dalam kolom-kolom itu. Khotbah harus disimpan sesuai dengan urutan agar supaya dapat ditemukan dengan cepat. Setelah lima puluh sampai seratus khotbah, atau setahun berkhhotbah, mulailah dengan satu map baru.

Inilah sistem sederhana yang dapat diubah dan diperluas sebagaimana diperlukan. Saudara dapat mempergunakannya, mengubahnya atau membuat suatu yang lain, tetapi mulailah dengan segera untuk mengumpulkan dan mengarsipkan ide-ide dan bahan-bahan dalam cara yang sistematis. Persiapan untuk berkhhotbah dan mengajar akan lebih mudah dan berhasil dengan cara ini.

14 Terangkan bagaimana dan mengapa saudara harus menyusun suatu kebun khotbah.

.....



soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan kalimat-kalimat yang benar dan **S** di depan yang salah.

- 1 Konteks ayat Alkitab meliputi semua yang mengelilinginya.
- 2 Kesalahan dalam doktrin dan praktek dibuat bila sebuah ayat diambil dari Alkitab, dipisahkan dari konteksnya, dan diberi arti yang salah.
- 3 Pola kebenaran sepenuhnya terlihat apabila hanya beberapa utas benang Kitab Suci ditunen bersama dengan sepatutnya.
- 4 Banyak perumpamaan yang dapat diterangkan dengan mudah jika seseorang dengan hati-hati memperhatikan konteksnya.
- 5 Konteks berguna untuk menentukan arti bagian Alkitab, tetapi konteks tidak banyak menolong untuk menemukan arti kata-kata itu sendiri-sendiri.
- 6 Lebih mudah mengerti apa yang diartikan ayat Kitab Suci itu jika kita mengetahui latar belakang ucapan, tulisan, peristiwa dan sebagainya.
- 7 Kitab-kitab Alkitab berkaitan dengan pokok yang begitu universal, sehingga kita tidak dapat menarik manfaat dengan mengerti keadaan, ketika buku itu dituliskan.
- 8 Pemakaian beberapa kata atau ungkapan yang diulangi sering kali menandakan perubahan pokok atau tekanan.
- 9 Asal saja ada kata-kata itu dalam Alkitab, kita tidak perlu mempertimbangkan siapa yang mengucapkannya atau dalam keadaan yang bagaimana.
- 10 Untuk menentukan ayat Alkitab mana yang akan menjadi pedoman bagi iman dan praktek, kita perlu mengetahui apa yang telah disampaikan Tuhan untuk memimpin kita.
- 11 Suatu pedoman umum yang dipergunakan dalam menentukan apakah suatu ayat Alkitab dapat ditafsirkan secara harfiah atau kiasan ialah: Ayat-ayat Alkitab harus dianggap sebagai harfiah kecuali kalau tidak dapat diterima sedemikian.

- Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat menyurat Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan pasal 4 kerjakanlah catatan siswa untuk Unit I. Kembalikan catatan siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir catatan siswa.

- 8** **a** Salomo
- b** Meskipun dia pernah menjadi seorang raja besar dan saleh, dia jatuh dalam dosa dan memperkembangkan suatu sikap yang pesimis terhadap kehidupan.
- c** Ia mempergunakan contoh ini untuk memperingatkan orang yang kembali dari pembuangan supaya tidak mengulangi kesalahan Salomo yang dahsyat itu.

- 1** **c**) Latar belakang suatu ayat Alkitab, termasuk ayat-ayat, perikop, dan pasal-pasal sebelum dan sesudahnya.
- 9** **b**) Sangat penting untuk mengetahui siapa yang sedang mengatakan sesuatu

- 2** **a** Doa.
- b** Apabila seorang berdoa dia harus bertekun (lihat Yakobus 5:17, Elia berdoa dengan sungguh-sungguh).

- 10** **a** 1) Bahasa harfiah **c** 2) Bahasa kiasan
- b** 2) Bahasa kiasan **d** 1) Bahasa harfiah

- 3** **c**) tubuh-Nya, suatu hal yang baru dimengerti para murid setelah Ia bangkit dari antara orang mati. (Kita mendapat kebenaran ini dari ayat 21 dan 22.)

-
- 11 a melambangkan tubuh-Nya yang akan dipecah-pecahkan bagi kita. Yesaya mengatakan, “tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (Yesaya 53:5).
- b cawan adalah lambang darah-Nya yang akan dipersembahkan untuk menghapus dosa seluruh umat manusia.
- 4 a Allah menyertai kita.
- b Dia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa.
- c Tempat tengkorak.
- d Anak-anak guruh.
- 12 a Kiasan.
- b Konteks.
- c Mereka yang mencintai kekayaan mengalami kesukaran ketika menyerahkan hidup dan keberadaannya kepada Tuhan Yesus Kristus.
- 5 a Yesus memberitakan pelajaran ini ketika orang banyak mengikuti Dia karena mereka ingin menyaksikan lagi Yesus memberi makan 5000 orang.
- b Para murid baru saja mendengar Yesus menyuruh seorang kaya menjual segala harta miliknya dan mengikuti Dia. Ketika orang itu pergi, Yesus mengatakan bahwa sukarlah bagi orang kaya untuk memasuki kerajaan surga. Kemudian Petrus mengatakan, “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu apakah yang akan kami peroleh?”
- 13 c) Kebanyakan khotbah “bertumbuh”, “berkembang” dan “menjadi matang” seperti proses dalam kebun sayuran.
- 6 a) Sebagai jawaban atas pertanyaan seorang ahli Taurat, “Siapakah sesamaku manusia?”
- 14 Dengan mempergunakan beberapa map, seseorang dapat memisahkan khotbah “Benih” yang ingin dikembangkan kemudian hari dan menyimpannya dalam susunan teratur. Apabila “Benih” ini sudah dikembangkan, mereka ditempatkan dalam map “Batang” dengan ide-ide khotbah lain yang sudah berkembang. Akhirnya khotbah yang telah selesai itu ditempatkan dalam arsip “Buah” untuk pemakaian lebih lanjut. Praktek ini adalah suatu disiplin yang menjadikan kita sadar untuk tetap maju sehingga mempunyai persediaan khotbah yang dapat dipergunakan bila diperlukan.
- 7 Jawaban saudara sendiri. Latar belakang ayat Kitab Suci menolong kita mengerti keadaan dalam mana ayat itu dituliskan, hal-hal yang hendak diperbaiki, kepada siapa dituliskan, dan apa tujuan utamanya.

Unit 2

PELAYANAN BERKHOTBAH

ARTI BERKHOTBAH

BERITA DALAM BERKHOTBAH

METODE BERKHOTBAH



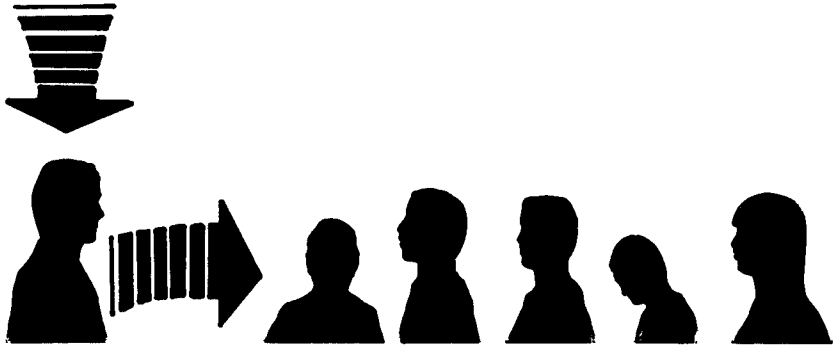
Pasal 4

Arti Berkhotbah

Dalam Unit I kita mempertimbangkan apa arti pelayanan dan macam orang yang melayani. Kita menyelidiki persiapan pribadi dan praktis yang diperlukan untuk pelayanan. Sekarang kita siap untuk melihat pelayanan berkhotbah lebih dekat. Dalam pasal ini kita memeriksa arti khotbah, beberapa alasan mengapa berkhotbah adalah suatu cara pelayanan dan beberapa contoh Alkitab mengenai berkhotbah.

Definisi berkhotbah yang diberikan dalam pasal 1 akan diperluas untuk memasukkan istilah-istilah Perjanjian Baru yang memberi pengertian yang lebih sempurna mengenai kata berkhotbah. Kita akan mempertimbangkan kata-kata dari bahasa asli yang memberi arti menyeluruh dari berkhotbah sebagaimana dimengerti oleh orang Kristen yang mula-mula. Kita akan melihat bagaimana berkhotbah merupakan suatu metode yang benar untuk menyampaikan Firman Allah pada waktu itu. Sama seperti waktu itu, ia merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan Injil dewasa ini.

Pada waktu saudara memusatkan perhatian kepada arti khotbah, kami mengharap agar saudara ditantang oleh pentingnya memenangkan jiwa, menguatkan orang percaya, dan menyiakan gereja untuk kedatangan Kristus yang kedua kalinya.



ikhtisar pasal

Definisi Berkhotbah
Alasan untuk Berkhotbah
Contoh-contoh Berkhotbah

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan ide Alkitabiah mengenai berkhotbah
- Mempertahankan berkhotbah sebagai suatu cara Alkitabiah untuk menyampaikan Injil.
- Menunjukkan dari pemakaian kata-kata Alkitabiah dan contoh-contoh bahwa ber khotbah meliputi juga berbagai macam metode untuk menyampaikan kebenaran Ilahi.

kegiatan belajar

1. Pelajarilah uraian pasal dan jawablah soal-soal dalam uraian pasal.

2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir buku ini. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

uraian pasal

DEFINISI BERKHOTBAH

Secara Tradisi

Tujuan 1. Mengenal unsur-unsur dalam definisi berkhotbah secara tradisi.

“Berkhotbah ialah penyampaian kebenaran oleh manusia kepada manusia. Di dalamnya terdapat dua unsur penting: kebenaran dan kepribadian. Tak satu pun daripadanya dapat dikecualikan.” Kata-kata ini memberi kepada kita apa yang telah lama dianggap salah satu definisi berkhotbah yang paling jelas dan singkat. Definisi ini diberikan oleh Phillips Brooks, seorang pendeta Amerika terkenal pada abad ke-19. Berkhotbah juga didefinisikan sebagai pengaliran kehidupan, penyaringan kebenaran ilahi melalui kepribadian manusia.

Berkhotbah adalah suatu cara menyampaikan kabar baik kepada orang. Cara ini dipilih Allah untuk dipergunakan dalam gereja yang mula-mula. Meskipun berkhotbah telah berubah sepanjang abad, namun ia masih mengandung, baik dalam ukuran yang lebih kecil atau besar, unsur-unsur asli seperti yang ada dalam zaman Perjanjian Baru. Unsur-unsur ini adalah pemberitaan, penginjilan, pengajaran.

- 1 Definisi secara tradisi menyatakan bahwa berkhotbah terdiri dari unsur
 - a) penjelasan, penafsiran, dan pertanyaan.
 - b) kebenaran dan kepribadian.
 - c) wewenang, logika dan dapat dipercaya.

Secara Alkitabiah

Tujuan 2. *Membahas dua definisi utama mengenai berkhotbah yang diambil dari Perjanjian Baru.*

Salah satu definisi utama kata berkhotbah dalam Perjanjian Baru ialah “memberitakan sebagai pewarta”. *Berita* dalam khotbah Perjanjian Baru ialah Injil. Himbauannya ialah pertobatan dan iman dan *tujuannya* ialah menginjili orang-orang yang tersesat. Kabar baik perlu *diberitakan secara umum*, karena inilah pertama kali orang mendengar dan mengerti makna kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus.

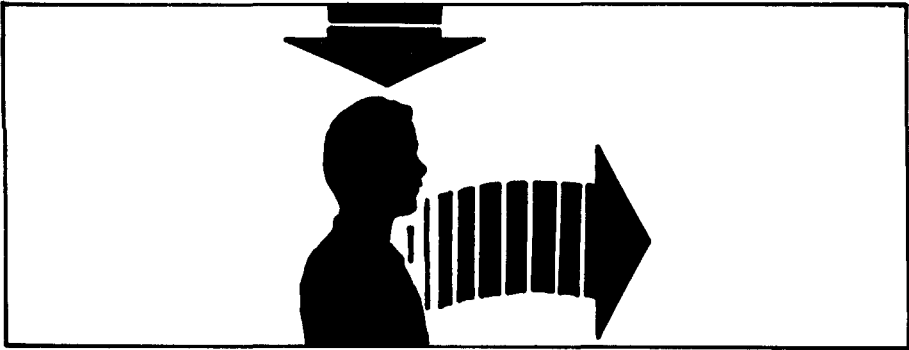
Meskipun khotbah disebutkan banyak kali dalam Perjanjian Baru, jarang sekali ia menunjukkan suatu uraian resmi. Biasanya berkhotbah menunjuk kepada pemberitaan kabar baik. Sekarang dalam banyak tempat di dunia, berita Injil disampaikan kepada orang untuk pertama kalinya. Ini adalah berkhotbah menurut Perjanjian Baru dalam arti *memberitakan sebagai pewarta*.

Dapatkah definisi berkhotbah ini disesuaikan dengan definisi dan praktek yang lebih luas dari berkhotbah sekarang ini? Ya. Sebagai contoh, pengkhotbah Perjanjian Baru mempunyai kesempatan istimewa untuk mengumumkan kabar baik segera sesudah kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus. Injil itu baru bagi bangsa Yahudi maupun bukan Yahudi, sehingga sasaran berkhotbah yang jelas adalah penyelamatan orang yang terhilang. Pasti inilah sebabnya contoh-contoh berkhotbah dalam Perjanjian Baru menekankan hal memenangkan jiwa. Akan tetapi, kemudian ketika gereja lebih dewasa dan ada beberapa gereja Perjanjian Baru yang sudah mempunyai bahan bacaan, Paulus menasihati Timotius sebagai gembala, “Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran” (II Timotius 4:2). Dari cara Perjanjian Baru inilah berkembanglah berkhotbah dewasa ini. Dengan demikian berkhotbah sekarang ini tidak saja meliputi penyampaian Injil kepada orang yang terhilang, tetapi juga pemberitaan Firman kepada orang percaya, agar didorong dan dikuatkan dalam iman. Oleh karena itu melalui cara Alkitabiah dan contoh, kedua maksud berkhotbah diajarkan dalam Perjanjian Baru.

2 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.

- a Pada umumnya, berkhotbah secara Perjanjian Baru menunjuk kepada pemberitaan Injil secara umum kepada orang yang belum diselamatkan.
- b Apabila berbicara mengenai berkhotbah secara Perjanjian Baru, kita mengerti bahwa ini menunjuk kepada suatu uraian di mana pendeta menyampaikan khotbah. Dan selama khotbah ini orang bertanya dan mengemukakan pengertian rohani mereka sendiri tentang pokok yang dibicarakan.
- c Selama tahun-tahun permulaan gereja, tekanan berkhotbah diberikan kepada penjangkauan orang yang terhilang; sedangkan kemudian tekanan diberikan kepada pertumbuhan dan pendewasaan rohani orang percaya.
- d Berita Injil disampaikan baik dengan kata, maupun dengan teladan Kristen.

Suatu definisi utama Perjanjian Baru lainnya mengenai kata *berkhotbah* ialah *memberitakan kabar baik*. Kita menemukan jenis berkhotbah ini terutama dalam kitab Kisah Para Rasul. Di dalamnya kita melihat bahwa orang memberitakan kisah Yesus kemana pun mereka pergi. Mereka menyebarkan beritanya dengan percakapan pribadi di rumah-rumah, di jalan, dan di pasar atau bilamana saja ada kesempatan untuk itu. Mereka dengan berani memberi kesaksian tentang kuasa Injil yang telah mengubah hidup mereka, ketika mereka bercakap-cakap dengan orang yang belum percaya, menceritakan secara menyeluruh dan meyakinkan akan kabar baik keselamatan. Orang percaya yang dipenuhi dengan Roh Kudus berbicara dengan berani dan kewibawaan di rumah-rumah ibadah dan penjara-penjara. Mereka bertukar pikiran dengan para cendekiawan, yaitu orang-orang yang membentuk sikap dan pemikiran orang banyak pada zaman itu. Mereka bersaksi di depan pejabat pemerintahan dan penguasa dunia, dan kepada pemimpin-pemimpin agama, yang pikirannya tertutup terhadap kebenaran Injil. Seringkali mereka memakai pendekatan yang sama, yaitu bertukar pikiran dan bersaksi, dengan masyarakat di mana mereka hidup dan berusaha meyakinkan mereka untuk menerima berita Injil. Ketika Yesus menyuruh murid-murid-Nya untuk menunaikan tugas mereka, yaitu “beritakanlah Injil kepada segala makhluk”, Ia memerintahkan mereka untuk mempergunakan semua unsur penyampaian seperti berkhotbah, mengajar, dan bersaksi. Misi mereka ialah memimpin orang untuk melihat, mengerti, dan mengalami kuasa Injil.



3 Apabila berkhotbah didefinisikan sebagai *memberitakan kabar baik*, arti definisi ini terutama ialah

- a) penyampaian Injil secara resmi dalam kebaktian yang teratur dan tersusun.
- b) membagikan Injil secara tidak resmi oleh pengkhotbah kaum awam.
- c) menyampaikan Injil dengan semua cara di semua tempat.

Dengan demikian Injil disebarluaskan oleh kesaksian pribadi dan pemberitaan secara umum. Orang banyak yang percaya dan sudah menyerahkan diri, membagikan Injil dengan satu maksud: mencapai orang yang belum diselamatkan dan memberi satu-satunya pengharapan yang mungkin bagi dunia yang sudah tak berpengharapan. Meskipun orang percaya itu seperti domba di tengah-tengah serigala dalam dunia kafir yang penuh permusuhan, berita Injil menyebar dengan luasnya ke seluruh kerajaan Romawi dan di luarnya. Selama tahun-tahun pertama penganiayaan sangat berat, tetapi semakin mereka menderita, semakin kuat penyerahan mereka. Dan semangat serta tekad mereka diganjar dengan berlimpah. Karena dalam waktu tiga abad, Kekristenan telah diterima oleh kerajaan Romawi. Hal ini membuktikan bahwa alam maut tidak akan menguasai gereja Yesus Kristus (Matius 16:18). Dengan demikian Injil mempunyai dampak tetap dalam dunia, sebagai hasil langsung dari pemberitaannya. Dan sejak tahun-tahun permulaan itu kehidupan rohani dan kuasa gereja telah maju atau mundur berhubung dengan pentingnya *mengkhotbahkan Firman* dalam gereja. Setiap kebangunan kehidupan rohani yang besar dalam gereja mengikuti kembalinya greja kepada konsep alkitabiah mengenai berkhotbah.

4 Tuliskan dalam buku catatan saudara penjelasan singkat tentang dua definisi utama mengenai berkhotbah secara Perjanjian Baru, yang diberikan dalam bagian ini. Di samping definisi-definisi itu, berilah segi-segi penting bagi masing-masing.

Kata-kata Perjanjian Baru

Tujuan 3. Mengenali aspek-aspek berkhhotbah yang disarankan oleh berbagai kata Perjanjian Baru.

Kita telah mempertimbangkan beberapa definisi tentang *berkhhotbah* dan telah melihat bahwa bahasa alkitabiah menyarankan beberapa metode yang dipakai dalam gereja mula-mula untuk menyampaikan Injil kepada mereka yang belum terjangkau. Apabila kita memeriksa subyek berkhhotbah dengan lebih saksama, maka kita akan melihat metode penyampaian lain yang disarankan oleh Perjanjian Baru dalam bahasa aslinya. Beberapa kata Yunani menyarankan pendekatan pribadi yang tidak resmi; sedang yang lain berbicara mengenai suatu penyampaian berita yang lebih resmi dari mimbar dan tidak mengganggu (lebih menyerupai ide modern tentang berkhhotbah). Perhatikan berbagai metode penyampaian Injil yang disarankan oleh kata-kata Perjanjian Baru berikut ini.

Kerruso berarti “memberitakan sebagai pewarta”. Ini menunjuk kepada pemberitaan secara umum. Kata ini menunjukkan seorang pewarta yang mengumumkan sesuatu dan seorang utusan yang mewakili negaranya. Mengkhotbahkan Injil meliputi dua ide karena orang yang berkhhotbah berfungsi ganda, baik sebagai pewarta maupun utusan Kristus (II Korintus 5:20). Kata ini dipakai kira-kira 60 kali dalam Perjanjian Baru termasuk ayat-ayat berikut: Matius 3:1; Kisah Para Rasul 8:5; Roma 10:8, 14-15; II Timotius 4:2.

Euangelizo berarti “memberitakan kabar baik; mengkhotbahkan kabar baik”. Dari kata inilah kita memperoleh kata-kata menginjil, pemberita Injil dan Injil. Karena berita itu berkaitan erat dengan khotbah itu sendiri, kata ini menguraikan baik metode maupun berita: berkhhotbah (bercerita) itulah metodenya; “kabar baik” adalah beritanya. Kata ini dipergunakan kira-kira 70 kali dalam Perjanjian Baru termasuk Matius 11:5; Lukas 3:18; dan Kisah Para Rasul 5:42.

- 5** Dari kedua kata Perjanjian Baru yang berkiatan dengan berkhhotbah dalam gereja mula-mula, kita dapat menyimpulkan bahwa berkhhotbah adalah
- a) hanya aktivitas utama pada hari Minggu atau hari kudus lainnya.
 - b) tanggung jawab semua orang percaya pada setiap tempat dan waktu.

Saudara akan memperhatikan dua kata di depan ini, dalam kebanyakan contoh menyarankan suatu uraian resmi yang teratur, seperti khotbah kita dewasa ini. Sebaliknya, kata-kata berikut menguraikan metode yang tidak resmi dan teratur tentang penyampaian berita keselamatan kepada orang berdosa. Perhatikan juga bahwa dalam Perjanjian Baru sedikit saja dikatakan tentang berkhotbah dan memberikan uraian, sedangkan banyak mengenai *pemberitaan kabar baik dan berbicara kepada orang tentang Yesus Juruselamat*.

Laleo berarti “berbicara”. Ide di sini ialah pendekatan yang lebih pribadi seperti yang tersirat dalam kata percakapan. Dalam Alkitab kata ini biasanya diterjemahkan sebagai “berbicara” atau “bercakap”. Dipakai lebih dari 250 kali dalam Perjanjian Baru. Kisah Para Rasul 11:19 melukiskan metode ini juga.

Martureo berarti “bersaksi” atau “menjadi saksi”. Kata ini mengandung arti: suatu kesaksian yang didasarkan atas keyakinan sejati dan bukti yang terang. Yohanes Pembaptis adalah seorang saksi demikian yang diutus oleh Allah untuk bersaksi mengenai terang keselamatan Allah. Metode untuk menyampaikan Injil ini dipergunakan lebih dari 70 kali dalam Perjanjian Baru. Yohanes 1:7, 8, 15; Kisah Para Rasul 1:8; 5:32; dan 14:3 adalah contoh-contoh metode ini.

Dialegomai berarti “mengadakan dialog (percakapan)”. Kata ini menyarankan pertukaran pendapat, suatu kesempatan untuk bertanya atau bersaksi terhadap berita yang disampaikan. Ini merupakan lawan monolog, di mana pembicaraan hanya dilakukan oleh seorang saja. Di sini terdapat situasi mengajar dan belajar. Kata ini termasuk dalam pokok berkhotbah karena berkaitan dengan menghimbau orang untuk menerima berita Injil dan diselamatkan. Kata ini hanya terdapat beberapa kali dalam Perjanjian Baru. Berikut adalah contoh mengenai metode ini: Markus 9:34; Kisah Para Rasul 17:2, 17; 18:4.

Katangello berarti “menceriterakan secara menyeluruh dan dengan kewibawaan”. Dua kata lain, *plero* dan *parresiazomai*, menambahkan kepada pikiran menyeluruh dan kewibawaan dengan arti masing-masing, yaitu “memenuhi” dan “berbicara secara terbuka dan berani”. Ayat-ayat yang mengandung kata ini terdapat dalam Kisah Para Rasul 13:38; 15:36; dan 17:3.

6 Keempat kata Perjanjian Baru yang terakhir yang berhubungan dengan berkhotbah menunjukkan semua yang tercantum di bawah ini, **KECUALI**

- a) kesaksian, yang melibatkan keterangan tentang karya keselamatan Allah dalam kehidupan seseorang.
- b) dialog (percakapan), yang menyarankan adanya pertukaran pikiran.
- c) percakapan, yang berbicara tentang pendekatan secara pribadi dan tidak resmi.
- d) uraian, yang melibatkan seseorang sebagai pembicara, dan tidak ada pertukaran pikiran.

7 Mengenali arti berkhotbah sebagaimana dimengerti oleh gereja mula-mula dengan memberi tanda 1 di depan keterangan yang diambil dari kata-kata Perjanjian Baru yang mengandung ide berkhotbah dan 2 di depan ide-ide yang berkembang kemudian.

- **a** Berkhotbah terutama dilihat sebagai cara untuk memperkembangkan dan mendewasakan kehidupan rohani orang percaya.
- **b** Di dalam suatu dunia yang sama sekali tak mengenal keselamatan dari Allah, berkhotbah adalah cara untuk menyampaikan berita keselamatan dan menginjili orang berdosa.
- **c** Berkhotbah adalah membagikan kabar baik dalam percakapan pribadi, bila orang percaya memberikan kesaksian yang jelas dan penuh wibawa tentang bagaimana Allah mengubah mereka.
- **d** Berkhotbah melibatkan pertukaran pendapat, interaksi, dan dialog tentang kebenaran Injil.
- **e** Berkhotbah terdiri dari berita yang disampaikan oleh seorang kepada sekelompok orang atau jemaat untuk memenangkan orang berdosa dan memperkembangkan kehidupan rohani orang percaya.

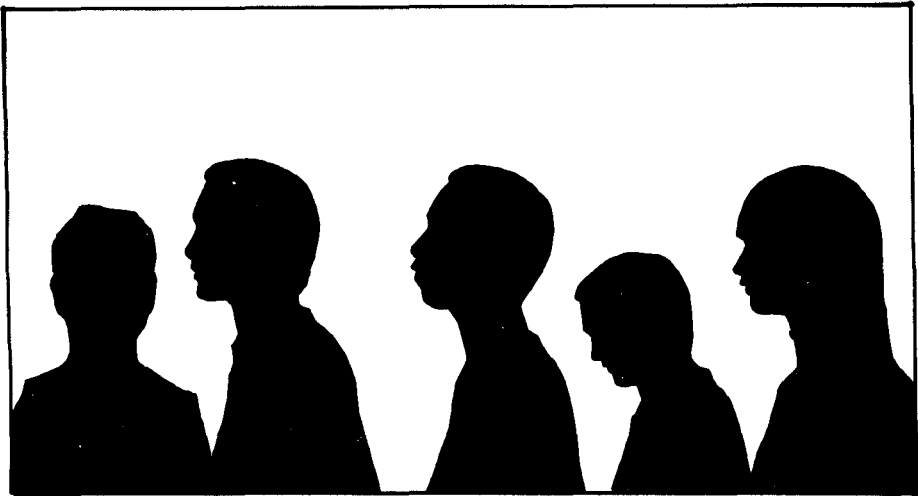
ALASAN UNTUK BERKHOTBAH

Dipilih oleh Allah

Tujuan 4. *Memilih sebuah pernyataan yang memberikan dasar Alkitabiah mengapa Allah memilih berkhotbah sebagai metode utama untuk menyampaikan berita keselamatan.*

Allah memilih *berkhotbah* untuk menyampaikan berita keselamatan-Nya. Yohanes Pembaptis tampil “di padang gurun Yudea dan memberitakan, ‘Ber-

tobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat!’” (Matius 3:1-2). Dia mempunyai semua tanda seorang pewarta dan utusan; menyampaikan berita kepada orang lain, menyiapkan jalan bagi seseorang yang datang sesudahnya dan mewakili suatu kerajaan (lihat ayat 3).



Ketika Yesus mengumumkan misi-Nya di depan umum, Ia memberikan prioritas kepada berkhotbah untuk menyampaikan berita-Nya kepada umat manusia. Ia membaca dari nubuat Yesaya, “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik (*euangellizo*) kepada orang-orang miskin, dan Ia mengutus Aku untuk memberitakan (*kerusso*) pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas untuk memberitakan (*kerusso*) tahun rahmat Tuhan telah datang” (Lukas 4:18-19). Sekali lagi dalam kata-kata-Nya sendiri, Yesus menguraikan tentang pentingnya pelayanan berkhotbah. “Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan (*euangellizo*) Injil di rumah-rumah ibadat di Yudea” (Lukas 4:44). Ketika memberikan Amanat Agung kepada para murid-Nya, Ia mengatakan, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15). “Mereka pun pergilah memberitakan (*kerusso*) Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan Firman itu dengan tanda-tanda yang menyertainya” (Markus 16:20). Ketika mereka menaati perintah untuk berkhotbah, mujizat-mujizat meneguhkan berita mereka, banyak orang percaya, dan gereja menjadi suatu pasukan besar.

8 Cocokkan nama di sebelah kanan dengan pernyataan di sebelah kiri yang menunjukkan bagaimana Allah memakai berkhotbah untuk menyampaikan berita keselamatan.

- | | | |
|--------|--|----------------------|
| a | Memberitakan datangnya Kerajaan Allah | 1) Yesus |
| b | Pergi ke mana-mana memberitakan berita Yesus | 2) Yohanes Pembaptis |
| | | 3) Yesaya |
| c | Datang untuk memberitakan kabar baik | 4) Para murid |
| d | Bernubuat bahwa Yesus akan berkhotbah kepada orang miskin dan orang tertindas. | |

Perhatikan bahwa ketika Paulus menulis surat kepada jemaat Korintus, ia menguraikan berkhotbah sebagai metode yang dipilih Allah untuk menyelamatkan mereka yang percaya, menolak hikmat orang Yunani dan tanda-tanda ajaib yang dicari orang Yahudi (I Korintus 1:21-25).

Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah (I Korintus 1:23-24).

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma Paulus membuat pembelaan yang kuat tentang hal berkhotbah. Ia menyatakan bahwa keselamatan adalah untuk semua orang (Roma 1:5-12), kemudian melanjutkan, “Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan” (Roma 10:13). Lalu ia mengembangkan suatu alasan yang sistematis:

Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia? Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? . . . Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus” (Roma 10:14-17).

Perlunya berkhotbah sudah jelas: iman kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan datang daripada pemberitaan Injil kepada semua orang. Dan ini

meliputi setiap metode penyampaian Injil yang disarankan oleh semua kata Perjanjian Baru yang telah kita pelajari.

Dengan demikian, tidak diperlukan metode baru untuk memperluas Kerajaan Allah dalam kehidupan orang. Ia telah memilih berkhotbah sebagai sarana utama untuk menyampaikan Injil. Saudara akan melihat, bahwa Ia mempergunakan sarana politik untuk membangun kerajaan rohani ataupun tindakan sosial ataupun aktivitas kebudayaan. Karena hanya Injil yang benar-benar dapat mengubah kehidupan orang.

9 Bacalah ulang Roma 10:14-15. Tuliskan dalam urutan sebagaimana mestinya, kelima langkah yang disarankan Paulus untuk menyampaikan berita kepada orang yang belum diselamatkan.

- a
- b
- c
- d
- e

Pola Perjanjian Baru

Tujuan 5. Mengenali pernyataan yang memberikan ciri khas pola Perjanjian Baru untuk mengkhhotbahkan Injil.

Berkhotbah secara Perjanjian Baru, pada mulanya mengambil bentuk suatu pengumuman resmi atau pemberitaan persediaan Allah untuk keselamatan bagi semua orang. Para rasul mengkhhotbahkan “Injil Kristus”, pertobatan dan pengampunan dosa, “Kristus yang disalibkan,” dan tema yang serupa itu. Tindakan berkhotbah pada tahap ini tidak pernah terpisah dari berita keselamatan.

Orang percaya dalam gereja dengan segera mulai menyatakan kabar baik di Yerusalem, seperti yang diperintahkan Tuhan (Kisah Para Rasul 1:8). Petrus dengan murid-murid lainnya membuat pemberitaan pertama pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:14-42). Dengan diilhami oleh Roh Kudus, Petrus menunjukkan bagaimana nubuat zaman dahulu telah digenapi saat itu. Kemu-

dian ia mendorong orang banyak untuk menerima keselamatan yang ditawarkan Allah. Pada waktu orang banyak, yang belum percaya, bertanya apa yang harus mereka lakukan, Petrus menasihati mereka agar bertobat dan dibaptis. Sebagai akibat berita yang menggerakkan itu tiga ribu orang ditambahkan dalam gereja. Pola sudah ditetapkan; gereja bertumbuh dan orang percaya pergi ke mana saja mengkhhotbahkan Injil.

10 Dimulai pada hari Pentakosta dan saat-saat setelah itu, para rasul dan pemimpin gereja menetapkan contoh berkhhotbah yang mula-mula dengan

- a) memberitakan Injil ke mana saja mereka pergi.
- b) membentuk suatu kelompok kecil yang terorganisir untuk menyebarkan Injil
- c) mengadakan kebaktian di tempat-tempat dan waktu-waktu tertentu, di mana khotbah disampaikan.

Seperti yang telah kita lihat, berkhhotbah kepada kelompok orang banyak, penyampaian khotbah, bukan satu-satunya metode yang dipergunakan oleh gereja mula-mula. Penganiayaan memaksa orang percaya mempergunakan cara-cara lain. “Mereka semua, kecuali rasul-rasul, tersebar ke seluruh daeran Yudea dan Samaria” (Kisah Para Rasul 8:1). “Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil” (Kisah Para Rasul 8:4). Hal ini memperkenalkan pemakaian kesaksian pribadi, bercakap-cakap, dan menceritakan kabar baik. Injil tersebar luas dan sangat berhasil:

Sementara itu banyak saudara-saudara telah tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus dihukum mati. Mereka tersebar sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja. Akan tetapi di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan. Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan” (Kisah Para Rasul 11:19-21).

Tidak ada petunjuk, bahwa orang percaya, yang dengan setia memberitakan Injil, secara resmi diakui sebagai rohaniwan oleh penatua-penatua di Yerusalem. Mereka juga tidak ada hubungan dengan pelayanan atas mimbar atau mengajar pada pertemuan umum. Mereka hanya pergi “memberitakan Injil” dan menceritakan kabar baik ke mana saja. Penyebaran gereja oleh suatu

penganiayaan menjadi titik tolak dalam penulisan Kisah Para Rasul ketika mereka bergerak ke luar Yerusalem, Yudea dan Samaria sampai ke ujung dunia (lihatlah Kisah Para Rasul 8:1).

11 Tidak lama kemudian, kumpulan besar orang percaya di Yerusalem bercerai berai oleh penganiayaan. Sebagai akibatnya pemberitaan dengan cara berkhotbah

- a) dilaksanakan hanya kalau para rasul mengadakan perjalanan mengunjungi kelompok-kelompok orang percaya untuk mengadakan kebaktian.
- b) menjadi kurang bergantung pada pemberitaan di hadapan umum dan lebih bergantung pada metode pribadi untuk menyampaikan kabar baik.
- c) sudah tidak dipakai lagi dan tidak pernah merupakan kekuatan utama penginjilan yang dulunya pernah ada.

Kesaksian pribadi adalah metode Perjanjian Baru yang lain untuk menyebarluaskan Injil. Orang buta sejak lahir, memberi kesaksian pribadi mengenai penyembuhannya kepada siapa saja yang bertanya (Yohanes 9:25). Tiga kali Paulus memberi kesaksian tentang pertobatannya dalam Kitab Para Rasul. Dalam setiap peristiwa ia hanya menceritakan apa yang terjadi ketika ia dilahirkan kembali dan apa artinya hal ini bagi kehidupannya (Kisah Para Rasul 22:1-22; 24:10-21; 26:1-29).

Sering kali Paulus juga mempergunakan dialog untuk memberitakan Injil. Oleh kebiasaan dia memasuki rumah ibadat dan berbicara serta membahas dengan orang Yahudi tentang Yesus Mesias itu (Kisah Para Rasul 17:1-3). Ada yang diyakinkan dan ada pula yang tidak (Kisah Para Rasul 17:4-5). Dialog itu memberi kesempatan untuk bertanya, membahas, dan adanya interaksi di antara yang hadir. Tujuan percakapan itu ialah meyakinkan para pendengar untuk mempercayai berita Injil dan diselamatkan (untuk contoh-contoh lain pemakaian metode ini oleh Paulus lihatlah Kisah Para Rasul 18:1-4, 19; 19:8-10).

Gereja Perjanjian Baru mempergunakan berbagai macam metode untuk menyebarluaskan Injil. Namun demikian, dua hal adalah selalu sama: beritanya dan tujuannya. Pada tahap ini mereka memberitakan Injil terutama untuk menyelamatkan yang terhilang.

12 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.

- a Pola Perjanjian Baru tentang berkhotbah menunjukkan bahwa memberitakan Injil melalui berkhotbah mempunyai tujuan khusus: keselamatan bagi orang berdosa.
- b Pada mulanya gereja bertumbuh sebagai akibat pemberitaan Injil secara umum dengan tujuan untuk menginjili yang terhilang.

- c Penganiayaan menceraikan para murid dan dengan penyebaran ini pelayanan berkhotbah berakhir.
- d Orang percaya yang tersebar setelah kematian Stefanus, secara resmi diakui oleh para penatua di Yerusalem sebagai “pengkhotbah”.
- e Injil disebarkan oleh kesaksian dan percakapan pribadi dan melalui dialog.

Keberhasilan dalam Sejarah dan Masa Kini

Tujuan 6. Membahas keberhasilan khotbah dalam pengalaman gereja.

Yesus menunjukkan bahwa Ia akan membangun gereja-Nya dan alam maut tidak akan menguasainya (Matius 16:18). Sejak hari Pentakosta dan seterusnya, kedudukan dan kuasa berkhotbah telah ditetapkan. Musuh-musuh rasul Paulus memberi kesaksian tentang kuasa khotbahnya ketika mereka berkata bahwa Paulus telah mengacaukan seluruh dunia (Kisah Para Rasul 17:6). Dengan demikian ia telah mempengaruhi kota-kota besar dan bahkan seluruh propinsi (Kisah Para Rasul 19:26).

Paulus memperingatkan jemaat Korintus bahwa hasil yang besar di antara mereka itu adalah akibat khotbah yang diurapi Roh (I Korintus 2:1-5). Dengan demikian kabar baik itu tersebar: penuh kuasa, meyakinkan, dan tidak dapat ditahan. Pada permulaan abad keempat Gereja telah menang atas penganiayaan, perlawanan pemerintah dan kesalahan doktrin yang banyak. Gereja juga telah diterima oleh kerajaan Romawi dan mendapat visi baru yang menjangkau ke luar batas-batas kekaisaran Roma sampai ke ujung bumi.

Sejarah gereja menuliskan masa-masa kemajuan yang pesat, tetapi juga kemunduran. Tetapi kapan saja gereja mengalami pembaharuan dalam kehidupan rohaniyah, hal ini selalu disertai oleh pemberitaan Firman Allah yang dinamis

Selama abad-abad sejak berdirinya gereja mula-mula, hal berkhotbah telah mengalami bermacam-macam perubahan. Tetapi ia masih merupakan metode yang sangat efektif, yang dipilih Allah untuk menyampaikan kebenaran dan yang dipakai dengan begitu baik oleh gereja mula-mula. Berkhotbah pada masa

kini menunjukkan kegunaannya sebagai sarana untuk mencapai massa yang hidup dalam kota-kota yang padat di dunia ini. Dalam kebaktian-kebaktian yang besar para pewarta kebenaran zaman modern menyampaikan kabar baik untuk menginjili yang terhilang. Banyak orang yang menemukan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Lagi pula, berjuta-juta pemirsa televisi dan pendengar radio mendengarkan khotbah Injil setiap minggu melalui masmedia ini. Dan di tempat-tempat terpen-cil pita-pita kaset berisi berita Injil yang disampaikan kepada jiwa-jiwa yang lapar. Traktat-traktat membawa berita Injil yang sama kepada berjuta-juta orang secara pribadi, sedangkan kesaksian yang setia dan efektif membawa banyak jiwa kepada Kristus. Dan dalam gereja-gereja yang tak terhitung banyaknya itu setiap minggu Firman Allah disampaikan untuk menginjili yang terhilang dan untuk mendewasakan kehidupan rohani orang percaya. Nam-paknya berkhotbah masih tetap penting sekarang ini seperti pada waktu yang lalu. Hal ini terutama benar, sementara Roh Kudus mempersiapkan gereja un-tuk kedatangan Kristus.

13 Tuliskan dalam buku catatan saudara uraian singkat mengenai kedudukan khotbah dalam pengalaman gereja.

CONTOH-CONTOH BERKHOTBAH

Tujuan 7. *Memilih sebuah pernyataan yang dengan tepat menguraikan ciri-ciri yang sama dari contoh-contoh berkhotbah dalam Perjanjian Lama dan Baru.*

Dari Perjanjian Lama

Dalam pelayanan nubuat Perjanjian Lama, kita melihat contoh-contoh dari nabi yang berbicara sebagai pesuruh Yehova dan yang melayani Dia sebagai utusan-Nya. Sebagai contoh, Yeremia berulang-ulang mengatakan, “Firman Tuhan datang kepadaku . . .” (Yeremia 1:4; 2:1; 5). Ia dan nabi-nabi lainnya menyampaikan kepada orang banyak berita yang menyatakan pikiran Tuhan terhadap keadaan yang ada. Elia, Yesaya, dan Hosea adalah orang-orang yang menyuarakan berita Allah dalam Perjanjian Lama dan dengan setia mewakili Allah terhadap umat-Nya Israel. Tugas mereka ialah memanggil bangsa itu kepada pertobatan dan pelayanan yang setia kepada Tuhan dan membangkitkan iman kepada Allah untuk keselamatan.

Dari Perjanjian Baru

Pada umumnya berkhotbah secara Perjanjian Baru mempunyai ciri-ciri yang sama ini: penunjukan kepada ayat-ayat Perjanjian Lama; pemberitaan yang jelas dan penuh kewibawaan mengenai kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus Kristus; dan suatu himbauan kepada orang banyak agar percaya kepada-Nya untuk memperoleh keselamatan. Khotbah Petrus di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2), khotbahnya di dalam bait Allah (Kisah Para Rasul 3), pidato Stefanus kepada mahkamah agama (Kisah Para Rasul 6), dan khotbah Petrus di rumah Kornelius (Kisah Para Rasul 10), adalah contoh-contoh pemberitaan Perjanjian Baru dengan tujuan menginjili yang terhilang. Khotbah Paulus di bukit Mars (Kisah Para Rasul 17) adalah contoh pembahasan danuraian dengan maksud untuk membawa orang yang terhilang kepada jalan keselamatan.

14 Bila kita melihat contoh-contoh berkhotbah secara Perjanjian Lama dan Baru, kita melihat bahwa mereka mempunyai ciri-ciri.

- a) pelayanan berkhotbah yang resmi yang dipergunakan pada hari Sabat.
- b) pemberitaan, pelayanan bagi Allah, dan berkhotbah untuk mencapai hasil.
- c) kebaktian yang tidak teratur, kurangnya kepemimpinan yang efektif dan hasil yang tetap.

soal-soal untuk menguji diri

- 1 Konsep Alkitabiah mengenai berkhotbah dapat diuraikan dengan baik sebagai
 - a) suatu sarana yang dipilih Allah untuk menjangkau orang dengan Injil pada suatu waktu dan tempat tertentu.
 - b) sarana yang telah dan sedang dipakai Allah untuk menjangkau yang terhilang dan memperkembangkan serta mendewasakan orang percaya bagi kedatangan Yesus.
 - c) suatu metode yang dipergunakan Tuhan ketika gereja yang mula-mula mulai menjangkau orang dengan Injil, tetapi sudah tidak cocok lagi sekarang ini.

- 2 Apabila kita berbicara mengenai konsep alkitabiah tentang berkhotbah, kita mengerti bahwa ini meliputi
 - a) terutama pikiran tentang pelayanan yang resmi dari mimbar yang dilakukan oleh seorang tanpa ada interaksi apa-apa dari pendengar.
 - b) pikiran tentang ruang kelas di mana seorang memberi kuliah dan kadang-kadang mengajukan pertanyaan dan mendorong hadirin untuk mengadakan interaksi terhadap pokok itu.
 - c) berbagai macam metode untuk menyampaikan kebenaran termasuk pemberitaan, percakapan pribadi, kesaksian, dialog, dan teladan.

- 3 Kita dapat mempertahankan hal berkhotbah sebagai suatu sarana alkitabiah untuk menyampaikan Injil dengan menunjuk kepada
 - a) logika berkhotbah, karena itulah cara satu-satunya Gereja dapat melaksanakan Amanat Agung.
 - b) tradisi gereja yang telah memakai berkhotbah sebagai salah satu sarana utama untuk menyampaikan ajaran gereja.
 - c) contoh Yohanes Pembaptis, perintah-perintah Yesus mengenainya dan pola gereja Perjanjian Baru yang telah mempergunakannya secara efektif.

- 4 Dari kata Yunani Perjanjian Baru *kerusso* dan *euangellizo* kita belajar bahwa berkhotbah melibatkan seorang dalam
 - a) bertindak sebagai pewarta dan utusan bagi Kristus dengan maksud menginjil yang terhilang.
 - b) dialog atau perdebatan agar supaya dapat memenangkan mereka yang mengeraskan hati terhadap Injil.
 - c) dalam kesaksian pribadi dan bertindak sebagai saksi di depan pejabat pemerintah yang menentang Injil.

5 Dipandang dari segi sejarah Gereja, berkhotbah

- a) adalah suatu kekuatan besar pada mulanya, tetapi yang sudah tidak dipergunakan lagi karena kurang berhasil sampai akhir-akhir ini.
- b) kurang efektif pada tahun-tahun pertama, di mana lebih diperlukan pendekatan secara pribadi agar dapat diterima oleh orang-orang dan pemerintah.
- c) mula-mula dianggap sebagai suatu sarana untuk memenangkan orang yang terhilang dan kemudian untuk memperkembangkan dan mendewasakan orang percaya.

6 Cocokkan ungkapan di sebelah kiri dengan pernyataan di sebelah kanan yang menyempurnakan atau menerangkannya.

- | | | |
|--------|--|--|
| a | Memberitakan sebagai seorang pewarta dan mewakili sebagai utusan agar supaya memenangkan yang terhilang | 1) Konsep kemudian mengenai berkhotbah. |
| b | Mengkhotbahkan kabar baik dan menceriterakan kabar baik | 2) Yohanes Pembaptis adalah contoh metode khotbah ini. |
| c | Berkhotbah dipandang sebagai sarana untuk memperkembangkan kehidupan rohani dan mendewasakan orang Kristen | 3) Paulus mempergunakan metode ini dengan berhasil. |
| d | Menjadi seorang saksi, kata Yunani adalah <i>martureo</i> | 4) Kata Yunani <i>euangellizo</i> memberikan kita definisi tentang berkhotbah ini. |
| e | Mengadakan dialog dengan tujuan menghimbau orang menerima Injil. | 5) Konsep mula-mula mengenai berkhotbah. |
-

jawaban soal dalam uraian pasal

- | | | | |
|------------|----------------------|----------|-----------|
| 8 a | 2) Yohanes Pembaptis | c | 1) Yesus |
| b | 4) Para murid | d | 3) Yesaya |
- 1** b) kebenaran dan kepribadian.
- 9 a** Mengirimkan berita
b Berkhotbah atau menyampaikan berita
c Mendengarkan berita
d Mempercayai berita
e Mohon pertolongan

-
- 2 a Benar c Benar
b Salah d Benar
- 10 a) memberitakan Injil ke mana saja mereka pergi.
- 3 c) menyampaikan Injil dengan semua cara di semua tempat.
- 11 b) menjadi kurang bergantung pada pemberitaan di hadapan umum dan lebih bergantung pada metode pribadi untuk menyampaikan kabar baik.
- 4 Bandingkan jawaban saudara dengan yang diberikan dalam pelajaran.
- 12 a Benar d Salah
b Benar e Benar
c Salah
- 5 b) tanggung jawab semua orang percaya pada setiap tempat dan waktu.
- 13 Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan bahwa berkhotbah sangat efektif dalam usaha gereja yang mula-mula untuk menyampaikan Injil. Sepanjang sejarahnya Gereja telah maju atau mundur berhubungan dengan kuat atau lemahnya berkhotbah. Sekarang ini khotbah adalah suatu sarana yang sangat efektif untuk menginjili yang terhilang.
- 6 d) uraian, yang melibatkan seseorang sebagai pembicara, dan tidak ada pertukaran pikiran.
- 14 b) pemberitaan, pelayanan bagi Allah, dan berkhotbah untuk mencapai hasil.
- 7 a 2) Pengalaman kemudian
b Pengalaman mula-mula
c 1) Pengalaman mula-mula
d 1) Pengalaman mula-mula
e 2) Pengalaman kemudian.

Pasal 5

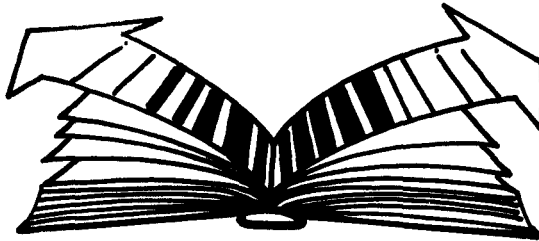
Berita dalam Berkhotbah

Kita mengetahui bahwa *berkhotbah* secara Perjanjian Baru meliputi berbagai macam metode untuk menyebarkan Injil. Orang percaya pergi ke mana-mana untuk mengkhhotbahkan berita keselamatan, berbicara, dan menceritakan kabar baik. Melalui kesaksian pribadi yang dinamis, mereka mempunyai pengaruh besar terhadap generasi mereka. *Berkhotbah* secara Perjanjian Baru juga menunjukkan kepada suatu pendekatan yang lebih resmi dan tersusun, di mana seseorang berkhotbah dengan cara yang sama seperti berkhotbah pada dewasa ini. Entahkah mereka berbicara kepada satu orang atau berkhotbah kepada banyak orang, berita mereka sama saja: Injil Yesus Kristus. Di kemudian hari Paulus memberi petunjuk kepada Timotius untuk mengkhhotbahkan Firman kepada orang percaya, “nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran” (II Timotius 4:2). Pelayanan yang disebutkan paling akhir ini berguna untuk membawa orang percaya kepada kedewasaan dan menolong mereka menghindari ajaran sesat.

Dalam pasal ini kita akan mempertimbangkan empat pokok utama dalam berkhotbah secara Perjanjian Baru. Pokok-pokok ini dapat dipergunakan dalam penyampaian khotbah yang lebih resmi dan tersusun. Kedua pokok pertama, *Keselamatan* dan *Pendamaian*, terutama berhubungan dengan orang yang belum diselamatkan, sedangkan *Penyucian* dan *Pengharapan*, terutama berhubungan dengan gereja. Bahan bagi masing-masing pokok tidak disusun sebagai suatu

**BERITA UNTUK
ORANG YANG BELUM
DISELAMATKAN**

**BERITA UNTUK
SIDANG JEMAAT**



khotbah; tetapi merupakan pernyataan singkat dari bahan-bahan penting yang saudara dapat kembangkan, apabila saudara mengkhotbahkan seluruh Firman Allah. Semoga bahan-bahan itu berguna bagi saudara.

ikhtisar pasal

Berita Keselamatan
Berita Pendamaian
Berita Penyucian
Berita Pengharapan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyimpulkan isi keempat tema berkhotbah yang penting.
- Menerangkan mengapa isi khotbah meliputi lebih dari satu tema.

- Mengenali peranan *pengharapan yang penuh berkat* untuk menggerakkan pelayanan Kristen.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pendahuluan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal.
2. Mengerjakan soal-soal dalam uraian pasal sebagaimana biasanya. Apabila saudara sudah menyelesaikan pasal ini, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

BERITA KESELAMATAN

Dari semua tema berkhotbah alkitabiah, tidak ada yang lebih penting daripada menyampaikan kabar baik keselamatan. Inilah dasarnya, karena tanpa adanya tanggapan terhadap berita keselamatan ini tidak ada alasan untuk berita-berita lainnya. Yesus memerintahkan pengikut-pengikut-Nya, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku,” serta memberitakan Injil keselamatan menjadi kesaksian bagi semua bangsa (Matius 28:19; 24:14). Tambahan pula Yesus menjelaskan apa yang akan terjadi, “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” (Markus 16:16, Yohanes 3:15-21, 36). Bila berita keselamatan dikhotbahkan, maka yang menjadi taruhan ialah keselamatan kekal atau kematian kekal.

Dalam menyajikan berita keselamatan, dua hal harus ditekankan: 1) bahwa semua orang adalah orang berdosa dan 2) bahwa Kristus adalah Juruselamat mereka *jika* mereka dapat mendengar dan mau menerima persediaan-Nya untuk keselamatan. Namun, banyak orang tidak mengerti masalah mereka dan

apa yang dapat mengubah keadaan mereka. Kita harus menunjukkan kepada mereka bahwa masalah dasar ialah: *semua manusia adalah orang berdosa*.

Semua Manusia Adalah Orang Berdosa

Tujuan 1. *Menuliskan dua cara dalam mana semua manusia adalah orang berdosa dan menerangkan akibat dosa dan apa yang akan memecahkan masalah ini.*

Lihatlah sekeliling saudara. Apa yang saudara lihat? Jika saudara sama dengan kebanyakan orang, saudara akan melihat dunia yang penuh dengan penyakit, penderitaan, ketamakan, kebencian, kekejaman, peperangan, dan kematian. Jika saudara membaca surat kabar atau majalah, saudara akan mengetahui bahwa masalah ini meliputi seluruh dunia. Banyak orang yang bertanya-tanya: *Apa sumber semua masalah ini? Apakah pemecahannya?* Alkitab mengatakan bahwa sumber semua problema manusia adalah dosa. Tetapi apakah dosa itu? Dosa adalah kegagalan untuk hidup sesuai dengan Firman Allah atau dengan sengaja melanggarnya. Inilah ketidaktaatan, tetapi dosa lebih dari ketidaktaatan saja: dosa adalah meninggikan diri sendiri dan mengecilkan Allah. Meninggikan diri sendiri dapat dinyatakan dengan mengabaikan kehidupan rohani, menolak Allah dalam pikiran, rencana, perbuatan, dan tindakan. Dalam bentuk apa pun, sikap ini tidak memperkenankan Allah.

1 Setiap manusia telah menjadi orang berdosa dalam dua cara. Bacalah ayat-ayat Kitab Suci berikut ini dan sebutkan kedua cara ini.

a Roma 5:12-19

b Roma 3:10-18, 23

Dosa Adam telah menimpa semua manusia, karena Adam adalah wakil umat manusia. Ketika Adam jatuh, umat manusia juga turut jatuh dan semua orang mewarisi sifat yang berdosa. Sifat berdosa ini menyebabkan kekerasan hati, pemberontakan, dan ketidaktaatan seseorang terhadap hukum Allah (Galatia 5:19-21). Sifat yang berdosa menyebabkan orang melakukan tindakan-tindakan dosa.

Akibat dosa manusia adalah perceraian dari Allah dan sesamanya. Karena sifatnya yang berdosa, maka manusia sudah rusak. Setiap bagian dari sifat mereka — perasaan, akal, dan kehendaknya — telah dipengaruhi. Mereka sama sekali tidak berdaya untuk menyelamatkan diri sendiri. Pikiran mereka begitu

dirusakkan oleh dosa, sehingga mereka tidak dapat mengerti dan menghargai hal-hal rohaniyah (I Korintus 2:14). Bagi mereka hal-hal rohaniyah adalah bodoh dan tidak masuk akal. Tanpa pengertian rohani mereka tidak dapat menangkap hal-hal mengenai Allah.

2 Bacalah ayat-ayat Alkitab berikut ini dan berilah jawaban untuk tiap pertanyaan

- a Roma 6:15-20 mengatakan bahwa orang bukan Kristen adalah dosa
- b Roma 8:6 mengatakan kepada kita bahwa mereka yang dipimpin oleh *keinginan daging* hanya dapat mengharapkan rohani.
- c Roma 8:7 menyatakan bahwa apabila seseorang dikuasai oleh *keinginan daging* maka ia menjadi dan tidak dapat
- d Roma 8:8 menyatakan bahwa mereka yang menaati *keinginan daging* tidak dapat
- e Roma 8:1-17 dan II Korintus 5:17 mengatakan kepada kita bahwa apabila seseorang berada dalam Kristus, dia menjadi dan kehidupannya akan dipimpin oleh

Dari pengamatan ini kita menyimpulkan bahwa:

1. Semua manusia telah dipengaruhi oleh Kejatuhan mereka dalam dosa dan mereka tidak dapat berpikir, berkemauan, atau melakukan apa yang sungguh-sungguh benar dan berkenan di hati Tuhan.
2. Pada saat-saat tertentu, karena kasih karunia Allah, orang dapat melakukan suatu kebajikan dan dianggap cukup baik. Tetapi kehidupan mereka tidak berkenan kepada Allah selama mereka dikuasai oleh *keinginan daging*.
3. Kemampuan orang untuk memilih dan bertindak sangat terbatas karena perhambaan mereka kepada dosa (Roma 6:17,20).
4. Satu-satunya kebebasan dari perhambaan dosa atas manusia ialah keselamatan Allah. Kemudian hidup mereka dikuasai oleh Roh dan mereka dapat berkenan kepada Allah.

3 Bacalah dan analisislah Kisah Para Rasul 17:16-31. Inilah berita Paulus kepada sidang Areopagus di Atena. Sekarang jawablah yang berikut.

- a** Paulus mengatakan bahwa sebelumnya Allah dosa, karena ketidaktahuan manusia tentang Allah dan hukum-hukum-Nya.
- b** Akan tetapi dalam khotbahnya Paulus menyatakan bahwa apabila Injil diberitakan, Allah memerintahkan bahwa di mana-mana
.....
- c** Semua orang harus berpaling dari dosa-dosa mereka, karena akan datang harinya di mana Allah akan
- d** Tanggapan terhadap berita keselamatan yang disampaikan Paulus ialah bahwa ada orang yang sementara yang lain

4 Bandingkan himbauan Petrus kepada orang banyak pada penutup khotbahnya di dalam bait Allah (Kisah Para Rasul 3:17-26) dengan himbauan Paulus kepada sidang di kota Atena (Kisah Para Rasul 17:29-31). Untuk jawaban ini pakailah buku catatan saudara.

Oleh karena dosa adalah sumber segala persoalan manusia kita harus mengkhотbahkan pokok-pokok yang berkaitan dengan dosa, penyebabnya, akibat-akibat dan jalan keluarnya. Saudara mungkin memilih untuk mulai pelajaran tentang kejatuhan dalam dosa, akibatnya bagi umat manusia dan persediaan Allah bagi orang berdosa dalam kitab Kejadian (Kejadian 1-3). Atau saudara boleh berkhотbah dari surat kiriman Paulus kepada jemaat di Roma, terutama pasal 3-8. Atau saudara boleh memutuskan untuk menelusuri analisa Yakobus mengenai cara dosa bekerja untuk menipu manusia (Yakobus 1:12-15). Kisah pencobaan Yesus dalam Injil memberikan kita pengertian yang berguna mengenai aktivitas iblis yang berusaha membinasakan manusia melalui pencobaan (lihat juga Efesus 6:10-18) dan (I Yohanes 2:15-17). Pokok ini sangat penting bagi keselamatan manusia dan pengertiannya tentang peperangan rohani di mana ia terlibat.

5 Apakah pengaruh dosa dan apa yang dapat memecahkan persoalan itu? Tuliskan dalam buku catatan saudara sebuah jawaban untuk pertanyaan ini.

Kristus Juruselamat

Tujuan 2. *Memilih sebuah pernyataan yang dengan benar menguraikan bagaimana Kristus Juruselamat adalah penyelesaian bagi dosa manusia dan kematian rohani.*

Bagian kedua dari tema keselamatan ialah Yesus Kristus adalah penyelesaian bagi masalah dosa. Karena akibat dosa ialah kematian rohani, seseorang harus dilahirkan kembali secara rohani. Ingatlah selalu bahwa apabila saudara berkhhotbah tentang dosa, saudara harus memasukkan juga berita pengharapan yang ditawarkan oleh Juruselamat. Sama seperti orang yang dilahirkan dalam keluarganya masing-masing, demikian pula mereka harus dilahirkan dalam keluarga Allah. Kelahiran rohani menghendaki agar manusia bertobat dari dosa-dosa mereka (Kisah Para Rasul 2:37-39) dan meninggalkan sama sekali dosa-dosa tersebut. Mereka harus percaya kepada Yesus untuk pengampunan dosa (Kisah Para Rasul 16:30-31) dan mengakuinya sebagai Tuhan atas kehidupan mereka (Roma 10:9-10). Bila manusia menerima persediaan keselamatan itu, mereka dilahirkan kembali oleh Roh Allah (II Korintus 5:17). Ketika hidup mereka dikuasai oleh Roh, mereka hidup secara rohani (Roma 8:10) dan sadar akan hubungan mereka dengan Allah sebagai anak-anak-Nya (Roma 8:14-16).

Betapa sukacitanya untuk mengetahui bahwa kita bebas untuk berpaling kepada Allah, untuk bertobat dan untuk percaya. Jaminan kepastian ini diberikan kepada kita dalam Alkitab.

6 Bacalah Matius 3:2; 18:3; Lukas 13:3, 5; Yohanes 6:29, Kisah Para Rasul 2:38; 3:19. Apa yang diajarkan oleh ayat-ayat Alkitab ini kepada kita tentang kebenaran manusia? Pakailah buku catatan untuk menuliskan jawabannya.

Sudah jelas bahwa semua orang diperintahkan untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan berpaling kepada Juruselamat. Dan apabila mereka tidak bebas untuk menaati perintah ini, maka perintah ini tidak berarti, hanya merupakan suatu cemoohan tentang perbudakan manusia kepada dosa. Akan tetapi, dengan pertolongan Tuhan, manusia dapat berkehendak dan bertindak menurut rencana Allah: bertobat dari dosa, percaya kepada Juruselamat, dan menerima keselamatan-Nya (Filipi 2:12-13).

Berita keselamatan Perjanjian Baru adalah Tuhan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 8:5; Filipi 1:15). Berita Injil meliputi kelahiran-Nya dari seorang perawan, kehidupan-Nya tanpa dosa, kematian, kebangkitan dan pemuliaan-Nya di sebelah kanan Allah. Gereja mula-mula mengetahui hal ini dan tidak

menyampaikan suatu berita yang lain. Paulus memberitakan Kristus yang ter-salib (I Korintus 2:2) dan Petrus menyatakan bahwa nama Yesus adalah jalan satu-satunya untuk keselamatan (Kisah Para Rasul 4:12).

7 Selidikilah isi khotbah-khotbah Petrus (Kisah Para Rasul 2:14-41; 3:12-26; 10:34-43) dan Paulus (Kisah Para Rasul 13:16—4:10). Tempatkan ayat atau ayat-ayat di mana kata-kata di sebelah kiri, disebut secara khusus atau hanya tersirat dalam setiap khotbah.

Yesus	2:14-41	3:12-26	10:34-43	13:16-41
a Keturunan Daud				
b Hidup tanpa dosa				
c Pelayanan yang diakui secara ilahi				
d Penyaliban yang sudah ditetapkan				
e Kebangkitan				
f Pemuliaan				
g Tanggapan yang dimin-ta				

Sebagai kesimpulan, berita Perjanjian Baru yang dikhotbahkan terdiri dari dua pokok utama: 1) Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat sebagai penggenapan nubuat Perjanjian Lama dan 2) himbauan untuk bertobat, beriman dan mengaku ke-Tuhanan Yesus. Pola pemberitaan dan himbauan ini dapat dilihat dalam sejumlah tempat di Perjanjian Baru termasuk perumpamaan Perjamuan Besar (Lukas 14:16-24).

Mereka yang melayani dalam Perjanjian Baru memberitakan tentang iman yang didasarkan atas tulisan Perjanjian Lama dan ajaran Yesus. Kemudian mereka menghimbau para pendengar untuk bertindak dengan iman terhadap berita yang telah didengarnya. Semua orang yang percaya diselamatkan dan dengan demikian kuasa Injil dinyatakan (Roma 1:16-17).

8 Lingkarilah kalimat yang menguraikan bagaimana Kristus adalah penyelesaian bagi dosa dan kematian rohani. Penyelesaian bagi dosa manusia dan kematian rohani adalah Kristus Juruselamat

- a) jika di samping pengetahuan mereka tentang Kristus, mereka juga menjadi anggota dalam sebuah gereja.
- b) karena waktu mereka bertobat dari dosa, percaya kepada Kristus, dan menerima Dia sebagai Tuhan, mereka dilahirkan secara rohani.
- c) karena mereka dapat diselamatkan dengan persetujuan mental, jika mereka jujur dalam kepercayaan.

BERITA PENDAMAIAN

Manusia kepada Allah

Tujuan 3. *Memilih pernyataan yang memberikan arti pendamaian sebagaimana dipakai dalam Alkitab.*

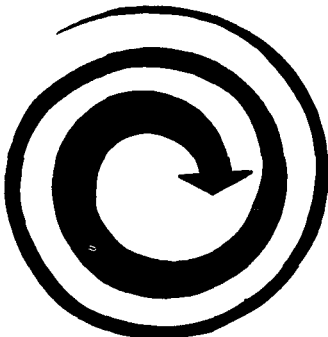
Suatu aspek lain mengenai berita keselamatan ialah *pendamaian*. Mendamaian ialah memulihkan hubungan atau mengadakan pendamaian. Masyarakat di mana kita hidup dan bekerja adalah orang-orang berdosa dan sebab itu merupakan seteru Allah (Roma 5:10-11). Seperti yang telah kita lihat, hubungan antara manusia dengan Allah terputus oleh dosa manusia (Kejadian 3:8-10; Yesaya 59:2). Tetapi Kristus mati untuk menghapus dosa yang merupakan penyebab permusuhan dan pemisahan ini. Dalam memulihkan hubungan antara Allah dan manusia, Allah mengambil langkah pertama untuk mengatasi masalah ini, “Karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa” (Roma 5:8), “Lebih-lebih sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus” (II Korintus 5:19). Karena itu berita pendamaian berhubungan dengan penyesuaian perbedaan antara Allah dengan manusia. Semua hal dijadikan benar. Melalui Yesus Kristus orang yang telah ditebus dapat berjalan dengan Allah kembali.

Karena itu Gereja mempunyai berita dan pelayanan pendamaian. Sebagai seorang percaya, saudara sudah didamaikan dengan Allah. Sekarang saudara, sebagai pelayan kepada manusia yang terpisah dari Allah diberi pelayanan pendamaian. Saudara harus bertindak demi Tuhan untuk menghimbau mereka supaya diperdamaikan kembali dengan Allah (II Korintus 5:18-21).

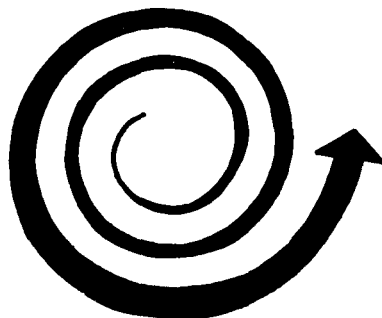
9 Pernahkah saudara bersalah kepada seorang teman baik dan kemudian mengadakan perdamaian kembali dengannya? Bagaimana perasaannya? Bagaimana perasaan saudara? Bacalah Lukas 15. Apa yang saudara pelajari dari Lukas 15 mengenai perasaan Allah? Tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara.

Manusia kepada Sesama Manusia

Setelah seorang diperdamaikan dengan Allah, dia bertanggung jawab untuk pelayanan memperdamaikan orang berdosa dengan Allah (II Korintus 5:18). Sama seperti Allah mengadakan perdamaian dalam dunia melalui Kristus, demikian juga kita semua orang percaya, ditantang untuk menjadi utusan-utusan Kristus. Dan Allah sedang menghimbau umat manusia melalui kita. Dalam hal ini tindakan sangat diperlukan! Kalau kita tidak mengajak pendengar kita untuk aktif memenangkan jiwa, mereka akan pasif dalam kelompoknya, sementara orang banyak di sekeliling mereka meninggal tanpa Allah. Dan orang Kristen yang tidak aktif segera menjadi tidak berdaya, tanpa visi, suka mengeritik dan memecah-belah. Tugas saudara ialah memberitahukan kepada mereka yang saudara layani tentang hak istimewa yang mereka miliki, untuk meyakinkan orang agar berdamai dengan Allah melalui menerima Kristus sebagai Juruselamat. Mereka dapat menjadi jemaat dinamis yang memenangkan jiwa dan diberkati oleh Allah. Atau mereka dapat menjadi jemaat yang memenangkan diri, tanpa visi, yang tetap menjalankan upacara ibadah tanpa memenuhi tanggung jawab yang diberikan Allah kepada mereka.



TIDAK AKTIF



MEMENANGKAN JIWA

Dua cara menggambarkan spiral dapat melukiskan hasil pengalaman Kristen saudara. Satu metode dimulai dengan menggambar lingkaran, kemudian bergerak ke arah tengah. Metode ini membatasi ukuran spiral. Cara lain ialah mulai dari pusatnya kemudian meluas ke luar. Metode yang terakhir ini tidak memberi batasan kepada ukuran lingkaran. Dengan cara yang sama pendamaian dengan Allah dimulai dengan saudara dan Allah. Tetapi jangan berhenti di situ saja. Itu perlu bergerak, tanpa batasan kepada orang lain yang berada di luar pendamaian dengan Allah.

10 Kata *pendamaian* di dalam Alkitab menyatakan ide bahwa

- a) apabila seorang terjual kepada perhambaan dosa, dia harus dibeli kembali.
- b) murka Allah atas dosa manusia harus diredakan.
- c) persekutuan antara Allah dan manusia yang telah dirusakkan oleh dosa, dipulihkan kembali.

BERITA PENYUCIAN

Tema ketiga berkhotbah secara Perjanjian Baru ialah Penyucian. Kedua tema terdahulu berkaitan dengan pengalaman keselamatan, sedangkan penyucian dikaitkan dengan pertumbuhan dan kedewasaan pengalaman ini. Jika manusia yang saudara layani tidak mendengar khotbah yang berhubungan dengan penyucian, maka mereka akan tetap menjadi bayi rohaniah (1 Korintus 3:1-3). Mereka tidak pernah akan tumbuh menyerupai Kristus yang adalah tujuan kehidupan Kristen (Roma 8:29). Dengan demikian ini adalah bagian yang sangat penting dari pelayanan berkhotbah saudara.

Kehidupan Kristen

Tujuan 4. *Mengenali pernyataan yang menerangi arti istilah penyucian sebagaimana dipakai dalam Alkitab.*

Penyucian ialah pemisahan diri dari keadaan atau kecemaran duniawi dan mengabdikan kepada pelayanan kudus. Orang, tempat, dan benda-benda dapat diabdikan. Umpamanya, tempat yang dulunya sebuah toko sekarang dapat dipergunakan sebagai gereja. Dengan demikian tempat itu dapat dipisahkan atau diabdikan untuk pekerjaan Tuhan. Orang Kristen adalah orang yang telah dipisahkan dari cara hidup yang lama dan diabdikan kepada cara hidup yang baru.

Kehidupan rohani dimulai apabila seorang mengalami kelahiran baru (Yohanes 3:1-8), dan kehidupan baru di dalam Roh ini harus bertumbuh, berkembang, dan akhirnya menjadi dewasa (Yohanes 15:1-7). Sebagai ciptaan baru di dalam Kristus, kita harus berjuang untuk menyerupai Dia dalam pikiran, kata-kata, dan tindakan (Efesus 4:20-24). Keinginan untuk menyerupai Kristus menjadi tanggapan yang pertama dari pengalaman kelahiran baru kita; akan tetapi kebiasaan lama kita masih tetap meninggalkan bekas dalam diri kita dan menghalangi perkembangan itu. Kehidupan lama kita mempunyai ciri khas, yaitu mementingkan diri sendiri, karena kita berada di bawah kuasa tabiat duniawi yang berdosa (Galatia 5:19-21; Roma 8:5-9). Tetapi sekarang, jika kita menyerah kepada kuasa Roh, Roh sendiri akan menghasilkan buah di dalam kita (Galatia 5:22-26).

Perhatikan contoh seorang bayi. Dia mempunyai potensi untuk menjadi dewasa segera setelah dia dilahirkan, tetapi dia hanya dapat menjadi dewasa dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Dalam cara yang sama, sebagai bayi rohaniah, kita mempunyai potensi untuk kedewasaan rohani. Tetapi kita hanya dewasa secara rohani kalau kita tetap hidup dalam Roh (Galatia 5:25) dan bertumbuh dalam kasih karunia dan pengenalan akan Tuhan (II Petrus 3:18). Keinginan manusiawi lama kita harus dilawan dan dimatikan sementara kita berjalan dalam Roh. Setiap hari kita memantapkan keputusan kita untuk hidup bagi Kristus dengan mengikuti keinginan Roh (Roma 8:5-9).

Orang Kristen di Korintus mengalami perubahan rohani yang dramatis sebagai akibat dari pengalaman baru mereka (I Korintus 6:9-11). Tetapi sementara mereka hidup sebagai orang Kristen, mereka mengalami kesukaran dalam kemajuan mereka dari tingkat bayi rohani menuju tingkat kedewasaan rohani (bandingkan I Korintus 3:1-4 dan 6:1-11). Untung sekali bagi mereka, dan bagi kita juga, pelayanan Tuhan melalui hamba-hamba-Nya memberikan kekuatan, persatuan, dan pimpinan sehingga dapat teguh dalam iman, ketika kita menjadi dewasa lebih menyerupai Kristus (Efesus 4:10-16).

11 Dalam latihan berikut, lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR yang menerangkan arti istilah *penyucian*.

- a Penyucian menunjuk kepada kehidupan yang sama sekali sempurna di mana orang Kristen tidak dapat berbuat dosa atau membuat kesalahan lagi.
- b Penyucian berhubungan dengan pemisahan seseorang, tempat atau benda dari pemakaian duniawi dan diabdikan bagi pelayanan Kudus.

- c Kehidupan rohani yang mempunyai ciri khas pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan dalam Kristus adalah inti penyucian.
- d Penyucian dimaksudkan untuk mereka yang melayani, yang memerlukan kasih karunia, dan pengetahuan khusus. Semua orang Kristen lainnya adalah bagian dari sistem dunia dan tidak diserahkan kepada Kristus.

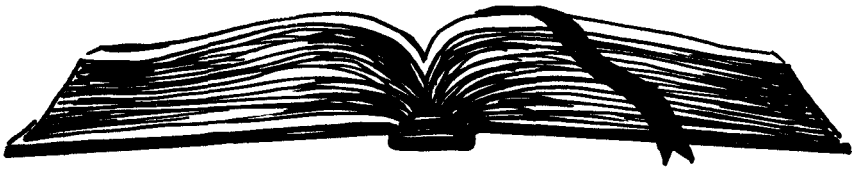
Firman Penuntun Kita

Tujuan 5. Menguraikan peranan Firman Tuhan dalam proses penyucian.

Orang Kristen yang baru dilahirkan itu harus didorong untuk mengejar kesucitan. Dengan sungguh-sungguh kita telah diperingatkan, “Kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan” (Ibrani 12:14; II Korintus 7:1). Usaha mengejar kekudusan ini akan memimpin kita kepada Firman Tuhan. Yesus mengatakan dalam doa-Nya kepada Bapa, “Kuduskanlah mereka dalam kebenaran: Firman-Mu adalah kebenaran” (Yohanes 17:17). Dan Paulus menyatakan “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (II Timotius 3:16).

Firman menyatakan dosa, menampelak hati kita, menyatakan sifat-sifat Allah dan teladan Kristus, menunjukkan pengaruh dan kuasa Roh yang dapat kita peroleh, dan merupakan wewenang terakhir atas semua ajaran dan praktek kehidupan Kristen. Dengan demikian Firman mutlak perlu bagi kehidupan Kristen.

Bila kita mendengar dan memperhatikan Firman Allah, kita membangun kehidupan Kristen kita atas dasar yang teguh, bukan seperti orang bodoh yang membangun rumahnya di atas pasir (Matius 7:24-26). Dan melalui Firman, kita disucikan (Yohanes 15:3; Efesus 5:26), dan dipisahkan bagi Tuhan (Yohanes 17:17). Kita harus mengikuti nasihat Allah kepada Yosua dalam hal memberikan prioritas bagi Firman Allah dalam kehidupan kita, “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung” (Yosua 1:8).



Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (II Timotius 3:16)

12 Uraikanlah peranan Firman Allah dalam proses penyucian. Tuliskan jawabannya dalam buku catatan saudara.

Roh Penolong Kita

Tujuan 6. *Memilih pernyataan yang menunjukkan bagaimana Roh menolong kita menjalankan kehidupan Kristen yang layak.*

Kita telah melihat bahwa kelahiran baru membawa kehidupan baru dan Firman Allah adalah penuntun kita dalam menjalani kehidupan baru itu. Sekarang marilah kita mempertimbangkan peranan Roh Kudus dalam penyucian sebagai yang memberi kita kerinduan untuk menjalani kehidupan Kristen

Orang saleh Perjanjian Lama mempunyai Taurat Musa sebagai pedoman hidup mereka, tetapi meskipun demikian Taurat tidak dapat memerdekakan mereka dari dosa karena sifat manusia yang lemah (Roma 8:3). Allah telah memberikan kepada kita Roh-Nya sehingga kita dapat melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Dengan demikian kita tidak dapat dikuasai oleh keinginan daging (Roma 5-6, 9). Roh yang ada di dalam kita bukan saja menyatakan kebenaran dan menunjukkan apa yang diperintahkan Allah, tetapi juga memberi kuasa untuk menaati hukum Allah apabila *kita berserah kepada-Nya*. Rohlah yang memungkinkan kita untuk hidup bebas dari dosa (Roma 8:12-13) dan menghasilkan buah-buah Roh (Galatia 5:22-25). Roh memberi kita kerinduan batin untuk melakukan hal yang benar.

Kita dapat membandingkan peranan Roh Kudus dalam penyucian dengan seorang pejuang di medan perang. Sebelum kelahiran baru, ketika kehidupan lama masih berada dalam kuasa dosa, dosa menguasai dan tidak ada hidup

rohani. Namun demikian, pada saat kelahiran baru, Roh Kudus, yang datang untuk mendiami, memasuki medan perang itu dan mengambil inisiatif pada waktu Ia menguasai kehidupan baru. Ketika orang yang dikuasai Roh itu berserah kepada-Nya, medan yang ditempati kehidupan lama itu ditaklukkan. Kita yang telah diubah oleh Roh yang mendiami kita, “diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar” (II Korintus 3:18).

Berita penyucian ini sangat penting untuk memelihara dan memperkembangkan kehidupan rohani. Orang yang saudara layani akan memperoleh banyak manfaat dari khotbah yang saudara sampaikan yang menambahkan terang pada tema ini.

13 Dalam latihan berikut ini tuliskan **1** di depan kalimat yang menyatakan bagaimana Roh Kudus menolong kita untuk menjalani kehidupan Kristen yang layak dan **2** di depan kalimat yang menyatakan TIDAK.

- **a** Roh Kudus menciptakan kerinduan batin untuk menjalani kehidupan yang berpusatkan Kristus.
- **b** Karena pemberontakan sifat manusiawi, Roh Kudus menjadikan kita melayani Kristus dengan layak.
- **c** Pekerjaan Roh Kudus di dalam diri seseorang berkaitan dengan tingkat penyerahan orang itu kepada pimpinan Roh Kudus.
- **d** Roh Kudus menyatakan kebenaran kepada kita, menunjukkan apa yang dikehendaki Tuhan dan memberi kita kesanggupan untuk melakukan kehendak Allah.

BERITA PENGHARAPAN

Tujuan 7. Mengenali pernyataan yang menerangkan bagaimana pengharapan akan kedatangan Kristus dan penghakiman terhadap pekerjaan orang percaya harus mempengaruhi kehidupan Kristen.

Gereja Perjanjian Baru adalah gereja yang berpengharapan. Karena Yesus telah mengatakan:

Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempatku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada (Yohanes 14:2-3).

Anggota-anggota gereja mula-mula dengan sungguh-sungguh menantikan kedatangan Yesus kembali. Mereka percaya bahwa generasi mereka tidak akan berlalu sebelum Yesus kembali. Pengharapan yang penuh berkat ini menyucikan kehidupan mereka, memberikan dorongan untuk bekerja keras dan keberanian yang teguh di tengah-tengah penganiayaan. Mereka menyadari bahwa sesudah kehidupan ini, mereka akan mempertanggungjawabkan cara hidup yang pernah dijalannya. Penghukuman yang akan datang menjadikan mereka sadar untuk hidup sedemikian rupa supaya mereka menerima pahala bagi pelayanan mereka dan bukannya kerugian. Pengharapan ini telah mendorong gereja selama 2000 tahun dan dewasa ini masih tetap indah seperti pada zaman gereja mula-mula. Pada waktu saudara mengkhотbahkan tema ini, saudara akan membangkitkan harapan dalam dunia yang tidak ada harapan tanpa Kristus. Saudara akan mendorong juga suatu kehidupan Kristen yang bertanggung jawab.

Usaha: Bekerja dan Melayani

Gereja Perjanjian Baru hidup dan bekerja dalam pengharapan akan datangnya Tuhan. Pengharapan ini memberi daya tahan bagi mereka yang menderita siksaan berat (I Tesalonika 1:3; II Tesalonika 1:4). Rasul Paulus sangat peka akan keperluan orang percaya dan mendorong mereka dengan petunjuk-petunjuk khusus mengenai kedatangan Tuhan (I Tesalonika 4:13-18). Saudara akan memperhatikan bahwa dia tidak mau orang Kristen bersikap tidak mengetahui akan kedatangan Tuhan ataupun melalaikan tanggung jawab selama mereka menantikan kejadian itu. Dan tentu saja Yesus meminta kesetiaan dalam pelayanan bagi-Nya.

14 Bacalah Matius 24:45-51; 25:14-30; Lukas 12:35-40; dan Kisah Para Rasul 1:6-8 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a Tema yang lazim bagi ayat-ayat Alkitab ini ialah keperluan untuk
- b Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kita tidak perlu prihatin akan kedatangan Tuhan, melainkan prihatin tentang
- c Maksudnya ialah: akan menjadi baik bagi seorang pelayan jika tuannya menemukan dia dan buruklah baginya jika ia tidak

Tuhan tidak mengharapkan murid-murid-Nya bermalas-malasan sambil menantikan kedatangan-Nya. Itulah sebabnya Dia menyuruh murid-murid-Nya memberitakan Injil ke mana saja (kisah Para Rasul 1:8). Paulus mengumandangkan pesan ini dengan mengatakan, “berdoalah untuk kami, supaya Firman Tuhan beroleh kemajuan dan dimuliakan” (II Tesalonika 3:1). Meskipun demikian, ketika sekian lama berlalu Tuhan tidak pernah datang, Paulus mendorong jemaat Tesalonika untuk tetap berharap akan keselamatan akhir mereka, baik mereka masih hidup ataupun sudah mati (lihat I Tesalonika 5:1-11). Secara khusus Paulus berbicara menentang bermalas-malasan (I Tesalonika 5:14; II Tesalonika 3:6-12), dan dia serta kawan sekerjanya memberi teladan yang layak bagi jemaat Tesalonika, dengan bekerja sementara mereka melayani di Tesalonika.

Orang cenderung untuk tawar hati dan lelah apabila mereka tidak melihat penggenapan suatu janji. Ini mungkin menyebabkan sifat apatis dalam hubungan dengan kedatangan Tuhan kembali ke bumi ini. Sebagai seorang yang melayani, saudara dapat menunjukkan kepada jemaat, bahwa bukan saja Yesus berjanji untuk datang kembali tetapi juga malaikat bersaksi tentang peristiwa ini ketika berkata, “Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” (Kisah Para Rasul 1:11). Petrus menyatakan bahwa pada akhir zaman banyak orang akan mengejek kejadian ini (II Petrus 3:3-9), karena mereka tidak tahu alasan penundaan. Sementara itu kita harus memperhatikan kata-kata Rasul Paulus, “Berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia!” (I Korintus 15:58).

15 Cerita tentang kedatangan Tuhan harus mempengaruhi kehidupan Kristen dengan

- a) mendorong orang Kristen untuk bertahan terhadap kesukaran dan penganiayaan karena pengharapan yang penuh berkat ini.
- b) mendorong orang Kristen melaksanakan perintah Tuhan untuk memberitakan Injil kepada setiap makhluk.
- c) menimbulkan kecemasan dalam diri kita karena penghukuman yang datang di mana kita akan memberi pertanggungjawaban tentang pelayanan kita.
- d) melakukan semua hal yang disebutkan dalam a), b), c), di atas.
- e) melakukan hal-hal yang disebutkan dalam a) dan b) di atas.

Kekudusan Hidup

Kedatangan Kristus yang kedua merupakan suatu pengaruh yang kuat sekali untuk hidup suci dalam dunia yang jahat ini. Berulang kali Yesus memperingat-

kan para murid-Nya terhadap sikap acuh tak acuh akan kedatangan-Nya. Dalam Markus 13:32-37, Dia memusatkan perhatian mereka kepada kedatangan-Nya.

“Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja. Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam atau pagi-pagi buta, supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapati-Nya sedang tidur. Apa yang Ku-katakan kepada kamu, Ku-katakan kepada semua orang: berjaga-jagalah!

Kita telah diberikan tanggung jawab untuk pekerjaan-Nya: menginjili dunia ini. Kita juga ditantang untuk hidup suci dan bertumbuh dalam kasih terhadap sesama kita, sementara menantikan kedatangan-Nya (I Tesalonika 3:12-13). Dan sebagaimana telah kita lihat, kita dinasihati agar berjaga-jaga menunggu kedatangan-Nya kembali.

Tanggung jawab ini menyadarkan kita agar jangan terlampau disibukkan oleh pesta pora, kepentingan duniawi, dan kekuatiran akan hidup ini, sehingga jangan hari itu datang menimpa kita sebagai jerat (Lukas 21:34).

16 Bacalah setiap ayat Alkitab di bawah ini dan jawablah pertanyaan yang berkaitan dengan tanggung jawab kita berhubungan dengan kedatangan Tuhan

- a** Dalam Lukas 12:35-40 tema ajaran itu ialah
- b** Lukas 21:34-36 memperingatkan kita untuk
- c** Matius 24:42-51 mengingatkan kita untuk berjaga-jaga, sehingga kita jangan menjadi
- d** I Tesalonika 5:6 mendesak kita untuk
..... sementara kita menunggu hari Tuhan.
- e** Dalam I Petrus 4:7 Petrus menantang kita untuk
.....

Dasar untuk pengharapan Kristen adalah kedatangan Kristus kembali. Mengingat kenyataan ini, tanggung jawab kita adalah bahwa kita harus sibuk dengan pekerjaan Tuhan, hidup suci dan menjadi dewasa seperti Kristus sehingga kita dapat menantikan kedatangan-Nya tanpa perasaan takut atau malu.

Seorang anak laki-laki disuruh menunggu rumahnya sementara orang tuanya pergi ke kota untuk suatu urusan. Ayahnya memberi beberapa tugas dan memperingatkan agar dia jangan meninggalkan rumah itu. Anak itu dengan cepat menyelesaikan semua pekerjaannya, tetapi meskipun sudah diperingatkan, dia pergi juga ke rumah temannya yang tak jauh dari rumahnya. Sementara dia sedang bermain dengan temannya, tiba-tiba turunlah hujan lebat. Dia cepat-cepat lari pulang, dan betapa menyesalnya dia karena air hujan masuk ke dalam rumah melalui jendela yang terbuka. Air hujan telah merusakkan sebuah Alkitab keluarga yang sangat berharga. Ketika dia melihat Alkitab itu, hatinya sangat sedih dan takut akan kedatangan orang tuanya. Karena tidak setia pada tanggung jawabnya, dia malu untuk menatap wajah orang tuanya apabila mereka pulang. Dengan cara yang sama, jika kita tidak setia pada perintah-perintah Tuhan kita akan malu untuk menghadap Dia pada saat kedatangan-Nya. Yohanes menunjukkan kepada hal ini ketika dia menuliskan, “Maka sekarang anak-anakku, tinggallah di dalam Kristus, supaya apabila Ia menyatakan diri-Nya, kita peroleh keberanian percaya dan tidak usah malu terhadap Dia pada hari kedatangan-Nya” (I Yohanes 2:28).

Pengharapan yang penuh berkat akan kedatangan Tuhan adalah salah satu motif terbesar orang Kristen untuk hidup suci dan produktif (I Yohanes 3:3).

17 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang menerangkan bagaimana pengharapan kedatangan Kristus harus mempengaruhi setiap kehidupan Kristen.

- a) Karena mengetahui bahwa Kristus dapat datang pada setiap saat, orang-orang Kristen harus berusaha untuk meramalkan kapan tiba waktunya, sehingga mereka berhenti bekerja dan menanti kedatangan-Nya dengan doa.
- b) Pengetahuan akan kedatangan-Nya harus mendorong setiap orang Kristen untuk menyucikan dirinya sendiri dengan pengharapan untuk hidup selamanya di hadapan hadirat-Nya yang suci.
- c) Kenyataan bahwa Ia akan datang harus memberi semangat kepada kita masing-masing untuk setia menjalankan perintah-Nya menginjili dunia dan mencerminkan sifat-Nya.
- d) Pengetahuan akan kedatangan Kristus harus menjaga kita dari kejahatan atau apa saja yang dapat menjauhkan kita dari Dia, atau yang menyebabkan kita tidak layak untuk surga.

Penghakiman dan Pahala

Paulus mempergunakan lukisan pertandingan atletik untuk menguraikan tentang kehidupan Kristen (I Korintus 9:24-27). Sesuai dengan lukisan ini, ia membandingkan hadiah yang diberikan dalam pertandingan atletik, dengan pahala yang akan diberikan kepada orang Kristen pada Takhta Pengadilan Kristus. Kata yang diterjemahkan *takhta pengadilan* berasal dari kata Yunani *bema* dan secara harfiah berarti “panggung peninjauan”. Dengan demikian *bema* adalah sebuah panggung yang agak tinggi di mana hakim duduk untuk memperhatikan pertandingan dan memberikan piala. Paulus menunjuk kepada hal ini ketika dia menulis dalam Korintus:

Sebab itu juga kami berusaha, baik kami diam di dalam tubuh ini, maupun kami diam di luarnya, supaya kami berkenan kepada-Nya. Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat (II Korintus 5:9-10).

Penghakiman orang Kristen akan terjadi setelah mereka dihadapkan di depan hadirat Tuhan. Hanya orang Kristen yang hadir! Tujuan penghakiman ini ialah menilai pelayanan setiap orang Kristen dan menentukan pahala, bukan untuk menilai iman untuk keselamatan (Roma 14:10-12). Saudara akan memperhatikan bahwa Paulus menulis tentang penilaian ini juga. Pekerjaan yang telah kita lakukan dalam kehidupan ini akan diuji dengan saksama. Hal-hal yang dilakukan karena motif yang tidak murni (lihatlah I Korintus 3:10-13) akan dianggap sebagai kayu, jerami, atau rumput kering karena bahan-bahan ini tidak tetap dan mudah dimusnahkan api. Tidak ada pahala yang diberikan bagi pekerjaan-pekerjaan ini. Mereka “hanya baik untuk api”. Sebaliknya, pelayanan atau pekerjaan yang dilakukan dengan kasih Allah dan perhatian akan pekerjaan-Nya, digambarkan sebagai emas, perak dan batu permata. Bahan-bahan ini tetap dan akan tahan uji oleh api. Dia akan menilai mereka pantas menerima pahala (I Korintus 3:14). Sekali lagi penting untuk menekankan bahwa penghakiman orang percaya ini bukan untuk menentukan apakah mereka akan diselamatkan atau terhilang; melainkan untuk menentukan pahala apakah yang akan diberikan untuk pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan ini.

Yesus berbicara mengenai pahala bagi kesetiaan dalam perumpamaan tentang talenta (Lukas 19:11-27). Pada waktu kita semakin menyadari bahwa kita akan menghadap Tuhan dan memberikan pertanggungjawaban mengenai pelayanan, kita akan melakukan apa saja untuk melayani Dia dengan kesungguhan hati dan motif yang murni.

18 Bacalah I Korintus 3:10-15 dengan saksama dan pilihlah pernyataan yang paling baik menyimpulkan apa yang diajarkan bagian ini mengenai tanggung jawab Kristen dan penghakiman dan pahala untuk pelayanan.

- a) Orang Kristen memulai kehidupan rohani mereka dengan membangun atas dasar Kristus. Taat pada perintah-Nya, setia dalam pelayanan dan motif yang murni membawa pahala, sedangkan kegagalan dalam bidang ini berarti kerugian dan tidak memperoleh pahala.
- b) Banyaknya pelayanan seseorang mendatangkan ganjaran. Karena itu mereka yang gagal melakukan banyak pekerjaan tidak diberikan pahala. *Banyaknya* pekerjaan mendatangkan pahala.
- c) Kata tak usah kuatir akan banyaknya pekerjaan yang dilakukan, beban yang ditanggung untuk Kristus, atau motif pelayanan. *Mutu* adalah yang terpenting. Sedikit pekerjaan yang sungguh-sungguh dilakukan dengan baik lebih penting dari banyaknya pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Pekerjaan orang percaya diganjar pada takhta pengadilan Kristus. Semua orang yang tidak percaya dari semua zaman akan dihakimi kemudian pada penghakiman Takhta Putih yang besar. Ketika mereka semua yang belum menerima Kristus berdiri di depan Kristus dan nama-nama mereka tidak terdapat dalam buku kehidupan, mereka akan dikirim ke dalam penghukuman kekal (Wahyu 20:11-15). Mengingat akan hal ini kita didorong oleh kasih Kristus untuk menyampaikan Injil kepada semua orang yang terhilang sebelum terlambat.

Dalam sebuah kota yang besar, satu lubang yang dalam sedang digali untuk menanam kabel telepon. Tiba-tiba dinding lubang itu longsor dan mengubur tiga orang pekerja. Dengan segera pekerja lainnya mulai bekerja membebaskan orang-orang itu dari perangkap maut itu. Orang banyak berkerumun. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang rupanya kurang menaruh perhatian sementara yang lain dengan susah payah bekerja untuk membebaskan orang-orang yang terkubur itu. Setelah beberapa saat seorang teman bergegas lari mendekati orang itu dan mengatakan, “Jim, saudaramu berada dalam galian itu!” Ketika mendengarkan hal ini, orang itu cepat-cepat menanggalkan jasnya dan melompat ke dalam galian itu untuk menolong menyelamatkan saudaranya.

Apabila setiap orang di antara kita menyadari bahwa setiap pria dan wanita adalah saudara atau saudari kita yang untuknya Kristus telah mati, maka kita akan berusaha sekuat tenaga untuk menolong dan menyelamatkan mereka. Kasih Allah yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus akan menolong kita mengasihi mereka sebagaimana Kristus mengasihi mereka. Dan kita akan menolong membebaskan mereka dari jurang dosa dan membawa mereka kepada Allah.

Sementara saudara menyampaikan kebenaran yang berkaitan dengan hak istimewa dan pertanggungjawaban di masa depan, saudara dapat mendorong mereka, yang kehidupan kristennya lemah dan tidak berhasil, untuk berubah sementara masih ada waktu. Dan saudara juga dapat mendorong mereka, yang menderita demi nama-Nya, untuk menang dengan kasih karunia-Nya. Persediaan bahan khotbah mengenai “Berita Pengharapan” terdapat berlimpah-limpah dalam halaman-halaman Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu. Saudara akan memperoleh manfaat dari penyelidikan yang mendalam mengenai pokok ini.

19 Terangkan bagaimana penghakiman dan ganjaran bagi orang percaya memberi perangsang untuk menjalani kehidupan Kristen yang efektif. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan kalimat yang benar dan **S** di depan kalimat yang salah.

- **1** “Berita keselamatan” merupakan berita dasar karena tanpa tanggapan positif terhadapnya tidak perlu ada berita-berita lain.
- **2** Dosa, yang menyebabkan pemisahan antara manusia dengan Allah dan sesamanya, adalah sumber masalah manusia.
- **3** Penyelesaian bagi masalah dosa ialah pendidikan, perbuatan yang baik, dan pengetahuan akan kemampuan seseorang.
- **4** Kematian rohani yang disebabkan oleh dosa, hanya dapat dipulihkan oleh kelahiran baru secara rohani yang terjadi ketika kita beriman kepada Kristus Juruselamat.
- **5** Alasan mengapa kita mempunyai banyak tema dalam berkhotbah ialah: keanekaragaman menarik dan memenangkan orang.
- **6** Kehidupan rohani harus dipelihara oleh makanan dari Firman Allah, dikuatkan oleh persekutuan dengan Tuhan, dan dilatih dengan jalan menyampaikan kabar baik kepada orang-orang yang kita jumpai.
- **7** Pendamaian adalah tema yang berhubungan dengan penyesuaian perbedaan antara manusia dengan Allah.

- 8 Meskipun orang percaya telah diperdamaikan dengan Allah, mereka tidak mempunyai tanggung jawab langsung untuk memperdamaikan orang lain dengan Allah. Inilah tanggung jawab pimpinan gereja saja.
- 9 “Berita Penyucian” berhubungan dengan pokok pertumbuhan dan perkembangan dalam pengalaman Kristen.
- 10 “Berita Penyucian” ialah bahwa orang Kristen lama-kelamaan menjadi tidak berdosa dan sempurna pada suatu waktu setelah pengalaman kelahiran baru.
- 11 “Berita pengharapan” mempunyai nilai yang tinggi karena memberikan dorongan untuk bekerja keras, hidup suci, keberanian yang teguh dalam waktu-waktu sukar dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- 12 Kedatangan Tuhan akan terjadi pada suatu saat yang telah ditentukan Allah lebih dahulu dan tidak ada kaitannya dengan tugas Kristen apa pun.
- 13 Nasihat untuk *berjaga-jaga* diberikan kepada semua orang percaya karena kecenderungan manusia untuk menjadi acuh tak acuh apabila peristiwa yang sudah ditunggu lama kelihatannya tidak terjadi.
- 14 Bersiap sedia bagi kedatangan Kristus berkaitan secara langsung dengan tanggung jawab Kristen.
- 15 Orang Kristen akan diadili, supaya kehidupan mereka dapat dinilai berhubungan dengan pelayanan Kristen, motif pelayanan, dan hasil yang diperolehnya.

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 10 c) persekutuan antara Allah dengan manusia, yang telah dirusakkan oleh dosa, dipulihkan kembali.
- 1 a Karena dosa Adam semua orang telah berdosa dan akan menerima akibat dosa.
b Setiap orang bersalah karena tindakan berdosa.
- 11 a Salah. c Benar.
b Benar. d Salah.
- 2 a hamba-hamba. d menyenangkan hati Allah.
b kematian. e ciptaan baru, Roh.
c musuh Allah, menaati hukum Allah.
- 12 Jawaban saudara sendiri. Firman Allah menyediakan suatu cara dengan mana kita mengetahui kehendak Allah bagi kehidupan kita, kelakuan yang benar dan apa yang salah, bagaimana kita dapat bertumbuh menyerupai Kristus. Firman Allah menyatakan kuasa yang tersedia bagi kita sementara kita hidup bagi Kristus dalam dunia yang jahat. Firman Allah menunjukkan bagaimana membedakan antara roh yang salah dan Roh kebenaran dan apa yang Allah katakan tentang setiap masalah iman dan praktek kehidupan.
- 3 a mengabaikan. c menghakimi dunia dengan keadilan.
b semua orang, harus bertobat. d mengejek, menggabungkan diri dengan dia dan menjadi percaya.
- 13 a 1) Bagaimana Roh menolong c 1) Bagaimana Roh menolong.
b 2) Sebenarnya bukan dari Roh. d 1) Bagaimana Roh menolong.
- 4 Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan, bahwa kedua rasul itu menyebutkan ketidaktahuan akan keselamatan Allah dan keduanya meminta mereka bertobat agar dosa diampuni. Petrus menunjukkan bahwa dengan pengampunan datanglah penerimaan Allah dan berkat; akan tetapi dia juga mengatakan bahwa berkat Allah selanjutnya bergantung kepada ketaatan akan hukum Allah. Paulus menunjukkan kepada hukuman yang mendatang sebagai alasan mengapa orang harus berpaling dari dosa mereka lalu melayani Allah yang hidup. Dia juga menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan semua orang di mana saja agar berpaling dari dosa mereka.

- 14 a pelayanan yang setia.
 b waktu, melakukan pekerjaan-Nya.
 c setia dalam tanggung jawab, melaksanakan perintah Tuhannya.
- 5 Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan bahwa dosa telah mempengaruhi seluruh tabiat manusia. Sifat manusia yang berdosa itu melawan Allah dan tidak dapat berkenan kepada-Nya. Dengan demikian manusia adalah hamba dosa dan terpisah dari Allah. Mereka menghadapi hukuman kekal untuk dosa mereka. Satu-satunya jalan ialah dilahirkan kembali secara rohani dengan percaya kepada Yesus Kristus, persediaan Allah bagi keselamatan.
- 15 e) melakukan hanya hal-hal yang disebutkan dalam a) dan b) di atas.
- 6 Jawaban saudara sendiri. Semua diarahkan kepada manusia, mendorong mereka melakukan sesuatu. Jika mereka tidak beban untuk menanggapi, maka perintah-perintah itu tidak berarti.
- 16 a kewaspadaan. d berjaga dan sadar.
 b berjaga-jaga dan berhati-hati. e menguasai diri dan menjadi tenang.
 c lalai.

7

Yesus	2:14-41	3:12-26	10:34-43	13:16-41
a Keturunan Daud	ayat 30	ayat 22		ayat 23-25
b Hidup tanpa dosa	ayat 22	ayat 14	ayat 39	ayat 28
c Pelayanan yang diakui secara ilahi	ayat 22	ayat 25	ayat 38	ayat 30-31
d Penyaliban yang sudah ditetapkan	ayat 23	ayat 13-15, 18		ayat 28-29
e Kebangkitan	ayat 24-32	ayat 15	ayat 40-41	ayat 30, 33-37
f Pemuliaan	ayat 33-36	ayat 13, 21	ayat 36	ayat 34
g Tanggapan yang dimin-ta	ayat 38-39	ayat 19-20 22-23	ayat 43	ayat 38-40

-
- 17 b) Pengetahuan akan kedatangan-Nya harus mendorong setiap orang Kristen . . .
c) Kenyataan bahwa Ia akan datang harus memberi semangat kepada kita . . .
d) Pengetahuan akan kedatangan Kristus harus menjaga kita dari . . .
- 8 b) karena waktu mereka bertobat dari dosa, . . .
- 18 a) Orang Kristen memulai kehidupan rohani mereka dengan membangun atas dasar Kristus . . .
- 9 Jawaban saudara sendiri. Kita belajar bahwa ada kesukaan besar di hadapan hadirat Tuhan apabila kita kembali kepada-Nya.
- 19 Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan, bahwa karena orang Kristen akan memberikan pertanggungjawaban atas kehidupan Kristen mereka, mereka mempunyai alasan untuk berjuang dengan bersungguh-sungguh agar melaksanakan perintah Tuhan untuk menginjili, hidup suci, dan melayani dengan motif yang patut. Kenyataan bahwa orang yang belum percaya akan terhilang selamanya, seharusnya menggerakkan orang Kristen untuk melakukan segala sesuatu yang mungkin agar memenangkan jiwa-jiwa yang terhilang, karena banyak di antara mereka adalah teman dan kerabat kita sendiri.

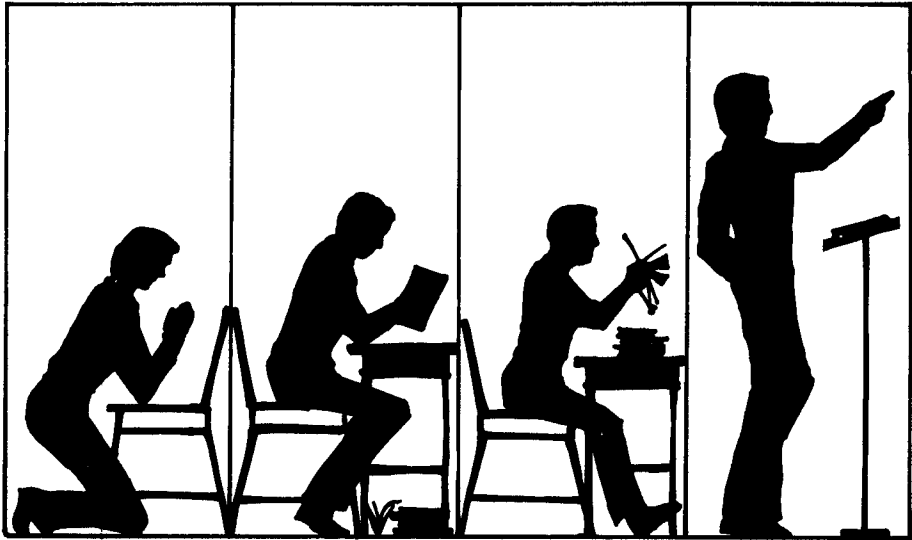
Pasal 6

Metode Berkhotbah

Dalam pasal 5 kita telah membahas empat tema atau berita pokok dan mengapa pokok-pokok ini penting. Kita belajar bahwa ada banyak bahan yang tersedia untuk dikembangkan oleh orang yang sungguh-sungguh melayani. Sekarang marilah kita beralih kepada *Metode Berkhotbah*.

Saudara akan belajar bagaimana mempersiapkan dan menyampaikan khotbah. Saudara akan belajar untuk menetapkan sasaran bagi setiap khotbah, mengumpulkan dan menyusun bahan yang berdasarkan Alkitab dan menyampaikan berita itu dengan efektif. Sebagai tambahan kepada hal ini saudara akan belajar untuk menilai khotbah itu untuk melihat apakah saudara telah memenuhi sasaran. Saudara juga belajar membedakan apakah pelayanan berkhotbah saudara menyediakan makanan rohani yang seimbang agar menolong orang yang saudara layani untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman

Apabila saudara telah menyiapkan dan menyampaikan khotbah itu, ingatlah bahwa kuasa keselamatan tidak terletak pada orang yang berkhotbah atau metode yang dipergunakan. *Injil Yesus Kristus* adalah *kuasa* keselamatan. Rasul Paulus mengemukakan kebenaran ini kepada kita ketika mengatakan, “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi tetapi juga orang Yunani” (Roma 1:16). Saudara tidak perlu merasa malu karena Injil! Itulah berita Allah, didukung oleh kuasa-Nya, dan dijamin akan berhasil. Khotbahkan Injil itu dengan penuh keyakinan dan lihatlah apa yang dilakukan Tuhan!



ikhtisar pasal

Menentukan Sasaran
Mengumpulkan Bahan
Menyusun Bahan
Menyampaikan Berita
Petrus Sebagai Teladan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan mengapa “menentukan sasaran” untuk khotbah adalah dasar bagi suatu pelayanan berkhotbah yang efektif.
- Membahas fungsi mengumpulkan bahan untuk persiapan khotbah.

- Memberi alasan perlunya menyusun bahan khotbah.
- Merencanakan, menyiapkan, dan menyampaikan khotbah untuk mencapai sasaran khusus.

kegiatan belajar

1. Bacalah bagian pendahuluan, ikhtisar, dan tujuan pasal.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan cocokkan jawaban saudara.
3. Dengan saksama mengulangi Unit 2 (pasal 4-6), kemudian selesaikanlah catatan siswa untuk Unit 2 dan kirimkan kepada pembimbing LKTI.

uraian pasal

MENENTUKAN SASARAN

Tujuan 1. *Mengenali pernyataan yang menerangkan mengapa kita harus menentukan sasaran bagi khotbah kita.*

Saudara tidak dapat merencanakan suatu perjalanan sebelum saudara mengetahui ke mana akan pergi. *Kemudian* saudara akan merencanakan *bagaimana* dapat sampai di sana. Demikian juga dalam berkhhotbah saudara menentukan sasarannya, kemudian saudara bekerja untuk mencapainya. Kalau saudara berharap mencapai *sesuatu* hasil bila berkhhotbah, saudara harus menetapkan satu sasaran tertentu. Dan untuk menentukan apa sasaran itu, saudara harus mempertimbangkan *dua hal*.

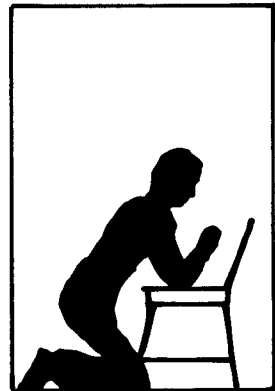
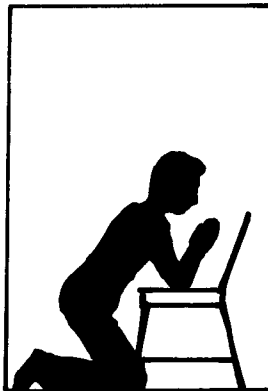
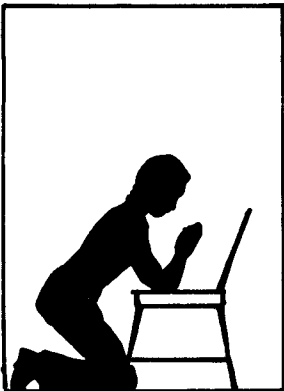
Pertama, *keperluan manusia harus diketahui*. Yesus mengetahui keperluan yang lazim bagi semua orang (Matius 6:31-32), demikian juga keperluan masing-masing orang (Yohanes 1:43-50). Keperluan untuk dikasihi, diselamatkan, dibutuhkan, dan berguna adalah contoh-contoh keperluan yang lazim bagi setiap orang. Keperluan pribadi harus dipenuhi juga! Dan Yesus melakukan hal itu. Ia melayani secara pribadi kepada banyak orang, masing-masing mempunyai keperluannya sendiri (Matius 9:27-31; 12:9-14; Markus 1:40-45; Yohanes 3:1-14; 4:1-26).

1 Sasaran khotbah menolong kita menjawab pertanyaan yang mana di antara pertanyaan berikut ini.

- a) *Saya ingin berita ini mencapai apa?*
- b) *Apa yang dikatakan ayat ini?*
- c) *Bagaimana saya menerapkan kebenaran ini kepada pendengar-pendengar saya?*

Kedua, *keperluan manusia harus dipenuhi*, Yesus menunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan manusia ketika Ia berbicara tentang orang sakit yang memerlukan seorang dokter (Markus 2:17). Ketika saudara berkhhotbah untuk memenuhi suatu kebutuhan khusus, kebutuhan itu bukan saja dipenuhi, tetapi banyak orang yang ditolong juga. Apabila berburu burung, si pemburu tidak menembak seluruh kawanan itu, tetapi mengarahkan bidikannya kepada seekor burung tertentu. Demikian juga dengan khotbah. Saudara akan menolong lebih banyak orang jika saudara menetapkan suatu sasaran untuk setiap berita dan mencapainya.

Bila saudara sudah menentukan kebutuhan, pertanyaan berikutnya ialah *Apa yang saya khotbahkan untuk memenuhi kebutuhan itu?* Ingatlah bahwa Roh Kudus akan memimpin saudara pada waktu saudara berusaha untuk melayani keperluan orang. Ketika saudara berusaha, percaya dan ikutilah pimpinan-Nya, Ia akan memberikan khotbah yang akan melayani kebutuhan mereka (I Korintus 2:10-12).



Sering kali Roh Kudus akan menekankan suatu ayat Alkitab dalam hati orang yang melayani, ketika mereka berdoa tentang keperluan orang. Ayat Alkitab ini menentukan lingkup dan tema khotbah. Khotbah itu, seperti yang akan kita lihat lebih lanjut dalam pelajaran ini, adalah penguraian dan penerapan ayat Kitab Suci kepada keperluan para pendengar oleh kuasa Roh

Kudus. Lain kali ketika kita sedang membaca atau mempelajari Firman Allah, kita tertarik pada sebuah ayat yang menuntut agar kita mengkhотbahkannya. Cara bagaimanapun saudara mendapat suatu teks, teks itulah yang akan menentukan sifat, arah dan sasaran khotbah.

Kadang-kadang keperluan itu muncul sendiri dan saudara mencari jawabannya dalam Alkitab. Lain kali saudara akan melihat dalam Alkitab jawaban bagi kebutuhan yang ada. Apa pun persoalannya, saudara harus menentukan suatu sasaran untuk setiap khotbah; kemudian menyiapkan dan mengkhотbahkannya untuk memenuhi kebutuhan yang tercantum dalam sasaran. Jika keperluan harus ditentukan dan dipenuhi, maka harus ada suatu sasaran dalam berkhотbah.

2 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang memberi keterangan yang BENAR tentang mengapa kita harus menentukan sasaran khusus bagi khotbah.

- a** Tanpa suatu sasaran khusus untuk khotbah, orang yang melayani menanggung risiko tidak memperoleh tanggapan yang efektif bagi khotbahnya.
- b** Orang-orang yang mendengarkan khotbah yang tidak mempunyai sasaran mungkin akan bingung mengenai tujuan pembicaraan pendeta.
- c** Jika tidak ada sasaran khotbah, orang yang melayani cenderung untuk beralih dari satu pokok ke pokok lain tanpa mengembangkan arah tindakan yang harus diambil para pendengar.
- d** Seorang yang tidak mempunyai sasaran bagi khotbahnya menunjukkan bahwa ia bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.

MENGUMPULKAN BAHAN

Apa yang Dikatakan Alkitab

Tujuan 2. *Menerangkan mengapa langkah pertama dalam menyiapkan khotbah adalah menentukan apa yang dikatakan Alkitab tentang pokok itu.*

Setelah keperluan itu ditentukan dan sasaran ditetapkan, pertanyaan berikut ialah: *Apa yang dikatakan Alkitab?* Dalam penyelidikan saudara tentang apa yang dikatakan Alkitab mengenai suatu hal, janganlah memutar-

balikkan atau memaksakan suatu ayat untuk mengatakan sesuatu yang tidak dikatakannya. Misalnya, keyakinan Rasul Paulus ketika mengatakan, “Tidak seorang pun di antara kamu akan kehilangan sehelai pun dari rambut kepalanya” (Kisah Para Rasul 27:34), bukan dimaksudkan sebagai janji bahwa orang tidak akan menjadi botak. Namun demikian, itulah pernyataan yang jelas dan terang tentang perlindungan Allah yang tak terbatas. Saudara mungkin masih ingat pada pasal 3 bahwa konteks menentukan arti. Dan arti harfiah yang jelas harus dipakai kecuali tidak dapat dipahami secara harfiah. Karena itu apabila saudara mengambil suatu ayat Alkitab dan mengikutinya secara ketat, saudara akan menghindari pemutarbalikan ayat itu. Dan apabila khotbah saudara didasarkan atas pernyataan Alkitab, saudara akan berkhhotbah dengan penuh wibawa dan khotbah saudara akan diterima sebagai “Firman Allah”. Apabila saudara menyelidiki Alkitab, tentukanlah untuk menemukan apa yang dikatakan Alkitab. Dengan begitu saudara dapat menyatakan berita Allah dengan keyakinan, sambil mengharapkan Allah untuk memenuhi keperluan orang yang saudara layani.

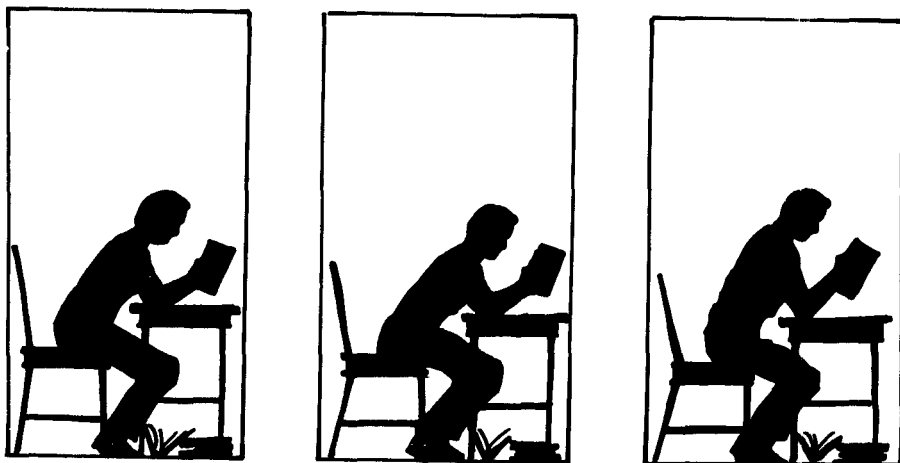
3Tuliskan dalam buku catatan saudara dua atau tiga kalimat untuk menerangkan pernyataan ini: *Dalam menyiapkan sebuah khotbah, seseorang harus menentukan apa yang dikatakan oleh Alkitab tentang pokok itu.*

Apa yang Telah Saya Alami dan Amati

Tujuan 3. *Memilih pernyataan yang menerangkan bagaimana pengalaman dan pengamatan sangat diperlukan dalam mengumpulkan bahan khotbah.*

Khotbah-khotbah bukan dibuat seperti mesin, tetapi tumbuh seperti buah. Juga tidak bangun seperti rumah, tetapi diterima sebagai berita-berita. Namun, dalam satu arti, khotbah itu dibuat dan dibangun. Sebagian dari prosesnya ialah berpikir, merenungkan, dan belajar. Tanyakan pada diri sendiri: *Apa yang telah saya amati atau alami yang akan menjadikan ayat Alkitab ini lebih berarti? Kebenaran apakah dari bagian Alkitab ini yang telah saya alami atau amati dalam pengalaman orang lain?* Akan tetapi, perhatikanlah bahwa bila saudara berkhhotbah, janganlah memakai pengalaman saudara sendiri atau orang lain yang dapat menimbulkan rasa malu atau sakit hati. Dengan saksama pertimbangkan dulu apa yang akan saudara katakan atau bagaimana hal itu akan diterima. Ingatlah bahwa saudara tidak perlu mengungkapkan pengalaman pribadi, walaupun kadang-kadang pengalaman ini dapat dipakai dengan berguna. Cerita dan lukisan memberikan kuasa dan arti bagi suatu teks jika

saudara sendiri telah mengalami dan memperoleh manfaat dari kebenaran yang diajarkannya. Seringkali pengalaman demikian memungkinkan kita untuk melihat penerapan kebenaran itu dalam kehidupan sehari-hari.



4 Lingkarilah pernyataan di bawah ini yang dengan BENAR menerangkan bagaimana pengalaman dan pengamatan sangat penting ketika mengumpulkan bahan khotbah.

- a Pengamatan dan pengalaman pribadi sangat penting bagi khotbah karena dapat menghibur orang.
- b Bahan yang melukiskan adalah penting dalam khotbah, karena menjadikan bahan Alkitab lebih berarti dan menunjukkan bagaimana praktisnya kebenaran ayat Alkitab itu
- c Pengalaman orang dan pengamatan mereka menolong kita untuk menetapkan kebenaran Firman bagi keadaan kita sendiri. Dengan demikian, apa yang telah Allah lakukan bagi orang lain, akan dilakukan-Nya juga bagi saya.

Apa yang Saya Ketahui

Tujuan 4. *Menyatakan pentingnya pengetahuan pribadi ketika mengumpulkan bahan khotbah.*

Tanyakan pada diri sendiri, *Apakah saya pernah membaca, mendengar, melihat atau berpikir tentang pokok ini?* Di sini diperlukan waktu, doa, dan

renungan. Selidikilah pikiran saudara untuk segala sesuatu yang berarti. Biarlah ayat itu bertindak sebagai sebuah magnet untuk menarik setiap bagian dan potongan keterangan mengenai kebenaran yang ada di dalamnya. Waktu dan pengalaman akan menambah kepada gudang informasi saudara. Ingatlah, Yesus mempergunakan begitu banyak hal sederhana dalam alam ini untuk melukiskan kebenaran rohani. Jadi, pakailah apa yang saudara miliki; ambillah daripadanya sebagai sumber penghasilan khotbah.

Di samping hal-hal yang telah saudara alami, pelajari, dan amati, saudara akan mempergunakan bahan yang telah saudara kumpulkan dan arsipkan tentang pokok itu. Dan seperti yang telah kita lihat dalam pasal 3, pengumpulan keterangan ini adalah sesuatu yang dapat saudara lakukan untuk memperbesar gudang bahan khotbah yang berguna.

5 Nyatakanlah pentingnya pengetahuan pribadi dalam mengumpulkan bahan khotbah. Pakailah buku catatan untuk menuliskan jawaban saudara.

MENYUSUN BAHAN

Rencanakan Penyampaian Khotbah

Tujuan 5. Memilih pernyataan yang dengan benar membicarakan pentingnya perencanaan dalam persiapan khotbah.

Perencanaan sangat diperlukan bagi penyampaian khotbah yang baik. Sekali atau dua kali setahun saudara harus memeriksa apa yang telah saudara khotbahkan dan apa yang direncanakan untuk dikhotbahkan. Hindarilah penggunaan teks, pokok, atau berita yang sama. Seperti Paulus, khotbahkan seluruh maksud Allah (Kisah Para Rasul 20:26-27). Pelajarilah pola khotbah saudara dengan saksama untuk melihat apakah saudara tidak mengabaikan kebenaran dan ayat-ayat penting dalam Alkitab.

Mengapa tidak merencanakan untuk mengkhhotbahkan serangkaian khotbah tentang Kesepuluh Hukum, Perjalanan Bangsa Israel, Perumpamaan Matius, Mujizat-mujizat dalam Injil Yohanes, atau ajaran-ajaran tentang pernyataan “Aku adalah” dalam Injil Yohanes? Rangkaian lain akan timbul dengan sendirinya sementara saudara melangsungkan pelayanan berkhhotbah. Yang paling penting ialah jangan memilih ayat-ayat atau pokok khotbah secara mendadak. Saudara sendiri dan orang yang mendengarkan khotbah saudara akan menarik manfaat dari program khotbah yang direncanakan dengan baik.

Perencanaan bukan saja penting bagi pelayanan berkhotbah secara menyeluruh, tetapi juga penting bagi persiapan dan penyampaian setiap khotbah. Tidak mungkin menanam, menyiram, dan menuai khotbah yang baik dalam waktu seminggu. Karena perkembangan khotbah merupakan proses yang menyentuh setiap aspek kehidupan pengkhotbah, suatu proses yang berkembang seumur hidup.

Sebuah khotbah adalah jembatan yang menolong saudara untuk membawa orang dari tempat mereka ke tempat di mana mereka perlu berada. Sebuah rencana yang baik dan bahan yang cukup akan menolong saudara membangun jembatan itu. Suatu rencana berkhotbah yang tersusun dan mengarah ke depan akan menyanggupkan saudara menolong orang bertumbuh dan berkembang secara rohani. Ketika saudara berkhotbah tentang tema-tema besar Alkitab, saudara akan menantang mereka dengan setiap khotbah yang saudara sampaikan. Tiap khotbah dapat dan harus mempunyai daya hidup dan sesuatu yang baru, yang datang sementara Roh Kudus membawa kita lebih jauh ke dalam pengetahuan akan Allah. Roh itu akan menolong kita untuk menerapkan kebenaran Firman pada kehidupan kita. Suatu rencana khotbah yang tersusun dan mengarah ke depan akan menolong saudara juga untuk mengkhotbahkan berita yang menarik, mudah dimengerti dan mudah diingat. Jemaat saudara dapat merenungkan kebenaran sedemikian, lama sesudah gema suara saudara menghilang.

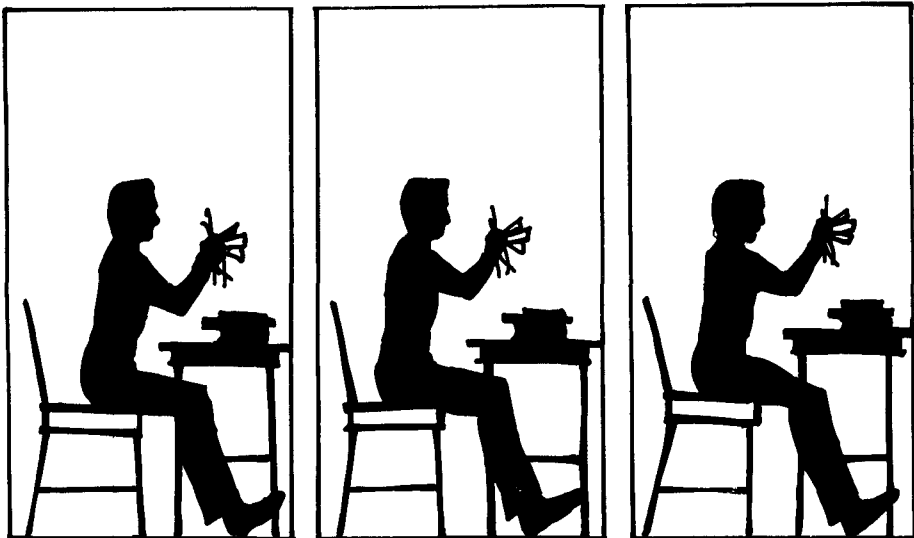
6 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang menyatakan dengan BENAR pentingnya perencanaan dalam persiapan khotbah.

- a** Apabila seseorang memakai rencana untuk pelayanan berkhotbah, ia dapat menghindari pengulangan teks dalam pokok yang sama. Ini disebabkan karena ia meninjau kembali dengan saksama apa yang pernah dikhotbahkan dan dengan begitu merencanakan dengan lebih sempurna apa yang perlu dikerjakan.
- b** Perencanaan khotbah seseorang memungkinkan dia untuk mengkhotbahkan semua ajaran Alkitabiah dan dengan demikian menghindari pengabaian kebenaran besar dan ayat-ayat Kitab Suci.
- c** Dengan perencanaan khotbah yang saksama, saudara dapat membawa seseorang yang masih bayi rohaninya menuju sasaran kedewasaan Kristen dan lebih menyerupai Kristus.
- d** Apabila saudara merencanakan khotbah, saudara menunjukkan bahwa saudara mampu berdiri sendiri dan tidak perlu bergantung kepada Tuhan.
- e** Suatu perencanaan berkhotbah yang tersusun dan mengarah ke depan memungkinkan jemaat saudara untuk menerti apa yang saudara khotbahkan dan bagaimana berbagai tema akan memimpin mereka menuju kedewasaan rohaniah.

Menentukan Kebenaran Inti

Tujuan 6. *Memilih sebuah pernyataan yang menguraikan kebenaran inti suatu khotbah dan menerangkan kepentingannya.*

Setiap khotbah yang saudara sampaikan harus mempunyai kebenaran inti yang diambil dari ayat Alkitab yang menjadi dasar bagi khotbah itu. Kebenaran inti adalah pusat khotbah. *Penting juga inti ini saudara tuliskan dalam suatu kalimat.* Jika berita itu belum jelas bagi *saudara*, tentu tidak jelas bagi pendengar *saudara*. Jika *saudara* dapat menyimpulkan khotbah itu dalam satu kalimat, *saudara* dapat menyampaikannya tanpa mengembara ke hal-hal lain. Jika *saudara* dapat memadatkan khotbah itu dalam satu kalimat saja, seorang pendengar yang baik dapat menyimpulkannya dalam satu kalimat juga. Mungkin ini sulit dilaksanakan, tetapi akan menolong ketika *saudara* berkhhotbah.



Setelah *saudara* memilih *inti kebenarannya*, semua usaha, penguraian, lukisan, dan bahan yang mendukungnya harus diselaraskan. Jangan izinkan *pikiran* atau *ide sampingan* untuk mengalihkan perhatian *saudara*. Perkembangkanlah kebenaran inti ini saja. Doakan dan renungkanlah kebenaran itu sehingga menjadi bagian dari *saudara*. Dan apabila siap untuk membuat ringkasan, *saudara* sudah mengetahui dengan tepat ke mana *saudara* akan pergi. Sasaran *saudara* akan jelas sekali.

7 Pemilihan *inti kebenaran* bagi sebuah khotbah sangat penting untuk persiapan dan penyampaian khotbah itu, karena inti kebenaran

- a) menggairahkan imajinasi para pendengar dan terutama merupakan suatu alat untuk menarik perhatian.
- b) adalah seluruh khotbah dalam bentuk singkat dan menjadi pusat bagi persiapan dan penyampaian.
- c) menunjukkan macam pendengar yang hendak dicapai oleh pendeta dan mengenali keperluan khusus yang hendak dipenuhinya.

Menyusun dalam Cara yang Teratur

Tujuan 7. *Mengenali lima bagian khotbah dan menerangkan bagaimana harus menyusunnya untuk khotbah.*

Pada tahap ini saudara perlu menyusun semua bahan dalam suatu susunan yang logis dan dapat dipergunakan. Ringkasan sebuah khotbah adalah saran efektif untuk menyusun dan mengatur bahan ini. Ringkasan sebuah khotbah sama halnya dengan rangka untuk tubuh, atau kerangka sebuah rumah dan beton bertulang bagi sebuah gedung pencakar langit. Itu sangat penting dan mutlak diperlukan! Kita sekarang mempertimbangkan penyusunan khotbah dan perkembangan sebuah sistem yang akan menolong saudara dalam bidang ini.

Suatu “homily” adalah suatu bentuk khotbah yang sederhana. Homily biasanya terdiri dari tafsiran ayat lepas ayat atau kata lepas kata mengenai suatu bagian Alkitab. Ada tiga bentuk homily: tafsiran ayat lepas ayat mengenai suatu bagian Alkitab; homily yang berbentuk topik atau pokok; dan gabungan dari keduanya, homily ayat lepas ayat dan pokok. Suatu homily yang lebih maju mempunyai pendahuluan dan penutup yang ditambahkan kepada uraian. Bentuk homily atau (khotbah) yang maju ini yang akan kita bicarakan. Khotbah macam ini terdiri dari pendahuluan, ini, dan penutup (selain ayat Alkitab dan inti kebenaran).

1. *Bagian Pendahuluan.* Sebagaimana jalan masuk ke dalam sebuah rumah, demikianlah pendahuluan bagi sebuah khotbah. Tujuan utama bagi pendahuluan ialah untuk *memperoleh perhatian dan menciptakan minat*. Pendahuluan boleh berasal dari konteks ayat, latar belakang Alkitab, keadaan peristiwa-peristiwa masa sekarang, dan sebagainya. Siapkan bagian pendahuluan dengan saksama dan tuliskanlah. Ini akan memastikan bahwa saudara akan

memulai dengan baik. Usahakan agar pendahuluan itu singkat saja, sekitar dua atau tiga menit. Bagian ini harus berkaitan dengan seluruh isi khotbah. Dengan demikian saudara dapat menuliskan sebuah kalimat akhir yang dapat memin-dahkan pikiran dari pendahuluan kepada isi khotbah.

2. *Isi*. Isi khotbah terdiri dari uraian ayat lepas ayat dari satu bagian Alkitab. Pelajarilah ayat-ayat itu dengan saksama, sehingga muncul suatu susunan atau kelompok, teristimewa dalam bagian Alkitab yang panjang. Batasi isi itu menjadi tiga atau empat bagian. Ini akan memudahkan proses berkhotbah. Berikut ini ada salah satu prosedur yang dapat diikuti untuk membentuk pembagian isi ayat-ayat Alkitab: 1) Pakailah sebuah ayat atau lebih untuk mem-buat pernyataan tentang isinya: beritahukan apa yang diceritakannya. 2) Buatlah penerapan tentang pernyataan itu, tunjukkan bagaimana diterapkan dalam kehidupan, pendengar, dan sebagainya. 3) Melukiskan kebenaran dengan suatu penerapan dari alam, dari Alkitab, pengamatan atau pengalaman pribadi. 4) Simpulkan seluruh persoalan itu dalam sebuah kalimat. Kemudian beralihlah kepada ayat berikut atau ayat-ayat berikut dan ulangi proses itu.

8 Dalam ringkasan berikut yang disarankan untuk I Korintus 13, tulislah suatu pernyataan tentang isi tiap-tiap bagian ayat yang diberikan.

Teks: I Korintus 13:13, “Dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.”

Inti kebenaran: Hal Terbesar dalam Dunia Ini Ialah Kasih.

- a I. (ayat 1-3)
- b II. (ayat 4-7)
- c III. (ayat 8-13)

9 Dalam ringkasan berikut ini, tuliskan empat kegunaan penderitaan yang disarankan oleh Mazmur 119:71 dan oleh pengalaman hidup kita sendiri.

Teks: Mazmur 119:71, “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu.”

Inti Kebenaran: Penderitaan sering kali perlu bagi kehidupan.

- a I. Penderitaan
- b II. Penderitaan
- c III. Penderitaan
- d IV. Penderitaan

10 Berdasarkan jawaban Yesus yang berlipat tiga terhadap pertanyaan Yohanes Pembaptis (Matius 11:4-6), sebutkan tiga pertanyaan yang dapat berfungsi sebagai bagian-bagian besar isi khotbah ini.

Teks: Matius 11:3, “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?”

Inti Kebenaran: Apakah Kristus yang Diperlukan Dunia?

- a I. Yesus mengatakan, ... (ayat 4)
- b II. Yesus mengatakan, ... (ayat 5)
- c III. Yesus mengatakan, ... (ayat 6)

11 Seorang pernah berkhotbah dari teks, “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Filipi 1:21). Keempat bagian besarnya ialah: 1) Dia dapat melarikan diri dari kehidupan, 2) Dia dapat lari bersama dengan kehidupan. 3) Dia dapat berpegang teguh kepada kehidupan, dan 4) Dia dapat meletakkan hidupnya dalam tangan Oknum yang lebih besar daripada dirinya sendiri dan membiarkan Dia menjalankan hidupnya. Berdasarkan segi-segi ini “Inti kebenarannya” ialah:

- a) *Ketidaktentuan kehidupan.*
- b) *Kemungkinan-kemungkinan kehidupan yang baik.*
- c) *Apa yang harus dilakukan dengan kehidupan dewasa ini.*

Ketika saudara menyiapkan diri untuk berkhotbah, ingatlah bahwa inti kebenaran adalah bagaikan poros sebuah roda. Bagian-bagian khotbah merupakan ruji-rujinya. Sebagaimana ruji-ruji berasal dari porosnya, demikianlah kebenaran setiap bagian itu berasal dari inti kebenaran. Dan kebenaran setiap bagian dibuktikan oleh kebenaran inti. Setiap bagian dalam isi khotbah harus bertumbuh dari bagian Alkitab yang merupakan dasarnya.

3. Penutup. Penutup adalah kesempatan yang terbaik dan terakhir untuk membawa kebenaran khotbah itu kepada hati para pendengar. Setiap khotbah harus membangkitkan pertanyaan ini, “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” (Kisah Para Rasul 2:37). Setiap jemaat mempunyai hak untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan ini. Penutuplah yang harus memberikan jawabannya. Itulah himbauan akhir untuk bertindak. Penutupnya harus dituliskan dan jangan lebih panjang daripada pendahuluannya. Kata-kata terakhir harus efektif. Suatu lukisan yang sesuai, suatu pernyataan ulang yang singkat mengenai kebenaran pokok, sebuah nyanyian, salah satu dari hal-

hal ini dapat dipergunakan untuk menampung seluruh tujuan khotbah itu. Tujuanlah penutup itu sebagai sebuah anak panah ke dalam hati pendengar. Jemaat hendaknya pulang dengan tekad untuk tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi pelaku kebenaran (Matius 7:24-27).

12 Mengenali bagian khotbah yang diuraikan (kiri) dan menetapkan nomor yang sesuai (kanan) di depannya.

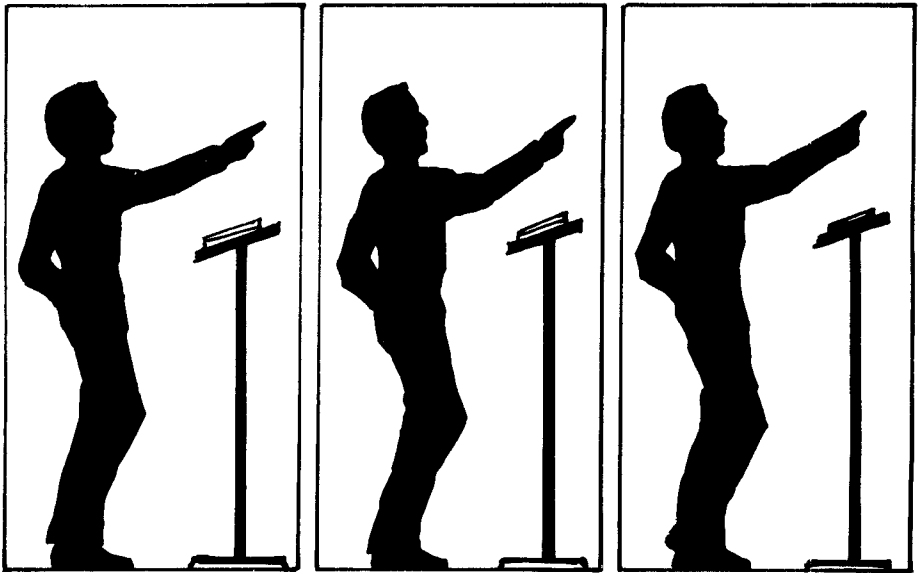
- | | | |
|--------|---|-------------------|
| a | Dasar Alkitabiah di atas mana khotbah dibangun | 1) Teks |
| b | Sarana yang menarik perhatian pendengar dan memimpin mereka kepada isi khotbah | 2) Inti kebenaran |
| c | Uraian tentang isi yang mengatakan apa yang dikatakan, melukiskannya, dan menerapkannya | 3) Pendahuluan |
| d | Pusat atau inti khotbah dalam bentuk padat | 4) Isi |
| e | Tahap dalam berkhhotbah di mana pendengar dihibau untuk memberi tanggapan | 5) Penutup |

13 Dalam buku catatan saudara terangkan bagaimana kelima bagian khotbah harus disusun untuk berkhhotbah.

MENYAMPAIKAN KHOTBAH

Tujuan 8. *Menuliskan dari luar kepala empat pedoman untuk menyampaikan khotbah dengan efektif.*

Berkomunikasi ialah memberi keterangan dengan berbicara, menulis, dan sebagainya. Proses komunikasi hanyalah sempurna kalau beritanya telah disampaikan *dan* diterima. Apabila pendengar saudara mengerti maksud saudara, tentu mereka mengerti apa yang saudara ketahui tentang pokok itu. Saudara sudah berkomunikasi. Keempat pedoman berikut ini dapat berfungsi sebagai patokan untuk mengukur penyampaian saudara.



Mengikuti Rencana

Ada pendeta yang menuliskan dan membacakan khotbahnya kepada jemaat. Ada yang menyiapkan ringkasannya saja seperti yang disarankan. Metode apa pun yang saudara pilih, hanya sedikit yang akan dihasilkan, jika rencana khotbah yang sudah disiapkan itu tidak diikuti. Akan tetapi, bila saudara telah menyiapkan bahannya dengan baik dan mengikuti rencana yang telah dibuat, saudara dapat berharap untuk menyampaikan khotbah itu.

14 Pilihlah jawaban yang paling baik menyelesaikan kalimat berikut. Rencana sebuah khotbah harus diikuti dengan saksama

- a) karena rencana khotbah ialah majikan pendeta; dialah hambanya.
- b) supaya orang akan merasa bahwa pengkhotbah mengetahui apa yang dilakukannya dan ke mana tujuannya.
- c) untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditentukan itu akan tercapai dan keperluan dipenuhi.

Tepat dan Konkret

Ada orang yang harus mengatakan sesuatu; yang lain lagi mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Setiap pendeta yang telah menyiapkan khotbahnya

mempunyai sesuatu untuk dikatakan! Hindarilah ungkapan yang tak berarti atau pengulangan kata-kata yang membuang-buang waktu saja. Langsunglah kepada inti persoalannya. Berkatalah cukup untuk dimengerti, dan jangan bertele-tele. Kata-kata yang tak perlu sama dengan rumput laut dan remis bagi sebuah kapal. Lebih baik berhenti ketika orang lain masih menginginkan saudara berbicara, daripada tetap melanjutkan pembicaraan bila orang ingin agar saudara berhenti.

Pakailah bahasa yang khusus dan sederhana. Pakailah kata-kata yang menunjukkan tindakan. Berkhotbahlah tentang orang, tempat, dan lain-lain. Pakailah bahasa konkret, jangan bahasa abstrak; yang khusus bukan umum. Pakailah kata-kata yang menggambarkan hal-hal yang dapat diraba, didengar, dicium, dan dilihat. Pakailah gambaran yang melukiskan kebenaran yang saudara khotbahkan. Lukisan menyerupai jendela yang membiarkan terang masuk. Akan tetapi, sebuah rumah bukan terdiri dari jendela saja. Khotbah saudara bukan terdiri dari rangkaian lukisan saja, yang memang menyenangkan, tetapi jemaat saudara dibiarkan hampa dan lapar secara rohani.

15 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR. Berdasarkan keterangan yang diberikan “Tepat dan Konkret” kita menyimpulkan bahwa:

- a** Sebagian orang yang memberitakan Injil mempunyai kecenderungan untuk membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan tujuan utama khotbah.
- b** Seseorang yang sungguh peka terhadap keperluan dan perasaan orang lain, pimpinan Roh Kudus, dan berakal sehat, tidak akan memakai waktu khotbah untuk mengucapkan kata-kata yang tidak perlu dan bodoh atau menyerang sesuatu yang lain, kecuali dosa dan Iblis.
- c** Seseorang yang melayani harus berusaha untuk mencapai keseimbangan dalam pelayanannya, jangan memakai cerita atau lukisan dan pengalaman pribadi, hanya untuk mengatakan sesuatu, melainkan untuk melukiskan kebenaran yang disampaikan.

Berkhotbah Dengan Tujuan

Segala sesuatu dalam ringkasan khotbah dimaksudkan untuk menyumbangkan kepada pencapaian tujuan yang sudah ditentukan untuk khotbah itu. Apabila saudara berkhotbah, segala sesuatu harus menyumbangkan kepada pencapaian tujuan yang sama itu. Sementara saudara berkhotbah, ingatlah akan tujuan khotbah itu. Jangkaulah orang banyak! Hubungilah mereka. Dalam arti yang lebih luas, setiap khotbah menjadi sebagian dari pelayanan saudara kepada jemaat. Tujuan khotbah saudara adalah sebagian dari tujuan pelayanan:

menyatakan seluruh maksud Allah (Kisah Para Rasul 20:27), supaya yang terhilang akan menemukan Kristus dan orang percaya akan dewasa dalam iman.

16 Bacalah ayat-ayat berikut ini dan jawablah pertanyaan untuk setiap ayat.

- a** Dalam Kisah Para Rasul menyatakan kepada para penatua jemaat di Efesus bahwa tujuan pelayanannya ialah untuk
.....
.....
- b** Dalam Kisah Para Rasul 20:20-21, 26-27, Paulus menyatakan bahwa khotbahnya terdiri dari
.....
- c** Ketika membandingkan I Korintus 9:24-27 dengan Filipi 3:14-15, Paulus mendorong para pendengarnya untuk
.....
.....
- d** Dalam II Timotius 4:6-8, Paulus menyatakan bahwa dia telah mengakhiri pertandingannya, telah mencapai garis akhir dan menantikan
.....

Perhatikan bahwa Paulus mempunyai tujuan bagi pelayanannya, entahlah secara umum atau pribadi (Kisah Para Rasul 20:20) untuk memalingkan orang dari dosa kepada Allah dan untuk menyatakan seluruh kasih karunia Allah. Ia mempunyai tujuan pribadi juga. Ia ingin menguasai dirinya dalam segala hal, supaya jangan ia kalah dalam pertandingan dan ditolak, padahal ia berusaha untuk memenangkan orang lain bagi Kristus (I Korintus 9:24-27; Filipi 3:7-16). Adalah baik untuk kita memperhatikan nasihat dan teladannya.

Mengumpulkan Hasilnya

Apabila saudara mengkhotbahkan Firman, Tuhan akan memberikan hasil-hasilnya. Ia menjamin hal itu (Yesaya 55:11; Mazmur 126:6)! Hasil yang saudara

cari, yaitu menyelamatkan yang terhilang atau membangun orang yang percaya, hanya dapat terjadi dengan pelayanan Firman dan Roh.

Sesudah berkhotbah, lakukanlah hal-hal ini untuk mengumpulkan hasilnya:

1. Memberi kesempatan kepada Roh Kudus untuk bekerja dalam hati orang-orang. Ia akan meyakinkan mereka tentang keperluan mereka dan persediaan Allah bagi keperluan itu (Yohanes 16:8).
2. Memberi petunjuk yang singkat dan sederhana. Petrus mengatakan kepada orang banyak apa yang harus mereka lakukan untuk menanggapi berita yang disampaikan (Kisah Para Rasul 2:38-39).
3. Memberi jemaat kesempatan untuk menanggapi. Jika penutup khotbah saudara merupakan himbauan, saudara dapat mengharapkan tanggapan.

Konon seorang pendeta datang kepada C.H. Spurgeon, pengkhotbah yang terkenal itu, dan bertanya, “Mengapa kita memberitakan Injil yang sama dan saudara memperoleh hasil, sedangkan saya tidak?” Spurgeon menjawab, “Saudara tidak mengharapkan hasil setiap kali berkhotbah, bukan?” “Tidak”, jawab pendeta itu. “Nah, itulah salah satu alasan mengapa saudara tidak memperoleh hasil!” kata Spurgeon. Apabila saudara berkhotbah, berharaplah bahwa Allah melakukan sesuatu.

17 Tuliskan di luar kepala empat pedoman untuk menyampaikan khotbah dengan efektif.

.....
.....
.....

18 Keempat pedoman, yang diberikan kepada mereka yang melayani berhubungan dengan berita yang mereka khotbahkan, dirancang untuk menolong mereka

- a) menjadi pengkhotbah ulung dengan mempergunakan bahasa yang baik dan teratur, teka-teki, dan berceritera dengan tujuan memikat perhatian orang.
- b) mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi khotbah-khotbah melalui penyampaian yang efektif.
- c) menjadi terbiasa dengan cara berkhotbah, sehingga orang lain akan mengenali ketrampilan dan pendidikan mereka.

PETRUS SEBAGAI TELADAN

Tujuan 9. *Memilih pernyataan yang menunjukkan dalam cara-cara yang mana Petrus menjadi teladan seorang pengkhotbah Perjanjian Baru.*

Simon Petrus adalah contoh seorang biasa yang menjadi pengkhotbah yang efektif. Setelah ia menyangkal Yesus di hadapan seseorang budak perempuan (Matius 26:72), ia berkhotbah di Yerusalem kepada beribu-ribu orang (Kisah Para Rasul 2). Kuasa Roh Kudus yang dicurahkan kepadanya pada hari Pentekosta mengubahnya dari seorang penakut menjadi seorang yang berani (Kisah Para Rasul 1:8).

Metode khotbah Petrus, seperti yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul, tidak disusun persis seperti *homily* kita. Namun demikian, ia mulai dari keperluan manusia dan bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan itu. Ia mulai dengan apa yang sudah diketahui (sejarah Perjanjian Lama) dan menerangkan bagaimana program Allah bagi keselamatan manusia diselesaikan dan disempurnakan dalam Kristus. Dan lagi, ia menunjukkan bagaimana kelahiran, kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus adalah penggenapan nubuat Perjanjian Lama. Dan akhirnya dalam penutupnya, ia menghimbau pendengarnya untuk bertobat dari dosa-dosa mereka dan, percaya kepada Yesus, sehingga mereka dapat menikmati segala persediaan Allah: pengampunan dosa, perdamaian, masa pemulihan, dan kesentosaan apabila hari penghakiman datang.

Saudara akan memperhatikan bahwa Petrus tidak belajar segala sesuatu mengenai khotbah dan manusia dalam semalam saja. Rupanya ada kemajuan dalam pengertian dan pertumbuhan dalam kesadaran rohaniyah dalam pelayanannya dari Kisah Para Rasul 2, 3, 4, 5, dan 8 sampai 10, di mana dia melayani anggota rumah tangga Kornelius. Perkembangan yang kita amati bukannya terdapat dalam metode Petrus, cara berkhotbahnya, atau penelaahannya sendiri, melainkan ketaatannya kepada pimpinan Roh Kudus yang menghasilkan penginjilan kepada orang yang bukan Yahudi. *Sebelum* pelayanannya di rumah Kornelius, Allah telah memberikan kepada Petrus serangkaian visi (Kisah Para Rasul 10:19-20) dan menyatakan kepadanya bagaimana jalan penginjilan sedunia telah disediakan-Nya. *Setelah* pengalaman yang sangat indah itu, tugas pelayanan Petrus lebih mudah karena dia menyadari, bahwa dirinya hanya sebuah saluran untuk mengalirkan pelayanan Firman Allah kepada orang lain.

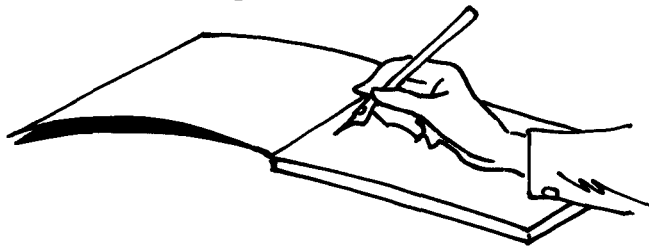
Khotbah Petrus mempunyai satu ciri utama: pemberitaan Injil. Pengalamannya menunjukkan bahwa kuasa tidak terletak pada orang atau metode, melainkan dalam Injil (Roma 1:16). Allah mempergunakan orang yang sanggup serta yang terlatih dengan baik, tetapi bahkan pendeta yang paling cakap mengakui bahwa Injil disampaikan bukan dalam hikmat manusia, melainkan dalam kuasa Roh (I Korintus 2:3-5).

Saya mendorong saudara untuk memperoleh semua ketrampilan yang dapat saudara peroleh, dan bekerja dengan rajin dan sekuat tenaga untuk menyampaikan berita Injil. Tetapi saya menghimbau saudara agar selalu menyadari bahwa kuasa keselamatan bukan terletak pada keterampilan atau kesanggupan saudara, melainkan dalam berita yang saudara sampaikan: Injil Tuhan Yesus Kristus.

19 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR yang menerangkan dengan cara bagaimana Petrus merupakan teladan bagi seorang pendeta Perjanjian Baru.

- a** Petrus adalah teladan pengkhotbah Perjanjian Baru karena dia mempunyai satu tema saja: Injil Tuhan Yesus Kristus.
- b** Pelayanan Petrus menunjukkan betapa sempurnanya dia memanfaatkan susunan homily dalam penyampaian Injil.
- c** Dalam mengevaluasi pelayanan Petrus, kita melihat suatu contoh yang meyakinkan tentang efektifitas Injil jika disampaikan dengan kuasa Roh.
- d** Catatan tentang pelayanan khotbah Petrus yang dituliskan dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa dia selalu mempunyai sasaran dalam pikirannya, karena dia mulai dari kebutuhan orang dan melayani untuk memenuhi kebutuhan itu.
- e** Teladan Petrus dalam pelayanan menunjukkan bahwa pendidikan tidaklah penting, persiapan tidak perlu, dan pertumbuhan rohaniah tidak diminta bagi mereka yang melayani, karena Allah mempergunakan “bejana-bejana kosong”.
- f** Dari catatan pelayanan Petrus dalam Kisah Para Rasul pasal 1-10, kita belajar bahwa Allah mempergunakan pengetahuan Petrus mengenai: sejarah Israel, kehidupan Yesus dan ajaran-Nya, hubungannya dengan manusia, Kitab Suci Perjanjian Lama dan ketergantungannya kepada Roh Kudus — semuanya ini — memperkaya kemampuan Petrus untuk menyampaikan khotbah dengan efektif.

soal-soal untuk menguji diri



PILIHAN GANDA. Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan.

1 Yang mana dari kalimat berikut ini **BUKAN** merupakan alasan bahwa menentukan tujuan menjadi dasar bagi pelayanan khotbah yang efektif.

- a) Tanpa suatu tujuan yang jelas, ada risiko untuk tidak mendapat tanggapan yang baik.
- b) Orang akan memperoleh kesulitan untuk mengikuti khotbah apabila tidak ada suatu tujuan yang jelas.
- c) Para pendengar akan merasakan bahwa “ketiadaan tujuan” berarti lebih bergantung pada Roh Kudus.
- d) Pengkhotbah tanpa tujuan yang jelas cenderung untuk beralih dari satu pokok kepada pokok lainnya tanpa memberikan kepada pendengar suatu tindakan yang harus diambil.

2 *Menentukan suatu tujuan* memungkinkan seorang yang melayani untuk

- a) menemukan di mana minat para pendengarnya.
- b) memusatkan diri pada macam khotbah yang menarik baginya.
- c) menuruti cara berkhotbah yang tersusun baik, yang diikuti oleh kebanyakan pendeta.
- d) melayani keperluan orang lain.

3 Salah satu fungsi utama dari *mengumpulkan bahan*, menurut pelajaran ini, ialah

- a) menemukan apa yang dibicarakan Alkitab tentang pokok yang telah saudara pilih.
- b) memperkembangkan suatu cara profesional untuk menentukan dan memakai sumber bahan, sebagaimana yang dilakukan oleh para pengarang dan penceramah terkenal.
- c) memberi kesan kepada orang yang dilayani bahwa dia seorang yang cakap, teratur dan ahli dalam segala pokok Alkitabiah.
- d) memperkembangkan disiplin pribadi dalam belajar yang akan menolong dalam pelayanan.

4 Apa yang telah diamati dan dialami seseorang merupakan bagian yang penting tentang *mengumpulkan bahan* karena pengamatan dan pengalaman

- a) mempunyai sifat yang menarik dan berfungsi untuk menghibur orang.
- b) berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menetapkan kebenaran Firman dalam kehidupan sehari-hari.
- c) memungkinkan orang yang melayani untuk memberikan variasi kepada isi khotbahnya dan dengan begitu menghindarkan rasa bosan.
- d) menunjukkan pengetahuan yang luas dari orang yang melayani.

5 *Apa yang saya ketahui* merupakan fungsi yang penting dari *mengumpulkan bahan* karena

- a) pengetahuan saya bertumbuh dan berkembang melalui pengalaman, pengamatan, penelaahan, perenungan, dan doa. Semua ini menolong saya menerapkan kebenaran dengan lebih efektif.
- b) keseluruhan pengetahuan saya akhirnya akan diterima oleh jemaat, karena itu saya harus belajar terus-menerus jika saya ingin menjadi seorang pengkhotbah yang efektif.
- c) pendapat saya adalah bagian yang terpenting dari proses berkhotbah dan ini harus menggerakkan saya untuk mengabdikan diri kepada usaha mencari pengetahuan.

6 Dalam kategori menyusun bahan termasuk perlunya perencanaan khotbah yang berfungsi untuk

- a) menolong seorang agar mempunyai pelayanan berkhotbah yang menyeluruh.
- b) memperkembangkan pengertian yang mendalam tentang tema-tema besar Alkitab.
- c) membangun setiap khotbah menjadi sarana komunikasi efektif yang sebenarnya untuk memenuhi keperluan manusia.
- d) meliputi semua yang disebut di atas a), b) dan c).
- e) hanya meliputi ide yang tertulis dalam a) dan b) di atas.

7 *Inti kebenaran* sangat penting bagi sebuah khotbah karena ia

- a) menarik perhatian.
- b) menunjukkan kepada siapa pendeta itu berkhotbah dan apa yang diharapkan sebagai hasilnya.
- c) adalah khotbah yang dipadatkan.
- d) menghendaki tanggapan dari pendengar.

8 Susunan teratur sebuah homily berfungsi untuk memenuhi semua maksud berikut, **KECUALI**

- a) memperoleh perhatian para pendengar.
- b) menerangkan, melukiskan dan menerapkan isi suatu bagian Kitab Suci.
- c) menjamin tanggapan rohani.
- d) menunjuk pendengar kepada tindakan khusus sebagai hasil dari khotbah.

9 Seseorang pernah mengatakan kepada seorang pendeta, "Ia selalu menyinggung hal-hal yang tidak ditanyakan orang." Dari antara hal-hal yang berikut ini, yang manakah mungkin menjadi persoalan pendeta itu?

- a) Dia mungkin tidak mengerti hakekat komunikasi.
- b) Ia mungkin tidak peka terhadap keperluan orang dan tanggung jawabnya untuk memenuhi keperluan itu.
- c) Dia mungkin tidak mempunyai tujuan yang berkaitan dengan jemaatnya.
- d) Rupanya dia mempunyai persoalan hanya dengan yang diuraikan dalam a), b) dan c) di atas.
- e) Dia mungkin mempunyai semua masalah yang diuraikan dalam a), b) dan c) di atas.

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan pernyataan yang **BENAR** dan **S** di depan pernyataan yang **SALAH**.

- 10 untuk bisa berkomunikasi dengan efektif orang perlu *membuat* suatu rencana.
- 11 Orang yang melayani harus berbicara dalam bahasa yang langsung dan khusus, menghindari kata-kata yang tidak perlu, menggunakan bahasa yang menggambarkan, dan peka terhadap Roh Kudus dan jemaatnya sementara ia melayani.
- 12 Pengkhotbah yang efektif berusaha menuju kepada sasaran yang telah ditetapkan untuk khotbahnya.
- 13 Pengkhotbah, yang berharap akan memperoleh hasil setiap kali dia melayani kurang realistik.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat menyurat dengan Lemaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan pasal 7, ulangilah bahan dalam pasal 4 sampai 6, kemudian kerjakanlah catatan siswa untuk Unit II. Kembalilah catatan siswa itu kepada pembimbing LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban soal dalam uraian pasal

- 10 a Tanyakan kepada mereka yang menjumpai Aku.
b Amati mereka yang telah datang kepada-Ku.
c Ujilah Aku bagi dirimu sendiri.
- 1 a) *Saya ingin berita ini mencapai apa?*
- 11 c) *Apa yang harus dilakukan dengan kehidupan dewasa ini?*
- 2 a Benar
b Benar
c Benar
d Salah. (Biasanya itulah tanda kemalasan. Yesus mengatakan bahwa Roh Kudus, *mengingatkan* kita akan semua perkataan-Nya (Yohanes 14:26). Tetapi tanggung jawab kita ialah mengisi pikiran kita dengan Firman-Nya lebih dahulu. Dorongan Paulus dalam II Timotius 2:15 adalah sebuah tantangan bagi setiap orang yang telah dipanggil Tuhan untuk melayani.)
- 12 a 1) Teks
b 3) Pendahuluan
c 4) Isi
d 2) Inti Kebenaran
e 5) Penutup
- 3 Jawaban saudara sendiri. Sangat penting bagi kita untuk menentukan apa yang dikatakan Alkitab mengenai suatu pokok. Ialah satu-satunya kekuasaan yang dapat kita andalkan karena di dalamnya dinyatakan apa yang dirasakan dan dipikirkan Allah tentang pokok itu dan bagaimana seharusnya kelakuan kita. Alkitab menjadi patokan Allah dengan mana kita mengukur kelakuan kita dan bukannya pendapat seseorang.
- 13 Jawaban saudara sendiri. Kelima bagian suatu khotbah harus disusun seperti kerangka sebuah bangunan. Teks harus memberi dasar bagi khotbah. Kemudian inti kebenaran, yang diletakkan atas dasar, harus memberi pernyataan singkat tentang isi khotbah. Bagian pendahuluan yang menciptakan minat dan perhatian, adalah sebuah batu bangunan. Isi harus menambah batu-batu bangunan sementara melukiskan, menerapkan, dan menyimpulkan bagian ajaran Alkitab. Bagian penutup, puncak khotbah, harus membawa para pendengar kepada tahap keputusan.

- 4 a Salah
b Benar
c Benar
- 14 c) Untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditentukan itu akan tercapai dan keperluan dipenuhi.
- 5 Jawaban saudara sendiri. Pengetahuan pribadi sangat penting sebagai sumber kehidupan. Sementara saudara merenungkan ayat Alkitab, Roh Kudus akan menolong saudara menimba dari pengetahuan pribadi ini dan menerapkan kebenaran rohani. Lukisan dan contoh-contoh khotbah yang tepat, kebanyakan timbul dari gudang pengetahuan pribadi seseorang.
- 15 a Benar
b Benar
c Benar
- 6 a Benar
b Benar
c Benar
d Salah
e Benar
- 16 a menyelesaikan tugas dan pelayanan yang diberikan Tuhan Yesus kepadanya, yaitu memberitakan Kabar Baik.
b mengkhotbahkan segala sesuatu yang perlu untuk kelahiran, pertumbuhan, dan perkembangan rohani.
c berlari dengan satu tujuan dalam pikiran sehingga mereka mencapai apa yang Tuhan kehendaki bagi kehidupan mereka dalam Roh.
d hadiah kemenangan yang disediakan bagi mereka yang telah berhasil mencapai tujuannya.
- 7 b) adalah seluruh khotbah dalam bentuk singkat dan menjadi pusat bagi persiapan dan penyampaiannya.
- 17 Cocokkan jawaban saudara dengan empat pedoman yang diberikan.
- 8 a Pentingnya Kasih
b Sifat-sifat Kasih
c Keabadian Kasih

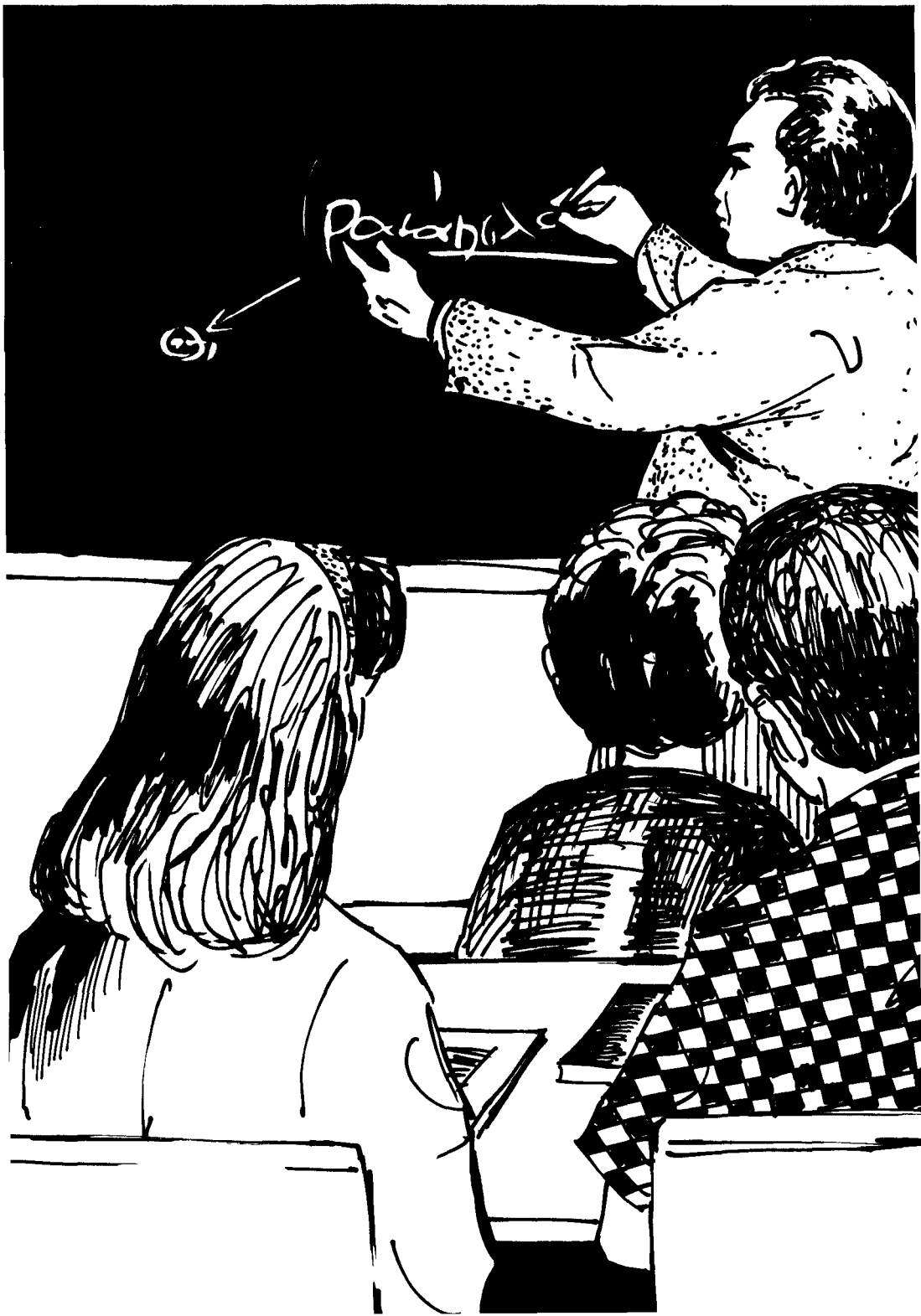
-
- 18 b)** mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi khotbah melalui penyampaian yang efektif.
- 9 a** menyebabkan seseorang merenungkan kehidupan pada masa lalu.
b seringkali menantang seorang untuk mempergunakan kesempatan masa depan dengan lebih bijaksana.
c Memperluas pengertian seseorang tentang penderitaan dan tujuannya atau manfaatnya dalam kehidupan.
d dapat membuat hubungan seorang dengan Tuhan lebih berarti.
- 19 a** Benar
b Salah
c Benar
d Benar
e Salah
f Benar

Unit 3

PELAYANAN MENGAJAR



MAKNA MENGAJAR
INTI MENGAJAR
METODE MENGAJAR
MENUJU PELAYANAN YANG SEIMBANG



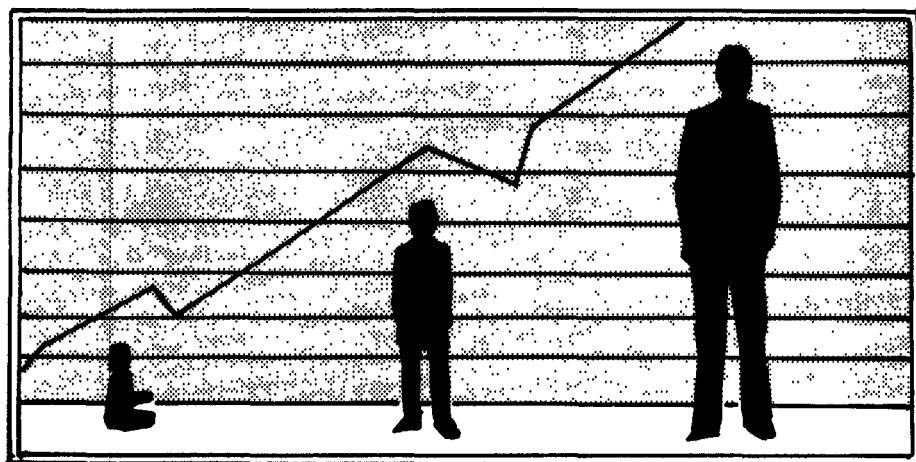
Pasal 7

Makna Mengajar

Setelah jala ditarik sesudah penyampaian Firman, penjala manusia harus berpaling kepada ajaran moral. Yaitu, ia harus menunjukkan cara-cara bagaimana orang yang telah menanggapi berita keselamatan akan hidup di dunia ini. Karena mereka telah menerima berita Injil dan berbalik, menerima pengampunan Allah serta menemukan hidup bagu dalam Anak Allah, mereka harus belajar untuk menafsirkan pengalaman mereka dalam terang kehidupan sehari-hari. Mengajar adalah sarana yang dengannya gereja berusaha menerangkan apa artinya menjadi orang Kristen dalam kehidupan perorangan dan bermasyarakat.

Dengan demikian mengajar sangat perlu untuk memelihara hasil-hasil penginjilan. Dan melalui pengajaran seorang yang baru bertobat diajar apa yang diharapkan daripadanya, dan apa yang disediakan bagi mereka dalam kehidupan Kristen. Apabila mereka menerima pengajaran dan diubah olehnya, mereka bertumbuh menuju kedewasaan rohani.

Kalau kita menerima ajaran Firman Allah, kita menjadi wanita dan pria yang teguh imannya. Kita sanggup bertahan terhadap ujian yang menimpa seorang Kristen yang baru dan kelicikan musuh jiwa kita (Efesus 4:14). dan kita makin berkembang menjadi serupa dengan Yesus sementara kita menyaksikan kemuliaan-Nya (II Korintus 3:18). Kiranya Tuhan menolong kita



untuk selalu tanggap terhadap pekerjaan-Nya dalam kehidupan kita. Semoga ini menjadi tujuan kita yang utama (Efesus 3:20).

ikhtisar pasal

Definisi Mengajar

Alasan Mengajar

Contoh-contoh Mengajar

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali dan menerangkan makna ketiga arti khusus mengajar.

- Menerangkan alasan Alkitabiah untuk pelayanan mengajar.
- Memberi alasan pelayanan mengajar dengan mempergunakan contoh-contoh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

kegiatan belajar

1. Mengulangi bagian dalam Pasal 1 yang berjudul Pelayanan Mengajar. Bagian ini akan menyediakan latar belakang yang lebih baik bagi pelajaran yang lebih luas mengenai pelayanan mengajar.
2. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan pasal dan mengerjakannya sesuai dengan prosedur biasa.

uraian pasal

DEFINISI MENGAJAR

Saudara mungkin masih ingat definisi umum mengenai berkhotbah dan mengajar dari pasal 1. Di sana kita memperhatikan bahwa dua cara komunikasi ini adalah dua segi dari satu pelayanan. Kita belajar juga bahwa ada sebuah garis pemisah yang tipis antara kedua cara ini. Akan tetapi, setelah meneliti bukti-bukti Alkitabiah, kita menyimpulkan bahwa dalam *pengalaman Perjanjian Baru pada umumnya* pelayanan berkhotbah meletakkan *dasar* bagi kehidupan rohani, dan pelayanan mengajar memberikan bimbingan *degan* mana kehidupan Kristen dibangunkan. Dengan kata lain, pola Perjanjian Baru menunjukkan bahwa tujuan khotbah adalah pertobatan, sedangkan tujuan mengajar ialah menjadikan dan mendewasakan murid.

Akan tetapi, sebagaimana semua khotbah bukan untuk penginjilan saja (lihat pasal 4), demikian juga tidak semua ajaran hanya untuk mendewasakan orang percaya. Ada contoh-contoh dalam Perjanjian Baru di mana ajaran

sebenarnya bersifat penginjilan. Suatu contoh yang menyolok terjadi dalam pelayanan Paulus. Adakalanya ia mengajar di rumah-rumah ibadat (Kisah Para Rasul 18:4; 19:8), dan sekolah filsafat (Kisah Para Rasul 19:9). Khotbah yang disampaikan di bukit Areopagus adalah suatu uraian yang menjadi kelanjutan pembicaraan di rumah ibadat dan pasar (Kisah Para Rasul 17:16-31).

Di Tesalonika Paulus memasuki rumah ibadat orang Yahudi dan mengadakan pembicaraan dan bertukar pikiran mengenai Kitab Suci selama tiga minggu dengan menerangkan dan membuktikan bahwa Yesus yang diberitakannya itu adalah Kristus. Dan pelayanan khotbahnya sangat berhasil, karena sejumlah besar orang telah menggabungkan diri dengan dia (Kisah 17:1-4). Penginjilan adalah tujuan pokok ajaran ini.

Memberitakan Injil dengan cara mengajar untuk menjangkau yang belum diselamatkan merupakan praktek Alkitabiah. Inilah suatu cara penginjilan yang bermanfaat dewasa ini, yang dipakai dengan berhasil oleh banyak orang. Namun demikian, pola umum dalam Gereja Perjanjian Baru ialah bahwa berkhotbah digunakan untuk menyelamatkan jiwa, sedangkan tujuan mengajar ialah menjadikan murid.

Kata *mengajar* mempunyai sejumlah arti. Beberapa di antaranya ialah “membimbing dalam belajar”, “menyebabkan untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan,” “menyebabkan belajar”, dan “menyebabkan perubahan”. Terutama perhatikan bahwa mengajar *menyebabkan* terjadinya hal-hal. Inilah aktivitas dinamis yang mendatangkan hasil. Marilah kita mempertimbangkan beberapa arti *mengajar*.

Menyebabkan Pengetahuan

Tujuan 1. *Menyatakan dua alasan mengapa penting bagi orang percaya untuk memiliki pengetahuan Alkitab.*

Satu unsur mengajar yang penting ialah, “memberi pengetahuan, memberitahu”. Ajaran Perjanjian Baru didasarkan atas Perjanjian Lama. Misalnya, pengetahuan tentang Penciptaan, Kejatuhan, pilihan Allah dan urusan-Nya dengan Israel dan bangsa lain, kekudusan Allah, sifat dosa dan perlunya seorang Juruselamat — pengetahuan akan hal-hal ini dan banyak lagi lain yang berasal dari Perjanjian Lama. Lagi pula, Perjanjian Baru meliputi Penjelmaan, Firman yang menjadi manusia, yang catatannya terdapat dalam Injil; nubuat yang menempatkan program Allah dalam perspektifnya; dan asas pengajaran yang membawa pengetahuan tentang penerapan praktis perintah

Allah. Fakta-fakta ini tentang pernyataan Allah kepada manusia dalam kedua Perjanjian ini penting bagi kita. Hanyalah kalau kita *sadar* akan sifat Allah dan rencana-Nya bagi kita, dapatlah kita melayani Dia dengan benar dan bertumbuh secara rohani. Karenanya suatu bagian penting dari mengajar ialah memberi pengetahuan. Dan Alkitab, sebagai pernyataan Allah yang tertulis, adalah bahan mengajar kita.

Ketika Lukas memperkenalkan Injilnya kepada Teofilus, dia memberikan alasan sedemikian, “Aku . . . membukukannya . . . supaya engkau dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar” (Lukas 1:4). Lukas memberikan kepada Teofilis fakta-fakta Injil, termasuk kelahiran, kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus. Sebelum pengertian akan pentingnya hal-hal ini dapat diajarkan fakta dasar harus diberikan. Dengan demikian mengajarkan fakta-fakta Alkitab adalah langkah permulaan dalam pendidikan Kristen. Karena itu, menyebabkan seseorang mengetahui pengetahuan faktual merupakan batu dasar bangunan dalam susunan belajar.

1 Tuliskan dua alasan mengapa orang percaya memerlukan pengetahuan Alkitab.

a

b

Menyebabkan Pengertian

Tujuan 2. *Mengenali contoh-contoh mengajar yang meliputi keterangan dan penafsiran.*

Mengajar ialah *menerangkan, menafsirkan, dan menguraikan*. Ajaran Yesus meliputi penafsiran dan penerangan Kitab suci. Ia memberi arti baru bagi ajaran lama hukum Taurat (Matius 5:17-20) mengenai beraneka ragam pokok, termasuk kemarahan (Matius 5:21-25), perzinahan (Matius 5:27-30), perceraian (Matius 5:31-32), bersumpah (Matius 5:33-37), balas dendam, dan kasih (Matius 5:38-48). Ia menerangkan prinsip-prinsip hidup dalam cara yang baru dan segar. Kasih, doa, puasa, dan bagaimana seorang memandang harta miliknya juga terdapat di antara hal-hal yang diajarkan-Nya (Matius 6:1-34). Orang banyak menjadi heran akan pengajaran-Nya karena Dia membuat pengetahuan orang

tentang Kitab Suci menjadi praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan Ia mengajar dengan keyakinan dan wibawa — suatu hal yang menakjubkan pendengar-Nya (Matius 7:28-29).

Pernahkah saudara memperhatikan bahwa kadang-kadang mengajar meliputi juga penghapusan ide-ide lama yang berdasarkan pengertian salah tentang Firman Allah? Misalnya, Yesus memperingatkan para pendengar-Nya bahwa hukum Taurat secara khusus menentang perzinahan. Akan tetapi, hukum itu juga dilanggar seorang yang memandang seorang perempuan dengan nafsu birahi, sebab ia sudah melakukan perzinahan dalam hati (Matius 5:27-28). Pernyataan ini pasti mengejutkan orang fasik yang hanya melayani Allah dengan bibirnya dan dengan ketat membatasi diri agar tidak melakukan tindakan yang jahat, padahal hatinya jauh daripada-Nya karena mereka melanggar roh hukum Taurat itu (Matius 15:1-9). Kadang-kadang orang hanya melakukan tata cara ibadah sedangkan hati mereka memberontak terhadap Allah. Kelakuan semacam ini tidak berkenan kepada Allah dan harus diubah. Yesaya mengajarkan kebenaran ini pada zamannya (lihat Yesaya 1). Jenis mengajar seperti ini menafsirkan hukum-hukum secara praktis. Cara ini menolong kita untuk melihat apa tujuan Tuhan untuk kehidupan manusia. Dan pengajaran macam ini dapat memberi kita petunjuk agar kita dapat hidup sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan dalam Firman-Nya.

2 Bacalah Lukas 10:25-37 dan jawablah pertanyaan berikut ini.

- a** Dalam ayat 26 Yesus menanggapi pertanyaan seorang ahli Taurat yang terdapat dalam ayat 25 dengan satu pertanyaan juga, “Apa yang kaubaca di sana (Kitab Suci)?” Apa yang dipelajari guru Yahudi itu dari tanggapannya terhadap pertanyaannya sendiri, tentang cara mendapat hidup yang kekal?

.....
.....

- b** Ketika guru (ayat 29) itu bertanya siapa sesamanya, Yesus menceritakan Perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati. Melalui perumpamaan ini Yesus sesungguhnya menerangkan bahwa sesama kita adalah

.....

Dalam contoh tadi, Yesus menyebabkan pendengar-Nya mengerti bahwa kasih tidak dibatasi oleh mereka yang kita kasih atau mereka yang mengasihi

kita saja. Sebaliknya, Yesus menafsirkan perintah untuk mengasihi Allah dan sesama manusia agar supaya pendengar-Nya mengerti bahwa semua orang yang mereka temui adalah sesama manusia mereka. Bagi mereka yang menolak untuk mengenali orang Samaria atau orang yang bukan Yahudi sebagai *sesamanya*, perumpamaan ini menerangkan dengan jelas apa telah mereka ketahui, agar mereka dapat menerapkannya dengan efektif. Dengan demikian ajaran Yesus mengenai perintah-perintah (pengetahuan faktual), apabila diterangkan, menunjukkan bahwa jika seorang benar-benar ingin melakukan yang baik dan apabila ia benar-benar mengasihi Allah, ia juga akan mengasihi sesamanya manusia dan menunjukkan kasih kepada sesamanya. Ia juga akan menunjukkan kasih terhadap orang yang memerlukan pertolongan, tidak peduli siapa orang itu.

Perhatikan cara Yesus memakai segi ajaran ini ketika Ia bergabung dengan kedua murid yang pergi ke Emaus. Ketika Ia disalibkan, mereka telah kehilangan semua pengharapan bahwa Dialah Mesias. Sekarang ketika mereka berjalan bersama-sama, Ia menafsirkan Kitab suci kepada mereka. Dimulai dari tulisan Musa dan dilanjutkan melalui para nabi, Ia menerangkan kepada mereka bagaimana Mesias harus menderita dan dibangkitkan kembali (Lukas 24:13-35). Di sini Ia menafsirkan peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dalam terang Kitab Suci. Ia menempatkan peristiwa-peristiwa ini dalam perspektif yang semestinya dan memberi penerangan baru atas arti dan maknanya. Perhatikan tanggapan kedua murid ini (ayat 32) sementara Yesus mengajar; hati mereka berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan mereka dalam perjalanan itu dan membukakan ayat-ayat Kitab Suci bagi mereka (menyebabkan mereka mengerti).

Kata *murid* menyatakan secara tidak langsung dan catatan Perjanjian Baru menegaskan bahwa seorang murid adalah seorang yang percaya kepada Kristus (Kisah 11:26), seorang pelajar atau seorang yang baru diajar mengenai hal-hal Kristus, seseorang yang menyerahkan seluruh hidupnya demi Kristus (Lukas 14:26-27, 33). Seorang murid menerima tanggung jawab kemuridan: yaitu menjadikan lain orang murid (Matius 28:19). Tetapi agar supaya seorang yang baru bertobat memperkembangkan ciri-ciri ini, ia harus diberi penerangan mengenai arti dan makna pengalaman keselamatan. Ia harus *diajar* apa yang harus dilakukannya.

Perhatikan Filipus. Ia berkhotbah tentang Yesus kepada sida-sida Etiopia dan orang itu percaya (Kisah 8:35). Kemudian Filipus *menerangkan* baptisan air kepadanya. Ketika mereka menemui air, orang Etiopia itu dibaptis (Kisah 8:36-38). Ini cocok dengan perintah Yesus: menjadikan murid, membaptis dalam air, dan mengajar mereka menaati perintah Kristus (Matius 28:19-20). Pola ini

diikuti oleh Filipus di Samaria (Kisah 8:5-17), oleh Ananias dengan Saulus (Kisah 9:5, 17-19), dan oleh Paulus di Filipi (Kisah 16:30-34).

3 Dari penelaahan kita mengenai aspek mengajar yang tujuannya adalah *menyebabkan pengertian*, kita dapat mengatakan bahwa

- a) seorang guru harus memberi lebih banyak daripada sekedar pengetahuan faktual kepada murid-muridnya.
- b) supaya menerapkan pengetahuan faktual seorang harus mengerti apa arti fakta itu bagi dirinya pribadi.
- c) dengan memahami makna pengetahuan faktual kita sudah siap untuk menerapkannya dalam kehidupan kita sendiri.
- d) semua yang di atas, a), b), dan c) semuanya benar.
- e) hanya a) dan b) di atas yang benar.

Ketika orang diselamatkan dan ditambahkan kepada gereja di Antiokhia, Barnabas diutus dari Yerusalem untuk mendorong dan menguatkan mereka. Sebagai akibatnya banyak orang menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Agar supaya memelihara buah-buah tuaian rohani itu, Barnabas membawa Saulus dari Tarsus dan sepanjang tahun mereka mengajar sejumlah besar orang (Kisah 11:19-26). Sangatlah berarti bahwa di Antiokhia, di mana penginjilan *dan* pelayan mengajar dipadukan, para murid untuk pertama kalinya disebut Kristen — pengikut Kristus. Mereka bukan saja menerima ajaran Kristus, tetapi memahami juga pengertian kemuridan. Pola Perjanjian Baru sudah jelas: ketika Injil dikhotbahkan dan orang diselamatkan mereka diajar untuk menjalani kehidupan Kristen sebagai murid-murid Tuhan Yesus.

4 Bacalah Nehemia 8:1-12, dan jawablah pertanyaan berikut.

- a) Ketika Ezra membaca Taurat kepada orang banyak yang cukup tua untuk mengerti (ayat 2-3), unsur mengajar apakah yang ditunjukkannya?

.....

.....

- b) Ketika suku Lewi berdiri untuk melanjutkan bagian mereka dalam pelayanan mengajar (ayat 7-8), unsur mengajar apakah yang ditunjukkan?

.....

.....

- c Ketika orang banyak menangkap makna persyaratan Taurat, apakah tanggapan mereka?

.....

.....

.....

5 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang memberi contoh mengajar yang BENAR, yang meliputi baik keterangan maupun penafsirannya.

- a Dua orang murid, yang mengetahui Kitab Suci Perjanjian Lama, diajar mengenai arti kematian dan kebangkitan Kristus.
- b Guru John sangat memperhatikan fakta-fakta; karena itu ia hanya memberi kuliah secara cepat dan memberikan sejumlah besar fakta kepada murid-muridnya.
- c Penulis surat Ibrani mengemukakan mengapa penting bahwa pembacanya tidak melalaikan keselamatan yang besar itu (Ibrani 2:1-4).
- d Paulus, dalam surat pengembalaannya di I Timotius 3:1-7, mengajarkan tentang persyaratan kepemimpinan dan memberikan alasan untuk persyaratan ini.

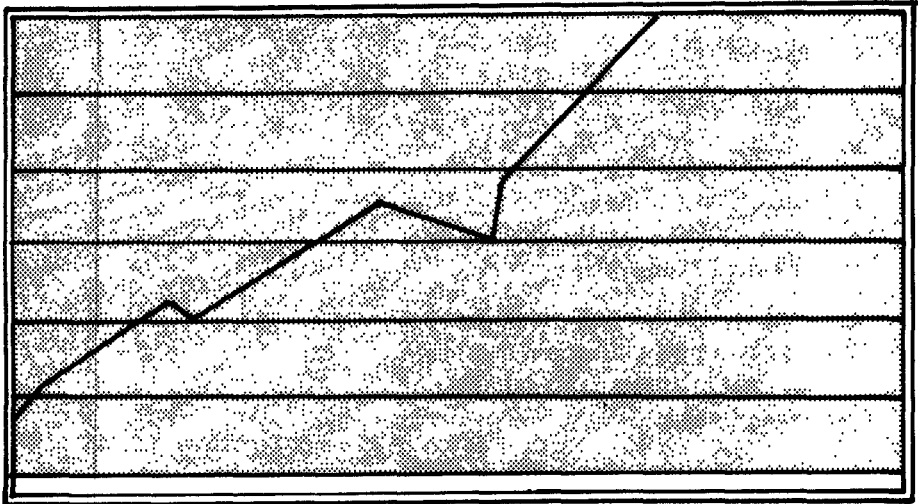
Menyebabkan Perubahan

Tujuan 3. Menerangkan mengapa perubahan sikap dan tindakan adalah tujuan mengajar.

Mengajar ialah menyebabkan perubahan, baik dalam sikap maupun dalam tindakan. Inilah tujuan mengajarkan Alkitab. Dengan mengajarkan perintah Yesus, sikap dan ide-ide akan berubah. Akhirnya arah kehidupan diubah. Pertumbuhan dan kedewasaan kemudian harus menyusul. Murid-murid Perjanjian Baru menjadi pelajar dan pengikut. Mereka belajar berita guru dan mengikuti teladan-Nya. Inilah tujuan yang ditetapkan Yesus bagi murid-murid-Nya ketika Ia menyuruh mereka mengajar (Matius 28:19-20).

Mengajar Alkitab bukan sekedar memberikan kenyataan dan menafsirkan ayat-ayat Kitab Suci. Hal-hal yang dipelajari harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran harus dipraktekkan. Yesus mengatakan, "Jikalau kamu tetap dalam Firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan

mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31-32). Dalam cara ini kebenaran yang dikenal dan dipraktekkan mendatangkan kemerdekaan.



“Mengajar menyebabkan perubahan”

Akan tetapi, melaksanakan *peraturan-peraturan secara lahiriah* saja (atau *melakukan* apa yang dikatakan hukum) tidaklah cukup. Kritikan Yesus yang paling tajam ditujukan kepada orang Farisi yang melakukan tatacara dan tradisi keagamaan saja, tetapi mengabaikan kesucian hati. Ia mengecam ketiadaan kehidupan rohani. Ia mengajar bahwa orang harus melakukan yang benar untuk memperkenalkan Allah, bukannya untuk memberi kesan kepada orang lain. Dia lebih memperhatikan hati kita daripada kelakuan kita.

Suatu kali ketika Yesus selesai mengajar, Ia mengakhiri ajaran-Nya dengan berkata tentang pentingnya melakukan apa yang didengar. Dia mengatakan bahwa siapa yang mendengar, tetapi tidak menerapkan Firman, sama dengan membangun di atas pasir. Mereka yang mendengarkan Firman, kemudian sebagai akibatnya tindakannya berubah, disamakan dengan seorang yang membangun atas batu karang. Yesus mengatakan bahwa hanya orang yang mendengar dan yang tindakannya mencerminkan perubahan batin, dapat bertahan (Matius 7:24-27).

6 Cocokkan hal-hal berikut ini dengan menuliskan nomor setiap uraian di sebelah kanan di depan kelakuan (kiri) yang diuraikannya.

- | | |
|--|--|
| a Matius 23:25-28 | 1) Orang yang melakukan secara lahiriah saja |
| b Matius 7:26-27 | 2) Pendengar yang tidak bertindak |
| c Yakobus 1:23-24 | 3) Murid teladan |
| d Matius 7:24-25 | |
| e Yakobus 1:25-26 | |
| f Orang ini menilai keadaan rohaniannya berdasarkan hal-hal yang tidak dilakukannya. | |
| g Orang ini, meskipun tidak terlibat dengan orang lain, selalu berbicara mengenai imannya dan selalu belajar <i>tentang</i> iman. | |
| h Orang ini tidak berbicara tentang karunia atau imannya, tetapi perbuatan baiknya menunjukkan bahwa dia beriman. | |

Paulus mendorong Timotius untuk mengajarkan Firman, menaatinya dan membiarkan orang lain melihat pertumbuhan rohaninya. Ia memperingatkan Timotius untuk hidup menurut hal-hal yang diajarkannya agar supaya menyelamatkan dirinya sendiri dan semua orang yang mendengarnya (I Timotius 4:11-16). Paulus dengan teguh percaya bahwa hasil akhir pengajarannya ialah kehidupan yang diubah. Perhatikan penunjukannya kepada pengetahuan orang Yahudi mengenai Kitab Suci, yang terdapat dalam Roma 2:18 dan berikutnya. Jika dari hukum Taurat mereka mengetahui apa yang dikehendaki Allah, maka mereka akan dihukum karena tidak hidup sesuai dengan patokannya. Sekedar mengetahui ayat-ayat Kitab Suci saja dan menafsirkannya dengan selayaknya tidaklah cukup. Kita harus diubah oleh Firman. Lalu kita dapat mengajar orang lain menjadi murid-murid Kristus oleh *teladan dan perkataan kita*.

7 Misalnya seorang teman mengunjungi saudara dan orang-orang yang saudara layani. Tidak lama kemudian ia menunjukkan kemampuan untuk mengajar orang lain. Namun, kalau saudara mengamatinya hari lepas hari, saudara akan

memperhatikan bahwa ia tidak melakukan hal-hal yang diajarkannya itu. Bagaimana penemuan itu akan mempengaruhi pendapat saudara mengenai guru ini? Pakailah buku catatan untuk menulis jawaban ini.

Sementara kita melayani Tuhan, kita dinasihati untuk melakukan apa yang dikatakan-Nya (Lukas 6:46). Setiap guru harus membaca Roma 2:21-23 secara tetap. Dan dia harus yakin bahwa kehidupannya sendiri harus cocok dengan patokan-patokan kelakuan yang dituntut dari mereka yang memimpin (I Timotius 3:1-13; 6:11-12; Titus 1:5-9). Tindakan kita lebih meyakinkan daripada perkataan kita. Jika kelakuan kita tidak cocok dengan apa yang kita khotbahkan atau ajarkan, orang tidak akan pernah dapat *mendengar* berita yang kita sampaikan.

8 Terangkan mengapa perubahan sikap dan kelakuan merupakan tujuan mengajar. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

ALASAN-ALASAN MENGAJAR

Untuk Memenuhi Perintah Alkitab

Tujuan 4. *Memilih sebuah pernyataan yang menunjukkan dasar wibawa bagi pelayanan mengajar Perjanjian Baru.*

Perintah Yesus untuk mengajar adalah dasar pelayanan mengajar. Ia memerintahkan para murid, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka . . . dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:19-20).

Paulus memerintahkan kepada Timotius, “Ajarlah dengan segala kesabaran” (II Timotius 4:2). Ia juga mengatakan, “Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (II Timotius 2:2). Sekali lagi ia memerintahkan jemaat Kolose untuk saling mengajar (Kolose 3:16) dan mendesak orang-orang percaya di Galatia untuk memenuhi keperluan orang yang mengajar (Galatia 6:6).

Guru atau pelayanan mengajar disebut dalam ketiga daftar pelayanan Perjanjian Baru. Kepada orang Roma Paulus menulis, “Jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar” (Roma 12:6,7). Dalam suratnya kepada jemaat di

Efesus dia menulis, “Ialah . . . yang memberi gembala-gembala dan pengajar-pengajar” (Efesus 4:11). Pengajar diberi tempat penting dalam daftar lain, “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar” (I Korintus 12:28).

9 Pelayanan mengajar dalam Perjanjian Baru didasarkan atas

- a) metode dan tehnik penyampaian dan pendidikan yang berlaku sekarang ini.
- b) sarana-sarana mengajar yang telah diuji, yang ditetapkan dalam zaman Perjanjian Lama.
- c) amanat Kristus dan perintah serta teladan para rasul.

Membawa Orang Bertobat kepada Kedewasaan

Tujuan 5. Mengenali pernyataan yang menerangkan bagaimana orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen yang dewasa.

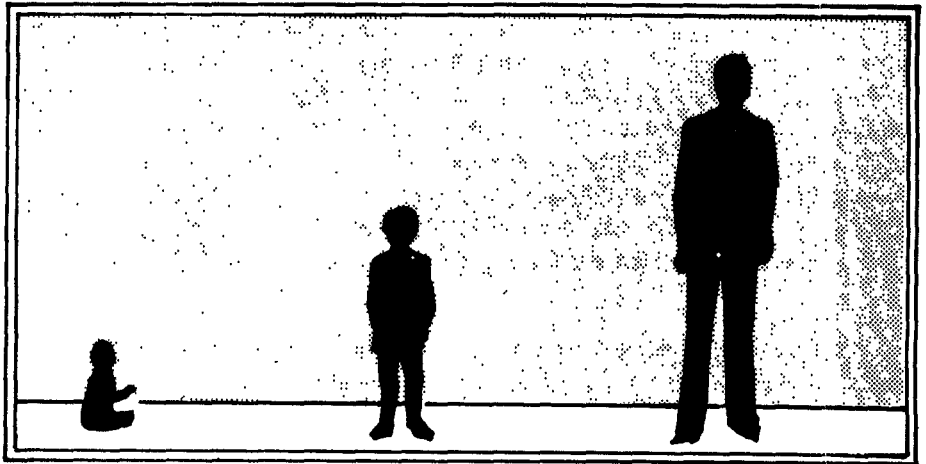
Orang yang baru bertobat masuk keluarga Allah sebagai bayi rohani. Mereka adalah bayi dalam pengalaman Kristen. Dan sebagaimana seorang bayi bertumbuh, demikian juga orang Kristen yang baru lahir harus bertumbuh. Kedewasaan rohani harus menjadi tujuan setiap orang percaya (I Petrus 2:2). Dengan orang percaya yang dewasa Allah bermaksud untuk memperkembangkan sebuah gereja yang dapat melayani orang lain (Efesus 4:13-16). Sebagai seorang yang melayani, saudara tahu bahwa orang percaya yang dewasa imannya tidak terjadi begitu saja dalam gereja. Mereka merupakan hasil dari pelayanan berkhhotbah dan mengajar dan hubungan rohani yang vital dengan Yesus. Pelajaran-pelajaran rohani yang dipelajari telah diterapkan, diuji, dan dibuktikan dalam kehidupan dan akan menghasilkan kerohanian yang tinggi.

Proses perkembangan rohani ini laksana pembangunan sebuah bait suci dengan berbagai macam batu yang dipadukan untuk menjadi tempat kediaman Allah (Efesus 2:19-22; I Petrus 2:5). Mengajar adalah sarana yang penting untuk menolong orang percaya berkembang sehingga mereka akan sesuai dengan program Allah ketika menjadi dewasa secara rohani.

Paulus menganggap kedewasaan Kristen sebagai suatu tujuan orang percaya dan berusaha sekerasnya untuk menolong mereka bertumbuh (Kolose 1:28-29). Ia mendorong orang percaya untuk berdiri teguh sebagai orang Kristen yang dewasa dalam ketaatannya yang sempurna kepada kehendak Allah (Kolose 4:12). Dan Petrus menantang orang percaya untuk bertumbuh dan menjadi dewasa dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan tentang Tuhan kita (I Petrus 3:18). Orang Kristen Ibrani didesak untuk meninggalkan ajaran mula-mula tentang Kristus dan beralih kepada kedewasaan rohani (Ibrani 6:1).

Pengajaran dari Alkitab penting untuk pendewasaan Kristen. Saudara akan perhatikan bahwa maksud karunia-karunia pelayanan, yang meliputi mengajar, ialah untuk menyiapkan semua orang percaya bagi pekerjaan pelayanan, sehingga mereka akan dibangun dalam iman dan menyerupai Kristus (Efesus 4:11-13; II Korintus 3:18; Roma 8:29). Mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus adalah suatu cita-cita yang tinggi! Tetapi itu dapat dijangkau setiap orang yang mendengar dan memperhatikan Firman. Namun demikian, ini bukan suatu proses otomatis. Pertumbuhan rohani dan perkembangan akan meminta penyerahan dan pengabdian dari masing-masing kita sama seperti dalam hal Paulus (Filipi 3:10-17).

Pertumbuhan Kristen banyak persamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pada saat kelahiran, bayi itu sama sekali tidak berdaya. Kehidupannya bergantung pada pemeliharaan lain orang. Tetapi, dengan berlalunya waktu, anak itu mulai melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri. Di kemudian hari ia dapat mengurus dirinya sepenuhnya bahkan menolong orang lain juga. Ketika mencapai kedewasaan penuh, ia memikul tanggung jawab untuk keluarganya sendiri. Dengan cara yang sama, maka di dalam gereja, seorang bayi rohani memerlukan pelayanan Firman dan pemeliharaan penuh kasih. Makanan mereka pada mulanya sederhana saja (I Petrus 2:2). Kemudian ketika mereka mulai mempraktekkan kehidupan rohani dengan menerapkan Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, mereka berkembang menjadi orang Kristen dewasa yang kuat (Ibrani 4:12). Kita memperhatikan bahwa sekarang, sebagai orang Kristen yang telah dewasa, makanannya telah berubah menjadi makanan keras (bandingkan I Korintus 3:2 dengan Ibrani 5:14) dan pelayanan mereka bagi orang lain membuktikan kedewasaan mereka. Mengajar adalah suatu sarana penting yang telah diberi Allah kepada gereja untuk menolong bayi-bayi dalam Kristus mengerti tanggung jawab kemuridan dan tuntutan pertumbuhan dan kedewasaan rohani.



10 (Pilihlah jawaban yang paling tepat.) Pelajaran kita mengenai *mengajar untuk membawa orang bertobat kepada kedewasaan* menyatakan bahwa ada kesejajaran antara kehidupan rohani dengan kehidupan jasmani

- a) karena hidup dalam kedua hal itu harus dipelihara dan dikembangkan jika ingin memperoleh kedewasaan.
- b) karena kesamaan dalam daur kehidupan masing-masing: kelahiran, pertumbuhan, kedewasaan, dan kematian.
- c) karena keduanya berhubungan dengan nilai-nilai kekekalan.

Pelayanan mengajar mempunyai dua tujuan utama: 1) mengajar yang baru bertobat untuk menjadi orang Kristen dewasa, dan 2) mengajar orang yang telah dewasa imannya dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan Kristen yang efektif. Yang perlu diperhatikan di sini ialah keseimbangan. Dan Firman Allah menyediakan keseimbangan yang diperlukan.

Firman Allah secara menyeluruh melengkapi guru untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Pemakaian Firman seperti ini menolong guru melengkapi orang percaya untuk setiap pelayanan. Allah telah menempatkan guru-guru dalam gereja untuk melaksanakan pelayanan ini (II Timotius 3:16-17).

11 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang merupakan keterangan yang BENAR tentang bagaimana orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen dewasa.

- a Orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen dewasa secara otomatis; tanpa usaha, tujuan, dan petunjuk untuk menjadi dewasa.

- b Sementara bayi-bayi rohani menerima makanan rohaniah dan melatih kemampuan rohaninya, mereka berkembang menjadi dewasa.
- c Proses pendewasaan ditandai oleh makanan rohani orang Kristen dan kemampuannya untuk memelihara dirinya dan melayani keperluan orang lain.

CONTOH-CONTOH PELAYANAN MENGAJAR

Contoh-contoh Perjanjian Lama

Tujuan 6. *Mengenali pernyataan faktual mengenai hal mengajar dalam Perjanjian Lama.*

Musa adalah guru pertama yang paling termasyhur dari Perjanjian Lama. Allah memberinya hukum Taurat untuk mengajar bangsa Israel (Ulangan 4:14). Ia memerintahkan orang tua untuk mengajarkan hukum Taurat kepada anak-anaknya setiap hari dan pada setiap kesempatan (Ulangan 6:7). Sebenarnya seluruh kehidupan Israel secara pribadi, agama, dan nasional didasarkan atas hukum Musa. hukum itu merupakan kekuasaan tertinggi bagi tuntutan-tuntutan agama, moral, keadilan, sosial, pemerintahan, sipil, dan urusan luar negeri. Dan dalam peredaran zaman para imam dan orang Lewi ditetapkan untuk mengajarkan hukum ini (Nehemia 8).

Dengan penuh kesabaran dan kepandaian Musa mengajarkan perintah Allah kepada bangsa Israel. Di samping tahap mengajar untuk *pengetahuan*, ia menerangkan makna Hukum Tuhan bagi kehidupan perorangan, sosial, dan nasional. Ia menyebabkan orang mengerti berkat yang datang oleh ketaatan (Ulangan 7:12-26; 28:1-14) dan akibat-akibat ketidaktaatan (Ulangan 28:15-68). Persyaratan untuk pemulihan rohani juga diberikan (Ulangan 30). Pelayanan mengajarnya sangat berhasil, karena bangsa Israel melayani Allah dengan setia selama bertahun-tahun setelah kematiannya (Yosua 24:31). Ini menunjukkan akibat praktis dari ajarannya yang menghasilkan perubahan besar dalam sikap dan kelakuan bangsa Israel).

12 Bacalah Hakim-hakim 2:6-15 dan jawablah pertanyaan berikut. Apakah yang menyebabkan munculnya suatu generasi baru (ayat 10) yang tidak mengenal Tuhan ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi bangsa Israel?

.....

Pembaharuan nasional secara besar-besaran bagi bangsa Israel dalam sejarahnya berpusat pada kembalinya bangsa itu kepada pengajaran Taurat. Sebagai contoh Samuel, Raja Yosafat, Ezra, dan Nehemia, menolong bangsa itu kembali kepada Allah dengan mengajarkan Taurat kepada mereka (I Samuel 12:1-25; II Tawarikh 17:7; Ezra 7:10; Nehemia 8:1-8).

13 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR, yang merupakan contoh ajaran Perjanjian Lama.

- a Mengajar dalam Perjanjian Lama hanyalah bertumbuh dari kebutuhan dasar manusia.
- b Bersama-sama dengan pemberian Taurat, Allah memberi petunjuk khusus agar perintah-perintah dan hukum-hukum-Nya diajarkan dengan tetap dan dengan rajin.
- c Saat-saat pembaharuan kerohanian dalam Perjanjian Lama muncul sebagai akibat langsung dari pengajaran Taurat Allah.
- d Imam-imam dan orang Lewi menolong melaksanakan kegiatan mengajar dan mendidik Israel dalam zaman Perjanjian Lama.

Contoh-contoh Perjanjian Baru

Tujuan 7. Menuliskan dua contoh mengajar dalam Perjanjian Baru.

Yesus adalah guru besar. Walaupun Ia diurapi untuk suatu pelayanan berkhotbah yang khusus, Ia diingat sebagai seorang guru. Pengajaran-Nya masih tersimpan secara mendetil dalam Injil-injil. Kita melihat suatu contoh yang baik sekali dari pelayanan ini dalam Matius 5-7. Setelah memberikan teladan dalam mengajar, Ia memerintahkan para murid-Nya untuk “menjadikan semua bangsa” murid-Nya dan mengajar mereka (Matius 28:19-20).

Gereja Perjanjian Baru mengikuti contoh Tuhan dan perintah-Nya untuk mengajar. Pemimpin-pemimpin gereja mengajar orang yang baru bertobat dan menjadikan murid dari setiap orang yang ditambahkan kepada gereja. Seperti juga dengan berkhotbah, mereka pergi ke mana-mana untuk mengajarkan Firman. Kebanyakan kitab Perjanjian Baru adalah pengajaran gereja mula-mula dalam bentuk surat menyurat kepada gereja-gereja dan perorangan.

14 Tuliskan dua contoh pengajaran Perjanjian Baru.

.....
.....

Surat-surat Perjanjian Baru

Tujuan 8. Memilih sebuah pernyataan yang menunjukkan bagaimana surat-surat Perjanjian Baru melakukan suatu fungsi mengajar.

Sebelum kembali ke surga Yesus menyiapkan para murid untuk menerima ajaran tambahan yang akan diberikan kepada mereka oleh Roh Kudus (Yohanes 16:12-15). Karena mereka tidak dapat menerima semua yang akan dikatakan-Nya, Roh Kudus diutus untuk mengajar, memimpin, dan membimbing mereka ke dalam segala kebenaran (Yohanes 14:26). Berdasarkan perkataan Yesus, pengajaran tambahan datang melalui para rasul. Ajaran-ajaran seperti pembenaran, yang disebutkan oleh Yesus (Lukas 18:14), diperluas dan diterangkan oleh para rasul (Roma 3:21 — 5:2). Dalam surat-suratnya Paulus berulang kali menunjuk kepada “Firman Tuhan,” yaitu pengajaran Yesus yang diterimanya melalui wahyu (I Korintus 11:23; I Tesalonika 4:15; Galatia 1:11-12). Ajaran-ajaran doktrin yang terpendam selama berabad-abad telah dinyatakan dan dipelihara dalam tulisan (Kolose 1:26; I Korintus 4:1; Efesus 3:3-5).

15 Bacalah Yohanes 16:12 dan jawablah setiap pertanyaan berikut ini. Pakailah buku catatan saudara untuk jawabannya.

- a Terangkan mengapa para murid tidak dapat menerima lebih banyak pengajaran pada waktu itu.
- b Apa yang dapat kita pelajari tentang pelayanan mengajar dari contoh ini?

Surat-surat Kiriman Perjanjian Baru menerangkan mengapa Kristus mati, apa yang dihasilkan oleh kematian-Nya dan maknanya bagi seluruh dunia (II Korintus 5:18; II Timotius 1:10; Titus 1:2-3; Ibrani 2:14). Jelaslah bahwa isi surat-surat kiriman mengikuti dengan ketat isi ajaran lisan rasul-rasul dalam gereja.

Seluruh sistem ajaran Kekristenan terdapat dalam surat-surat Perjanjian Baru. Ada 21 surat yang ditujukan kepada perorangan dan gereja-gereja, dimulai dengan surat Roma dan termasuk pula kitab Yudas. Wahyu yang ditulis oleh Yohanes kepada gereja-gereja di Asia bersifat nubuat. Surat-surat ini membentuk seluruh ajaran Perjanjian Baru untuk gereja mula-mula dan orang percaya dewasa ini. Ayat-ayat Kitab Suci yang diilhami itu diberikan untuk membimbing gereja (II Petrus 1:20-21). Mereka juga diberikan untuk mengajar orang percaya bagaimana menjalani kehidupan Kristen dan menjadi orang saleh yang dewasa (II Timotius 3:16-17).

16 Surat-surat Perjanjian Baru melakukan fungsi mengajar untuk

- a) memberitahukan ajaran-ajaran baru ketika para rasul menerima ajaran itu dalam rapat gereja yang diadakan secara tetap.
- b) menerangkan makna penjelmaan, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus bagi semua umat manusia untuk keselamatan orang berdos dan pendewasaan orang percaya.
- c) memelihara pendapat pemimpin-pemimpin gereja yang dapat menolong sebagai pedoman bagi gereja setempat dalam saat-saat kesukaran dan tekanan.

soal-soal untuk menguji diri

1 Fakta-fakta Injil harus disampaikan bila kita mengajar. Kita telah membahas unsur mengajar ini sebagai menyebabkan seorang untuk

- a) mengerti.
- b) berubah.
- c) mengetahui.

2 Unsur mengajar yang meliputi hal menerangkan, menafsirkan, dan menunjukkan bagaimana kebenaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, telah kita bahas sebagai yang menyebabkan seseorang untuk

- a) mengerti.
- b) berubah.
- c) mengetahui.

3 Unsur mengajar yang menghasilkan perbedaan dalam tindakan dan sikap seseorang ialah yang menyebabkan dia

- a) mengerti.
- b) berubah.
- c) mengetahui.

4 Salah satu alasan Alkitabiah yang mendorong gereja melaksanakan pelayanan mengajar didasarkan atas pikiran bahwa

- a) bila seseorang menjadi Kristen, dia menjadi murid juga.
- b) setiap orang harus terlibat dalam pelayanan mengajar.
- c) berkhotbah hanya akan menyelamatkan orang, tetapi tidak dapat menghasilkan pertumbuhan rohani lebih lanjut dalam diri orang itu.

5 Firman Allah menganjurkan pelayanan mengajar sebagai sarana untuk membawa orang percaya kepada kedewasaan rohani karena

- a) itulah suatu metode penyampaian yang mudah dipakai dalam kelompok kecil atau kumpulan orang besar.

- b) khotbah hanya berhubungan dengan soal-soal kehidupan rohani yang mula-mula saja, tetapi tidak dapat memberikan makanan untuk pendewasaan rohani.
 - c) semua orang percaya memulai kehidupan rohani sebagai bayi, sebab itu mereka harus dipimpin kepada kedewasaan dengan diet yang selayaknya, pengalaman yang patut, dan kadang-kadang ujian.
- 6 Yang mana dari berikut ini adalah contoh Perjanjian Lama mengenai mengajar? Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.**
- a Ketika Musa menyampaikan Taurat kepada bangsa Israel, sebenarnya ia tidak mengajar mereka dalam arti yang sesungguhnya.
 - b Perjanjian Lama mencatat hasil-hasil pelayanan mengajar Musa, yang tampak dalam kenyataan bahwa Israel tetap setia kepada Allah selama bertahun-tahun setelah kematian Musa.
 - c Ketika bangsa Israel gagal melakukan pelayanan mengajar, mereka selalu menderita kekalahan secara rohani, kemunduran nasional, dan mengalami keaiban.
 - d Pemulihan dan kebangunan rohani dijanjikan kepada bangsa Israel jika bangsa itu hanya mau melaksanakan upacara keagamaan yang telah diabaikan itu.
 - e Kita belajar bahwa walaupun bangsa itu mendengar Taurat dibacakan, mereka masih perlu diberi keterangan dan penafsiran agar mereka dapat menanggapinya dengan patut.
- 7 Contoh Perjanjian Baru tentang mengajar menunjukkan kebenaran tertentu. Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.**
- a Yesus meninggalkan murid-murid-Nya dengan pilihan: mengkhhotbahkan Injil atau mengajar orang percaya.
 - b Yesus banyak mengajar selama pelayanan-Nya di dunia ini dan memberi contoh bagi pengikut-pengikut-Nya. Tambahan pula, Dia memerintahkan mereka untuk menjadikan murid dan mengajar mereka, dengan demikian Ia menetapkan pentingnya pelayanan mengajar.
 - c Di samping teladan Yesus, banyak ajaran yang nampak dalam Perjanjian Baru dalam bentuk surat kepada gereja dan perorangan.
- 8 Surat-surat melakukan suatu fungsi mengajar yang sangat berharga dalam zaman Perjanjian Baru. Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.**
- a Kebanyakan surat Perjanjian Baru merupakan ajaran yang berasal dari pemimpin-pemimpin gereja, yang merumuskan kepercayaan mereka sesuai dengan kebiasaan setempat.

- b Paulus dan rasul-rasul lainnya berulang-ulang menunjuk kepada *Firman Tuhan* yang mereka dengar secara pribadi atau terima melalui wahyu. Hal ini mereka lakukan sementara mereka meluaskan dan menerangkan pengajaran Yesus.
 - c Surat-surat Perjanjian Baru berisi pernyataan tambahan mengenai kebenaran Allah yang tidak terdapat dalam ajaran Yesus.
-

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 9 c) amanat Kristus dan perintah serta teladan para rasul.
- 1 Susunan mana pun.
 - a Supaya mereka sadar akan apa yang diharapkan Tuhan dari mereka.
 - b Karena pengertian terletak pada landasan pengetahuan dasar ini.
- 10 a) Karena hidup dalam kedua hal itu harus dipelihara dan dikembangkan jika ingin memperoleh kedewasaan.
 - 2 a Ia belajar bahwa seluruh hukum disimpulkan dalam mengasihi Allah dan sesama manusia.
 - b setiap orang yang perlu pertolongan dari sesamanya.
- 11 a Salah.
 - b Benar.
 - c Benar.
- 3 d) semua yang di atas, a), b), dan c) semuanya benar.
- 12 Jawaban saudara sendiri. Jelas sekali bahwa peringatan Musa tentang mengajar (Ulangan 6:7) telah dilupakan. Pelayanan mengajar dalam lingkungan bangsa, masyarakat, dan di dalam rumah telah dilalaikan dan akibatnya ialah bencana rohani.
 - 4 a Dia menyebabkan mereka mengetahui. Dia sedang memberikan pengetahuan.
 - b Mereka menunjukkan unsur mengajar yang *menyebabkan pengertian*, karena mereka menerangkan Taurat, sehingga orang banyak dapat mengerti maksudnya.
 - c Mereka sangat terharu karena mereka menyadari kegagalan mereka untuk mematuhi Taurat. Tetapi ketika pemimpin-pemimpin mereka menantang mereka untuk bertindak secara positif, mereka membagi-bagikan makanan dan mereka penuh dengan sukacita.

-
- 13 a Salah c Benar
b Benar d Benar
- 5 a Benar c Benar
b Salah d Benar
- 14 Jawaban saudara sendiri. Pelayanan mengajar Yesus adalah salah satu contoh utama pelayanan mengajar Perjanjian Baru. Pengikut-pengikut-Nya juga menajar dan yang lainnya mengajar melalui surat, yaitu menerangkan dan menafsirkan lebih lanjut kebenaran yang diberikan Yesus. Karena itu pengajaran Yesus dan surat-surat para rasul adalah dua contoh pelayanan mengajar Perjanjian Baru.
- 6 a 1) Orang yang melakukan secara lahiriah saja.
b 2) Pendengar yang tidak bertindak.
c 2) Pendengar yang tidak bertindak.
d 3) Murid teladan.
e 3) Murid teladan.
f 1) Orang yang hanya melakukan secara lahiriah saja.
g 2) Pendengar yang tidak bertindak.
h 3) Murid teladan.
- 15 a Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan bahwa murid-murid tidak dapat mengerti dan menghargai kebenaran lebih lanjut dalam keadaan mereka yang belum dewasa. Mereka perlu menerima penerangan dan kuasa Roh Kudus untuk mengerti sepenuhnya dan menanggung dalam pengalaman mereka apa artinya menjadi murid.
b Kita belajar bahwa dalam pelayanan mengajar, kita mulai dengan kebenaran-kebenaran sederhana dan menuju kepada kebenaran yang lebih rumit ketika para pendengar menjadi lebih dewasa secara rohaniah.
- 7 Jawaban saudara sendiri. Kebanyakan kita tidak akan mempunyai kepercayaan terhadap pelayanan mengajar orang ini.
- 16 b) menerangkan makna penjelmaan, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus bagi semua umat manusia untuk keselamatan orang berdosa dan pendewasaan orang percaya.
- 8 Jawaban saudara sendiri. Perubahan sikap dan kelakuan perlu untuk menunjukkan bahwa ajaran kita efektif. Perubahan dalam kelakuan ini merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah mempelajari bahan yang disajikan. Kita melihat bahwa pengetahuan telah diterima *dan* diterapkan. Dengan demikian jalan sudah dipersiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

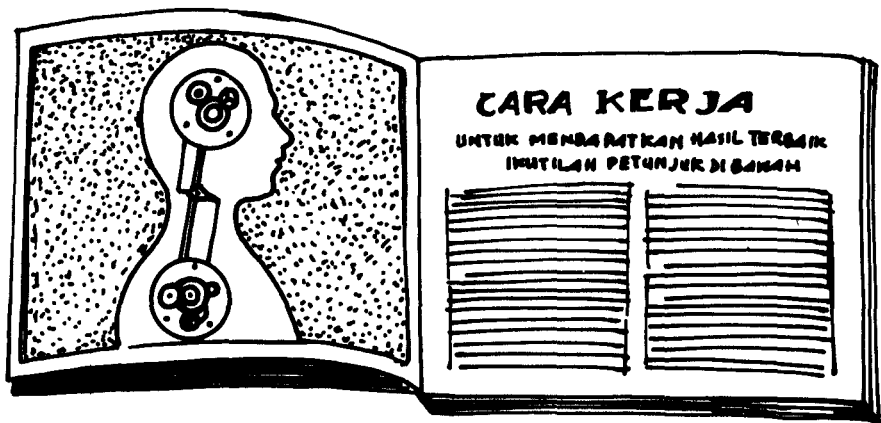
Pasal 8

Inti Mengajar

Dalam pasal yang lalu kita telah menyelidiki dua alasan untuk pelayanan mengajar. Kita memperhatikan bahwa pelayanan mengajar Perjanjian Baru memenuhi suatu perintah Alkitabiah dan terutama sekali ditujukan untuk membawa orang percaya kepada kedewasaan iman. Sekarang kita mempertimbangkan suatu perintah Perjanjian Baru untuk pelayanan mengajar yang luas yang terdapat dalam Kisah Para Rasul 20:28-30. Saya sebut perintah ini *kewajiban mengajar*. Kita akan menyelidiki cara-cara untuk melaksanakan pelayanan mengajar ini supaya mencapai tujuan rohani.

Seorang pernah membandingkan Alkitab dengan buku petunjuk yang dipergunakan seorang montir untuk memperbaiki mesin-mesin. Buku itu menolong mereka menemukan masalah, menyediakan perawatan untuk memperbaiki kerusakan, dan dengan demikian menghindarkan kerusakan selanjutnya. Alkitab memberi kita petunjuk untuk kehidupan yang berkenan kepada Allah, memperingatkan akan bahaya yang dapat memutuskan hubungan kita dengan Dia dan menganjurkan cara-cara yang dapat menolong kita untuk berkembang dan dewasa, supaya hidup kita berbuah secara rohani. Karena itu, kita harus membangun pelayanan mengajar dan berkhotbah atas Firman Allah.

Sementara kita memikirkan beberapa permata dalam gudang Firman Allah, saya berdoa agar saudara ditantang untuk mendekati pelayanan mengajar dengan kesungguhan, harapan, dan takjub. Karena saudara dapat memakai sepanjang hidupmu untuk belajar, namun tidak pernah akan menguras habis sumber pelayanan yang tak terhingga, yang menanti penemuan, pengembangan, dan penerapan saudara.



ikhtisar pasal

Kewajiban Mengajar
Memimpin Kawanan Domba
Memberi Makan Kawanan Domba
Melindungi Kawanan Domba

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menyebutkan kewajiban alkitabiah untuk mengajar.
- Menerangkan ajaran Kristen dan menganalisa fungsinya.

- Menemukan dan menyusun bahan dari Alkitab untuk menyajikan pelajaran yang bersifat topik.
- Menunjukkan penggunaan metode penelaahan Alkitab untuk mempelajari isi bagian Alkitab yang luas.

kegiatan belajar

1. Bacalah I dan II Timotius dan Titus seluruhnya dengan cepat untuk memperoleh pandangan sekilas. Kemudian ulangilah bahan ini dan perhatikan beraneka macam segi mengajar yang ditekankan Paulus untuk diajarkan. Saudara akan mendapat banyak bahan untuk pelayanan mengajar dari sumber ini.
2. Pelajarilah paragraf pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal. Kemudian kerjakan uraian pasal menurut prosedur yang biasa. Setelah menyelesaikan pelajaran, kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

KEWAJIBAN MENGAJAR

Tujuan 1. *Menuliskan tiga unsur pelayanan dianjurkan oleh Paulus kepada pemimpin-pemimpin gereja di Efesus dan menerangkan makna masing-masing.*

Sebagai orang yang melayani, saudara perlu menyadari sumber yang tak terhingga dalam Alkitab yang tersedia untuk dikembangkan. Beberapa tahun yang lalu saya pernah mendengarkan seorang pemuda yang merasa harus pindah ke tempat lain untuk melayani. Ia percaya bahwa ia sudah mengajar dan mengkhhotbahkan segala sesuatu dalam Alkitab kepada jemaatnya hanya dalam waktu tiga tahun saja. Saya juga mengenal orang lain yang telah melayani di suatu tempat selama lebih dari dua puluh tahun. Pelayanannya selalu menantang, dinamis, dan jelas sekali berhasil untuk menjangkau orang. Apakah perbedaan antara kedua orang ini yang telah menanggapi panggilan Allah untuk melayani?

Seorang jarang menyiapkan diri atau belajar untuk pelayanan mengajar, sedangkan yang lain tenggelam dalam penelaahan, doa, melayani orang lain, dan bertumbuh dalam pelayanan. Yang pertama segera akan kehabisan bahan yang sudah diketahuinya. Karena ia tidak mempunyai disiplin atau motivasi untuk belajar, dia segera akan pindah ke tempat lain dan mengulangi apa yang telah diketahuinya untuk tiga tahun berikutnya. Yang kedua begitu terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan jemaatnya sehingga hampir-hampir ia tidak bisa menunggu dari satu kebaktian ke kebaktian lain untuk memberi makanan kepada jemaatnya dari persediaan Firman Allah yang berlimpah. Ia menyadari bahwa pelayanannya harus menyediakan petunjuk untuk pertumbuhan rohani mereka. Ia juga tahu bahwa pelayanannya harus dapat merangsang perkembangan kemampuan dalam diri para pendengarnya untuk membedakan perkara-perkara rohani. Mereka harus dapat memperbedakan kebenaran dari kesalahan. Karena itu, ia memutuskan untuk menyiapkan dengan tekun sehingga pelayanannya dapat memenuhi keperluan rohani jemaatnya.

Tantangan Paulus kepada penatua-penatua Efesus (Kisah Para Rasul 20:18-35) menyarankan tiga unsur dasar yang penting, yang harus menjadi bagian dari pelayanan mengajar dan berkhotbah kita. Dalam ayat 28-30 kita melihat nasihat khusus kepada pemimpin-pemimpin untuk melindungi kawanan dombanya dari ajaran palsu sebagaimana seorang gembala melindungi dombanya. Untuk melakukan demikian, pelayanan mereka harus meliputi hal *memimpin*, *memberi makanan*, dan *melindungi* kawanan umat Allah. Ketiga fungsi ini menyarankan penyediaan bahan pelajaran yang tidak habis-habisnya.

1 Tuliskan dalam buku catatan saudara tiga unsur pelayanan yang dianjurkan oleh Paulus bagi penatua-penatua Efesus dan terangkan makna masing-masing.

MEMIMPIN KAWANAN DOMBA

Tujuan 2. *Mengenali ciri-ciri kepemimpinan yang harus ditunjukkan oleh guru.*

Paulus menantang para penatua di Efesus untuk menjaga diri mereka dan kawanan domba yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka. Banyak yang terlibat dalam kepemimpinan rohaniah yang harus disadari oleh guru. Sebagai seorang pemimpin, guru harus peka secara rohani, sanggup membuat keputusan yang benar dan menggerakkan orang untuk ikut, mempunyai tujuan yang jelas, dan sanggup mengenali bagiannya dalam program Allah. Marilah kita

memeriksa beberapa persyaratan kepemimpinan yang diberikan Paulus dalam suratnya kepada Timotius dan Titus.

2 Bacalah Titus 1:7-8; 2:6-7, 11-12; II Timotius 3:10; dan I Timotius 4:16. Sebagai guru untuk orang lain, Paulus mengatakan kepada kita bahwa ada satu cara yang sangat penting untuk mengajar. Pakailah buku catatan saudara untuk menguraikan metode itu.

Kedua, sebagai seorang pemimpin, guru haruslah seorang yang dapat mengambil tindakan. Apabila ada orang dalam tubuh Kristus yang melawan ajaran dari Firman itu dan berpaling kepada ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab, guru harus bertindak secara tegas demi kebaikan kawanannya (II Timotius 4:5; Titus 1:9; 2:15). Apabila diperlukan nasihat dan teguran, pemimpin harus bertindak dengan kasih untuk memperbaiki kesalahan; lain kali ia harus bertindak untuk mendorong, apabila timbul keperluan untuk itu (II Timotius 4:2).

Tanggung jawab ketiga dari orang yang mengajar ialah menyadari maksud Allah bagi dirinya sendiri dan orang yang dilayaninya. Agar bisa menyadari maksud Allah, seorang harus menetapkan sasaran yang akan menolongnya untuk memperoleh tujuan ini. Jika maksud Allah ialah bahwa anggota tubuh Kristus berfungsi sebagai saksi-saksi yang efektif, maka tugasnya ialah mendidik orang percaya sehingga mereka menjadi saksi (II Timotius 2:2). Ia harus mempunyai tujuan utama untuk pekerjaannya dan tujuan penunjang yang menolong untuk mencapai tujuan utama itu. Tanpa ini, ada risiko bahwa pelayanannya tidak akan memenuhi keperluan rohani dan ia hanya memimpin orang kepada kehidupan yang tidak bertujuan. Paulus memperingatkan Timotius mengenai maksud dan tujuan hidup yang telah diperjelas dalam Kitab Suci (II Timotius 3:14-17).

Mungkin pertanyaan ini pernah terlintas dalam pikiran saudara, *Bagaimana saya dapat menggerakkan jemaat saya untuk ikut merasakan beban yang telah diberikan Allah kepada saya dan mengambil tujuan-tujuan yang berdasarkan Alkitab?* Satu cara untuk memimpin orang ke arah perkembangan dan kedewasaan rohani adalah melalui pemakaian *pelajaran yang bersifat topik*. *Tokoh-tokoh, tempat-tempat penting, dan hal-hal dalam Alkitab* dapat dipergunakan bagi penyelidikan Alkitab untuk mengajar prinsip-prinsip kebenaran Kristen dan pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Semua ini akan memimpin ke arah pertumbuhan rohani dan akhirnya kepada kesadaran akan maksud Allah. Marilah kita melihat bagaimana setiap segi dari *pelajaran topik* dapat dipakai secara efektif dalam memimpin kawanannya.

Tokoh-tokoh Alkitab. Saudara dapat mempergunakan berbagai macam tokoh Alkitab sebagai topik untuk pelajaran yang akan menarik, memberi kete-

rangan, dan memberi semangat kepada jemaat saudara. Salah satu pendekatan ialah membandingkan kehidupan dua orang tokoh. Misalnya, Yakub dan Esau (Kejadian 25:19 — 49: 33). Saudara mungkin dapat membandingkan 1) masa kanak-kanak mereka, 2) tahun-tahun perkembangan, dan 3) pelajaran yang pernah mereka pelajari. Melalui analisa yang saksama dari tokoh-tokoh ini kita dapat melihat di mana letak sukses atau kegagalan mereka. Kita juga dapat melihat apakah yang menguasai hidup mereka, dan bagaimana prinsip-prinsip ini memimpin mereka ke arah sukses atau kegagalan rohani. Jika mungkin saudara harus memasukkan penilaian Perjanjian Baru mengenai tokoh-tokoh Perjanjian Lama. Beberapa tokoh lain yang saudara boleh mempelajari adalah Ishak dan Ismael, Daud dan Saul, Maria dan Marta.

- 3 Kita dapat mendorong orang-orang yang kita layani untuk mengenali dan mencari maksud Allah bagi hidup mereka. Ini dapat dilakukan dengan memakai pelajaran topik mengenai tokoh-tokoh Alkitab, karena pelajaran macam ini
- a) disusun sedemikian rupa sehingga mencakup peristiwa-peristiwa penting dengan cepat dan mudah untuk dipelajari.
 - b) diambil dari kehidupan orang-orang yang merupakan berkat dan dorongan bagi orang lain, dan kehidupan mereka berkenan kepada Tuhan.
 - c) disusun untuk mencakup secara menyeluruh setiap aspek kehidupan tokoh Alkitab.

Pelajaran semacam ini, yang disajikan dengan kasih, bukan saja mencantumkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan Kristen. Mereka menetapkan suatu pola kehidupan yang menyenangkan Tuhan, melayani orang lain, membangun iman seseorang dan menetapkan arah untuk kedewasaan Kristen.

Tempat-tempat. Kota dan desa, medan pertempuran, segi-segi geografis — semuanya merupakan pelajaran yang menarik. Dengan memakai bahan dari kedua Perjanjian, perembangkanlah serangkaian pelajaran mengenai perjalanan bangsa Israel. Berikanlah makna nama tempat di mana orang-orang itu berkemah, pemahaman yang diperoleh tentang sifat dan maksud Allah dan cara kepemimpinan-Nya. Berikan juga makna tempat asal Israel, negeri-negeri yang dilewati dalam perjalanan, dan tujuan mereka. Saudara mungkin dapat mempertimbangkan tempat-tempat di mana rasul Paulus mendirikan gereja pada perjalanan penginjilannya dan kedudukan tempat itu dalam strategi penginjilannya. Pertimbangkan juga keberhasilan gemilang yang dinikmatinya sebagai akibat mengikuti suatu rencana sederhana untuk menjangkau sasaran rohani. Penyelidikan demikian harus diikuti dengan mempelajari suatu surat yang dituliskan Paulus kepada salah satu gereja yang didirikannya.

4 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.

- a Tempat-tempat dalam Alkitab dapat dipakai untuk mengajar dan menerapkan kebenaran rohani, karena sering kali nama-namanya mencerminkan pengalaman yang sangat berarti dalam perkembangan rohani umat Allah.
- b Tempat-tempat di mana rasul Paulus melayani tidak begitu berarti karena ia hanya mengajar atau berkhotbah di mana saja.
- c Penyelidikan mengenai kota-kota di mana Paulus melayani, misalnya Korintus dapat mengajarkan kepada kita banyak hal mengenai kebudayaan dan kebiasaan orang-orang. Kita juga dapat melihat bagaimana Tuhan bekerja melaksanakan maksud-Nya dan menunjukkan kepemimpinan-Nya untuk memperkembangkan gereja di tengah-tengah masyarakat yang rendah martabatnya.

Hal-hal. Ketika saudara memimpin kawanan domba Allah untuk mengetahui dan mengalami kebenaran-Nya, banyak *hal* dalam Alkitab dapat menolong saudara untuk menyampaikannya dengan efektif. Misalnya, saudara dapat mengajar tentang makna setiap perabot yang ada dalam kemah suci. Tunjukkan bagaimana perabot-perabot itu melambangkan sesuatu yang lebih baik dan tetap dalam masa Perjanjian Baru. Atau dengan mempergunakan kitab Ibrani sebagai pedoman, saudara dapat mempertimbangkan keunggulan imam Kristus yang kekal dengan imamat dalam Perjanjian Lama. Doa-doa dalam Alkitab, mujizat, perkawinan, keluarga, perumpamaan, dan hari raya adalah beberapa *hal* lainnya yang dapat saudara pelajari untuk menolong saudara memimpin jemaat saudara secara efektif menuju suatu kehidupan rohani yang berlimpah.

Dan akhirnya, pimpinan saudara harus menggerakkan orang lain untuk mengikuti saudara melayani Tuhan. Petrus mengatakan tentang Yesus, yaitu Guru yang Agung, bahwa Ia memberi kita teladan untuk mengikuti jejak-Nya (I Petrus 2:21). Dan keinginan hati Paulus ialah agar dapat menjadi serupa dengan Dia (Filipi 3:10). Penuh dengan kasih Kristus haruslah menjadi tujuan saudara sementara mengajar, sehingga orang lain ingin menyereahkan hidup mereka kepada Tuhan yang saudara layani (I Timotius 4:15-16).

5 Mengenali contoh-contoh kepemimpinan Alkitabiah yang harus ditunjukkan oleh guru dengan menempatkan **1** di depan contoh yang benar dan **2** di depan contoh yang tidak menunjukkan prinsip kepemimpinan Alkitabiah.

- a Seorang guru yang efektif memimpin dengan mengikuti serangkaian peraturan-peraturan secara ketat.
- b Seorang guru yang efektif memberikan semangat kepada orang lain untuk mengikutinya karena tindakan dan sikapnya sendiri.

- c Seorang guru, yang berhasil, mengerti dengan jelas tujuannya untuk mengajar.
- d Seorang guru, yang berhasil, selalu menyibukkan dan melibatkan murid-muridnya (sebagai tujuan utama).
- e Seorang guru yang bijak bertindak tegas. Ia dapat memberi keputusan yang mempengaruhi pekerjaannya sebagai gembala kawanan domba.
- f Seorang guru yang bijak adalah seorang yang terutama dipimpin keinginan jemaatnya dalam memilih bahan untuk diajarkan.

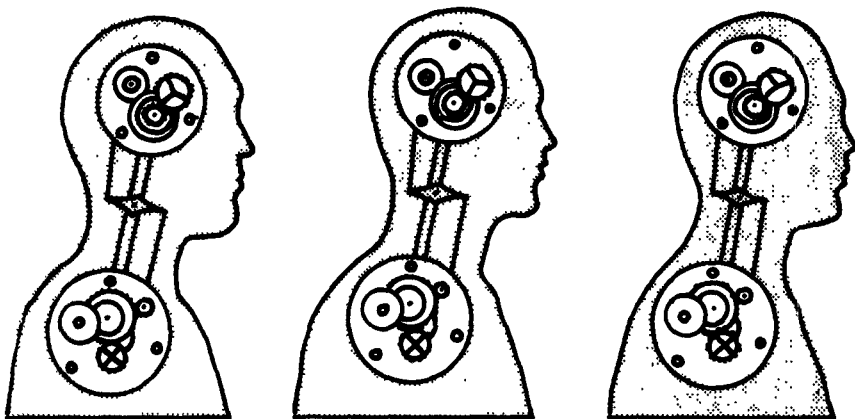
MEMBERI MAKAN KAWANAN DOMBA

Tujuan 3. *Menerangkan apa yang dimaksud dengan memberi makan kawanan domba.*

Tujuan kita dalam pelayanan Kristen ialah menyediakan kesempatan bagi pendengar kita untuk belajar dan menanggapi kebenaran Firman Allah, sehingga mereka dapat bertumbuh secara rohani dan menjadi dewasa dalam iman. Sebagai pemimpin, kita memakai kegiatan mengajar dan berkhotbah tertentu yang berdasarkan Firman Allah agar supaya membawa pendengar-pendengar kita kepada kedewasaan iman. Pentinglah bahwa kita memberitakan segenap Firman Allah. Akan tetapi, tujuan kita bukan sekedar membawa orang kepada pengetahuan Firman Allah, tetapi melalui ajaran dan khotbah yang berdasarkan Alkitab, membawa mereka dalam suatu pengalaman dengan Yesus Kristus. Pengalaman ini akan menghasilkan pekerjaan yang baik dan hidup saleh, yang menunjukkan pertumbuhan dan kedewasaan rohani.

Memberi makan kawanan domba, berhubungan dengan pelayanan mengajar saudara, menunjuk kepada penyajian tema-tema besar kehidupan yang harus diberikan kepada jemaat saudara, sebagai bagian tetap dari makanan rohani mereka. Beberapa di antaranya ialah: sifat dan asal mula Alkitab, kepercayaan mengenai Allah, Kristus dan Roh Kudus, manusia, dosa, dunia roh, fungsi gereja, penghukuman, dan hal-hal terakhir. Pengalaman pribadi dalam kehidupan Kristen harus juga diberikan (misalnya ibadah dan pelayanan). Demikian juga pikiran tentang keluarga Kristen dan bagaimana menetapkan dan memelihara keharmonisan dalam rumah tangga. Saudara harus juga mengajarkan tanggapan Kristen terhadap persoalan sosial dan tanggung jawab Kristen bagi masyarakat dan dunia. Dan saudara harus berusaha untuk memperkembangkan kepemim-

pinan Kristen. Dengan demikian, saudara akan melihat bahwa pelayanan mengajar meliputi banyak hal dan menyentuh setiap aspek kehidupan.



Satu cara efektif yang dapat saudara gunakan untuk memenuhi kebutuhan jemaat akan makanan rohani yang sempurna ialah memakai metode penyelidikan Alkitab. Inilah suatu penyelidikan menyeluruh tentang suatu bagian Alkitab. Penyelidikan Alkitab dapat meliputi pemeriksaan menyeluruh tentang sebuah kitab dalam Alkitab atau suatu bagian yang luas dari Alkitab, sebuah pasal atau beberapa pasal. Perhatikan bagaimana setiap penyelidikan ini dilaksanakan.

Penyelidikan suatu pasal Alkitab. Pembagian pasal-pasal Alkitab biasanya mengumpulkan ayat-ayat tentang sebuah topik. Beberapa pasal berisi sebuah subyek lengkap: Yohanes 17, Doa Tuhan; I Korintus 13, Kasih; I Korintus 15, Kebangkitan Tubuh. Masing-masing pasal ini menyediakan bahan yang baik untuk *penyelidikan Alkitab*. Daftar pasal-pasal lain yang cocok untuk serangkaian pelajaran meliputi: Kejadian 3 dan 22, Keluaran 12 dan 20, Ulangan 32, Yosua 1, II Raja-raja 5, Mazmur 51 dan 90, dan Yesaya 53 dari Perjanjian Lama; dan dari Perjanjian Baru: Lukas 15, Yohanes 11 dan 15, Efesus 2, II Timotius 2, I Yohanes 1, dan Wahyu 22.

Beberapa pasal dapat dikelompokkan dan dipelajari bersama. Mazmur 22, 23, dan 24 membentuk trilogi yang dapat diberi judul: Mazmur 22, Juruselamat; Mazmur 23, Gembala; dan Mazmur 24, Raja. Matius 5, 6, dan 7 dapat dipakai

sebagai serangkaian bahan pelajaran tentang “Khotbah di Bukit.” Dan Wahyu 2 dan 3 berisi pesan-pesan Yesus kepada ketujuh gereja di Asia.

Berikut ini ada beberapa bahan dan saran yang dapat menolong saudara untuk menyiapkan dan mengajarkan I Korintus 13 — pasal kasih. Pasal ini mempunyai susunan yang agak sederhana dan dengan mudah dapat dibagi dalam tiga bagian. Ringkasan sederhana dari pasal ini adalah sebagai berikut:

I Korintus 13 — Pasal Kasih

I. Kebesaran Kasih (ayat 1-3)

II. Sifat Kasih (ayat 4-7)

III. Keabadian Kasih (ayat 8-13)

Masukkan juga dalam penyelidikan saudara bagian-bagian lain dari Alkitab yang berhubungan dengan kasih, demikian juga contoh-contoh Alkitabiah yang menggambarkan kebenarannya. Dan saudara harus menempatkan penyelidikan ini dalam latar belakang sepatutnya dengan mempertimbangkan konteks dekat. Saudara dapat mengajarkan pasal itu sebagai satu pelajaran atau memperluasnya menjadi tiga atau lebih pelajaran, jika bahan dan waktunya ada.

Saudara harus mengajukan pertanyaan yang timbul dari isi tema pokok itu sendiri. Misalnya: Apa kasih itu? Apakah ciri-cirinya? Bagaimana kasih menyatakan diri? Apakah hubungannya dengan karunia rohaniah lainnya? Berapa lama kasih itu efektif? Apa yang dihasilkan? Jika saudara menangani pelajaran itu dengan cara seperti ini, saudara tidak akan menyimpang dari pokoknya.

Sekarang saudara dapat melihat bagaimana bagian-bagian sebuah pasal dapat dibagi lebih lanjut untuk dipelajari dan diajarkan. Jauh sebelumnya, saudara perlu merencanakan agar mengetahui berapa session yang diperlukan untuk mengajar bagian ini dan lain-lain. Pengalaman saudara dalam menyiapkan dan mengajar pasal-pasal Alkitab akan menolong saudara bila menyediakan serangkaian pelajaran untuk menyelidiki satu kitab dari Alkitab.

6 Bacalah Yohanes 17:1-26. Di sini kita dapatkan apa yang biasa disebut “Doa Yesus sebagai Imam Besar.” Tuliskan tema intinya untuk tiga rangkaian ayat-ayat yang terdapat dalam pasal ini.

a Ayat-ayat 1-5

b Ayat-ayat 6-19

c Ayat-ayat 20-26

Kita telah melihat bahwa Yohanes 17 dapat dibagi dalam 3 bagian yang jelas. Tiap-tiap bagian dapat diperkembangkan dan diperluas. Dan ada cukup banyak bahan untuk sub-bagian dari bagian-bagian utama ini. Dalam pasal ini kita dapat melihat besarnya peranan doa dalam kehidupan Tuhan kita. Dan kita dapat memperoleh kekuatan dan inspirasi karena mengetahui bahwa Imam Besar kita selalu berdoa bagi kita (Ibrani 7:25).

Penyelidikan sebuah kitab dalam Alkitab. Penyelidikan sebuah kitab dalam Alkitab secara sistematis akan sangat bermanfaat dan memberkati jemaat saudara. Rangkaian seperti ini akan memakan waktu beberapa bulan atau sampai setahun, tergantung kepada panjangnya kitab itu dan bagaimana luasnya penyelidikan saudara. Saudara harus mengadakan perencanaan jauh sebelumnya untuk sesi pertama penyelidikan itu. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan mula-mula

Pilihan saudara mengenai sebuah Kitab Alkitab untuk penyelidikan menyeluruh harus memperhitungkan keperluan kelas. Bahan yang tersedia untuk penyelidikan juga harus dipertimbangkan. Sebuah kitab tafsiran dan sebuah konkordansi akan sangat menolong dalam merencanakan dan menyiapkan pelajaran. Akan tetapi, jika buku-buku ini tidak ada, pakailah Alkitab dan buku catatan saudara.

Kumpulkan sebanyak mungkin bahan yang akan saudara gunakan dalam rangkaian itu sebelum saudara memulai pelajaran. Tentukan tujuan pokok penyelidikan saudara. Apabila saudara mengevaluasi bahan yang telah saudara kumpulkan sedikit demi sedikit dari penyelidikan itu, putuskan berapa sesi yang akan saudara perlukan untuk menyelesaikan bahan itu. Kemudian saudara dapat menetapkan tanggalnya. Umumkan permulaan pelajaran pertama tiga atau empat minggu sebelum sesi pertama. Dalam menanti pelajaran itu, doronglah jemaat saudara untuk membaca kitab yang akan dipelajari (jika mungkin beberapa kali). Jauh sebelumnya persiapkanlah semuanya bagi setiap pelajaran agar saudara dapat mengumpulkan dan menyusun bahannya, menyiapkan alat peraga, dan memberi pekerjaan rumah kepada jemaat saudara apabila diperlukan.

Salah satu Injil merupakan pilihan yang baik untuk penyelidikan pertama Alkitab. Jika saudara mempunyai versi Kabar Baik Masa Kini, saudara akan melihat bahwa pada permulaan setiap Injil terdapat garis besarnya. Lagi pula, daftar sub-bagian, yang terdapat dalam setiap kitab itu akan menolong saudara mengisi garis-garis besar itu. Akan tetapi, karena bantuan ini bersifat umum,

saudara perlu membuat ringkasan yang lebih khusus. Apabila saudara mempelajari dengan saksama garis besar yang disarankan dan juga sub-bagiannya, kemudian menambahkan seluk beluk lain, saudara akan memperkembangkan suatu ringkasan yang memungkinkan saudara mengajarkan serangkaian ayat demi ayat dari salah satu Injil. Apabila saudara berlatih untuk mempergunakan prosedur garis besar, saudara akan dapat menyusun ringkasan kitab Alkitab yang lain untuk mengajar (dan berkhotbah). Itulah suatu tugas utama yang sulit untuk menyiapkan dan mengajar sebuah penyelidikan tentang sebuah kitab Alkitab; akan tetapi manfaat penyelidikan bagi saudara dan jemaat saudara memang tidak terkirakan nilainya.

Dalam Surat-surat Penggembalaan saudara akan menemukan bahan pengajaran (makanan rohani) yang berlimpah untuk pertumbuhan dan perkembangan Kristen. Dalam latihan-latihan berikut ini kita akan mempertimbangkan petunjuk rasul Paulus bagi rekan-rekan sekerjanya mengenai tanggung jawab pelayanan mengajar mereka secara menyeluruh. Petunjuk-petunjuknya yang mendetil mengenai isi pelajaran ini menunjukkan besarnya tugas itu.

7 Bacalah Kitab Suci dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing ayat.

- a** Titus 1:1-3, 9 menunjukkan bahwa perintah Paulus untuk mengajar meliputi orang-orang pilihan Allah dan yang memimpin kepada kesalehan. Ini didasarkan atas pengharapan akan
- b** Titus 1:2 dan 3 menyatakan bahwa Allah akan kehidupan kekal direncanakan sebelum permulaan zaman. Dan pada waktu yang dikehendaki-Nya telah Firman-Nya yang telah dipercayakan kepada rasul Paulus untuk membangun iman orang percaya.
- c** Titus 1:9 menyatakan bahwa seorang guru bertanggung jawab untuk berpegang teguh kepada yang telah diajarkan kepadanya dan mendorong orang lain dengan yang sehat dan sanggup meyakinkan
- d** Titus 1:9 menunjukkan bahwa ajaran sehat perlu untuk menyatakan

mereka yang menentang berita kebenaran yang dinyatakan dan Titus 1:10-14 menyatakan bahwa tujuan guru-guru palsu dalam hal ini adalah untuk Rasul Paulus berpendapat bahwa guru-guru palsu itu harus ditegur supaya mereka menjadi atau dipulihkan imannya, dan jangan berpegang kepada dan kesalahan manusia yang berdasarkan penolakan kebenaran.

8 Bacalah I Timotius 2:3-6; 4:10; Titus 2:11, dan kemudian lingkariilah huruf di depan pernyataan yang benar. Ayat-ayat Alkitab ini menunjukkan bahwa salah sebuah tema mengajar rasul Paulus adalah

- a) persediaan Allah bagi keselamatan semua orang.
- b) keterbatasan tawaran keselamatan bagi orang yang terpilih.
- c) karya keselamatan Kristus yang efektif bagi orang yang percaya.

9 Dalam I Timotius 4:1-7 Paulus memperingatkan bahwa akan datang saatnya bilamana ajaran sehat yang berdasarkan Alkitab akan ditinggalkan oleh beberapa orang. Mereka akan mengganti ajaran benar dengan ajaran-ajaran yang bersumber

- a) dari mereka yang berpendidikan tinggi dalam sistem dunia dan yang bersandar pada filsafat manusia.
- b) dari daerah-daerah terkebelakang, di mana pendidikan tidak mempunyai dampak yang kuat.
- c) dari roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan yang memutarbalikkan ajaran Injil, yang menyebabkan banyak manusia berpaling kepada ajaran sesat mereka.

***Jagalah dirimu dan jagalah seluruh
kawanan, karena kamulah yang ditetapkan
Roh Kudus menjadi penilik.***

Kisah Para Rasul 20:28

10 Cocokkan pokok atau tema di sebelah kanan dengan ayat Alkitab yang sesuai di sebelah kiri.

- | | |
|----------------------------|--|
| a I Timotius 2:1-7 | 1) Karena kasih karunia, orang yang paling berdosa pun diselamatkan |
| b II Timotius 3:10-17 | 2) Doa adalah dasar keselarasan sosial |
| c I Timotius 5:3-16 | 3) Persyaratan untuk memimpin |
| d I Timotius 6:1-2 | 4) Tanggung jawab kesejahteraan sosial gereja |
| e I Timotius 1:15-16 | 5) Bantulah mereka yang melayani: perintah Alkitab |
| f Titus 2:1-10 | 6) Tanggung jawab seorang budak |
| g I Timotius 5:17-18 | 7) Harga pemuridan dan pelayanan Kristen |
| h I Timotius 3:1-7 | 8) Bagaimana setiap orang Kristen harus hidup secara efektif dalam masyarakat. |
| i Titus 3:1-2 | 9) Tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara |

11 Terangkan apa yang dimaksud dengan memberi makan kawanan domba.

.....

.....

MELINDUNGI KAWANAN DOMBA

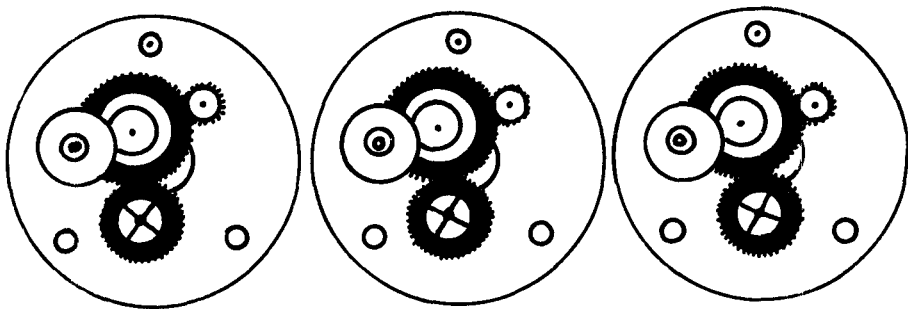
Tujuan 4. *Mencocokkan ayat-ayat Alkitab yang menerangkan tentang bahaya rohani dan penyebabnya dalam setiap kasus.*

Sebagaimana seorang gembala menghadapi bahaya apabila dia menggembalakan kawanan dombanya dalam lingkungan yang bermusuhan, demikian juga seorang gembala rohani akan menghadapi bahaya-bahaya serius yang dapat menghancurkan kesatuan kawanan dombanya. Ada banyak bahaya yang dapat menceraikan kelompok, menghancurkan iman beberapa orang, dan menyebabkan orang lain disesatkan oleh guru-guru palsu yang licik. Itulah sebabnya saudara sebagai seorang gembala diberikan tanggung jawab untuk melindungi domba-domba saudara.

12 Bacalah Kisah 20:28-30 sekali lagi dan lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR. (Ayat-ayat ini memberi petunjuk mengenai sifat bahaya yang saudara hadapi dan sumbernya.)

- a Ketika Paulus memperingatkan tentang serigala jahat yang ada di antara pendengarnya di Efesus, dia menunjuk kepada *bahaya dari luar*, yaitu bahaya dari luar kelompok.
- b Paulus tidak perlu kuatir. Gereja Efesus tidak berada dalam bahaya karena Roh Kudus berkuasa di dalamnya.
- c Ayat 30 menunjuk kepada orang tertentu dalam jemaat Efesus sendiri yang akan menyelewengkan kebenaran dan menarik beberapa orang percaya keluar mengikuti mereka. Inilah *bahaya dari dalam*, yaitu masalah yang timbul di dalam gereja Efesus.

Saudara mempunyai sarana untuk menyiapkan kawan domba saudara bagi kehidupan Kristen dan bahaya yang akan mereka hadapi: yaitu dengan sistematis mengajarkan ajaran sehat. Tujuan mengajarkan doktrin ialah untuk mendidik jemaat secara teratur dalam kebenaran Injil. Tujuan ajaran teologis ialah untuk menjawab pertanyaan paling dasar yang dapat ditanyakan orang. Misalnya, ajaran tentang Allah, menjawab bagaimana alam semesta ini diciptakan dan apakah hidup ini mempunyai makna dan tujuan. Ajaran tentang manusia mengatakan apakah manusia dapat menemukan arti kehidupan dan dipersatukan dengan Allah dalam persekutuan dan pelayanan atau tidak. Ajaran tentang keselamatan menjawab pertanyaan manusia mengenai bagaimana hidup dapat ditebus dari dosa dan kematian dan dihidupkan kembali dalam Kristus.



Penekanan utama dalam asas pengajaran adalah pada *kebenaran yang dinyatakan* dalam Firman Allah, tetapi bersamaan dengan ini diperlukan *penerapan* kebenaran itu dalam kehidupan Kristen. Seorang guru yang memberikan pelajaran tanpa membuat penerapan yang dimaksudkan itu adalah bagaikan seorang dokter yang menerangkan tentang kesehatan kepada pasiennya dan lupa menuliskan resepnya.

Ketika saudara menghadapi tugas untuk mengajarkan doktrin, saudara dapat memusatkan penyelidikan pada sebuah doktrin yang terdapat di dalam sekelompok kitab-kitab Alkitab, di dalam sebuah kitab Alkitab, atau di dalam sebagian dari satu kitab Alkitab. Misalnya, saudara dapat mempelajari doktrin tentang kedatangan Tuhan dalam I dan II Tesalonika atau doktrin tentang Kristus dalam Kolose atau doktrin tentang Roh Kudus dalam Roma 8. Dalam bagian-bagian Alkitab ini doktrin-doktrin tersebut disajikan secara langsung.

Jika saudara mulai mempelajari doktrin dari Alkitab, saudara harus mengumpulkan semua ayat tentang doktrin itu. Saudara mungkin ingin mempelajari suatu istilah doktrin langsung dari Alkitab atau dengan mempergunakan sebuah konkordansi, kalau saudara memilikinya. Tetapi bila saudara mendapat ayat-ayat petunjuk, saudara harus mendefinisikan dan membandingkannya dengan saksama. Saudara harus mempergunakan buku-buku lain juga, seperti kamus Alkitab atau ensiklopedia Alkitab, jika dapat. Ayat-ayat tersebut harus dihubungkan dengan konteksnya, dan juga dengan seluruh pola kebenaran Alkitab.

Dengan demikian, salah satu tugas penting saudara ialah mengajarkan doktrin yang sehat. Ini mempunyai keuntungan positif untuk memberikan penerangan kepada orang mengenai rencana Allah bagi hidup mereka dan membangun imannya. Kedua, ini menyiapkan mereka untuk menghadapi bahaya rohani dalam kehidupan mereka, baik di dalam maupun di dunia luar. Akan tetapi, tekanan kita tidak hanya untuk mempertahankan diri dari serangan musuh sementara kita menantikan kedatangan Tuhan. Melainkan sementara kita mematuhi perintah Kristus untuk membagikan iman kita dan melaksanakan Amanat Agung, kita akan dikuatkan untuk menahan serangan musuh tersebut.

Kita akan mengalami serangan; ujian dan pencobaan pasti menimpa kita; dan kita akan menghadapi siksaan dan kesukaran apabila kita berperang dalam peperangan iman (II Timotius 2:3; 3:10-12; I Petrus 2:20-25). Pengalaman-pengalaman ini merupakan hak istimewa bagi mereka yang mengikuti Tuhan, tetapi Ia telah berkata, “Kuatkanlah hatimu! Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Di sini Yesus menunjukkan beberapa hal yang bertolak

belakang: *Dalam dunia* para murid akan *mengalami penderitaan*, tetapi *di dalam Dia* mereka akan *mendapatkan damai sejahtera*. Karena kita sudah diperingatkan lebih dahulu mengenai bahaya-bahaya ini, kita dipersiapkan dengan lebih baik untuk menahan serangan dari luar, mengenal dan melawan pemberontakan dari dalam dan ajaran palsu yang mengancam kehidupan orang yang kita layani

13 Cocokkan ajaran palsu atau masalah rohani yang diuraikan dalam setiap ayat di sebelah kiri dengan sumber bahaya di sebelah kanan.

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| a I Timotius 1:3-7 | 1) Serangan dari dalam |
| b I Timotius 1:19-20 | 2) Serangan dari luar |
| c I Timotius 4:1-7 | 3) Kemurtadan pribadi |
| d I Timotius 6:3-10 | |
| e I Timotius 6:20-21 | |
| f II Timotius 2:14-18; 23-26 | |
| g II Timotius 3:1-9, 10-13 | |
| h II Timotius 4:3-5 | |
| i II Timotius 4:10 | |
| j II Timotius 4:14-15 | |
| k Titus 1:10-14 | |
| l Titus 3:9-10 | |

Dengan demikian kita telah membahas kewajiban mengajar. Bagi mereka yang memimpin kawanan dombanya menuju perkembangan dan kedewasaan rohaniah telah diberikan suatu uraian tugas yang menyeluruh. Dan kita telah menemukan bahwa ada bahan pelajaran berlimpah yang dapat diperoleh dalam Firman itu dan berbagai cara untuk menyajikannya. Dalam semua pengajaran kita, baiklah kita selalu mengingat tujuan kita. Kita ingin memberitahu, mengilhami, mendorong, memperbaiki, dan memulihkan kerohanian orang yang kita layani sehingga mereka dapat diperlengkapi benar-benar untuk setiap perbuatan yang baik (II Timotius 3:17).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** di depan kalimat yang **BENAR** dan **S** di depan kalimat yang **SALAH**.

- 1 Kewajiban mengajar dapat dilihat sebagai tanggung jawab rohani seorang pemimpin yang memelihara, memperkembangkan, dan mendewasakan kehidupan rohaniah jemaatnya.
- 2 Kadang-kadang guru memberi pelajaran untuk mendorong muridnya mencocokkan kehidupan mereka menurut teladan tokoh-tokoh Alkitab. Teladan-teladan ini efektif karena berasal dari orang yang berkenan kepada Allah.
- 3 Ajaran Kristen diajarkan terutama untuk menjelaskan apa yang telah diterima oleh gereja Kristen sebagai kepercayaannya dari waktu ke waktu.
- 4 Maksud ajaran Kristen ialah untuk mengajar kebenaran Injil secara urutan kepada orang.
- 5 Pelajaran doktrin berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kehidupan yang paling mendasar yang diperhatikan manusia.
- 6 Pelajaran seperti yang terdapat dalam I dan II Tesalonika tentang kedatangan Tuhan dianggap paling baik sebagai pelajaran yang bersifat topik.
- 7 Dengan mempergunakan penyelidikan topik tentang tokoh-tokoh Alkitab, dalam mana kita membandingkan kehidupan mereka yang mula-mula, tahun-tahun perkembangan dan makna pengalaman hidup mereka kita dapat mengarahkan jemaat kita kepada perkembangan dan kedewasaan rohani yang selayaknya.
- 8 Efektivitas penyelidikan Alkitab terletak dalam sifat terbatas pokok yang diselidiki itu.
- 9 Bahan yang dapat kita pergunakan untuk penyelidikan Alkitab, sebagaimana disajikan dalam pelajaran ini, pada umumnya berasal dari satu pasal atau beberapa pasal, karena tema Alkitab biasanya panjang.

- 10 Apabila kita memakai metode penyelidikan Alkitab, kita harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari isi tema itu sendiri.
- 11 Apabila saudara ingin mengadakan penyelidikan tentang sebuah kitab dalam Alkitab, saudara hanya perlu merencanakan lebih dulu dengan baik untuk mempersiapkan diri dan bahan-bahan yang akan diperlukan.
- 12 Kita menemukan banyak hal yang berguna untuk pengajaran dalam Surat-surat Pengembalaan karena rasul Paulus merasakan kebutuhan rohani kawanan domba. Dalam surat-surat ini, ia dengan saksama menguraikan kepada mereka yang bertanggung jawab bagaimana menyediakan kesejahteraan rohani menyeluruh bagi umat Allah.
- 13 Salah satu cara melindungi kawanan domba ialah mengajarkan ajaran sehat, karena ajaran sehat memberi dasar kebenaran yang teguh di atas mana kita membangun kehidupan rohani kita.
- 14 Surat-surat Pengembalaan menyatakan bahwa apabila orang menyangkal ajaran sehat, mereka dapat disesatkan oleh ajaran yang berasal dari Iblis.
- 15 Penekanan utama dalam asas pengajaran adalah penerapan dan bukannya kebenaran yang dinyatakan dalam Firman Allah.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a iman, pengetahuan, kehidupan kekal.
b janji, menyatakan
c perkataan yang benar, ajaran, penentang-penentanganya.
d kesalahan, mendapat keuntungan, sehat dalam iman, dongeng Yahudi.
- 1 Susunan mana saja. *Memimpin* adalah suatu unsur pelayanan yang antara lain berarti memberikan petunjuk rohani kepada orang yang dilayani. Unsur kedua ialah *memberi makan*. *Memberi makan* menyarankan pemberian makanan yang seimbang yang membawa kepada pertumbuhan dan pendewasaan rohani. Unsur ketiga, *melindungi*, meliputi menyiapkan orang yang dilayani itu untuk membedakan kebenaran dan kesalahan.
- 8 a) persediaan Allah bagi keselamatan semua orang.
c) karya keselamatan Kristus yang efektif bagi orang yang percaya.
- 2 Jawaban saudara sendiri. Salah satu cara yang paling berarti untuk mengajar ialah dengan teladan. Apa yang praktis dalam kehidupan guru akan menarik orang yang mendengarnya. Pelayanan mengajar yang dikuatkan oleh kehidupan Kristen yang konsekuen akan dihargai tinggi oleh orang yang mendengar dan melihatnya.
- 9 c) dari roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan . . .
- 3 b) diambil dari kehidupan orang-orang yang merupakan berkat dan dorongan bagi orang lain, dan kehidupan mereka berkenan kepada Tuhan.
- 10 a 2) Doa adalah dasar keselarasan sosial.
b 7) Harga pemuridan dan pelayanan Kristus.
c 4) Tanggung jawab kesejahteraan sosial gereja.
d 6) Tanggung jawab seorang budak.
e 1) Karena kasih karunia orang yang paling berdosa pun diselamatkan.
f 8) Bagaimana setiap orang Kristen harus hidup secara efektif dalam masyarakat.
g 5) Bantulah mereka yang melayani: perintah Alkitab.
h 3) Persyaratan untuk memimpin.
i 9) Tanggung jawab orang Kristen sebagai warga negara.

- 4 a Benar.
b Salah. (Paulus dipimpin, seperti akan saudara lihat dalam Kisah 16:6-10, oleh Roh Kudus. Dia melayani di tempat-tempat, yang secara strategis, penting. Dari situ Injil dapat tersebar ke daerah sekitarnya.)
c Benar.
- 11 Jawaban saudara sendiri. Kita maksudkan bahwa domba harus diberi makanan rohani yang akan menghasilkan pertumbuhan yang sehat. Mengajar kebenaran yang sederhana (susu Firman) kepada orang yang baru percaya penting sekali. Akan tetapi, apabila mereka memakan makanan keras Firman itu, mereka akan belajar bertanggung jawab. Dan apabila mereka menerapkan kebenaran dalam situasi kehidupan mereka, mereka akan bertumbuh dan berkembang dalam perkara-perkara rohani. Menyediakan makanan rohani bagi semua kawanan domba itulah yang kita maksudkan dengan memberi makanan kawanan domba.
- 5 a 2) Salah.
b 1) Benar.
c 1) Benar.
d 2) Salah.
e 1) Benar.
f 2) Salah.
- 12 a Benar.
b Salah. Roh Kudus mengurapi orang untuk kepemimpinan, tetapi jikalau mereka gagal dalam tanggung jawab mereka, pekerjaan itu selalu akan menderita. Roh berkuasa *melalui* kehidupan yang berserah. Itulah sebabnya persyaratan kepemimpinan begitu ketat. Allah mencari mereka yang mau memimpin secara efektif bagi-Nya (lihatlah Yehezkiel 22:30).
c Benar.
- 6 a Yesus berdoa bagi diri-Nya sendiri.
b Yesus berdoa bagi murid-murid-Nya.
c Yesus berdoa bagi semua orang percaya.

-
- 13** **a** 1) Serangan dari dalam. **g** 2) Serangan dari luar.
 b 3) Kemurtadan pribadi. **h** 1) Serangan dari dalam.
 c 1) Serangan dari dalam. **i** 3) Kemurtadan pribadi.
 d 1) Serangan dari dalam. **j** 2) Serangan dari luar.
 e 3) Kemurtadan pribadi. **k** 1) Serangan dari dalam.
 f 1) Serangan dari dalam. **l** 1) Serangan dari dalam.

Pasal 9

Metode Mengajar

Dalam kedua pelajaran dari Unit *Pelayanan Mengajar*, kita telah membahas *Makna Mengajar* dan *Inti Mengajar*. Sekarang kita akan beralih kepada *Metode Mengajar*. Pelajaran ini akan menolong saudara menilai keperluan jemaat saudara, berencana untuk memenuhi keperluan tersebut dan akhirnya menyiapkan serta mengajarkan pelajaran Alkitab. Apa yang saudara pelajari dalam pasal ini akan merupakan pertolongan praktis dalam pelayanan mengajar. Saudara akan belajar untuk mengumpulkan dan menyusun bahan untuk menyiapkan pelajaran Alkitab, dan bagaimana mempergunakan teknik mengajar untuk memperkaya pengalaman belajar jemaat saudara.

Ketika saudara mengajarkan Alkitab, Roh Kudus adalah penolong saudara. Ia telah mengilhamkan Firman yang saudara ajarkan dan Dialah guru *saudara*. Yesus mengatakan bahwa Roh akan mengajar, memimpin dalam semua kebenaran, dan mengingatkan semua hal yang dikatakan-Nya (Yohanes 14:26; 15:26. 16:13). Saudara dapat menuntut janji ini untuk diri saudara sendiri ketika saudara mengajar. Dan saudara dapat berharap untuk melihat hasilnya apabila Dia menjadikan kebenaran itu nyata, pribadi, dan hidup dalam kehidupan orang yang saudara layani.

**KEBENARAN DIJADIKAN NYATA
+
KEBENARAN DIJADIKAN PRIBADI
+
KEBENARAN DIJADIKAN HIDUP

X ROH KUDUS = HASIL !**

ikhtisar pasal

Menentukan Tujuan
Mengumpulkan Bahan
Menyusun Bahan
Menyampaikan Berita
Yesus, Teladan Saudara

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Memberi alasan untuk penentuan tujuan bagi pelajaran, serangkaian pelajaran dan seluruh pelayanan mengajar saudara.
- Menguraikan sifat dan maksud rencana pelajaran.
- Membicarakan hubungan antara metode mengajar dan belajar yang efektif.
- Menghargai pelayanan Yesus dan metode yang dipegungkan-Nya dalam mengajar.

kegiatan belajar

Bacalah bagian pembukaan, ikhtisar pasal, dan tujuan pasal. Kemudian pelajari dan kerjakan soal-soal dalam uraian pasal sesuai prosedur yang biasa. Setelah menyelesaikan pelajaran, kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

MENENTUKAN TUJUAN

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang memberikan alasan untuk penentuan sasaran dalam penyiapan serta penyajian pelajaran Alkitab.*

Pernahkah saudara mendengar lelucon berikut tentang seorang pemimpin? “Ia pergi tanpa mengetahui tujuannya, ia tidak tahu di mana ia sedang berada dalam perjalanannya dan akhirnya ia tiba, tetapi tidak tahu dari mana ia datang.” Tentu saja, lelucon ini sangat mengesankan, akan tetapi di belakang humor tersebut, kita melihat gambaran dari seorang yang sangat kurang dalam segi mengatur, visi, dan tujuan. Dan tanpa tujuan bagi pelayanan kita untuk Tuhan, kita pasti akan gagal menyelesaikan tugas yang telah diberikan-Nya kepada kita. Kita akan gagal untuk mencapai tujuan dan memenangkan hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus (Filipi 3:14).

Saudara bertanya, “Apakah suatu tujuan?” Suatu tujuan adalah sesuatu yang saudara harapkan untuk dicapai dengan usaha sendiri. Berkenaan dengan pelayanan saudara kepada orang lain, tujuan yang telah digariskan dengan jelas perlu bagi pengajaran yang efektif. Suatu tujuan yang baik mempunyai tiga ciri khas, yaitu: 1) cukup singkat untuk diingat, 2) cukup jelas untuk dituliskan, dan 3) cukup khusus untuk dijangkau. Tanpa tujuan mengajar yang jelas, saudara cenderung berputar-putar dan membicarakan hal-hal yang kurang penting.

Pertimbangkan hal-hal berikut ketika saudara menentukan tujuan: 1) bahan Alkitab yang akan diajarkan, dan 2) keperluan para murid. Kedua hal ini dapat dihubungkan. Usahakan untuk menghubungkan bahan Alkitab dengan keperluan murid-murid. Kebanyakan bahan dapat disajikan untuk memenuhi keperluan umum dan keperluan jangka panjang orang-orang yang kita ajar.

Ada tiga macam tujuan yang harus diingat untuk mengajar. Perhatikan betapa pentingnya ketiga tujuan bagi maksud menyeluruh saudara.

1. *Tujuan umum jangka panjang.* Dua tujuan umum guru-guru Kristen ialah 1) menolong para siswa untuk menjadi orang Kristen dewasa, dan 2) melatih mereka untuk memenangkan jiwa bagi Kristus. Mengajar murid-murid saudara untuk belajar Alkitab dan memimpin mereka kepada semacam pelayanan Kristen, juga merupakan tujuan layak yang bersifat umum. Saudara akan ingin mencapai tujuan yang luas ini dalam jangka waktu beberapa bulan atau lebih. Agar supaya mencapai tujuan-tujuan ini saudara dapat memasukkan penyelidikan ajaran-ajaran pokok, penyelidikan sebuah kitab dalam Alkitab atau kehidupan tokoh Alkitab. Saudara dapat memberi waktu tiga bulan (satu kali seminggu) untuk sebuah pasal Alkitab yang terkemuka (Ibrani 11, I Korintus 13, Roma 8). Untuk penyelidikan sebuah buku dalam Alkitab seperti Injil Matius, saudara dapat menggunakan kira-kira satu tahun. Cara-cara yang saudara pilih akan menolong memberitahukan jemaat saudara mengenai tanggung jawab kedewasaan Kristen: kehidupan Kristen yang kokoh, pelayanan yang tidak mementingkan diri, keinginan untuk bersaksi.

1 Suatu gereja telah berdiri dalam sebuah kota kecil selama kurang lebih empat puluh lima tahun. Orang yang beribadah adalah kira-kira lima puluh orang. Mereka berkumpul dan mengadakan kebaktian dengan tetap. Mereka tidak banyak berhubungan dengan masyarakat, tidak mempunyai program penginjilan (di dalam negeri ataupun di luar negeri), dan tidak ada pertumbuhan gereja. Anggaran belanja dapat dipenuhi dan program gerejanya pada dasarnya sama dari tahun ke tahun. Masyarakat di kota itu menganggapnya sebagai “gereja yang tidak dapat berbuat apa-apa.” Pada hemat saudara, apakah yang menjadi masalah (atau masalah-masalah gereja ini? Tuliskan dalam buku catatan saudara sebuah tanggapan untuk pertanyaan ini.

2. *Tujuan perorangan dan tujuan kelas.* Saudara harus menentukan tujuan perorangan dan tujuan kelas dengan pemikiran yang saksama dan doa. Pertimbanganlah keperluan kelas atau perorangan sesuai dengan pengetahuan saudara. Memenuhi setiap keperluan ini sudah merupakan tujuan. Mungkin perlu adanya pendidikan dasar Alkitab. Mungkin yang sangat diperlukan ialah pengertian akan prinsip-prinsip Alkitab yang berhubungan dengan kehidupan Kristen. Sering kali terjadi bahwa kebenaran yang sudah diketahui perlu diterapkan — dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saudara dapat menentukan tujuan dengan memikirkan keperluan-keperluan ini. Dan saudara dapat menyiapkan dan mengajar pelajaran untuk mencapai tujuan: menolong para siswa dalam cara yang sangat mereka perlukan.

- 2 Tujuan kelas dan tujuan perorangan bersifat sedemikian rupa sehingga guru
- a) hanya akan menyesuaikan tujuan jangka panjangnya untuk memenuhi keperluan-keperluan ini.
 - b) harus peka dan berdoa mengenai keperluan-keperluan ini dan bagaimana ia dapat menjadikan pelajaran itu relevan bagi kelompoknya.
 - c) tidak pernah berharap untuk menjadikan pelajarannya bersifat pribadi sehingga dapat memenuhi keperluan khusus. Dia harus puas dengan hasil yang umum yang akan mengikuti ajarannya.

3. *Tujuan tiap pelajaran.* Setiap pelajaran harus mempunyai suatu tujuan utama: memberitahu, menerangkan, atau mengubah sikap dan kelakuan. Saudara dapat memberi keterangan, menerangkan, dan menerapkan kebesaran, semuanya dalam satu pelajaran. Akan tetapi, semuanya harus menyumbangkan kepada pencapaian tujuan utama yang telah saudara tetapkan untuk pelajaran itu. Lebih baik mempunyai satu tujuan dan mencapainya daripada mempunyai dua tujuan, tetapi tidak mencapai keduanya. Sukar untuk mencapai lebih dari satu tujuan dalam satu pelajaran. Bila setiap tujuan pelajaran dicapai, tujuan jangka panjang atau tujuan umum akan dicapai juga. Tentukan tujuan saudara, kemudian capailah tujuan itu melalui pengajaran saudara.

3 Dari nasihat di atas ini — *Menentukan tujuan kemudian mencapainya melalui pengajaran saudara* — kita menyimpulkan bahwa

- a) tujuan hanyalah suatu cita-cita yang kita hendak capai; ia bukan suatu rencana praktis untuk mendukung susunan ajaran kita.
- b) sangatlah baik mempunyai banyak tujuan untuk satu pelajaran, karena ini memudahkan untuk menemukan isi pelajaran itu.
- c) tujuan yang jelas menolong saudara menentukan isi dan apa yang hendak ditekankan dalam pengajaran saudara.

4 Lingkarilah huruf untuk setiap pernyataan yang BENAR, yang memberikan alasan bagi penentuan tujuan dan penyajian pelajaran Alkitab.

- a Tanpa tujuan, orang cenderung beralih dari pokok ke pokok dan membicarakan banyak hal yang sering kali kurang penting.
- b Apabila seorang guru menetapkan tujuan pengajarannya, ia menunjukkan bahwa ia mengerti patokan Alkitab tentang apa yang penting untuk diketahui, dirasakan, dan dilakukan oleh muridnya. Dengan demikian, ia bermaksud menyelesaikan tugas mengajarnya itu.
- c Penentuan tujuan mengandung arti bahwa seorang guru hanya perlu mengetahui kebenaran Alkitab dan teknik mengajar; ia tidak perlu mengenal orang yang diajar atau keperluan pribadinya.

- d Lebih mudah untuk mencapai satu tujuan bagi sebuah pelajaran daripada mempunyai beberapa tujuan pelajaran yang berbeda-beda. Tujuan ini memberi fokus kepada seluruh persiapan dan penyajian pelajaran.

MENGUMPULKAN BAHAN

Apa yang Diajarkan Alkitab?

Tujuan 2. Menerangkan makna Alkitab sebagai sumber isi pengajaran bagi orang Kristen.

Setelah menentukan tujuan, maka penting sekali saudara berpaling kepada Firman Allah untuk melihat apa yang dikatakan-Nya mengenai bahan yang telah saudara pilih untuk memenuhi keperluan jemaat saudara. Alkitab adalah buku pegangan bagi seorang guru Kristen. Itulah landasan bagi semua ajaran Kristen, dan harus menjadi dasar dan inti setiap pelajaran. Bahan lain cuma pelengkap saja. Meskipun demikian, apabila tersedia serangkaian pelajaran Alkitab yang telah disusun dengan baik, saudara dapat menggunakannya dengan penuh keyakinan sebagai bahan tambahan. Bahan-bahan ini dapat memberikan keluasan, kedalaman, dan fokus bagi pelajaran saudara dan dapat mengurangi waktu menyiapkan pelajaran itu.

Kebenaran Alkitab dapat diutarakan dengan penuh wewenang karena itulah Firman Allah. Untuk alasan ini, pertanyaan pertama yang ditanyakan mengenai hal iman dan praktek ialah, *Apa yang dikatakan Alkitab?*

Misalnya, saudara mendapati dalam jemaat saudara suatu sikap ketidakpastian tentang pertanggungjawaban Kristen mengenai waktu, talenta, dan kedudukan yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Saudara ingin memberikan penerangan mengenai tanggung jawab mereka. Di antara beberapa bagian Alkitab yang baik mengenai pokok ini, kita perhatikan perkataan Yesus tentang pelayanan seorang hamba yang setia dalam Lukas 12:35-48 (terutama perhatikan ayat 48). Paulus juga membicarakan pertanggungjawaban Kristen dalam surat-suratnya kepada jemaat Korintus (I Korintus 3:10-15; II Korintus 5:10) dan kepada jemaat di Roma (Roma 14:9-12). Lebih lanjut ulasan Yakobus

mengenai iman yang menyatakan diri dalam perbuatan memberitahukan kita bahwa pengalaman Kristen yang vital merupakan suatu aliran kasih yang praktis kepada Allah dan sesama manusia (Yakobus 2:14-26).

Di sini kita melihat keindahan tulisan Paulus kepada Timotius, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (II Timotius 3:16-17). Isi Alkitab sangat penting karena menjelaskan kehendak Allah bagi manusia. Mulailah penyelidikan saudara di dalam Alkitab; bangunlah pelajaran di atasnya; dan terapkan kebenaran bagi diri saudara sendiri dan orang yang mendengar saudara. Dengan melakukan demikian saudara akan menerangi jemaat saudara dan menyediakan mereka agar Roh Kudus dapat mengenakan kebenaran-kebenaran kepada kehidupan rohani mereka.

5 Menerangkan pentingnya Alkitab sebagai sumber isi pengajaran. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

Apa yang Telah Saya Pelajari?

Tujuan 3. Memilih sebuah pernyataan yang menerangkan bagaimana pengalaman belajar yang lalu dapat menolong untuk mengumpulkan bahan bagi persiapan pelajaran.

Sebagian proses pengumpulan bahan ialah berpikir. Ini berarti bahwa saudara mengingat setiap hal yang pernah saudara baca, dengar, atau lihat yang berkaitan dengan pelajaran ini. Ingatlah apa yang pernah diajarkan kepada saudara. Ingatlah kembali pengalaman pribadi yang mungkin dapat menolong menerangkan atau menerapkan pelajaran. Pikirkan peristiwa-peristiwa masa kini: laporan dari radio, televisi, dan surat kabar yang dapat sangat menolong. Sementara saudara merenungkannya, tuliskanlah. Singkatnya, pertimbangkan semua yang pernah saudara pelajari yang berhubungan dengan pelajaran itu. Kumpulkan dan pakailah dari semua sumber ini, hanya bahan yang terbaik dan paling cocok. Dan sebagaimana telah kita katakan sebelumnya, pengertian, penemuan, dan pengalaman saudara, demikian juga lukisan dari orang lain dapat menjadikan isi pelajaran itu lebih bersifat pribadi. Kalau saudara akan memakai unsur manusiawi ini dengan bijaksana, saudara akan memperkaya pengalaman belajar para pendengar. Pasti saudara akan memasukkan bahan yang cocok yang telah saudara kumpulkan dan arsipkan.

6 Pengalaman belajar masa lampau menyediakan bahan penolong bagi isi pelajaran karena

- a) pelajaran, yang dibangun atas pengalaman seseorang, merupakan bahan praktis untuk dipergunakan dalam menerapkan kebenaran Alkitab kepada orang.
- b) pengalaman ini menolong saudara untuk menerangkan kebenaran pelajaran dan menyarankan cara bagaimana kebenaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan Kristen.
- c) mereka menyediakan hiburan dan menghidupkan penyajian di kelas.

MENYUSUN BAHAN

Rencanakan Suatu Seri

Tujuan 4. *Menuliskan beberapa manfaat dari pemakaian mengajar secara seri.*

Suatu seri terdiri dari beberapa pelajaran berurutan yang mempunyai subyek yang sama. Misalnya, suatu seri pelajaran dapat digunakan untuk mengajar doktrin, kitab-kitab Alkitab, tema kehidupan Kristen, yaitu pokok-pokok yang memerlukan lebih dari satu atau dua pelajaran untuk dikembangkan. Serangkaian pelajaran dapat mencakup beberapa minggu sampai beberapa bulan, atau bahkan setahun dengan berhasil. Beberapa pendeta telah memakai beberapa tahun untuk mengajar dan berkhotbah secara sistematis dari permulaan sampai akhir Alkitab. Akan tetapi, kunci bagi pengajaran semacam ini ialah perencanaan yang efektif, penentuan tujuan yang realistik, dan persiapan yang cukup. Kalau faktor-faktor ini ada, pasti orang Kristen akan bertumbuh dan berkembang dalam iman dan memberikan bukti tentang kedewasaan rohani.

Serangkaian pelajaran akan memberi kesempatan untuk menyelidiki secara mendalam. Saudara dapat memberikan tugas khusus untuk dipelajari dan melibatkan para murid lebih efektif melalui pendekatan itu. Dan sementara mereka terlibat dalam proses belajar, jemaat saudara akan memperoleh pengertian tentang kebenaran rohaniyah yang akan menghasilkan pertumbuhan yang tinggi. Tanggapan-tanggapan demikian akan menggirangkan saudara dan menyadarkan saudara bahwa sementara Roh Kudus menerangi hati dan pikiran manusia dan menjadikan kebenaran itu nyata, *secara berangsur-angsur mereka akan menjadi serupa dengan gambar Kristus.*

Apabila saudara merencanakan suatu seri pelajaran, tentukan jauh sebelumnya, bahan apa yang akan dipakai dan berapa lama pelajaran ini akan berlangsung. Umumkan rencana saudara, kerjakan rencana itu dan jangan

menyimpang daripadanya. Orang tidak akan merasa bosan dengan serangkaian pelajaran jika direncanakan dengan baik, mempunyai makna bagi mereka dan berakhir pada waktu tertentu.

7 Tuliskan dalam buku catatan saudara sebanyak mungkin manfaat dari suatu seri pelajaran.

Menyusun Secara Teratur

Tujuan 5. Mengenali bagian-bagian utama suatu rencana pelajaran.

Marilah kita mempertimbangkan sebuah rencana yang cocok bagi pelajaran Alkitab yang sederhana. Rencana ini akan menolong saudara untuk menyeberangkan fakta, memberi keterangan, dan menerapkan kebenaran Alkitab yang disajikan.

Bagian permulaan suatu rencana pelajaran meliputi: pokok pelajaran, bagian Alkitab, kebenaran inti, dan tujuan pelajaran. Pokok pelajaran adalah judul sebuah pelajaran, pokok yang akan diajarkan. Bagian Alkitab harus dipilih dengan saksama. Pilihlah sebuah pikiran yang lengkap dari sebuah paragraf atau lebih yang menyatakan isi pelajaran. Ingatlah: bagian Alkitab adalah dasar pelajaran. Semua bahan lain harus didasarkan atas ini dan dipakai untuk menerangkan, melukiskan, atau menerapkan kebenaran.

Inti kebenaran adalah kebenaran pokok bagian Alkitab itu. Saudara harus menguranginya menjadi satu atau dua kalimat singkat saja dan menuliskannya sebagai bagian dari rencana pelajaran. Kemudian tuliskan tujuan pelajaran. Tujuan itu harus selalu ada dalam pikiran saudara sementara menyiapkan dan mengajarkan pelajaran. Ini akan menolong saudara untuk mencapai tujuan itu sementara mengajar. Kemudian saudara dapat mempergunakannya untuk melihat apakah tujuan itu sudah dicapai atau tidak.

- 8 Bagian permulaan suatu rencana pelajaran terutama berkenaan dengan
- a) menetapkan fokus dan kerangka pelajaran.
 - b) memperkembangkan pelajaran.
 - c) menetapkan suasana pelajaran.

Setelah bagian permulaan ini, ada tiga pembagian utama: pendahuluan, isi, dan penutup.

1. *Pendahuluan*. Maksud pendahuluan pelajaran ialah menarik perhatian kelas, menciptakan kesiapan untuk belajar, dan untuk memperkenalkan pokok pelajaran. Pendahuluan boleh terdiri dari suatu ulangan, pertanyaan untuk dijawab oleh pelajaran, lukisan, atau konteks. Hal penting yang harus diingat ialah apa pun yang saudara pergunakan harus berkaitan erat dengan isi pelajaran.

2. *Isi*. Isi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, keterangan, dan penerapan bagian Alkitab itu. Bagian Alkitab harus diringkaskan. Ringkasan ini menjadi bagian-bagian besar dari isi pelajaran. Lukisan, catatan mengenai interaksi guru-murid, metode pengajaran, dan alat peraga dimasukkan dalam ringkasan pelajaran. Semua ini harus mendukung tujuan menyeluruh pelajaran dan menolong mencapai tujuan pelajaran.

3. *Penutup*. Penutup biasanya terdiri dari penerapan kebenaran dalam inti pelajaran. "Sekarang bagaimana?" adalah pertanyaan yang harus dijawab oleh penutup. Suatu himbauan yang kuat untuk bertindak dibuat di bagian penutup. Pelajaran dapat berakhir dengan penerapan praktis yang timbul dari pelajaran, tinjauan singkat mengenai pelajaran berikut, atau pekerjaan rumah yang harus dikerjakan untuk pertemuan berikutnya.

9 Cocokkan bagian-bagian suatu rencana pelajaran (kanan) dengan penjelasannya yang cocok (kiri).

- | | |
|---|---------------------|
| a Dasar sebuah pelajaran | 1) Penutup |
| b Tujuan yang ingin dicapai pelajaran itu | 2) Pokok pelajaran |
| c Fakta-fakta, keterangan, dan penerapan pelajaran | 3) Isi |
| d Sarana untuk menarik perhatian kelas | 4) Tujuan pelajaran |
| e Kebenaran utama bagian Kitab Suci | 5) Pendahuluan |
| f Himbauan kuat untuk bertindak | 6) Kebenaran inti |
| g Judul pelajaran | 7) Bagian Alkitab |

MENYAMPAIKAN BERITA

Mengikuti Rencana

Tujuan 6. *Menuliskan beberapa alasan mengapa penting untuk mengikuti sebuah rencana pelajaran.*

Ikutilah rencana pelajaran ketika mengajar. Apabila saudara mengikutinya, pengajaran saudara tidak tergantung kepada inspirasi saat itu. Meskipun demikian, suatu rencana pelajaran yang baik *tidak akan* mengikat atau membatasi daya cipta yang logis yang sesuai dengan tujuan pelajaran. Sebenarnya, sebuah rencana yang baik meliputi kebebasan untuk memimpin, menerangkan, dan melibatkan kelas dalam kegiatan belajar apabila guru menganggapnya tepat. Lebih lanjut, rencana pelajaran menolong saudara untuk bergerak dengan penuh keyakinan menuju tujuan pelajaran.

Ikutilah pendahuluan pelajaran yang telah direncanakan. Adakan kontak dengan kelas, tariklah perhatian, bangkitkanlah minat dan majulah kepada bagian besar. Lakukan semua ini dengan rencana yang telah ditentukan lebih dulu dalam pendahuluan.

Pakailah metode mengajar, alat peraga, dan interaksi yang diminta dalam perencanaan pelajaran. Doronglah keikutsertaan. Pimpinlah dalam kegiatan belajar dengan melibatkan pendengar secara aktif. Berikanlah fakta-fakta; tolonglah kelas untuk mencapai kesimpulan dan menerapkan pelajaran. Ingatlah selalu akan tujuan pelajaran dan berusaha untuk mencapainya. Ingatlah bahwa rencana pelajaran bagi pelajaran bagaikan tepi bagi sungai. Itulah saluran di mana bahan pelajaran mengalir menuju tujuan. Saluran menjadi kerangka yang menolong menjaga arah pelajaran sehingga tujuannya dapat dicapai. Rencana pelajaran jangan dilihat sebagai bendungan yang memblokir arus inspirasi.

Penting bagi saudara untuk menyelesaikan setiap pelajaran dan membawanya kepada penutup. Jika tidak mempunyai waktu untuk menyampaikan semua bahan yang telah disiapkan, hilangkan beberapa dari bagian isi. Jangan menghilangkan atau mempersingkat penutup. Pergunakan waktu yang direncanakan untuknya. Buatlah penerapan pelajaran dan himbauan untuk bertindak dalam penutup. Ingatlah bahwa Roh Kudus selalu hadir untuk menolong saudara. Dia menyanggupkan orang percaya untuk menghendaki dan melakukan maksud Allah bagi kehidupan mereka (Filipi 2:13). Bersandarliah kepada-Nya!

10 Dalam buku catatan saudara, tuliskan beberapa alasan mengapa penting untuk mengikuti suatu rencana pelajaran.

Jadi Jelas dan Relevan

Tujuan 7. Mengenali pentingnya visualisasi dalam penyajian pelajaran.

Pancaindera adalah jalan masuk ke dalam pikiran. Pancaindera ini (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan mencium) adalah kelima cara yang berbeda dengan mana kesan-kesan dipindahkan ke dalam kesadaran manusia. Melalui pancaindera inilah kita berkomunikasi. Apalagi, sarjana-sarjana pendidikan telah menemukan bahwa apabila bahan disajikan dengan memakai lebih dari satu cara, lebih banyak akan diingat. Itulah sebabnya alat peraga dapat menolong menjadikan bahan pelajaran yang abstrak lebih konkrit dan mudah dipelajari. Visualisasi dan gambaran, apakah dengan gambar-gambar atau dengan kata-kata, akan menolong para pelajar tetap mengingat hal-hal yang diajarkan lebih lama.

Pernahkah saudara mempertimbangkan metode mengajar Yesus? Ia berbicara tentang hal-hal yang dapat dilihat orang: seorang penabur, perkawinan, sebuah bait suci, seorang anak kecil, sekeping perak, burung-burung, bunga bakung, angin, uang seorang janda, anggur, nelayan, lembu, pintu gerbang, dan tuaian. Setiap situasi pengajaran menyarankan sesuatu yang dapat saudara pakai untuk melukiskan kebenaran. Rencanakanlah untuk mempergunakan gambar-gambar, bagan, peta, model, papan tulis, poster, dan benda apa saja untuk memperkaya penyajian saudara. Saudara harus mempergunakan bahan audio-visual juga, jika tersedia. Dapatkah saudara membayangkan betapa efektifnya suatu pelajaran apabila seorang murid dapat mendengar, melihat, dan menjamah hal-hal yang mengajarkan satu kebenaran?

11 Dari apa yang telah kita lihat dalam alinea-alinea di atas tentang seluk beluk belajar, kita menyimpulkan bahwa

- a) orang akan belajar secara terbaik dengan mendengar dan melihat karena dengan demikian kita menyamakan tugas belajar itu sehingga mereka dapat menikmati pengalaman itu.
- b) cara yang paling efektif untuk memajukan belajar ialah dengan melibatkan sebanyak mungkin pancaindera pelajar dalam proses belajar.
- c) alasan mengapa buku pelajaran tidak bisa mendapatkan hasil yang lebih baik ialah karena mereka tidak berisi cukup banyak gambar.

Pakailah bahasa yang mudah dimengerti. Bahasa merupakan jembatan antara pengetahuan saudara dengan keperluan murid. Pakailah kata-kata yang sederhana. Sederhanakan ide yang rumit dan sukar. Uraikan kata-kata baru

dengan lukisan. Mulailah dengan hal-hal yang diketahui dan tidak asing dan pimpinlah ke hal-hal yang tidak diketahui dan masih asing. Pertimbangkan betapa jernihnya kilauan air apabila sinar menyinarinya. Akan tetapi kadang-kadang air juga keruh dan berisi endapan-endapan sehingga kehilangan kejernihannya. Apabila hal ini terjadi, air itu harus disaring. Dalam cara yang sama saudara perlu menyaring konsep dan ide-ide melalui pikiran saudara sehingga menjadi sangat jelas dalam pikiran dan perkataan saudara. Dengan begitu, bahasa saudara akan menjadi jelas dan saudara dapat berkomunikasi dengan efektif.

Yesus memakai bahasa yang jelas, sederhana, dan terus terang. Salah satu contoh ialah, “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” (Matius 7:12). Ketika ditanya “Siapakah sesamaku?” Yesus menceritakan sebuah kisah yang melukiskan dengan jelas jawabannya (Lukas 10:25-37). Yesus berbicara sesuai dengan tingkat pengertian orang. Ia mempergunakan gambaran kelahiran seorang bayi ketika mengajar tentang kelahiran rohani. Ia minta minum di sumur Yakub dan berbicara tentang air hidup. Burung dan bunga bakung berbicara mengenai pemeliharaan Allah. Sebuah ladang gandum yang sedia dituai menggambarkan keperluan manusia, yang menantikan kabar baik (Yohanes 4:35). Dengan leluasa Dia mempergunakan bahasa yang melukiskan: perumpamaan (Matius 13:34), kiasan (Matius 23:37), metafora (Lukas 13:32), dan alegori (Yohanes 15:1-10). Bahasanya tidak samar-samar dan umum. Sebaliknya, Dia langsung kepada persoalan, dengan menanyakan pertanyaan khusus (Matius 22:41-46) dan memberi jawaban yang tepat (Matius 22:34-40). Dia memberikan janji-janji yang tepat (Matius 24:2) dan membuat permintaan dengan tegas (Matius 10:37-39).

12 Lingkarilah huruf di depan contoh di bawah ini di mana murid akan belajar lebih banyak.

- a) Guru menerangkan strategi penginjilan Paulus, membuat peta mengenai perjalanannya di papan tulis dan menunjukkan gambar kota-kota di mana Paulus mendirikan gereja-gereja.
- b) Guru berbicara mengenai perjalanan Paulus, dengan memberikan banyak fakta dan angka. Ia tidak mempergunakan grafik dalam pembicaraannya.
- c) Seorang guru dengan tepat menelusuri peta perjalanan Paulus tetapi tidak memberikan banyak keterangan tentang seluk beluk perjalanan.

13 Menerangkan mengapa contoh a) dalam pertanyaan 12 adalah metode yang paling efektif untuk menyajikan pelajaran.

.....

.....

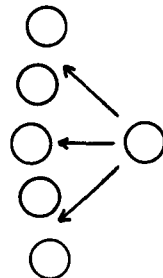
Memberitahu dan Berinteraksi

Tujuan 8. *Mengenalı berbagai macam metode pengajaran.*

Mungkin saudara pernah duduk dalam kelas seorang guru yang sangat cakap. Pastilah saudara sangat terkesan oleh berbagai cara yang dipergunakan untuk menyajikan pelajaran dan cara orang menanggapi metodenya. Jangan tawar hati, karena saudara juga dapat mempergunakan berbagai macam metode mengajar yang akan memperbesar kemampuan saudara untuk mengajar dengan efektif. Marilah kita mempertimbangkan beberapa metode mengajar ini.

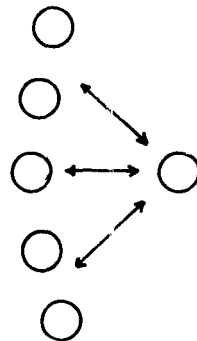
1. Metode kuliah. Guru yang mempergunakan metode kuliah, hanya menceritakan, menerangkan, dan menerapkan pelajaran sementara murid mendengar. Metode ini banyak dipergunakan. Inilah suatu cara efektif untuk memperkenalkan keterangan baru dan mencakup banyak hal dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, diperlukan persiapan yang rajin dan kemampuan yang besar untuk memberi kuliah yang panjang dan memelihara suasana belajar. Untuk memperoleh hasil yang paling baik, metode kuliah harus dipergunakan dalam hubungan dengan berbagai macam metode lainnya. Dengan alat peraga yang baik dan sekali-sekali interaksidari para siswa, metode ini dapat memperoleh hasil yang baik.

2. Bercerita. Apa yang terjadi dengan saudara apabila seseorang berkata, "Teringat saya sebuah cerita"? *Bercerita* adalah suatu metode efektif untuk berkomunikasi. Cerita memang menangkap perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu, dan menarik emosi. Cerita dapat dipergunakan untuk pendahuluan, lukisan, atau penerapan kebenaran. Apabila saudara bercerita, pastikan bahwa saudara mengetahui cerita itu dengan benar, melihatnya dengan jelas, dan merasakannya juga. Jika

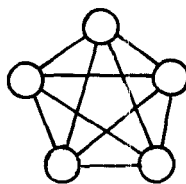


dipergunakan dengan patut, teknik ini dapat menjadi metode efektif untuk berkomunikasi.

3. *Metode tanya-jawab.* Sering kali Yesus mempergunakan metode tanya-jawab. “Apa katamu, siapakah Aku ini?” “Apa yang kaukehendaki?” “Apa pikirmu?” adalah sebagian dari pertanyaan yang diajukan-Nya. Pertanyaan harus jelas dan khusus. Pertanyaan biasanya diajukan oleh guru. Kelas harus mengerti dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan itu. Metode ini melibatkan anggota kelas untuk ikut memberi reaksi dengan kebenaran yang disajikan. Pertemuan itu akan lebih berarti bagi para murid apabila mereka ditantang untuk membuat kesimpulan sendiri.

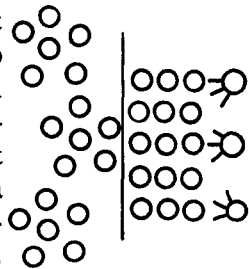


4. *Kelompok diskusi.* Suatu diskusi ialah pertukaran informasi, ide, dan pendapat oleh suatu kelompok. Guru memimpin diskusi, menolong melibatkan sebanyak mungkin anggota kelompok, dan mengarahkan kelas pada suatu keputusan tertentu atau kesimpulan. Diskusi kelas sangat bermanfaat karena mengundang pernyataan bebas, mengizinkan adanya interaksi antara para anggota, dan menggerakkan mereka untuk mencari dan mengungkapkan kebenaran bagi diri mereka sendiri. Namun demikian, agar berhasil mencapai tujuan, jumlah orang yang mengambil bagian, jangan lebih dari sepuluh atau dua belas orang. Metode ini dipergunakan dengan sangat berhasil oleh sejumlah besar guru.



5. *Kelompok “Buzz”.* Untuk kelas-kelas yang terlalu besar untuk diskusi biasa (lebih dari dua belas) saudara dapat membagi kelas menjadi *kelompok “buzz”*. Setiap kelompok harus mempunyai seorang pemimpin untuk memimpin diskusi dan tiap kelompok jangan lebih dari sepuluh orang. Mintalah seorang dalam tiap kelompok untuk memimpin diskusi. Berikan kepada mereka pertanyaan atau masalah yang akan dibicarakan oleh kelompoknya. Kemudian berpindah dari satu kelompok ke kelompok

lainnya sementara masing-masing kelompok membahas pertanyaan atau masalah yang ditentukan itu. Pada saat tertentu kumpulkan semua kelompok itu dan biarlah setiap pemimpin kelompok melaporkan apa yang telah ditemukan oleh kelompoknya kepada seluruh kelas. Sering kali diskusi mengenai kesimpulan kelompok itu sangat menolong dan membangkitkan minat tambahan. Pada akhirnya saudara harus meringkaskan penemuan-penemuan itu dan memimpin kelas pada suatu kesimpulan.



Tentu saja masih banyak metode mengajar lainnya, termasuk proyek, karya-wisata, resitasi (recitation), pekerjaan tangan, dan karya tulis. Kita telah membatasi pembicaraan ini kepada beberapa metode mengajar utama yang telah dipergunakan dengan berhasil. Saudara dapat mempergunakan semua ini untuk memberi variasi kepada pendekatan. Pakailah teknik yang terbukti paling baik untuk komunikasi yang berhasil dalam pelayanan mengajar saudara.

Inilah suatu pesan penting tentang mengajar: Ingatlah bahwa jam kelas adalah untuk mengajar bukan untuk berkhotbah. Peranan utama seorang guru ialah memimpin kelas dalam suatu pengalaman belajar. Anggaplah diri saudara seorang yang memudahkan proses belajar. Saudara berada di kelas untuk menolong murid mencari pengetahuan. Sebagaimana suatu tim eksplorasi memerlukan seorang pandu ketika memasuki daerah yang tak dikenal, demikian pula anggota kelas saudara memerlukan seorang penunjuk jalan dalam usaha mereka mencari pengetahuan. Dengan demikian, seorang guru bukan saja seorang yang memberitahu, tetapi juga pencari; bukan saja seorang pemberi kuliah, tetapi juga pelajar; bukan saja memberi jawaban, tetapi juga mencarinya. Ketika saudara mengajar, pimpinlah murid-murid saudara menjadi orang yang dapat belajar sendiri. Sebagai seorang guru itulah hadiah terbesar yang dapat saudara berikan. Peribahasa kuno mengatakan “Berilah kepada seseorang seekor ikan dan dia menghabiskannya untuk sehari, ajarkan kepadanya memancing maka dia akan makan untuk seumur hidupnya.”

***Ingatlah bahwa jam kelas adalah
untuk mengajar bukan untuk berkhotbah.***

- 14** Tuliskan nomor setiap mengajar di depan paragraf yang menguraikannya.
- 1) Kelompok “buzz”
 - 2) Bercerita
 - 3) Kelompok diskusi
 - 4) Tanya-jawab
 - 5) Kuliah
- **a** Yonatan menceritakan kepada kelasnya kisah Yunus, dan menerangkan keadaannya serta menerapkan kebenaran mengenai tanggung jawab seorang untuk memenuhi panggilan Allah dalam hidupnya.
- **b** Yusak memperkenalkan suatu prinsip alkitabiah dan memimpin kelompok (kira-kira sepuluh) untuk membahas beberapa hal penting. Dengan hati-hati tetapi pasti dia memimpin semua yang hadir untuk ikut mengambil bagian dan mendorong pembicaraan bebas dan interaksi sementara murid-murid itu mencari dan mengungkapkan kebenaran bagi diri mereka sendiri.
- **c** Andre memulai kelasnya dengan mencantumkan beberapa pertanyaan di papan tulis. Dia beralih dari satu pertanyaan ke pertanyaan berikutnya dan meminta anggota kelas memberi pemecahan, jawaban, dan kesimpulan.
- **d** “Saya teringat akan penulisan tentang seorang kaya yang mengenakan pakaian lenan halus dan berjubah ungu, yang hidup bermewah-mewahan setiap hari,” kata guru.
- **e** Maria memulai pelajarannya dengan bagian Alkitab dan kemudian menceritakan suatu pengalaman yang berkiatan supaya memperkenalkan, menerangkan, dan menerapkan kebenaran Alkitab itu.
- **f** Piet membagi kelas dalam beberapa kelompok, memberi setiap kelompok pertanyaan untuk dibahas dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mendorong keikutsertaan setiap anggota.

Mengajar untuk Tujuan

Tujuan 9. Menerangkan pentingnya menghubungkan kebenaran pelajaran dengan kehidupan praktis sehari-hari.

Saudara harus tiba pada penutup setiap pelajaran dan menghimbau untuk tindakan yang ditentukan oleh tujuan pelajaran. Baik tujuan pelajaran jangka panjang maupun tujuan perorangan membentuk latar belakang setiap pelajaran. Ini benar tentang persiapan dan penyajian pelajaran. Penutup setiap pelajaran harus membawa saudara kepada pemenuhan tujuan pelajaran dan menggerakkan saudara makin dekat kepada tujuan jangka panjang yang umum.

Tinjau kembali apa yang dilakukan dalam kelas itu setelah diselesaikan untuk mengetahui apakah saudara sudah mencapai tujuan pelajaran.

Penerapan kebenaran pelajaran harus bersifat praktis. Hubungkanlah penerapan itu kepada kehidupan sehari-hari yang dihadapi kelas. Kebenaran yang saudara ajarkan akan membebaskan, menerangi pikiran, menghasilkan pertumbuhan rohani, menantang kepada penyerahan yang lebih dalam, dan memperkembangkan citra Kristus. Tetapi terutama, ingatlah bahwa untuk menjadi efektif, kebenaran yang saudara ajarkan harus diterapkan. Yesus menerapkan kebenaran kepada para pendengar-Nya, ketika Dia mengatakan bahwa mereka yang mendengar dan mempertimbangkan kata-kata-Nya bagaikan orang bijak yang membangun rumahnya di atas batu karang. Sebaliknya mereka yang tidak menerapkan kebenaran dalam kehidupannya adalah seperti orang bodoh yang membangun rumahnya di atas pasir. Karena itu jangan memimpin murid-murid saudara kepada tahap tindakan, kemudian menutup pelajaran. Sebaliknya pimpinlah mereka untuk bertindak atas kebenaran yang diterimanya sehingga mereka menjadi pelaku-pelaku Firman dan bukannya pendengar saja (Yakobus 1:22).

15 Dalam buku catatan saudara terangkan mengapa penting untuk menghubungkan kebenaran pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

YESUS, TELADAN KITA

Tujuan 10. *Memilih pernyataan yang menunjukkan mengapa Yesus adalah seorang guru besar yang sangat efektif.*

Yesus adalah guru agung. Tidak ada seorang cendekiawan pun yang menyangkal kenyataan ini. Sebagian dari kebesaran-Nya sebagai guru terletak pada kata-kata yang diucapkan-Nya. Kata-kata ini adalah kata-kata Taurat dan para nabi. Ia juga mengucapkan kata-kata yang didengar-Nya dari Bapa-Nya. Kata-kata-Nya penuh wibawa yang menakjubkan orang banyak itu (Matius 7:28).

Bagian lain dari kebesaran-Nya sebagai guru terletak pada metode-Nya. Ia mempergunakan *setiap cara dan metode* yang mungkin untuk mengajar kebenaran-kebenaran yang sangat ingin didengar orang banyak dengan kata-kata yang sederhana. Ia seorang pencerita ulung. Cerita-Nya mengenai Seorang Samaria yang Murah Hati dan Anak Terhilang tidak ada bandingnya dalam keindahan, kesederhanaan, dan kebenarannya. Pelajaran dalam setiap cerita-Nya demikian terang sehingga hanya orang yang sengaja menutup pikiran tidak menerimanya.

Kita menyimpulkan bahwa kemampuan-Nya sebagai seorang guru bahkan lebih besar jika kita melihat siapa yang diajar. Agaknya Dia dengan sengaja

memilih orang yang kurang berpengetahuan untuk murid-murid-Nya. Tak seorang pun dari kedua belas itu yang mempunyai pendidikan yang lebih dari biasa. Mereka lemah dan sangat manusiawi. Tetapi Dia mengajar mereka. Dan apa yang telah mereka pelajari, mereka ajarkan kepada orang lain. Dan bunga api yang disulut-Nya dalam bejana yang kecil dan lemah ini telah berkembang menjadi api yang berkobar dan menyebar, yang mengubah dunia dengan kehormatan dan terang kasih kekal ini.

Tiap-tiap alasan bagi kebesaran Yesus sebagai seorang guru, menjadi suatu teladan untuk kita. Firman Allah adalah sumber kebenaran dan wewenang. Efektivitas ajaran kita terletak pada kesediaan kita untuk mempergunakan bahasa yang sederhana, tetapi penuh dengan kebenaran. Dan keberhasilan ajaran kita terletak pada kemampuan untuk mengajar orang lain yang akan mengajar orang lain juga.

Ketika saudara menentukan tujuan, mengumpulkan, menyusun, dan menyiapkan bahan serta menyampaikan berita dengan kepastian dan keyakinan, saudara akan melihat hasil-hasil yang pasti. Tetapi dalam waktu persiapan itu ingatlah selalu: Roh Kuduslah yang mengambil kebenaran itu dan menerangkannya dalam hati manusia. Metode saudara mungkin direncanakan dengan indah, tetapi sebelum metode itu dihembusi dengan kehidupan rohani oleh Roh Kudus, itu hanya merupakan usaha saudara yang terbaik. Terutama sekali, berdoalah agar Roh Allah mengurapi saudara dalam pelayanan dan menolong saudara melayani keperluan jemaat saudara. Dipenuhi dengan Roh-Nya saudara akan melayani dengan kekuatan dan belas kasihan dari Tuhan sendiri. Dan orang akan menanggapi, bertumbuh dalam iman, dan memenangkan orang lain. Dan pekerjaan Tuhan akan maju.

16 Lingkarilah huruf depan setiap kalimat yang dengan BENAR menunjukkan mengapa Yesus merupakan Guru Agung yang efektif.

- a Yesus mendasarkan ajaran-Nya atas tradisi yang sudah lama dan yang diakui setiap orang.
- b Guru Agung mempunyai kemampuan untuk mengilhami pengikut-pengikut-Nya dengan visi dan penyerahan sehingga mereka juga menjadi guru-guru.
- c Pelajaran Yesus, yang ditandai oleh kuasa, didasarkan atas Firman Allah.
- d Metode mengajar yang dipergunakan Yesus mencakup perumpamaan, yang sukar dimengerti, dan menantang banyak pemikir besar untuk merenungkan kedalaman kebenaran-Nya supaya menemukan maksud-Nya.
- e Yesus mempergunakan bahasa lukisan yang sederhana untuk menyampaikan kebenaran kepada pendengar-pendengar-Nya.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang terbaik.

1 Salah satu alasan utama untuk menentukan tujuan yang realistis dan khusus ialah

- a) memberikan kepada para siswa gambaran mengenai sifat bahan yang akan dipelajarinya.
- b) menetapkan kerangka atau batas-batas yang menentukan kegiatan mengajar guru.
- c) memungkinkan guru untuk memenuhi keperluan jemaat melalui ajaran yang berdasarkan Alkitab.

2 Suatu contoh tujuan umum yang berjangka panjang dari pengajaran Kristen ialah

- a) melihat orang menjadi pemenang jiwa dan menyerahkan diri secara penuh bagi pelayanan Kristen.
- b) keinginan untuk melihat bagaimana prinsip Alkitab dikaitkan dengan kehidupan Kristen.
- c) agar pelajar dapat menyerahkan diri kepada Kristus sebagai hasil pelajaran ini.
- d) semua yang di atas.

3 Seorang guru yang penuh perhatian, kemungkinan besar adalah orang yang memikirkan untuk memenuhi

- a) tujuan organisasi di mana dia menjadi anggota.
- b) keperluan perorangan dan juga keperluan kelompok secara keseluruhan.
- c) persyaratan untuk profesi mengajar: mengajarkan pelajaran yang seimbang dan disusun dengan saksama.

4 Sangat penting bagi kita untuk mempunyai tujuan yang berdasarkan Alkitab karena

- a) Alkitab dihormati oleh semua orang sebagai buku suci yang berwibawa dan harus menjadi pola hidup untuk mereka.
- b) tujuan macam ini memberikan kepada para murid dorongan yang diperlukan untuk berhasil.
- c) susunan bahan dalam Alkitab adalah sedemikian rupa sehingga membantu proses belajar.
- d) tujuan demikian didasari wewenang Firman Allah, karena itu sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah bagi kita.

5 Apabila kita dengan saksama merencanakan suatu seri pelajaran, ini berarti bahwa kita

- a) bermaksud untuk menyajikan suatu penyelidikan yang mendalam tentang suatu pokok.
- b) mempunyai rencana yang akan kita kerjakan dan meneruskannya.
- c) telah merencanakan, menyusun, dan mengatur bahan untuk memenuhi keperluan rohani jemaat kita.
- d) mempunyai semua faktor di atas itu dalam pikiran: a), b), dan c).
- e) hanya memperhatikan faktor-faktor yang disebutkan dalam a) dan b) di atas.

6 Pentingnya rencana pelajaran terletak dalam kemampuan guru untuk mempergunakannya sebagai

- a) susunan pengajaran yang membatasi dia agar tidak terlalu kreatif sementara mengajar kelasnya.
- b) rencana bertindak atau strategi untuk mencapai tujuan pelajaran.
- c) sarana yang memberitahukan dia bagaimana mengatur persiapan pekerjaannya untuk minggu itu.

7 Bagian dari suatu pelajaran yang secara khusus dirancang untuk menghasilkan tanggapan dari para pendengar ialah

- a) inti kebenaran.
- b) tujuan pelajaran.
- c) penutup.

8 Sebagai tambahan bagi maksud utamanya untuk memenuhi tujuan, rencana pelajaran mempunyai nilai yang tinggi karena

- a) menolong mengkoordinasi metode mengajar, alat peraga, dan interaksi, supaya dapat menyumbang kepada pencapaian tujuan.
- b) berlaku sebagai rel tempat pelajaran itu berjalan. Ini memungkinkan guru untuk maju selangkah demi selangkah dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna untuk para murid.
- c) dengan susunan ini, seorang akan tetap menuruti rencana sementara ia mengajar dan kemudian menerima bantuan sementara ia menilai apa yang telah dilakukan.
- d) semua yang di atas: a), b), dan c).
- e) hanya a) dan b) di atas.

- 9 Guru harus ingat bahwa mengajar bukanlah berkhotbah; “
- a) karena itu, guru harus memandang peranannya sebagai seorang yang berwibawa, yang memberikan informasi dan menjaga agar semua muridnya bergantung kepada pengetahuannya.
 - b) karena itu, dia harus memandang dirinya sebagai koordinator pengalaman belajar sementara ia mengajar murid untuk berpikir bagi diri mereka sendiri.
 - c) meskipun demikian, *ia mempunyai pelajaran untuk diajarkan*. Dengan demikian, ia harus mendesak untuk memberikan pelajaran itu dan menguasai pikiran murid-muridnya sehingga pendapat mereka sesuai dengan pandangannya.

10 Cocokkan berbagai metode mengajar (kanan) dengan uraiannya yang tepat (kiri)

- | | | |
|--------|--|-----------------------|
| a | Ditandai oleh pertukaran pikiran secara bebas dan interaksi sementara murid-murid mencari kebenaran untuk diri mereka sendiri. | 1) Metode tanya jawab |
| b | Mengutarakan sebuah cerita atau pengalaman dengan tujuan untuk pendahuluan, lukisan, atau penerapan kebenaran. | 2) Kelompok “buzz” |
| c | Metode yang memakai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para murid untuk mendorong mereka ikut mengambil bagian. | 3) Metode kuliah |
| d | Metode yang berusaha untuk membagi sejumlah besar murid dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil. Masing-masing mempunyai pemimpin yang mendorong diskusi dan melaporkan kesimpulannya kepada kelompok yang besar. | 4) Diskusi |
| e | Metode ini dipergunakan untuk memperkenalkan sejumlah besar informasi dalam waktu singkat. Guru bercerita, menerangkan, dan menerapkan bahan pelajaran. | 5) Bercerita |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 a 7) Bagian Alkitab.
b 4) Tujuan pelajaran.
c 3) Isi.
d 5) Pendahuluan.
e 6) Inti kebenaran.
f 1) Penutup.
g 2) Pokok pelajaran.
- 1 Jawaban saudara sendiri. Saya percaya bahwa gereja itu tidak mempunyai tujuan atau maksud keberadaannya. Tanpa visi dan tujuan yang nyata, gereja ini hanya menyelenggarakan kebaktian-kebaktian. Dapat dikatakan bahwa gereja itu mengadakan kebaktian untuk melewatkan waktu saja dan ini telah menjadi tujuannya. Yang menyedihkan ialah bahwa tanpa tujuan setiap gereja dapat merosot kepada keadaan ini, dan statistik menunjukkan bahwa banyak gereja memang demikian.
- 10 Bandingkan jawaban saudara dengan diskusi dalam pelajaran.
- 2 b) harus peka dan berdoa mengenai keperluan-keperluan ini . . .
- 11 b) cara yang paling efektif untuk memajukan belajar ialah dengan melibatkan sebanyak mungkin pancaindera pelajar dalam proses belajar.
- 3 c) tujuan yang jelas menolong saudara menentukan isi dan apa yang hendak ditekankan dalam pengajaran saudara.
- 12 a) Guru menerangkan strategi penginjilan Paulus . . .
- 4 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 13 Jawaban saudara harus memperhatikan bahwa contoh a) harus merupakan metode yang paling efektif karena menyajikan bahan, baik melalui pendengaran maupun penglihatan, sedangkan yang lain memusatkan hanya pada satu indera saja.
- 5 Jawaban saudara sendiri. Alkitab sangat berarti sebagai sumber isi ajaran karena menyatakan kehendak Allah bagi umat-Nya. Ialah peraturan hidup dan kelakuan. Ia menceritakan kepada kita apa yang dapat kita ketahui

tentang Allah, manusia, dosa, alam semesta, kehidupan, dan peristiwa yang akan datang. Tidak ada sumber lain yang begitu berlimpah mengenai kebenaran yang dinyatakan. Dalam Alkitab Tuhan berbicara kepada kita dengan cara-cara yang dapat kita mengerti dan taat. Dan hanya jalan-Nya saja yang memimpin kepada kehidupan kekal.

- 14 a 5) Kuliah.
b 3) Kelompok diskusi.
c 4) Tanya-jawab.
d 2) Bercerita.
e 2) Bercerita.
f 1) Kelompok “buzz”.
- 6 b) pengalaman ini menolong saudara untuk menerangkan kebenaran pelajaran . . .
- 15 Jawaban saudara sendiri. Kebenaran Allah dapat menjadi sungguh-sungguh efektif dan bermakna hanya kalau diterapkan. Kita dilindungi terhadap serangan Iblis, didorong dalam perjalanan Kristen, diilhami oleh contoh-contoh orang lain, dan ditantang untuk menjadi orang Kristen yang terbaik bila kita melihat hasil kebenaran yang diterapkan. *Jika kebenaran tidak diterapkan*, jemaat kita cenderung memandangnya sebagai teori saja. Jangan mengabaikan aspek penerapan dalam pelajaran saudara. Terapkan kebenaran dan capailah tujuan yang saudara tetapkan, dan saudara akan melihat bahwa jemaat saudara bertumbuh dan berkembang dan dewasa dalam Roh.
- 7 Mungkin saudara telah daftarkan (susunan terserah)
a Mengizinkan penelaahan mendalam tentang suatu pokok.
b Mudah memberikan tugas kepada murid.
c Menjadikan keterlibatan murid lebih mudah.
d Memusatkan perhatian kepada tujuan pertumbuhan rohani kelompok.
e Menciptakan perhatian karena menunggu apa yang akan datang.
f Menolong menghasilkan perkembangan konsisten dalam pengetahuan, nilai, dan kelakuan rohani.
- 16 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
e Benar.
- 8 a) menetapkan fokus dan kerangka pelajaran.

Pasal 10

Menuju Pelayanan yang Seimbang

Sekarang saudara sudah menyelesaikan sembilan pasal. Saudara sudah mempertimbangkan persyaratan Alkitabiah untuk pelayanan dan sifat-sifat rohani yang memungkinkan seseorang untuk menjadi pemimpin yang seharusnya. Dan saudara sudah meneliti berbagai macam sarana dan teknik yang harus dipergunakan seorang pemimpin ketika menyiapkan diri secara praktis untuk melayani orang lain. Jika saudara akan menerapkan prinsip-prinsip ini dengan tetap, saudara dapat berkhutbah dan mengajar dengan ketrampilan dan keyakinan. Dan saya berdoa agar Tuhan akan menolong saudara untuk menyampaikan kebenaran kepada orang yang membutuhkan. Sekarang saya ingin berbicara kepada saudara dari dalam sanubari saya mengenai beberapa hal yang saya rasa sangat penting apabila saudara melayani.

Pernahkah saudara menyaksikan seseorang mendayung sebuah perahu dengan satu dayung saja? Saya pernah. Dan memang sukar baginya untuk maju. Mungkin saudara pernah menyaksikan sebuah perahu terbalik karena terlampau banyak penumpang pada salah satu sisinya. Situasi seperti ini menyarankan pentingnya keseimbangan. Dalam pelayanan kepada orang, diperlukan juga keseimbangan. Kita akan membahas keseimbangan dalam pasal ini.

Berkhotbah dan mengajar adalah dua cara yang telah dipilih Allah untuk menyampaikan kebenaran ilahi kepada orang yang memerlukan. Dan walaupun saudara mungkin belajar melakukan keduanya dengan trampil dan cakap, jangan lupa bahwa sumber keberhasilan saudara adalah Allah. Saya berdoa agar saudara semakin bergantung kepada-Nya hari demi hari dan semakin menyerupai Dia, sementara saudara belajar untuk menunggu di hadirat-Nya. Dengan begitu, keberhasilan saudara dalam pelayanan-Nya terjamin.



ikhtisar pasal

Permohonan untuk Keseimbangan

“Aku Mohon Kepadamu . . . ”

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Membahas maknanya keseimbangan dalam pelayanan berkhotbah dan mengajar.
- Menganalisa rahasia keberhasilan dalam pelayanan berkhotbah dan mengajar.
- Menghargai pelayanan Roh Kudus yang luas dalam pekerjaan membangun dan mendewasakan tubuh Kristus.

kegiatan belajar

Ulangi Unit 3 (Pasal 7-10) dengan saksama, kemudian selesaikan Catatan Siswa untuk Unit 3 dan kirimlah kepada pembimbing LKTI.

uraian pasal

PERMOHONAN UNTUK KESEIMBANGAN

Tujuan 1. *Membahas maknanya keseimbangan dalam pelayanan mengajar dan berkhotbah.*

Jika saudara ingin berhasil dalam pelayanan berkhotbah dan mengajar, saudara harus mempunyai keseimbangan. Ketidakseimbangan merupakan bahaya tetap. Ada kemungkinan untuk saudara menjadi tidak seimbang dalam isi atau cara atau keduanya.

Pikirkanlah situasi keluarga berikut ini. Seorang ibu mempunyai dua orang anak, masing-masing berusia tiga dan tiga belas tahun. Anak yang lebih muda mempunyai nafsu makan yang baik, tetapi ia terutama menyukai makanan yang lunak. Putra yang lebih tua menyukai semua macam makanan — sebanyak yang bisa didapat. Dan ia menyukai daging; ada di antaranya sukar dikunyah. Karena sang ibu mencintai kedua putranya, di mana mungkin ia berusaha memasukkan bahan-bahan itu dalam menu hariannya yang akan menarik dan menyehatkan keduanya. Sebab kedua anak ini perlu bertumbuh dan berkembang.

Sebagai orang yang melayani, saudara akan mengalami keadaan ini secara rohani. Sementara sebagian orang menjadi dewasa secara rohani, orang lain akan dilahirkan kembali dan memulai kehidupan rohani mereka. Saudara harus berusaha menyampaikan kebenaran yang cocok bagi bayi-bayi baru dalam Kristus (I Petrus 2:2), dan pada saat yang sama membagikan kebenaran dan prinsip-prinsip rohani yang akan meningkatkan pertumbuhan orang percaya yang lebih dewasa (Ibrani 5:11-14). Ini mungkin kelihatan sebagai tugas yang sukar, tetapi kalau saudara mencari Tuhan untuk memperoleh bahan yang tepat, Ia akan memberikan saudara apa yang perlu untuk memenuhi keperluan umat-Nya.

1 Andaikan saudara mengunjungi suatu gereja yang dikunjungi kira-kira tiga ratus orang pada Minggu pagi. Pendeta menyampaikan suatu khotbah penginjilan yang sangat indah dan jiwa-jiwa diselamatkan. Pada hari Rabu malam, saat Penelaahan Alkitab, sekali lagi saudara mendengarkan khotbah penginjilan dan undangan. Masih terkesan, saudara berkomentar kepada seorang anggota gereja itu tentang jumlah orang yang mengambil keputusan bagi Kristus. Ia menjawab, “Ya, banyak jiwa telah diselamatkan, tetapi nampaknya orang tidak mau tetap di sini dan menjadi anggota gereja ini. Mereka pergi ke gereja-gereja lain dan menjadi anggota di sana.” Menurut perasaan saudara, apakah

yang menjadi masalah dalam pelayanan gereja ini? Tuliskan jawaban saudara untuk pertanyaan ini dalam buku catatan saudara.

Apabila orang tidak diberi makan secara rohani, mereka mulai menunjukkan tanda-tanda kelaparan rohani. Pada tahap ini, mereka mungkin berpindah ke gereja lain, atau perlahan-lahan tidak lagi datang ke kebaktian dan menjadi korban secara rohani. Pendeta ini dapat mengubah-ubah, baik beritanya (penginjilan) maupun metodenya (berkhotbah) dengan memasukkan ajaran yang baik dan berkhotbah secara ekspositori yang pasti berhasil.

Ketika saudara melayani, berusaha untuk mendapatkan keseimbangan antara berkhotbah dan mengajar. Paulus menyuruh Timotius melakukan keduanya, “Sementara itu, sampai aku datang, bertekunlah dalam membaca kitab-kitab Suci, dalam membangun dan mengajar” (I Timotius 4:13). Satu metode penyampaian khotbah yang memberi keseimbangan antara berkhotbah dan mengajar ialah berkhotbah secara *ekspositori*. *Khotbah ekspositori* didasarkan atas suatu bagian Alkitab yang luas, yang ditafsirkan dalam hubungan dengan suatu tema atau ide inti. Bagian terbesar dari bahan khotbah seperti ini diambil langsung dari Alkitab. Tujuannya ialah mengungkapkan arti bagian Alkitab ini dan menunjukkan bagaimana kebenaran Alkitabiah berhubungan dengan situasi para pendengar sekarang. Pendekatan semacam ini memberikan kita keuntungan dari unsur mengajar yang sistematis, yang dapat dipergunakan untuk menginjil dan suatu cara berkhotbah yang bertujuan untuk mengajar dan mendidik bagi pertumbuhan Kristen. *Berkhotbah secara ekspositori* dipakai dengan sangat berhasil oleh banyak orang terkenal.

Saudara juga akan menemukan bahwa penguraian isi berita, entahkah itu berkhotbah atau mengajar, akan dipengaruhi oleh kelompok pendengar saudara. Sebagai contoh, jika saudara mengunjungi sebuah kelas sekolah dasar, katakanlah kelas dua, saudara akan menemukan bahwa anak-anak itu hanya mempunyai rentang-perhatian yang singkat. Kalau guru ingin memelihara perhatian kelas, ia harus memakai bahasa yang jelas, banyak alat peraga, dan jangan terlalu lama membicarakan suatu pokok. *Anak-anak kecil ini hanyalah murid-murid yang masih bayi*. Sebagai perbandingan, selama mengamati suatu kelas perguruan tinggi, saudara akan melihat bagaimana para mahasiswa benar-benar memperhatikan sementara guru memberi kuliah sepanjang satu setengah jam.

Saudara akan menemukan kedua macam tanggapan ini terulang dalam kebaktian-kebaktian saudara. Sebagai contoh, saudara akan memperhatikan bahwa bayi-bayi dalam Kristus menjadi gelisah, tidak tenang, dan tidak terlibat sementara saudara menyampaikan bahan yang bersifat ajaran dalam waktu yang panjang. Tanggapan ini mungkin menunjukkan bahwa bahan itu terlalu berat bagi mereka pada tahap ini dalam perkembangan mereka. Juga dapat ditunjukkan bahwa pendekatan saudara perlu diubah. Saudara mungkin perlu memakai suatu cara yang lebih banyak memanfaatkan perasaan dalam pengalaman belajar. Sekali lagi, saudara mungkin menemukan selama serangkaian khotbah penginjilan, bahwa jemaat yang lebih dewasa lapar akan makanan rohani yang lebih keras. Saudara harus menanggapi keperluan mereka dan berusaha membuat seluruh pelayanan saudara seimbang. Ketika saudara sadar akan keperluan bermacam-macam dalam jemaat saudara dan peka terhadap pimpinan Roh Kudus, saudara akan dapat melayani semua keperluan dari semua orang.

***Sementara melayani, usahalah
untuk mendapatkan keseimbangan
antara berkhotbah dan mengajar.***

Apabila saudara melayani dari kekayaan Firman Allah yang berlimpah, saudara dapat mengeluarkan dari harta ini hal-hal baru dan lama yang akan memberkati jemaat saudara sementara mereka bertumbuh secara rohani. Mereka juga akan disenangkan ketika menikmati berkat yang melimpah dari kebenaran-kebenaran Allah.

2 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a** Kita dapat menyimpulkan dari fakta-fakta terdahulu dan pelajaran yang lalu bahwa semua pelajar, terutama mereka yang baru mulai, belajar lebih baik apabila konsep yang kita sajikan tidak begitu sukar untuk dipahami, memakai lukisan yang banyak, dan alat peraga yang mempertinggi pengalaman belajar.
- b** Bagian rohani seseorang adalah sama dengan organisme biologis dalam arti bahwa ia harus diberi makan sesuai dengan makanan yang cocok dengan tingkat kedewasaannya. Bayi rohani memerlukan susu, sedangkan orang yang dewasa secara rohani memerlukan makanan keras.

- c Bagaimana saudara memberi makan jemaat atau makanan apa yang saudara berikan tidak menjadi soal, asal saja saudara melakukan sesuatu bagi mereka — karena bagaimanapun juga, Firman Allah tidak akan kembali tanpa menghasilkan sesuatu.

Berkhotbah dan mengajar, seperti yang telah kita lihat, adalah dua cara untuk menyampaikan kebenaran. Ada orang yang membedakan kedua *cara* ini. Mereka berpendapat bahwa berkhotbah menarik bagi perasaan dan mengajar bagi pikiran. Akan tetapi, perbedaan ini sungguh-sungguh subyektif, karena masing-masing mempunyai kedua unsur ini dalam ukuran lebih atau kurang pada saat tertentu. Baik berkhotbah maupun mengajar adalah penting: kebenaran harus dipahami sepenuhnya dan dirasakan sedalam-dalamnya. Paulus menghubungkan keduanya kepada pengalaman jemaat di Roma, “Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu kamu memang hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah menaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu” (Roma 6:17). Kebenaran mempengaruhi setiap bagian dari seseorang. Mula-mula ia masuk ke dalam pikiran, merangsang perasaan, dan akhirnya menggerakkan kehendak. Kebenaran, yang mempengaruhi oknum secara menyeluruh dan bukan hanya satu segi saja, akan bertahan lebih lama dan menghasilkan buah.

3 Kebenaran yang menghasilkan perubahan rohani yang positif dalam diri seseorang

- a) terutama harus menjadi hal intelektual; hanya dalam cara yang kecil saja perasaan dipengaruhi sementara kehendak diubah.
- b) terutama adalah hal perasaan; karena akal-budi (atau kemampuan intelektual) adalah di luar lingkup soal kerohanian.
- c) bergerak melalui intelek mempengaruhi perasaan, dan menggerakkan kehendak untuk berubah.

Keseimbangan dalam berkhotbah dan mengajar akan membawa keseimbangan dalam penginjilan dan pendidikan. Ada yang hanya melihat keperluan untuk penginjilan; yang lain lagi hanya mendidik orang menjadi murid. Keduanya diperlukan; jangan ada satu pun yang diabaikan. Keseimbangan diperlukan. Kadang-kadang, seseorang akan bersikeras bahwa ia hanya mempunyai pelayanan penginjilan dan karena itu, tidak bisa mengajar. Lain kali orang lain akan bersikeras bahwa karena pelayanannya adalah mendidik orang menjadi murid, maka ia tidak bisa memenangkan yang terhilang. Adalah mungkin dan perlu bagi kita untuk melakukan keduanya. Perintah Tuhan untuk memberitakan Injil kepada setiap makhluk (Markus 16:15) diimbangi dengan amanat-Nya untuk menjadikan semua orang murid-Nya (Matius 28:19-20). Apa yang kita lakukan harus ditentukan oleh apa yang diharapkan Tuhan; bukan hanya apa yang menyenangkan kita.

Keseimbangan dalam berkhhotbah dan mengajar akan menghasilkan keseimbangan dalam ibadah. Yesus berbicara kepada perempuan Samaria tentang ibadah yang dikehendaki Bapa, “Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah-Nya harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:24). Firman yang dikhotbahkan dan diajarkan tanpa urapan Roh hanya memimpin kepada formalisme. Dan di mana pengalaman subyektif dalam Roh ditekankan terpisah dari Firman, kita memperoleh fanatisme. Ibadah yang benar adalah keseimbangan sempurna antara Firman dan Roh.

4 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.

- a Amanat Agung terutama merupakan panggilan untuk penginjilan.
- b Kita dapat menyimpulkan dari perintah yang diberikan Tuhan kita bahwa pelayanan kepada orang harus menyeluruh, yaitu, ia harus menimbulkan kelahiran baru, pola hidup baru, nilai-nilai baru, dan pertumbuhan. Secara singkat, pelayanan harus memenuhi semua keperluan ini.
- c Ibadah yang benar kepada Tuhan mewakili suatu tanggapan manusia yang seimbang terhadap Firman dan Roh.

Lihatlah Kisah 2:42-47. Kita melihat di sini bahwa unsur *penginjilan* nampak jelas dalam masyarakat Kristen ketika banyak orang dipengaruhi oleh kesaksian orang yang percaya kepada Yesus. Kedua, kita melihat bahwa orang yang dimenangkan itu berpegang kepada *ajaran* rasul-rasul dan dengan demikian proses pemuridan dimulai. Unsur ketiga dalam latar yang unik ini juga penting: *hubungan* orang percaya terhadap satu sama lain. Mereka makan bersama, berdoa bersama, memuji Allah bersama, dan saling membagikan harta milik mereka. Dan ini menciptakan semangat persatuan yang indah. Jika ketiga unsur ini seimbang dalam kelompok saudara, maka saudara akan melihat hasil-hasil yang positif. Jika tidak, kelompok saudara akan menderita.

Ada kelompok orang percaya yang memusatkan perhatian pada satu unsur saja. Tetapi lihatlah hasilnya. Kelompok yang menekankan pengajaran (hal mengajarkan Alkitab) dan mengabaikan penginjilan dan persekutuan, menjadi dingin dan intelektual. Kelompok yang menekankan persekutuan dan mengabaikan penginjilan dan pengajaran, menjadi dangkal dan emosional. Dan kelompok yang menekankan penginjilan tetapi mengabaikan persekutuan dan pengajaran, penuh dengan orang percaya yang kesepian dan lapar secara rohani.

Kelompok-kelompok orang percaya lainnya memusatkan perhatian mereka kepada dua dari unsur-unsur ini. Sebagai contoh, kelompok yang menekankan pengajaran dan persekutuan tetapi mengabaikan penginjilan, mengalami kehilangan kehidupan dan semangat hidup. Kelompok ini mempunyai ciri-ciri rasa puas dengan diri sendiri dan ketiadaan kehidupan. Kelompok yang menekankan persekutuan dan penginjilan tetapi tidak mengindahkan pengajaran, sangat sering diganggu oleh ajaran palsu dan perpecahan. Dan kelompok yang menekankan pengajaran dan penginjilan tetapi gagal memajukan persekutuan, mengembangkan orang Kristen yang mengenal Firman dan dapat membagikannya, tetapi tak pernah memperkembangkan hubungan yang berarti dengan orang percaya lainnya.

Di mana ada penginjilan, pengajaran bagi pemuridan, dan hubungan yang berarti, kita mempunyai unsur-unsur yang perlu untuk menghasilkan kedewasaan rohani. Dengan adanya unsur-unsur ini dalam keseimbangan yang pantas, kita dapat mengharapkan untuk melihat suatu jemaat yang sehat dan kuat berkembang.

Saudara perlu memberi perhatian yang tetap dan saksama kepada pemeliharaan pelayanan yang seimbang. Hindarilah hal-hal yang ekstrim dalam metode atau berita. Saudara akan menemukan bahwa apabila satu hal mendapat terlalu banyak perhatian, yang lainnya akan mendapat sedikit saja. Saudara dapat memelihara keseimbangan itu kalau selalu waspada.

PENGINJILAN PENGAJARAN PERSEKUTUAN

***Jika ketiga unsur ini
seimbang . . . saudara akan melihat
hasil-hasil yang positif.***

5 Dari pertimbangan kita mengenai Kisah 2:42-47 kesimpulan terbaik yang dapat ditarik seorang ialah

- a) ada suasana yang menyegarkan dan keutuhan dalam program gereja mula-mula yang menjamin pertumbuhan rohani orang percaya, kesaksian yang efektif kepada orang yang belum percaya, dan pengembangan suatu persekutuan yang berarti. Unsur-unsur penting ini menjamin pertumbuhan dan tenaga hidup.
- b) program yang berkembang muncul dari keperluan akan suatu cara hidup yang lengkap, yang ditujukan untuk memecahkan sebanyak mungkin masalah rohani.
- c) apa yang terjadi semata-mata adalah akibat dari keadaan setempat, dan program yang muncul tidak menunjukkan suatu pola kelakuan yang normatif bagi suatu kelompok Kristen yang sehat.

Lukas menulis bahwa “Yesus makin bertambah dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Ini sesungguhnya adalah suatu contoh pertumbuhan yang seimbang. Karena secara praktis, ini berarti Ia bertumbuh secara *intelektual, jasmani, rohani* dan *sosial*. Melalui pelayanan berkhhotbah dan mengajar yang seimbang dan sekaligus pengembangan hubungan-hubungan yang tinggi, kesaksian yang berkuasa, persekutuan yang sungguh berarti, dan kita akan merasakan kepuasan dalam pelayanan kita sendiri.

Alkitab merupakan penolong yang besar, pada waktu saudara berusaha mengembangkan pelayanan yang seimbang. Pelajarilah Alkitab secara sistematis. Ikutilah petunjuknya dengan rajin; ukurlah berita dan metode saudara dengannya.

Simpanlah catatan tentang pokok-pokok atau bagian-bagian Alkitab yang saudara khotbahkan dan ajarkan. Periksa catatan itu sekurang-kurangnya sekali setahun. Pastikan bahwa saudara belajar dan melayani dari seluruh kebenaran Alkitab. Berhati-hatilah terhadap pokok-pokok yang disukai dan tema-tema kesayangan! Sebagaimana saudara menginginkan variasi dalam hidangan yang saudara makan, demikian juga jemaat yang saudara layani memerlukan variasi dalam berita yang saudara khotbahkan atau ajarkan.

Mintalah agar Tuhan menolong saudara ketika saudara berusaha untuk menyampaikan seluruh berita Firman. Ia akan menolong saudara untuk memelihara suatu pelayanan berkhhotbah dan mengajar yang seimbang.

6 Bahaslah pentingnya keseimbangan dalam pelayanan mengajar dan berkhotbah seseorang. Pakailah buku catatan saudara untuk menuliskan jawaban ini.

“AKU MOHON KEPADAMU . . . ”

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang mengungkapkan ciri-ciri pelayanan rohani yang berhasil.*

Phillips Brooks, yang definisinya tentang berkhotbah telah kita kutip dalam buku ini, adalah seorang pendeta yang terpelajar dan cakap. Ribuan orang telah dibawa kepada Kristus sebagai akibat pelayanannya. Ada orang yang bertanya tentang sebab keberhasilannya. Seorang temannya menemukan rahasia itu pada perjalanan dengan kapal laut yang dilakukan mereka bersama. Teman-nya tidak menemukan pendeta terkenal itu selama beberapa jam. Setelah mencarinya kian ke mari, ia kembali ke kamar mereka dan membuka pintunya. Di sana, berlututlah Phillips Brooks dengan tangan terangkat, sedang berdoa berulang-ulang, “O Tuhan, berilah saya kuasa!” Ia menutup pintu sesudah menyaksikan pemandangan yang kudus itu dan mengetahui sekarang sumber kuasanya dengan Allah dan manusia.

7 Bacalah bagian-bagian Alkitab berikut ini dan jawablah pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing.

- a** Markus 1:35-38 menyatakan bahwa pagi-pagi benar, *sebelum* Yesus mulai melayani keperluan manusia, Ia
Ketika murid-murid-Nya menemukan Dia, Ia mengatakan bahwa Ia harus pergi ke tempat-tempat lain untuk karena
- b** Lukas 5:16 dan 9:18 menunjukkan bahwa Yesus
menarik diri dari orang banyak dan pergi ke tempat sunyi agar Ia dapat
- c** Lukas 9:28-36 menunjukkan bahwa Yesus diubahkan sementara Ia
- d** Lukas 6:12-16 menunjukkan bahwa sebelum Ia memilih kedua belas murid, Yesus

- e Markus 9:29 menunjukkan bahwa ada peperangan rohani yang menuntut sebelum kemenangan diperoleh.
- f Kisah 6:4 menyatakan bahwa para rasul memberikan prioritas pada dan
- g Efesus 6:18 menasihatkan orang percaya untuk

Ketika saudara melayani, baik talenta maupun pendidikan tidak dapat menggantikan kuasa rohani dalam hidup saudara. Tanpa kuasa ini, berkhotbah hanyalah sekedar berpidato dan mengajar hanyalah sekedar memberi kuliah. Berkhotbah dan mengajar seperti itu adalah mati tanpa kuasa Roh yang memberi hidup (II Korintus 3:6). Karena itu, *jangan puas dengan sekedar berkhotbah atau memberi kuliah saja*. Nantikanlah Tuhan dalam doa sampai Firman-Nya menjadi seperti api yang membara dalam tulang-tulang saudara; tunggulah sampai saudara dapat berbicara sebagai jurubicara Allah. Ikutilah pola Paulus apabila saudara melayani:

Demikian pula aku, ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh, supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi kepada kekuatan Allah (I Korintus 2:1-5).

Apabila saudara menyampaikan Firman Allah dalam kuasa Roh, saudara mengikuti pola pelayanan Perjanjian Baru. Tunggulah di hadapan Tuhan sampai kuasa Roh Kudus datang kepada saudara sebagaimana kepada orang percaya Perjanjian Baru (Kisah 2:1-4). Urahan untuk melayani datang semata-mata dari Allah. Tidak ada jalan pintas kepada penyanggupan rohani ini. Dan orang tidak akan digerakkan oleh berita yang tidak diurapi. Ingatlah: manusia mencari metode yang lebih baik, tetapi Allah mencari pria atau wanita yang lebih baik. Ia ingin agar mereka yang menyampaikan berita-Nya benar-benar bergantung kepada-Nya dan mereka yang diurapi-Nya dinasihati untuk menyala-nyala dalam roh sementara mereka melayani Tuhan (Roma 12:11).

8 Kesanggupan untuk macam pelayanan yang menghasilkan hasil-hasil rohani yang berarti

- a) didasarkan atas pengalaman rohani pribadi seseorang, dan karena itu, talenta, kemampuan, atau pendidikan, tidak diperlukan untuk pelayanan.
- b) berasal dari penyerahan total kemampuan seseorang, ketrampilan dan pengalaman belajarnya kepada Tuhan agar dipakai sebagaimana Ia memimpin.
- c) bergantung kepada materi yang diberikan kepada Allah; dengan demikian, semakin banyak seseorang memberi kepada Allah pada permulaan, semakin banyak yang dapat dikerjakan Allah dengan orang ini.

Pernah seorang Kristen menulis kepada pimpinan suatu badan misi di Amerika demikian, “Kirimkan kami orang-orang dengan hati yang menyala-nyala untuk menceriterakan kasih Allah kepada kami.” Bersama dengan kuasa Roh, saudara juga memerlukan hati yang berkobar-kobar untuk berkhotbah dan mengajarkan Injil. Pelayanan Yesus kepada dua murid yang pergi ke Emaus menyarankan bagaimana seharusnya mempunyai semangat yang berkobar (Lukas 24:13-35). Yesus bergabung dengan mereka tanpa dikenali, dan mendengarkan kisah mereka tentang penyaliban dan kubur yang kosong. Ia menerangkan kepada mereka apa yang dikatakan tentang-Nya dalam Kitab Suci mulai dari Musa sampai semua nabi-nabi. Kemudian, ketika Ia memecahkan roti dan memberkatinya, mereka mengenali-Nya, tetapi Ia menghilang dari pandangan mereka. Sesudah itu, kata seorang kepada yang lain, “Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?” (ayat 32). Hati saudara pun akan berkobar-kobar bila Ia berbicara kepada saudara dan menyatakan Firman-Nya. Carilah ini! Apabila saudara berdoa, tunggulah agar Ia berbicara kepadamu. Kata-kata-Nya akan menyalakan api dalam jiwa saudara. Dan apabila saudara berdiri untuk berkhotbah, tak seorang pun yang akan meragukan sumber kuasamu. Jemaat akan merasa bahwa saudara telah bersama Yesus, dan mereka akan menanggapi berita yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui saudara.

Beberapa tahun yang lalu, seorang pendeta mulai kurang bergantung kepada Allah tetapi lebih banyak kepada talenta, kemampuan, serta pendidikan yang diperolehnya. Dan ketika ia semakin kurang memakai waktunya dalam doa, pelayanannya kehilangan kehangatan dan kuasanya. Merasakan perlu adanya perubahan arah, beberapa penatua yang merasa prihatin meletakkan sebuah catatan di atas mimbar di mana ia pasti akan terlihat oleh pendeta. Catatan itu mengungkapkan masalahnya dengan jelas. “Tuan, kami hendak melihat Yesus” (lihat Yohanes 12:21). Ketika pendeta membaca catatan tersebut,

ia merasa sangat sedih dan bersalah. Ia menuju ke sebuah ruangan pribadi dan memutuskan untuk berdoa sampai ia memperoleh kembali kuasa Allah dalam hidupnya. Ketika ia muncul kembali dari tempat doanya, ia menjadi seorang yang lebih bijak. Dan ia berjanji tidak akan menaiki mimbar lagi dengan bergantung kepada kemampuannya sendiri. Dan, sebagaimana diharapkan, ia memperoleh kembali api, gairah, dan visi yang pernah dipunyainya dulu. Jemaatnya yang sangat bersyukur sekarang meletakkan catatan lain di atas mimbar. Kali ini, pada catatan itu terbaca, “Murid-murid itu bersukacita karena mereka telah melihat Yesus” (Yohanes 20:20).

***Apabila saudara melayani,
baik talenta maupun pendidikan
tidak dapat menggantikan kuasa rohani
dalam kehidupan saudara.***

Doa saya bagi saudara ialah bahwa saudara akan berkhotbah dan mengajar, baik dengan semangat maupun kuasa. Saya juga berdoa semoga saudara selalu akan melihat pelayananmu sebagai karunia Allah dan agar saudara tidak kehilangan kesegaran, semangat, dan tantangan yang saudara miliki, ketika pertama kali saudara menanggapi panggilan Juruselamat, “Inilah aku, utuslah aku!”

9 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR tentang ciri-ciri pelayanan rohani yang berhasil.

- a Orang yang benar-benar berusaha melayani Tuhan dan umat-Nya akan menarik diri secara bertahap dari hubungannya dengan orang banyak.
- b Semakin banyak seseorang terlibat dengan orang lain, semakin banyak pula ia terlibat dalam doa syafaat kepada Tuhan bagi mereka.

- c Kelemahan dan sifat takut-takut dan malu-malu adalah tanda orang yang benar-benar rohani.
- d Walaupun seseorang tidak boleh bergantung kepada kemampuannya sendiri untuk pelayanan rohani, bila ia mengetahui bahwa ia berbicara mewakili Allah dan mengemban urapan-Nya, ia akan melayani dengan berani, kuasa, dan wewenang yang akan memikat perhatian orang banyak.
- e Karena tiap-tiap orang berbeda, tidaklah perlu bahwa seorang yang melayani harus terlibat secara perasaan (emosi), yaitu bergairah, bersungguh-sungguh dalam roh, dan bermotivasi tinggi untuk melakukan pekerjaan Allah. Karena itulah pekerjaan-Nya, maka ia (pekerjaan itu) akan terlaksana juga, entahkah kita mempunyai atau tidak mempunyai visi untuknya.



soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** pada titik-titik kalau pernyataan itu BENAR. Tuliskan **S** jika SALAH.

- 1 Perlunya keseimbangan dalam pelayanan berkhhotbah dan mengajar hanya baru-baru saja ditemukan dan tidak menunjukkan suatu perintah Alkitabiah atau praktek gereja yang mula-mula.
- 2 Berkhhotbah dan mengajar hanyalah dua cara untuk menyampaikan kebenaran; karena itu, salah satu tidak lebih penting dari lainnya.
- 3 Pada umumnya diterima bahwa berkhhotbah digunakan untuk menarik perasaan (emosi), sedangkan mengajar untuk menarik pikiran (intelekt).
- 4 Sarana penyampaian apa pun yang digunakan, tujuannya haruslah mempengaruhi manusia secara utuh: pikiran, perasaan dan kehendak.
- 5 Ada orang yang menganggap berkhhotbah sebagai sarana penginjilan dan mengajar sebagai sarana pemuridan (menjadikan murid).
- 6 Amanat Agung secara khusus ditujukan kepada penginjilan. Perintah untuk menjadikan mereka yang dimenangkan itu murid-murid terdapat di bagian lain dalam Alkitab.
- 7 Lebih penting meletakkan tekanan pada Roh dalam ibadah daripada mencoba menekankan sifat saling melengkapi antara Firman dan Roh dalam ibadah.
- 8 Seorang harus mengukur metode dan beritanya berdasarkan hasil pelayanannya dan bukannya berdasarkan suatu patokan mutlak.
- 9 Seorang yang melayani harus mengusahakan variasi dalam pelayanan rohani yang diberikannya kepada mereka yang dilayani.
- 10 Rahasia keberhasilan dalam pelayanan berkhhotbah dan mengajar adalah suatu perpaduan antara metode dan ketrampilan yang diterapkan, kepribadian yang menarik dan kecerdasan yang lebih dari cukup.

- 11 Guru-guru dan pengkhotbah-pengkhotbah terkenal dari segala zaman sama dalam hal mereka mengenali sumber kuasa mereka, dan berdoa senantiasa untuk memelihara hubungan ini. Tanpa ini, mereka tidak mampu untuk pelayanan rohani.
- 12 Salah satu ciri utama mereka yang berkhotbah dan mengajar dalam kuasa Roh ialah semangat yang menyala-nyala.
- 13 Roh Kudus harus memimpin orang yang melayani dalam memilih dan menyiapkan pelajaran dan khotbah, mengurapi ketika ia melayani, dan menjamah hati para pendengar, jika keuntungan rohani hendak dicapai.
- 14 Sesuai praktek alkitabiah, seorang yang berkhotbah tidak boleh mengajar, karena kedua talenta pelayanan ini sangat berbeda. Karena itu, masing-masing pelayanan ini menuntut orang yang berbeda pula.
- 15 Walaupun mengajar dan berkhotbah merupakan dua cara penyampaian yang berbeda, perbedaan ini tidaklah begitu besar. Karena itu, seorang dapat melakukan baik penginjilan untuk memenangkan yang terhilang maupun pengajaran untuk mendidik murid-murid.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 5 a) ada suasana yang menyegarkan dan keutuhan dalam program gereja mula-mula yang menjamin pertumbuhan rohani orang percaya . . .
- 1 Jawaban saudara sendiri. Jelas bahwa beritanya ditujukan kepada keperluan penginjilan daripada membuat keseimbangan antara berita itu dan pertumbuhan serta pendewasaan Kristen.
- 6 Jawaban saudara sendiri. Keseimbangan dalam pelayanan saudara sangat penting, karena ia menolong saudara melayani keperluan penginjilan dan pertumbuhan gereja serta pemuridan dan pendewasaan Kristen. Keperluan-keperluan yang berbeda ini akan mempengaruhi berita, metode, dan penekanan saudara. Tambahan pula, keseimbangan akan memelihara saudara dari kematian rohani serta fanatisme, karena saudara memberikan tempat yang sepatutnya bagi Firman dan Roh dalam ibadah. Singkatnya, keseimbangan menolong kita membawa seseorang kepada Kristus, menjamin makanan dan hubungan-hubungan rohaninya serta perkembangan rohani menyeluruh yang memimpin kepada kedewasaan rohani.
- 2 a Benar.
b Benar.
c Salah. (Sebagai gembala, kita bertanggung jawab untuk memberi makan anak-anak domba dan domba-domba. Dan kita harus melakukan semua yang mungkin untuk memberi makan kawanan domba demi kesejahteraan rohaninya.)
- 7 a berdoa, berkhotbah, untuk itu Ia telah datang.
b secara tetap, biasanya; berdoa.
c sedang berdoa.
d berdoa sepanjang malam.
e doa atau doa dan puasa.
f doa, pelayanan Firman.
g berdoa setiap waktu dalam Roh bagi keperluan yang begitu banyak dalam pelayanan dan tubuh Kristus.
- 3 c) bergerak melalui intelek, mempengaruhi perasaan, dan menggerakkan kehendak untuk berubah.
- 8 b) berasal dari penyerahan total kemampuan seorang . . .

-
- 4 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 9 a Salah.
b Benar.
c Salah. (Lihat nasihat Paulus kepada Timotius dalam II Timotius 1:7).
d Benar.
e Salah. (Seseorang tidak dapat membaca catatan tentang pelayanan Yesus tanpa digerakkan oleh urgensi yang mewarnai pekerjaan-Nya — lihat Yohanes 9:4 dan Matius 9:36-38. Dan pelayanan kita sangat penting karena Injil harus diberitakan kepada sekalian bangsa sebelum kedatangan Tuhan — Matius 24:14).

Jawaban untuk Soal-soal Menguji Diri

Pasal 1

- 1 c) pengakuan bahwa semua orang Kristen terpenggil untuk melayani.
- 2 b) sempurna secara manusia jika ia akan melayani.
- 3 d) semua yang di atas.
- 4 Jawaban a), b), dan c) semuanya betul.
- 5 a) kepercayaan orang terhadap kepemimpinan menuntut patokan kelakuan yang lebih tinggi daripada mereka yang bukan pemimpin.
- 6 a) 1) Ciri-ciri khotbah.
b) 2) Ciri-ciri pelayanan mengajar.
c) 1) Ciri-ciri khotbah.
d) 2) Ciri-ciri pelayanan mengajar.

7 sebagaimana seekor domba bergantung seluruhnya kepada seorang gembala untuk memenuhi semua keperluannya demikian juga keperluan rohani jemaat bergantung kepada pelayanan Firman, teladan yang saleh, dan nasihat yang diilhami Roh.

8 menunjukkan perhatian kepada orang lain, menunjukkan roh kemurahan hati dan menyediakan bagi keperluan sesungguhnya (lihat Matius 10:8).

9 hanya dengan demikian orang bisa mengetahui apa yang dikatakan Alkitab dan bagaimana berita ini dapat diterapkan dalam kehidupan praktis. Inilah pe-

rintah rasul (II Timotius 2:15), dan memungkinkan kita menjawab mereka yang bertanya mengenai iman (I Petrus 3:15).

10 kuasa rohani dan pengertian rohani, karena tanpa itu pelayanan kita tidak akan efektif.

Pasal 2

- 1 a) yang mengembangkan dasar hubungan rohaniah antara seseorang dengan Tuhannya.
- 2 c) tubuh dengan makanan sehari-hari.
- 3 b) roh yang manis, sikap yang sehat, dan pikiran dan tindakan baik yang bagaikan hembusan udara segar.

4 b) Sintetis.

5 c) Analitis.

6 b) berkembang secara intelektual, jasmani, rohani, dan sosial.

7 c) bermalas-malasan dalam usaha untuk bertumbuh dan menjadi dewasa secara rohani dalam hubungan dengan perkembangan rohani.

8 c) kedua hal yang disebutkan di atas: a) dan b).

9 b) akan hilang.

10 b) Orang Kristen terpenggil untuk bekerja, berjalan dan bersaksi kepada semua orang yang bergabung dalam masyarakat.

Pasal 3

- 1 Benar. 9 Salah.
- 2 Benar. 10 Benar.
- 3 Salah. 11 Benar.
- 4 Benar. 12 Salah.
- 5 Salah. 13 Benar.
- 6 Benar. 14 Benar.
- 7 Salah. 15 Benar.
- 8 Benar.

Pasal 4

- 1 b) sarana yang telah dan sedang dipakai Allah untuk menjangkau yang terhilang . . .
- 2 c) berbagai macam metode untuk menyampaikan kebenaran termasuk pemberitaan, percakapan pribadi, kesaksian, dialog, dan teladan.
- 3 c) contoh Yohanes Pembaptis . . .
- 4 a) bertindak sebagai pewarta dan sebagai utusan bagi Kristus dengan . . .
- 5 c) mula-mula dianggap sebagai suatu sarana untuk memenangkan orang yang terhilang . . .
- 6 a) 5) Konsep mula-mula mengenai khotbah.
- b) 4) Kata Yunani *euangellizo* memberikan kita definisi tentang ber-khotbah ini.
- c) 1) Konsep kemudian mengenai ber-khotbah.
- d) 2) Yohanes Pembaptis adalah contoh metode khotbah ini.
- e) 3) Paulus mempergunakan metode ini dengan berhasil.

Pasal 5

- 1 Benar.
- 2 Benar.
- 3 Salah.
- 4 Benar.
- 5 Salah. Jika kita ingin memelihara kehidupan rohaniah, kita harus memberi makan sebagaimana mestinya dengan berbagai macam diet rohaniah.
- 6 Benar.
- 7 Benar.
- 8 Salah.
- 9 Benar.
- 10 Salah.
- 11 Benar.
- 12 Salah.
- 13 Benar.
- 14 Benar.
- 15 Benar.

Pasal 6

- 1 c) Para pendengar akan merasa bahwa "ketiadaan tujuan" berarti . . .
- 2 d) melayani keperluan orang lain.
- 3 a) menemukan apa yang dibicarakan Alkitab tentang pokok yang telah saudara pilih.
- 4 b) berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menetapkan kebenaran Firman dalam kehidupan sehari-hari.

5 a) pengetahuan saya bertumbuh dan berkembang melalui pengalaman, pengamatan, penelaahan, perenungan, dan doa. Semua ini menolong saya menerapkan kebenaran dengan lebih efektif.

6 d) meliputi semua yang disebut di atas a), dan b), dan c).

7 c) adalah khotbah yang dipadatkan.

8 c) menjamin tanggapan rohaniiah.

9 e) Dia mungkin mempunyai semua masalah yang diuraikan dalam a), b), dan c) di atas.

10 Salah. 12 Benar.

11 Benar. 13 Salah.

Pasal 7

1 c) mengetahui.

2 a) mengerti.

3 b) berubah.

4 a) bila seseorang menjadi Kristen, dia menjadi murid juga.

5 c) Semua orang percaya memulai kehidupan rohaniiah sebagai bayi . . .

6 a Salah. d Salah.

b Benar. e Benar.

c Benar.

7 a Salah.

b Benar.

c Benar.

8 a Salah.

b Benar.

c Benar.

Pasal 8

1 Benar.

2 Benar.

3 Salah.

4 Benar.

5 Benar.

6 Salah.

7 Benar.

8 Salah. (Sebenarnya, metode ini memungkinkan kita untuk meliputi banyak hal dalam penyelidikan ayat-ayat Kitab Suci.)

9 Salah. (Beberapa penyelidikan Alkitab yang baik sekali dapat dilakukan atas pasal tunggal atau sekelompok kecil pasal-pasal.)

10 Benar.

11 Salah. (Saudara perlu juga membangkitkan minat dan pengharapan dalam jemaat saudara.)

12 Benar.

13 Benar.

14 Benar.

15 Salah. (Kebenaran yang dinyatakan adalah yang utama.)

Pasal 9

1 c) memungkinkan guru untuk memenuhi keperluan jemaat melalui ajaran yang berdasarkan Alkitab.

2 a) melihat orang menjadi pemenang jiwa . . .

- 3 b) keperluan perorangan dan juga keperluan kelompok secara keseluruhan.
- 4 d) tujuan demikian didasari wewenang Firman Allah . . .
- 5 d) mempunyai semua faktor di atas itu dalam pikiran a), b), dan c).
- 6 b) rencana bertindak atau strategi . . .
- 7 c) penutup.
- 8 d) semua yang di atas a), b), dan c).
- 9 b) karena itu dia harus memandang dirinya sebagai *koordinator* . . .
- 10 a 4) Diskusi.
b 5) Bercerita.
c 1) Metode tanya-jawab.
d 2) Kelompok “buzz”.
e 3) Metode kuliah.

Pasal 10

- | | |
|----------|-----------|
| 1 Salah. | 9 Benar. |
| 2 Benar. | 10 Salah. |
| 3 Salah. | 11 Benar. |
| 4 Benar. | 12 Benar. |
| 5 Benar. | 13 Benar. |
| 6 Salah. | 14 Salah. |
| 7 Salah. | 15 Benar. |
| 8 Salah. | |

Berkhotbah & Mengajar

CATATAN SISWA UNIT I

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

Umur L/P Pekerjaan

Nikah? Berapa jumlah anggota keluarga

Pendidikan

Adakah saudara sudah menjadi anggota gereja

Nama Gereja

Jabatan saudara dalam gereja

PK 25

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

Bagian I – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit I

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 1? Bila sudah ingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 1? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Seorang pendeta/pelayan yang efektif memiliki kuasa dan pengertian rohani.
7. Kepemimpinan seorang pendeta/pelayan dimulai dan diakhiri dengan beritanya.
8. Ibadah pribadi tidak dimaksudkan untuk memperkembangkan ke trampilan dan pengetahuan dalam pelayanan.
9. Membaca untuk memperoleh pengertian meminta agar seorang memandang Firman dari segi perspektif umum dan dari dekat.
10. Konteks sebuah ayat Kitab Suci merupakan arti yang nyata bagi suatu ayat.
11. Kata-kata *Allah adalah gunung batu* adalah contoh bahasa harfiah
12. Latar belakang dan oknum yang berbicara sangat penting untuk menafsirkan ayat-ayat Kitab Suci dengan benar.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Suatu aspek penting dalam pekerjaan seorang pelayan Perjanjian Baru ialah
 - a) pelayanan.
 - b) pelaksanaan tugasnya.
 - c) perkembangan ketrampilan administratif.
 - d) pendidikan lanjutannya.
-

14. Berkhotbah dapat dipertanankan dengan tepat sebagai cara akiktubiah untuk menyebarkan Injil dengan mempertimbangkan
- a) sikap konsili gereja rasuli terhadap berkhotbah.
 - b) tradisi yang telah ditetapkan gereja mula-mula berkenaan dengan hal ini.
 - c) contoh Yohanes Pembaptis, Yesus, dan gereja mula-mula.
15. Dari kata Yunani Perjanjian Baru *kerusso* dan *evangelizo* kita belajar bahwa berkhotbah melibatkan seseorang dalam
- a) perdebatan resmi mengenai besarnya tuntutan Kristen.
 - b) berperan sebagai seorang pembela agar menang dari musuh-musuh Kristen.
 - c) berlaku sebagai saksi di hadapan para pejabat yang menentang Injil.
 - d) menjadi pesuruh dan utusan bagi Kristus.
16. Berkhotbah mula-mula dianggap sebagai sarana untuk
- a) penginjilan dan kemudian sebagai alat untuk mendewasakan ke-rohanian orang percaya.
 - b) memperkembangkan kedewasaan seperti yang dipraktekkan oleh para rasul.
 - c) mempertahankan pemisahan kekristenan dengan Yudaisme.
 - d) meyakinkan semua orang yang belum diselamatkan tentang kebenaran Injil.
17. Tema dasar khotbah Perjanjian Baru adalah keselamatan karena
- a) dunia bukan saja sudah siap tetapi juga mencari berita itu.
 - b) tanpa berita itu, berita lainnya tidak diperlukan.
 - c) tema ini sudah tersebar luas dalam filsafat.
18. Berita pendamaian terutama berhubungan dengan
- a) pembayaran sejumlah uang untuk mendapatkan penebusan.
 - b) masalah hubungan yang retak dalam suatu rumah tangga.
 - c) penyesuaian perbedaan antara Allah dan manusia.
 - d) rasa puas Allah karena penghukuman dosa.
19. Alasan adanya banyak tema dalam khotbah kita ialah bahwa
- a) kita ingin memberikan sesuatu yang baru kepada jemaat kita.
 - b) bila kita berkembang secara rohani kita memerlukan diet rohani yang berbeda-beda.
 - c) dalam zaman modern keserbaragaman khotbah telah menjadi populer.
20. Khotbah-khotbah yang berkenaan dengan masa depan mempengaruhi kehidupan Kristen dalam cara-cara berikut ini kecuali satu. Yang mana yang *tidak* benar?
- a) Khotbah tentang nubuat menggerakkan kita untuk menanti kedatangan Tuhan.
 - b) Khotbah-khotbah ini merangsang hidup kudus.
 - c) Khotbah-khotbah seperti ini mendorong kesetiaan dalam pelayanan Kristen.
 - d) Pengetahuan Alkitab mengenai masa depan memberikan pengharapan.

21. *Menentukan sebuah tujuan* untuk berkhotbah sangat penting karena menolong kita untuk
 - a) menanggapi keinginan orang-orang.
 - b) memperkembangkan tujuan khotbah kita sama seperti penginjil yang baik.
 - c) memusatkan diri kepada semacam khotbah yang menarik kita.
 - d) melayani keperluan jemaat kita.
22. Salah satu tujuan utama *mengumpulkan bahan* ialah untuk
 - a) memperkembangkan kebiasaan mempertimbangkan segala sesuatu yang mungkin bagi suatu subyek.
 - b) menciptakan suatu sistem profesional untuk mencari dan mempergunakan bahan yang menolong.
 - c) menemukan apa yang ada di Firman Allah mengenai pokok yang telah kita pilih.
23. Penyusunan teratur sebuah homily membantu semua maksud berikut, kecuali satu. Yang mana *tidak* dibantu?
 - a) Teks menyediakan suatu landasan alkitabiah untuk menetapkan sifatnya.
 - b) Urusan penyusunan dan pengaturan menjamin keberhasilan.
 - c) Pendahuluan menimbulkan minat, dan inti kebenaran menolong orang untuk memusatkan perhatian kepada sifat khotbah.
 - d) Isi melukiskan, menerangkan, dan meringkaskan bagian Alkitab dan menyiapkan orang untuk memberi keputusan.
24. Kita dapat memberi keterangan kepada orang melalui khotbah-khotbah kita, tetapi kita belum menyampaikannya sungguh-sungguh sampai
 - a) berita itu diberikan dan diterima.
 - b) kita telah menyelesaikan tahap resmi penyampaian.
 - c) pendengar kita telah mendengar khotbah itu.
 - d) pendengar mempunyai sikap yang menyenangkan terhadap berita itu.

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tulislah pertanyaan yang saudara ingin tanya kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Berkhotbah & Mengajar

CATATAN SISWA UNIT II

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 25

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

Bagian I – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit II

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 2? Bila sudah lingkariilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkariilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkariilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah lingkariilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 2? Bila sudah lingkariilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkariilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Biasanya, khotbah menunjuk kepada penyampaian Firman dengan tujuan untuk menghasilkan kedewasaan rohani.
7. Kita dapat mempertahankan berkhotbah sebagai sarana alkitabiah untuk menyampaikan Injil dengan menunjuk kepada tradisi gereja.
8. Berita keselamatan adalah dasar karena tanpa tanggapan positif terhadapnya, tidak ada keperluan untuk berita-berita lainnya.
9. Berkhotbah mempunyai banyak tema karena manusia mempunyai banyak keperluan.
10. Berita-berita mengenai masa depan membangkitkan pengharapan dan menggairahkan suatu hidup yang kudus.
11. Menentukan tujuan suatu khotbah menunjukkan kepercayaan kepada kemampuan sendiri yang tidak rohaniah.
12. Mengumpulkan bahan untuk suatu khotbah adalah pembuangan waktu saja.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkariilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Konsep alkitabiah mengenai berkhotbah ialah
 - a) terutama dibatasi kepada penyampaian khotbah.
 - b) pelayanan resmi dari mimbar tanpa ada interaksi.
 - c) penyampaian, percakapan, kesaksian, dialog, dan teladan.
 - d) situasi suatu kelas dengan interaksi hadirin.
-

14. Pengertian Paulus mengenai pelayanan adalah...
- a) sebagai suatu kepercayaan kudus dan suatu hak istimewa.
 - b) satu-satunya tempat pelayanan efektif bagi orang Kristen.
 - c) di bawah martabat kebanyakan orang.
 - d) sebagai suatu tempat kekuasaan.
15. Seorang pelayan Perjanjian Baru harus
- a) menjadi teladan kehidupan yang tidak berdosa bagi mereka yang dilayaninya.
 - b) bijaksana, menguasai diri, adil, saleh, dan sanggup mengepalai keluarganya.
 - c) menjadi pemimpin masyarakat oleh karena kemauannya yang keras.
 - d) berpendidikan, pandai menulis, seorang pembicara yang baik dan seorang pendebat.
16. Pelayan Perjanjian Baru sebenarnya dapat dibandingkan dengan
- a) seorang pekerja cakap yang memimpin produksi barang-barang.
 - b) seorang nelayan mahir yang mengetahui di mana dan kapan memancing.
 - c) seorang gembala yang mencukupi keperluan kawanan dombanya.
 - d) seorang artis yang dengan trampil memperkembangkan karya besar.
17. Yang mana dari pernyataan berikut ini TIDAK benar?
- a) Maksud ibadah pribadi ialah untuk memperluas hubungan seseorang dengan Yesus Kristus.
 - b) Seseorang tidak dapat memimpin orang lain ke dalam apa yang belum dialaminya sendiri.
 - c) Ibadah dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pelayanan.
 - d) Ibadah pribadi yang didasarkan atas Firman Allah membangun iman dan pengertian rohani serta memimpin menuju kedewasaan rohani.
18. Membaca seluruh Alkitab untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesatuannya merupakan contoh metode belajar yang mana?
- a) Metode sinopsis.
 - b) Metode analitis.
 - c) Metode kritis.
 - d) Metode sintetis.
19. Metode belajar yang mana dengan saksama memecahkan dan membagi bagian-bagian Alkitab untuk mendapatkan pengertian?
- a) Sintetis.
 - b) Analitis.
 - c) Konteks.
 - d) Sintaksis.
20. Firman Allah selalu menantang kita untuk tetap bertumbuh dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Tuhan kita karena
- a) ada kecenderungan untuk lalai.
 - b) dunia di mana kita hidup mengharap kita berkembang.
 - c) hanya kalau kita terus di dalamnya kita dapat memperoleh keselamatan.
 - d) kecenderungan manusia ialah selalu menonjol dalam hal-hal

yang tidak rohani.

21. "Barangsiapa percaya kepada-Ku . . . dari dalam hatinya akan mengalir aliran air hidup. Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya" (Yohanes 7:38-39). Ayat 39 merupakan contoh
- a) bahasa kiasan.
 - b) bahasa harfiah.
 - c) keterangan oleh konteks.
 - d) pertanyaan yang merangsang pikiran
22. Pertanyaan yang merangsang pikiran dan menolong orang untuk mengerti Kitab Suci dengan lebih baik mempertimbangkan
- a) prasangka dan adat istiadat orang zaman kuno.
 - b) keadaan politik dan sosial pada zaman Alkitab.
 - c) latar belakang Alkitabiah, siapa yang berbicara, dan dalam keadaan yang bagaimana.
 - d) makna sejarah peristiwa-peristiwa.
23. Pemakaian kata-kata lukisan dari kehidupan sehari-hari di dalam rumah tangga dan daerah luar kota untuk menggambarkan kebenaran rohani dikenali sebagai
- a) bahasa kiasan.
 - b) komunikasi kontekstual.
 - c) bahasa harfiah.
 - d) lukisan yang jelas.
24. Pernyataan mana yang BUKAN merupakan contoh bahasa kiasan?
- a) "Aku pintu bagi domba-domba itu" (Yohanes 10:7).
 - b) "Ya melepaskan aku dari musuhku yang gagah" (Mazmur 18:18).
 - c) "Sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel" (Yesaya 5:7).
 - d) "Siapakah gunung batu kecuali Allah kita?" (Mazmur 18:32).

Bila saudara telah menyelesaikan Catatan Siswa ini, periksalah kembali untuk memastikan bahwa saudara telah menjawab semua pertanyaan. Kemudian kembalikan kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini untuk diperiksa.

Tuliskan pertanyaan yang saudara ingin tanyakan kepada pengasuh LKTI.

.....

.....

.....

Kirimlah catatan siswa ini kepada:

Berkhotbah & Mengajar

CATATAN SISWA

UNIT III

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota Propinsi

PK 25

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

Bagian I – Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Unit III

1. Sudahkah saudara membaca semua pasal dalam Unit 3? Bila sudah lingkarilah nomor 1.
2. Sudahkah saudara menjawab semua pertanyaan dalam uraian pasal? Bila sudah lingkarilah nomor 2.
3. Sudahkah saudara menyelesaikan semua “soal-soal untuk menguji diri”? Bila sudah lingkarilah nomor 3.
4. Sudahkah saudara meninjau kembali semua pertanyaan yang tidak tepat jawabannya? Bila sudah lingkarilah nomor 4.
5. Sudahkah saudara membaca dalam Alkitab semua ayat yang harus saudara baca dalam Unit 3? Bila sudah lingkarilah nomor 5.

Bagian 2 – Pertanyaan Benar – Salah

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

6. Tanggung jawab satu-satunya seorang guru ialah menanamkan pengetahuan.
7. Menangkap faktanya adalah langkah pertama yang penting dalam proses belajar.
8. Doktrin Kristen berhubungan dengan menanamkan tradisi gereja.
9. Tujuan pelajaran ditetapkan terutama untuk memberitahu para murid tentang isi pelajaran berikut.
10. Hal mengajar dalam gereja merupakan tanggapan terhadap perintah alkitabiah.
11. Kewajiban mengajar timbul dari keperluan untuk memelihara, memperkembangkan, dan mendewasakan kehidupan rohani para orang percaya.
12. Keseimbangan dalam pelayanan hanya mempengaruhi ide apakah seorang harus menekankan berkhotbah atau mengajar.

Bagian 3 – Pertanyaan Pilihan Ganda

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat yang menyempurnakan atau menjawab kalimat-kalimat berikut.

13. Konsep alkitabiah mengenai mengajar didasarkan atas ide bahwa
 - a) setiap generasi harus menyediakan kebutuhan beberapa guru.
 - b) setelah seseorang menjadi orang percaya, ia harus menjadi murid juga.
 - c) berkhotbah adalah yang mula-mula dan mengajar menghasilkan sifat kekristenan.
-

- a) setiap orang percaya harus terlibat dalam pelayanan mengajar.
14. Macam pengajaran yang menghasilkan perbedaan dalam sikap dan kelakuan ialah
- a) mengajar untuk menghasilkan perubahan.
 - b) mengajar untuk menghibur.
 - c) mengajar yang berorientasi kepada pengetahuan.
 - d) mengajar yang berorientasi kepada pengertian.
15. Aspek mengajar yang terutama memperhatikan keterangan dan penafsiran disebut *mengajar untuk menghasilkan*
- a) *persetujuan.*
 - b) *pengetahuan.*
 - c) *pengertian.*
 - d) *perubahan.*
16. Yang mana dari berikut ini BUKAN merupakan keperluan dari mana pentingnya pengajaran timbul?
- a) Dia yang memimpin berusaha untuk memberi makanan rohani kepada jemaatnya.
 - b) Mengajar menyediakan perlindungan bagi orang Kristen.
 - c) Mengajar membangun diskriminasi intelektual; sedangkan khotbah menghibur emosi.
 - d) Melalui teladannya seorang pemimpin menyediakan kepemimpinan rohani.
17. *Memberi makan kawanan domba* menunjukkan bahwa guru akan
- a) mengajarkan kebenaran sederhana kepada bayi-bayi rohani.
 - b) menyediakan ajaran yang lebih dalam bagi domba-domba yang lebih dewasa.
 - c) menyediakan perlindungan sebagai bagian dari diet rohani.
 - d) melakukan semua di atas: a), b), dan c).
18. Penyelidikan doktrin Alkitab dimaksudkan untuk
- a) mengajarkan doktrin khusus setiap gereja.
 - b) menyiapkan orang untuk kehidupan Kristen secara keseluruhan.
 - c) memantapkan orang percaya dalam kebenaran yang mula-mula.
 - d) memusatkan perhatian kepada hal-hal dasar kehidupan yang wajar.
19. Sungguh sangat penting bagi kita untuk mempunyai tujuan-tujuan yang berlandaskan Alkitab karena
- a) mereka mewakili tujuan Allah bagi kehidupan dan pekerjaan kita.
 - b) mereka memberi kepada para murid dorongan untuk menjadi murid yang berhasil.
 - c) susunan ini menjamin keberhasilan mengajar kita.
20. Guru yang prihatin cenderung untuk menjadi seorang yang mempertimbangkan
- a) prioritasnya untuk memenuhi sasaran organisasinya.
 - b) bahwa tujuannya adalah memenuhi persyaratan jabatan keguruan.
 - c) pemenuhan keperluan pribadi saja.
 - d) keperluan setiap pribadi dan keperluan jemaat sebagai keseluruhan.
-

21. Nilai rencana pelajaran terletak dalam kemampuan kita untuk mempergunakannya sebagai
- a) pencegahan terhadap kreativitas guru yang tidak direncanakan.
 - b) cara-cara untuk menunjukkan bahwa kita merencanakan untuk mencakup bahan penting.
 - c) suatu rencana atau strategi untuk memenuhi tujuan pelajaran.
 - d) suatu susunan yang kaku untuk membatasi kita ketika mengajar.
22. Kebenaran yang menghasilkan perubahan rohani dalam diri seseorang
- a) terutama bersifat intelektual.
 - b) mempengaruhi manusia seutuhnya: intelek, emosi, dan kemampuannya.
 - c) secara dasar adalah kejadian emosi.
 - d) adalah suatu persoalan rohani dan tidak lebih dari itu.
23. Rahasia dasar keberhasilan berkhotbah dan mengajar adalah
- a) akibat pengabdian sempurna seorang pendeta kepada Tuhan.
 - b) didasarkan atas perkembangan talenta dan ketrampilan asli seseorang.
 - c) usaha terus-menerus seseorang untuk mendidik dirinya sendiri bagi pelayanan.
 - d) mengikuti apa yang dilakukan orang lain dalam profesi itu.
24. Apabila kita menunjuk kepada *keseimbangan dalam pelayanan*, kita sedang membicarakan
- a) keseimbangan dalam metode antara berkhotbah dan mengajar.
 - b) tanggung jawab kita terhadap keseimbangan diet antara *susu* dan *makanan keras*.
 - c) keseimbangan antara *penginjilan* dan *melatih menjadi murid*.
 - d) keperluan untuk semua yang disebutkan di atas: a), b), dan c).

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan pelajaran Pelayanan Kristen ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan pelajaran-pelajaran berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut, kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah Catatan Siswa ini kepada kantor LKTI pada alamat yang tercantum di bawah ini. Setelah diperiksa maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk pelajaran ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini saudara akan menerima ijazah.

Kirimlah catatan siswa ini kepada:
